



LAPORAN AKHIR

**Jasa Konsultansi Penyusunan Dokumen
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo**

**“Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di
Kabupaten Purworejo”**



Disusun Oleh :

PT ENVIRONESIA GLOBAL SARAYA

Grha Environesia 2nd Floor, Jl Jati Mataram
No.284B, Mlati, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Laporan Akhir dari kegiatan **Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022 dengan tema Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo** dapat terselesaikan. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh PT. Environesia Global Saraya antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Purworejo.

Laporan Akhir ini merupakan kajian awal terkait rencana penelitian yang akan dilakukan. Secara teknis, laporan ini terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Gambaran Umum Wilayah Studi, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan terkait Identifikasi Kondisi APtS, Analisa Faktor terjadinya APtS, Model Penanganan APtS dan Arah Kebijakan dan Strategi Penanganan APtS

Kami atas nama PT. Environesia Global Saraya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerjasama pada berbagai tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Purworejo, Oktober 2022
PT. Environesia Global Saraya

Direktur



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	I-4
1.2.1. Maksud Penelitian.....	I-4
1.2.2. Tujuan Penelitian.....	I-4
1.2.3. Sasaran Penelitian.....	I-4
1.3. Ruang Lingkup.....	I-5
1.4. Dasar Hukum.....	I-7
1.5. Sistematika Penulisan Laporan Akhir.....	I-10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	II-1
2.1. Pengertian Anak Putus Sekolah (APtS).....	II-1
2.2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (APtS).....	II-2
2.2.1. Faktor Internal.....	II-4
2.2.2. Faktor Eksternal.....	II-4
2.3. Akibat Anak Putus Sekolah.....	II-6
2.4. Penanganan Anak Putus Sekolah.....	II-6
2.5. Praktek Baik dalam Penanganan ATS dan APtS di Indonesia.....	II-10
2.5.1. Program KUDU Sekolah di Kabupaten Pekalongan.....	II-10
2.5.2. Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) di Kabupaten Brebes.....	II-13



2.5.3.	Saber DO (Sapu Bersih Drop Out) di Kabupaten Lombok Utara	II-15
2.5.4.	Kelas Perahu di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Utara	II-16
BAB III	GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	III-1
3.1.	Kondisi Fisik dan Administratif.....	III-1
3.2.	Kependudukan.....	III-3
3.3.	Ketenagakerjaan	III-7
3.4.	Data Kependidikan.....	III-8
3.5.	Potensi Daerah.....	III-10
3.5.1.	Potensi Pertanian.....	III-11
3.5.2.	Potensi Perkebunan	III-12
3.5.3.	Potensi Peternakan	III-12
3.5.4.	Potensi Perikanan.....	III-12
3.5.5.	Potensi Industri	III-13
3.5.6.	Potensi Pariwisata	III-13
BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN.....	IV-1
4.1.	Pendekatan Studi.....	IV-1
4.2.	Tahapan dan Metodologi Pelaksanaan Penelitian	IV-3
4.2.1.	Tahapan Persiapan.....	IV-3
4.2.2.	Tahapan Pengumpulan Data/Informasi	IV-4
4.2.3.	Tahap Analisis Data.....	IV-7
4.2.4.	Tahapan Perumusan Model Penanganan APtS.....	IV-15
4.2.5.	Tahapan Pelaporan.....	IV-15
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	V-1
5.1.	Identifikasi Kondisi APtS di Kabupaten Purworejo	V-1
5.1.1.	Kuantitas dan Karakteristik APtS.....	V-1
5.1.2.	Kondisi Keluarga dengan APtS	V-8
5.1.3.	Keterlibatan Pihak Lain dalam Membantu APtS	V-9
5.2.	Analisa Faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kab. Purworejo	V-10
5.2.1.	Pemerintah Daerah	V-10
5.2.2.	Pengelola Sekolah	V-23
5.2.3.	Objek APtS : Anak dan Orang Tua	V-34
5.2.4.	Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi APtS.....	V-44
5.3.	Model Penanganan APtS di Kabupaten Purworejo	V-46



5.4. Arah Kebijakan dan Strategi Penanganan APtS di Kabupaten Purworejo	V-48
5.4.1. Optimalisasi Peran Para Pihak	V-50
5.4.2. Manajemen Data APtS	V-55
5.4.3. Sosialisasi Program	V-57
5.4.4. Pendampingan Anak dan Keluarga APtS.....	V-58
5.4.5. Penguatan Satuan Pendidikan	V-60
5.4.6. Pendanaan Program.....	V-62
5.4.7. Monitoring dan Evaluasi Program	V-63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.	Lokasi Pelaksanaan Paket A, B, dan C di Kabupaten Purworejo.....	II-8
Tabel 2. 2.	Pembagian Tim Gerakan KUDU Sekolah Kabupaten Pekalongan	II-11
Tabel 3. 1.	Daftar Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan di Purworejo dan Luas Wilayahnya	III-3
Tabel 3. 2.	Data Kependudukan di Kabupaten Purworejo Tahun 2022.....	III-4
Tabel 3. 3.	Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2022 berdasarkan Kelompok Usia	III-5
Tabel 3. 4.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Purworejo Tahun 2021.....	III-6
Tabel 3. 5.	Jumlah Penduduk 15 tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan	III-8
Tabel 3. 6.	Rekapitulasi Jumlah Sekolah, Guru dan Siswa di Kabupaten Purworejo Tahun 2022	III-9
Tabel 4. 1.	Rekapitulasi Sampling APtS di Tingkat Kecamatan dan Desa.....	IV-4
Tabel 4. 2.	Rekapitulasi Sampling APtS di Tingkat Sekolah Berbagai Jenjang.....	IV-6
Tabel 4. 3.	Jumlah Sampel untuk Objek APtS (Anak dan Orang Tua).....	IV-7
Tabel 4. 4.	Variabel Penelitian	IV-15
Tabel 5. 1.	Rekapitulasi Indikasi Faktor yang Mempengaruhi APtS.....	V-6
Tabel 5. 2.	Hasil Uji Normalitas Responden Pemerintah Daerah.....	V-13
Tabel 5. 3.	Hasil Uji Homogenitas Responden Pemerintah Daerah	V-13
Tabel 5. 4.	Hasil Uji Two Way Anova Responden Pemerintah Daerah.....	V-14
Tabel 5. 5.	Rekapitulasi Indikasi Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi terjadinya APtS.....	V-17
Tabel 5. 6.	Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pemerintah Daerah Wilayah Perdesaan.....	V-18
Tabel 5. 7.	Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pemerintah Daerah Wilayah Perkotaan	V-19
Tabel 5. 8.	Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Pencegahan APtS di Pemerintah Daerah Wilayah Perdesaan	V-19
Tabel 5. 9.	Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal Aktivitas Pencegahan APtS di Pemerintah Daerah Wilayah Perdesaan	V-20
Tabel 5. 10.	Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Pencegahan APtS di Perkotaan.....	V-21



Tabel 5. 11. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal Aktivitas Pencegahan APtS di Perkotaan.....	V-21
Tabel 5. 12. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Penanganan APtS di Perkotaan.....	V-22
Tabel 5. 13. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal Aktivitas Penanganan APtS di Perkotaan.....	V-22
Tabel 5. 14. Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal Terpilih pada Responden Pemerintah Daerah.....	V-23
Tabel 5. 15. Hasil Uji Normalitas Responden Pengelola Sekolah	V-25
Tabel 5. 16. Hasil Uji Homogenitas Responden Pengelola Sekolah	V-26
Tabel 5. 17. Hasil Uji Two Way Anova Responden Pengelola Sekolah.....	V-26
Tabel 5. 18. Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pengelola Sekolah Wilayah Perdesaan.....	V-29
Tabel 5. 19. Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pengelola Sekolah Wilayah Perkotaan	V-30
Tabel 5. 20. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Pencegahan APtS di Pengelola Sekolah Wilayah Perdesaan	V-30
Tabel 5. 21. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal Aktivitas Pencegahan APtS di Pengelola Sekolah Wilayah Perdesaan	V-31
Tabel 5. 22. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Pencegahan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan	V-32
Tabel 5. 23. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal Aktivitas Pencegahan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan	V-32
Tabel 5. 24. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Penanganan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan	V-33
Tabel 5. 25. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal Aktivitas Penanganan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan	V-33
Tabel 5. 26. Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal Terpilih pada Responden Pengelola Sekolah.....	V-34
Tabel 5. 27. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Sekolah.....	V-35
Tabel 5. 28. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Pribadi.....	V-35
Tabel 5. 29. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Keluarga.....	V-36
Tabel 5. 30. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Lingkungan.....	V-36
Tabel 5. 31. Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi APtS pada Anak di Kabupaten Purworejo.....	V-37
Tabel 5. 32. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Data APtS.....	V-38
Tabel 5. 33. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Motivasi dan Minat Belajar.....	V-39
Tabel 5. 34. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Kondisi Fisik dan Psikologis	V-39
Tabel 5. 35. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Akomodasi ke Sekolah	V-40
Tabel 5. 36. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Pola Asuh Orang Tua	V-40
Tabel 5. 37. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Ekonomi.....	V-41
Tabel 5. 38. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Pengaruh Lingkungan.....	V-41



Tabel 5. 39. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Bullying	V-42
Tabel 5. 40. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Peran Pihak dan Lembaga terkait dan Kebijakan Mengenai Anak Putus Sekolah	V-42
Tabel 5. 41. Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi APtS pada Orang Tua di Kabupaten Purworejo.....	V-43
Tabel 5. 42. Struktur Pengelola Tingkat Kabupaten dalam Penanganan APtS	V-51
Tabel 5. 43. Struktur Pengelola Tingkat Kecamatan dalam Penanganan APtS.....	V-53
Tabel 5. 44. Struktur Pengelola Tingkat Desa/Kelurahan dalam Penanganan APtS...	V-54
Tabel 5. 45. Mekanisme, Peran dan Tanggung Jawab Tim Pengelola Program Pengelolaan APtS di Kabupaten Purworejo.....	V-54
Tabel 5. 46. Monitoring dan Evaluasi Program Pengelolaan APtS di Kabupaten Purworejo	V-63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.	Jumlah Peserta Paket A, B dan C di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	II-7
Gambar 2. 2.	Alur Pemberian Bantuan Pendanaan Penanganan ATS melalui Gerakan KUDU Sekolah Kabupaten Pekalongan (Sumber : https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/)	II-12
Gambar 2. 3.	Susunan Kelembagaan dari Pelaksana Kelas Perahu	II-19
Gambar 3. 1.	Peta Administrasi Kabupaten Purworejo	III-2
Gambar 3. 2.	Jumlah Sekolah Berdasarkan Jejang (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, 2022).....	III-8
Gambar 3. 3.	Jumlah Sekolah Regrouping di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, 2022).....	III-10
Gambar 5. 1.	Kuantitas ATS dan APtS di Kabupaten Purworejo Tahun 2022 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-1
Gambar 5. 2.	Kuantitas APtS di Kabupaten Purworejo Tahun 2022 berdasarkan Jenis Kelamin (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-2
Gambar 5. 3.	Kuantitas APtS dalam 5 tahun terakhir di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-2
Gambar 5. 4.	Persentase Pendidikan Terakhir APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-3
Gambar 5. 5.	Pendidikan Terakhir APtS dan Persebarannya di Setiap Kecamatan di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022).....	V-3
Gambar 5. 6.	Kelas pada setiap Jenjang Pendidikan Terjadinya APtS (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-4
Gambar 5. 7.	APtS berdasarkan tahun keluar sekolah di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-4



Gambar 5. 8.	Alasan Putus Sekolah yang terjadi di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-5
Gambar 5. 9.	Alasan Putus Sekolah setiap Kecamatan di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-5
Gambar 5. 10.	Kondisi Pernikahan Anak dengan APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-6
Gambar 5. 11.	Rekapitulasi Pekerjaan Anak dengan APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-7
Gambar 5. 12.	Kondisi Anak APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-7
Gambar 5. 13.	Jenis Pekerjaan Orang Tua dari Anak APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-8
Gambar 5. 14.	Status Pernikahan Orang Tua Anak APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-8
Gambar 5. 15.	Status Orang Tua Anak APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-9
Gambar 5. 16.	Status Tinggal Bersama Orang Tua untuk Anak APtS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)	V-9
Gambar 5. 17.	Persentase Penerima Bantuan bagi Keluarga APtS di Kabupaten Purworejo	V-10
Gambar 5. 18.	Pengetahuan Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APtS di Kabupaten Purworejo	V-11
Gambar 5. 19.	Kebijakan Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APtS di Kabupaten Purworejo	V-12
Gambar 5. 20.	Teknis Pencegahan dari Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APtS di Kabupaten Purworejo.....	V-15
Gambar 5. 21.	Teknis Penanganan dari Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APtS di Kabupaten Purworejo.....	V-16
Gambar 5. 22.	Model Uji F dan Determinasi	V-17
Gambar 5. 23.	Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terkait APtS di Kabupaten Purworejo	V-24
Gambar 5. 24.	Pengetahuan Kebijakan pada Kepala Sekolah dan Guru terkait APtS di Kabupaten Purworejo.....	V-24
Gambar 5. 25.	Teknis Pencegahan dari Pengelola Sekolah terkait APtS di Kabupaten Purworejo	V-27
Gambar 5. 26.	Teknis Penanganan dari Pengelola Sekolah terkait APtS di Kabupaten Purworejo	V-28



Gambar 5. 27. Analisis SEM Faktor Internal dan Eksternal terhadap Teknis Pencegahan dan Penanganan APtS	V-44
Gambar 5. 28. Hubungan antar Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Terjadinya APtS	V-45
Gambar 5. 29. Analisis SEM pada Teknis Pencegahan dan Penanganan APtS.....	V-46
Gambar 5. 30. Model Pencegahan dan Penanganan APtS di Kabupaten Purworejo..	V-47
Gambar 5. 31. Rangkaian Strategi dalam Model Penanganan APtS di Kabupaten Purworejo	V-49
Gambar 5. 32. Mekanisme Manajemen Data APtS di Kabupaten Purworejo	V-56
Gambar 5. 33. Contoh Dashboard Program Pengelolaan APtS (Sumber : https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/)	V-56
Gambar 5. 34. Mekanisme Pengelolaan Satuan Pendidikan di Kabupaten Purworejo	V-60
Gambar 5. 35. Alur Pemberian Bantuan Keluarga APtS.....	V-63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian untuk Anak/Siswa.....	2
Lampiran 2.	Kuisisioner Penelitian untuk Orang Tua Siswa	4
Lampiran 3.	Kuisisioner Penelitian untuk Pengelola Daerah (Kecamatan dan Desa)	6
Lampiran 4.	Kuisisioner Penelitian untuk Pengelola Sekolah (Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah dan Guru).....	14
Lampiran 5.	Kuisisioner Penelitian untuk Pengelola Daerah (OPD Terkait).....	23
Lampiran 6.	Dokumentasi Pengambilan Sampel	27
Lampiran 7.	Rekapitulasi Sekolah (SD dan SMP) di Kabupaten Purworejo Tahun 2022.....	31
Lampiran 8.	Data Sekolah Regrouping Kabupaten Purworejo 2020-2022.....	47
Lampiran 9.	Hasil Pengujian pada Pemerintah Daerah (Wilayah Perdesaan)	49
Lampiran 10.	Hasil Pengujian pada Pemerintah Daerah (Wilayah Perkotaan).....	58
Lampiran 11.	Hasil Pengujian pada Pengelola Sekolah (Wilayah Perdesaan)	68
Lampiran 12.	Hasil Pengujian pada Pengelola Sekolah (Wilayah Perkotaan).....	79
Lampiran 13.	Hasil Uji SEM Faktor Internal dan Eksternal.....	90



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak-anak adalah salah satu aset bangsa yang paling berharga sebagai penerus masa depan bangsa. Salah satu cara investasi untuk pengembangan masa depan anak adalah dengan memberikannya pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan tentunya bukan hanya untuk membuat anak pandai dan ahli dalam bidang tertentu, tetapi juga berperan dalam proses pembentukan karakter, pembelajaran dalam penerapan budi pekerti, akhlak dan pengembangan bakat serta ketrampilan anak. Maka dari itu, pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) termasuk pada periode 2020-2024, mewajibkan untuk menyelenggarakan wajib belajar 12 tahun atau sampai Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat).

Akan tetapi, UNICEF (2020) menemukan fakta bahwa jumlah anak yang tidak bersekolah secara kuantitas masih signifikan. Pada tahun 2018, sekitar 7,6 persen anak dan remaja usia 7-18 tahun, atau sekitar 4,2 juta anak tidak bersekolah ataupun mengakses layanan pendidikan dalam bentuk apa pun. Angka itu meliputi anak yang tidak pernah bersekolah, anak yang putus sekolah di tengah-tengah jenjang, atau anak yang menyelesaikan satu jenjang tetapi tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Fenomena putus sekolah ini dapat dilihat dari 2 (dua) data, yaitu Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Putus Sekolah. Menurut BPS (2020), Angka Partisipasi Sekolah merupakan proporsi dari penduduk kelompok umur sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhnya) terhadap penduduk kelompok umur sekolah yang bersesuaian, data ini diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk umur sekolah yang sudah memanfaatkan



fasilitas pendidikan yang tersedia. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi BPS (2020) ditemukan bahwa untuk Jawa Tengah memiliki Angka Partisipasi Sekolah tertinggi, yaitu pada kelompok usia 7-12 tahun yaitu sebesar 99,73%, kemudian menurun pada kelompok usia 13-15 tahun menjadi 96,37% dan menurun lagi pada kelompok umur 16-18 tahun menjadi sebesar 70,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin naik tingkat pendidikan, maka semakin sedikit anak yang menggunakan fasilitas pendidikan.

Angka Putus Sekolah (APtS) adalah perbandingan antara siswa yang pada tahun ajaran sekarang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu dengan siswa yang pada tahun ajaran lalu yang masih bersekolah di jenjang pendidikan yang sama. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (Profil Anak Indonesia, 2021) APtS pada jenjang SD/ sederajat adalah sebesar 0,11%, paling kecil dibandingkan dengan APtS pada jenjang SMP/ sederajat yaitu 1,04% dan SMA/ sederajat menduduki posisi tertinggi, yaitu 1,13%. Dari data tersebut dapat diketahui pola, yaitu semakin tinggi jenjang pendidikan maka potensi APtS juga semakin tinggi.

Rilis data dari Kemendikbud (2020) menunjukkan jumlah pelajar yang mengalami putus sekolah, khususnya di jenjang pendidikan dasar untuk beberapa wilayah di pulau Jawa adalah sebagai berikut :

- a. DKI Jakarta : 181 siswa;
- b. Jawa Barat : 702 siswa;
- c. Jawa Tengah : 445 siswa;
- d. Yogyakarta : 3 siswa

Berdasarkan data yang terhimpun dari Kementerian Perencanaan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/ Bappenas) bahwa pada tahun 2019 tercatat bahwa APtS di Indonesia diperkirakan mencapai 4,3 juta di berbagai jenjang pendidikan. Umumnya anak-anak putus sekolah berada pada jenjang usia 15-16 tahun selepas menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menuju ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Fenomena putus sekolah ini dapat terjadi dimana saja, baik di perkotaan maupun perdesaan. Berdasarkan hasil Susenas BPS Provinsi Jawa Tengah (2020), kabupaten Purworejo memiliki persentase anak usia >10 tahun yang tidak/ belum pernah sekolah adalah 5,60 persen, dan yang tidak bersekolah mencapai 73,30% (Statistik Sosial, 2020). Persentase anak usia >10 tahun yang bersekolah di jenjang SD sebesar 33,25%, SMP



28,55%, SMA 30,05% dan yang melanjutkan ke universitas hanya sebanyak 8,14%. Hal ini menunjukkan masih lebih banyak anak yang putus sekolah daripada yang melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi di Kabupaten Purworejo.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya putus sekolah dan memberi dampak terhadap meningkatnya APtS. Beberapa penyebab dari yang mempengaruhi keputusan anak putus sekolah adalah kurangnya minat dan kemauan untuk bersekolah, siswa tidak tertarik untuk sekolah, ketidakmampuan mengikuti/mengambil pelajaran, ekonomi keluarga, orang tua yang kurang perhatian, dan lingkungan bermain anak-anak (Cahyani et al., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) cenderung lebih memilih untuk tidak putus sekolah (Hakim, 2020). Kementerian PPN/Bappenas mencatat bahwa sebesar 54% diantaranya karena permasalahan ekonomi dan ketiadaan biaya sehingga menyebabkan anak putus sekolah serta harus bekerja. Hal ini memperlihatkan bahwa biaya sekolah masih berat bagi penduduk di Indonesia, sehingga bantuan dari pemerintah diharapkan dapat memotivasi orangtua untuk mendorong anak-anaknya mengikuti pendidikan. Selain itu, orang tua atau anak itu sendiri mungkin belum melihat sekolah sebagai aktifitas penting dalam kehidupan atau penjamin kehidupan yang sejahtera. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan pula bahwa persoalan anak putus sekolah disebabkan oleh banyak hal, diantaranya menikah, bekerja, menunggak iuran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), kecanduan game online hingga meninggal dunia.

Kasus putus sekolah tidak saja merugikan siswa yang bersangkutan dan orang tuanya, tapi juga membawa dampak yang kurang baik pada negara, seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan bertambahnya tenaga kerja yang minim keterampilan dan keahlian. UNICEF (2020) menemukan sebanyak 20 persen remaja Indonesia usia 15–19 tahun tidak bersekolah, tidak bekerja, dan tidak menerima pelatihan. Angka pengangguran pemuda di Indonesia adalah yang kedua tertinggi di kawasan Asia/Pasifik. Meskipun kelompok ekonomi berpendapatan menengah tumbuh dengan pesat, pengangguran pemuda berada pada tingkat sekitar 15%, hampir tiga kali lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran nasional sebesar 5,5 persen (tahun 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat penting dan menjadi kebutuhan mendesak bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah, menganalisis metode yang tepat untuk mengurangi APtS di Kabupaten Purworejo sebagai upaya memenuhi hak pendidikan pada anak,



meningkatkan taraf kehidupan serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri dan produktif dalam rangka mengelola potensi daerah, serta menjadi generasi yang maju serta berkembang di masa mendatang.

1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.2.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari kegiatan penelitian ini adalah tersusunnya Dokumen Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022 dengan tema Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo.

1.2.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Purworejo ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo;
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kabupaten Purworejo;
3. Menyusun model penanganan dalam rangka menurunkan angka APtS di Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor resiko yang paling berpengaruh;
4. Merumuskan arah kebijakan dan strategi penanganan APtS di Kabupaten Purworejo;
5. Menyusun *policy brief* (risalah kebijakan) atau *executive summary* model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo.

1.2.3. Sasaran Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian di atas, maka sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen penelitian dan pengembangan ini dapat membahas secara mendalam persoalan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo;
2. Dokumen penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan masukan untuk menangani permasalahan APtS di Kabupaten Purworejo;
3. Dokumen penelitian dan pengembangan ini dapat dimanfaatkan oleh perangkat daerah terkait kebijakan, rencana dan program untuk penanganan persoalan APtS di Kabupaten Purworejo.



1.3. Ruang Lingkup

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah dijelaskan diatas, ruang lingkup kegiatan penyusunan dokumen Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) serta kebijakan penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - Pemenuhan administrasi penelitian;
 - Melakukan pengumpulan referensi, studi literatur, atau review terhadap studi yang relevan, digunakan sebagai data sekunder pendukung kegiatan penelitian;
 - Melakukan koordinasi pelaksana penelitian, dalam rangka menyamakan persepsi antara pelaksana penelitian dan pemilik pekerjaan/penelitian;
 - Melakukan pengumpulan data sekunder terkait kondisi APtS di wilayah studi;
 - Menyusun proposal penelitian yang meliputi :
 - Merekapitulasi berbagai referensi yang telah didapatkan dan menuliskannya dalam bentuk tinjauan pustaka atau studi literatur;
 - Membuat rencana penelitian secara keseluruhan;
 - Menetapkan metode pengumpulan, terkait jumlah populasi, sampel dan memetakan calon responden;
 - Menetapkan metode pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian;
 - Menyusun jadwal kerja dan kegiatan persiapan lain yang dibutuhkan
 - Menyusun instrumen penelitian yang meliputi :
 - Membuat kuisisioner online/offline yang akan disebar ke responden;
 - Melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner yang akan digunakan;
 - Merencanakan kegiatan wawancara, observasi dan jenis pengumpulan data lainnya dalam rangka untuk menjangkau data
 - Distribusi tenaga ahli;
 - Seminar dan pembahasan laporan pendahuluan.
- b. Tahap pengumpulan data primer, berupa :
 - Apersepsi tim tenaga ahli, tim surveyor dan tim drafter tentang arah strategis penelitian dan instrumen data primer;
 - Menentukan sampel penelitian;
 - Melakukan proses sampling dalam rangka pengambilan data-data primer;



- Melakukan proses tabulasi, klasifikasi, skoring dan penyusunan indikator variabel data penelitian.
- c. Tahap kajian, analisa data dan pembahasan, meliputi:
 - Analisis deskriptif terkait gambaran umum data-data yang berhubungan dengan APtS di Kabupaten Purworejo;
 - Analisis statistik deskriptif berupa mean, median, modus, standard deviation, skewness index, dan curtosis index;
 - Uji instrumen penelitian meliputi uji reabilitas dan validitas data, serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi;
 - Analisis multinomial regresi linear berganda data *cross section*;
 - Uji signifikansi simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji T atau P-value), dan uji koefisien determinan (R-square);
 - Uji hipotesis variabel independent penelitian.
- d. Tahap perumusan model penanganan APtS, meliputi :
 - Analisis signifikansi variabel dan arah *slope*;
 - Penyusunan model APtS di Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor resiko yang paling berpengaruh;
 - Perumusan arah kebijakan dan strategi penanganan APtS di Kabupaten Purworejo;
 - Penyusunan *policy brief* atau *executive summary* model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo;
 - Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini, pelaksana dapat mengembangkan metode kerja sepanjang telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDA) Kabupaten Purworejo;
 - Seminar hasil pembahasan laporan akhir.
- e. Penyusunan laporan kegiatan, meliputi :
 - Laporan Pendahuluan, berisi pembahasan rencana kerja dan alur berpikir dari keseluruhan rangkaian penelitian. Selain itu laporan ini juga memuat latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran kegiatan, ruang lingkup kegiatan, metode pengerjaan seperti tahapan dan jenis analisis yang digunakan, disertai gambaran



umum lokasi penelitian, organisasi pelaksana penelitian dan penjadwalan. Laporan pendahuluan ini diserahkan sebanyak 6 (enam) eksemplar.

- Laporan Antara, berisi progres kegiatan meliputi tahapan pengumpulan data primer dan sebagian tahapan kajian dalam rangka menjamin kualitas data dan pertimbangan pengambilan data kembali di lapangan. Laporan ini berisikan juga daftar kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka penanganan APtS dan analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kabupaten Purworejo. Laporan antara ini diserahkan sebanyak 6 (enam) eksemplar.
- Laporan Akhir, berisi dokumen perumusan model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo dan rumusan arah kebijakan dan strategi penanganan APtS serta hasil diskusi dari pemberi tugas, tim teknis dan stakeholder berisi hal-hal yang harus dipenuhi mengacu pada hasil pembahasan laporan pendahuluan dan laporan antara. Laporan akhir ini diserahkan sebanyak 6 (enam) eksemplar.
- Executive Summary, summary berisi ringkasan hasil Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) serta kebijakan penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo, Dokumen ini diserahkan sebanyak 20 (dua puluh) eksemplar dan dilengkapi laporan dalam bentuk softfile sebanyak 5 buah.

1.4. Dasar Hukum

Dalam Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo terdapat beberapa referensi hukum yang dijadikan acuan, antara lain :

- a. Undang-Undang, meliputi :
 - i. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - ii. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 - iii. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
 - iv. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - v. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Pendidikan dan Layanan Psikologi;



- b. Peraturan Pemerintah, meliputi :
 - i. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan;
 - ii. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - iii. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - iv. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - v. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan
- c. Peraturan Presiden, meliputi:
 - i. Peraturan Presiden Nomor 101 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak;
- d. Peraturan Menteri, meliputi :
 - i. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - ii. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar;
 - iii. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 - iv. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 - v. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 - vi. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;



- vii. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- viii. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- ix. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- x. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan;
- e. Peraturan Daerah, meliputi:
 - i. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2004 tentang Kabupaten Purworejo Layak Anak;
 - ii. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - iii. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 7 Tahun 2020 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo tahun 2020 Nomor 7);
 - iv. Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 17 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Program Percepatan Belajar/Akselerasi;
 - v. Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 36 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendanaan dan Pengelolaan Dana Pendidikan;
 - vi. Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 37 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi;
 - vii. Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 38 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
 - viii. Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 52 Tahun 2013 tentang Rencana Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Dasar Kabupaten Purworejo;
 - ix. Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Purworejo;



- x. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 121 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2026;

1.5. Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Laporan Akhir ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bab yang menguraikan latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, dasar hukum dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang menampilkan berbagai referensi dan teori terkait pendidikan, anak putus sekolah, faktor penyebabnya baik yang berasal dari internal maupun eksternal, dampak yang ditimbulkan dari anak putus sekolah, dan jenis-jenis penanganan yang telah diterapkan, Referensi dan teori ini diperoleh dari berbagai literatur, baik *text book*, jurnal, proseding, laporan penelitian, tugas akhir, tesis maupun disertasi yang berhubungan aktivitas pendidikan dan penyelenggaraannya, terutama yang berhubungan dengan anak putus sekolah.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Menguraikan kondisi umum wilayah studi yang disesuaikan dengan kondisi yang didapatkan dari data sekunder, pada bab ini juga digambarkan kondisi awal terkait kependudukan dan pendidikan.

BAB IV Metodologi Penelitian

Menguraikan secara rinci pendekatan penanganan penelitian yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini baik dari segi teknis, institusional, proses pelaksanaan penelitian, pendekatan dari struktur organisasi dan personalia pelaksana, serta metodologi yang digunakan dalam pekerjaan, termasuk didalamnya metode pengumpulan dan pengolahan data hingga penarikan kesimpulan terkait penanganan APtS di Kabupaten Purworejo.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Menguraikan hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari identifikasi kondisi APtS (kuantitas, karakteristik, kondisi keluarga, dan keterlibatan pihak lain dalam membantu APtS, analisa faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS, model penanganan dan arah kebijakan/strategi dalam penanganan APtS.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Anak Putus Sekolah (APtS)

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil. Menurut Lesmana (2012), secara umum, anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Menurut Kosnan (2005), anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak adalah seorang manusia kecil yang lahirkan dari seorang laki-laki dan perempuan yang akan berkembang seiring dengan keadaan sekitarnya.

Putus sekolah terdiri dari dua kata yakni “Putus” dan “Sekolah”. Putus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tidak berhubungan, selesai dan habis. Sedangkan “Sekolah” dapat diartikan sebagai suatu lembaga tempat proses belajar mengajar dilakukan. Menurut Musfiqoh (dalam Angqib, 2021) putus sekolah adalah berhentinya seseorang dari pendidikan formal secara terpaksa yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor ekonomi yang tidak memadai, yang tidak memungkinkan seseorang tersebut untuk melanjutkan pendidikannya. Menurut Cahyani (2019) anak putus sekolah adalah seseorang yang telah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan studinya atau dapat juga dikatakan anak usia sekolah yang tidak sekolah lagi dan tidak memperoleh ijazah.



Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian APtS adalah anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah formal baik pada tingkat dasar, menengah maupun tingkat lanjut karena adanya faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktornya pun sangat banyak, dapat berdiri sendiri ataupun saling mempengaruhi, sub bab berikut membahas tentang berbagai faktor yang terindikasi menjadi penyebab APtS.

2.2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (APtS)

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya APtS, berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tressia & Marpaung (2019) yang berjudul "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah" menyebutkan bahwa ada beberapa faktor penyebab anak putus sekolah yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal tersebut adalah kurangnya motivasi belajar, anak tidak peduli, dan anak ingin bebas. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pola asuh orangtua, *bullying* di sekolah dan pengaruh teman sebaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2017) yang berjudul "Analisis pada Anak Putus Sekolah di Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas" menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah adalah karena faktor ekonomi keluarga, keinginan anak untuk tidak merepotkan orangtua, jarak rumah ke sekolah, dan pengaruh teman sebaya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wid'Aini (2021) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021" menemukan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi anak putus sekolah. Faktor internal tersebut adalah keadaan fisik anak (kecacatan dan kesehatan), psikis anak (intelegensi, minat dan motivasi belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga (ekonomi, pendidikan orang tua), sekolah, dan lingkungan tempat tinggal anak putus sekolah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Masril dan Desviana (2021) yang berjudul "Profil Anak Putus Sekolah di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar" menemukan faktor penyebab anak putus sekolah antara lain faktor lingkungan sekolah, faktor ekonomi yang tidak memadai, faktor lingkungan dan



pergaulan, faktor kurangnya keharmonisan keluarga, faktor kurangnya minat dan motivasi belajar serta faktor yang paling utama adalah faktor kurangnya pendidikan keluarga terutama orang tua, sehingga orang tua tidak mampu mengontrol anak-anaknya untuk tetap bersekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhri & Dwiyanoro (2014) yang berjudul "Penanganan Anak Putus Sekolah di Jawa Tengah" mendapatkan faktor penyebab anak putus sekolah adalah latar belakang pendidikan orangtua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya minat anak untuk bersekolah, pengaruh lingkungan tempat tinggal anak dan fungsi kelembagaan yang belum maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah adalah kurangnya minat dan kemauan untuk bersekolah, siswa tidak tertarik untuk sekolah, ketidakmampuan mengikuti/mengambil pelajaran, ekonomi keluarga, orang tua kurang perhatian, dan lingkungan bermain anak-anak. Hasil analisis faktor yang menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi anak putus sekolah di tingkat SMP adalah kurangnya perhatian orang tua, sedangkan untuk tingkat menengah adalah anak kurang berminat dan kemauan untuk sekolah (Cahyani, dkk., 2019).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki Kartu Indonesia Pintar cenderung lebih memilih untuk tidak putus sekolah (Hakim, 2020). Kementerian Perencanaan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) mencatat bahwa sebesar 54 persen diantaranya karena permasalahan ekonomi dan ketiadaan biaya sehingga menyebabkan anak putus sekolah serta harus bekerja. Hal ini memperlihatkan bahwa biaya sekolah masih berat bagi penduduk di Indonesia, sehingga bantuan dari pemerintah mendorong penduduk untuk mendorong anak-anaknya mengikuti pendidikan. Selain itu, orang tua atau anak itu sendiri mungkin belum melihat sekolah sebagai aktifitas penting dalam kehidupan atau penjamin kehidupan yang sejahtera. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan pula bahwa persoalan anak putus sekolah disebabkan oleh banyak hal, diantaranya menikah, bekerja, menunggak iuran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), kecanduan *game online* hingga meninggal dunia.

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi anak putus sekolah yaitu faktor internal yang berasal dari diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.



2.2.1. Faktor Internal

Pengalaman hidup satu anak dengan anak yang lain sangatlah berbeda. penerimaan diri mereka dengan pengalaman hidup yang mereka jalani juga saling berbeda. Banyak hal terjadi pada anak yang berdampak pada psikologis mereka. Berikut beberapa faktor internal anak putus sekolah :

- a. Malas pergi ke sekolah. Ada banyak hal yang dapat membuat anak malas pergi ke sekolah, beberapa diantaranya adalah minder, kurang percaya diri, kesulitan bersosialisasi, dan motivasi belajar yang rendah;
- b. Kurang menganggap sekolah itu penting. Di lingkungan pedesaan anggapan mengenai pentingnya sekolah masih sangat rendah. Masih ada anak yang menganggap sekolah tidak penting sehingga mereka memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan sekolah. Hal ini berkaitan pula dengan kondisi ekonomi keluarga yang dalam beberapa kondisi membuat siswa berpikiran untuk tidak mau menyusahkan orangtua dan memilih untuk bekerja;
- c. Pengalaman kurang menyenangkan. Penerapan sanksi disekolah diharapkan dapat memberi dampak positif pada siswa. Namun, ada juga siswa yang menganggap sanksi adalah hukuman yang membuat mereka enggan untuk sekolah kembali karena merasa malu, marah, ataupun kecewa dengan sanksi yang diberikan;
- d. Kondisi siswa. Kondisi kognitif, fisik dan psikis siswa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi anak putus sekolah. Tidak jarang ditemukan anak yang cenderung acuh ataupun minder dengan sekolah karena anak tersebut kurang mampu memahami pembelajaran. Ada pula siswa dengan disabilitas yang malu dengan fisiknya sehingga memilih untuk tidak bersekolah. Belum lagi kasus siswa perempuan yang hamil karena pergaulan bebas, mereka memilih untuk berhenti sekolah karena malu.

2.2.2. Faktor Eksternal

Selain dari dalam diri anak, lingkungan tempat anak beraktifitas sehari-hari mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri anak. Berikut beberapa faktor eksternal yang menyebabkan anak putus sekolah :

- a. Ekonomi keluarga. Salah satu faktor terbesar dan utama adalah permasalahan ekonomi keluarga. Tidak sedikit anak dan orangtua yang menyerah dengan keadaan



dan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Pemerintah sudah berusaha untuk memberikan sejumlah bantuan, salah satunya dalam bentuk beasiswa namun belum semua siswa mendapat beasiswa tersebut.

- b. Pendidikan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua juga mempengaruhi keputusan anak putus sekolah. Hal ini berkaitan dengan pemberian dukungan dan perhatian orangtua terhadap kegiatan pendidikan anak. Ada orangtua yang cenderung acuh dan memberikan keseluruhan pendidikan anak ke sekolah, padahal seyogyanya dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua supaya pendidikan anak dapat berjalan selaras.
- c. Keharmonisan keluarga. Tidak sedikit permasalahan yang muncul pada anak berakar dari permasalahan di keluarga. Keadaan keluarga yang kurang harmonis akan mempengaruhi keadaan anak baik secara psikologis maupun perilaku. Kurangnya keharmonisan keluarga ini dapat berupa perceraian orangtua, kurangnya perhatian orangtua, pertengkaran dalam keluarga dan lain-lain.
- d. Pengaruh teman. Pada usia anak hingga remaja, teman adalah salah satu pengaruh terbesar dalam hidup mereka. Teman dan kelompok seolah menjadi identitas penting yang mempengaruhi anak dalam membuat keputusan dalam hidup mereka. Ada kelompok anak yang mengarah ke kegiatan positif, namun tak jarang mengarah ke hal negatif. Seperti apabila di lingkungan anak terdapat anak yang putus sekolah, bisa jadi anak-anak disekitarnya juga akan ikut putus sekolah.
- e. *Bullying* (perundungan) adalah salah satu permasalahan anak yang memberikan pengaruh besar. Ada anak yang di sekolah mengalami *bullying* baik verbal maupun fisik yang kemudian membuat anak tersebut trauma dan apabila tidak ditangani oleh ahlinya akan berdampak pada keputusan untuk tidak melanjutkan sekolah.
- f. Ketersediaan fasilitas sekolah. Tidak semua daerah di Indonesia memiliki fasilitas sekolah yang memadai. Fasilitas sekolah ini bukan hanya bangunan sekolah maupun buku pegangan sekolah saja. Namun juga termasuk guru yang mengajar dan akses jalan ke sekolah tersebut, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang dapat menarik atau minat anak untuk bersekolah.



2.3. Akibat Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah yang tidak bekerja, tidak memiliki kegiatan menentu, kadang dapat menimbulkan terjadinya kenakalan-kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, tawuran, perkelahian, kebut-kebutan, hingga kelompok pemuda yang bersifat negatif lainnya. Kurang berkembangnya potensi yang anak miliki sehingga kurang bisa bersaing dalam dunia pekerjaan membuat meningkatnya jumlah pengangguran. Kemudian, pengalaman kurang menyenangkan yang masih tersimpan dalam diri anak dan tidak ditangani dengan baik dapat membuat pribadi anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dalam masyarakat secara luas. Tidak jarang muncul rasa malu dalam diri anak dan keluarga anak putus sekolah yang menghambat anak untuk berkembang di lingkungan masyarakat.

2.4. Penanganan Anak Putus Sekolah

Pendidikan adalah hak setiap anak, termasuk anak putus sekolah. Masih banyak anak-anak putus sekolah yang sebenarnya masih ingin bersekolah. Namun karena keadaan yang ada, mereka harus keluar dari sekolah formal mereka. Anak putus sekolah masih mempunyai masa depan yang sama seperti anak lain, mereka masih perlu belajar untuk mengasah keterampilan mereka, perlu adanya kerjasama yang kuat antara orangtua, lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut. Perlu pendataan secara rutin untuk anak-anak putus sekolah sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan yang akan di ambil oleh pemerintah daerah. Kemudian Pemerintah Daerah perlu terus berkoordinasi dengan instansi terkait, melakukan sosialisasi, edukasi yang sifatnya berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan diberbagai jenjang bagi setiap anak usia sekolah untuk menghindari anak putus sekolah. Berikut beberapa program pemerintah untuk anak putus sekolah yang masih ingin menimba ilmu antara lain :

a. Sistem Paket

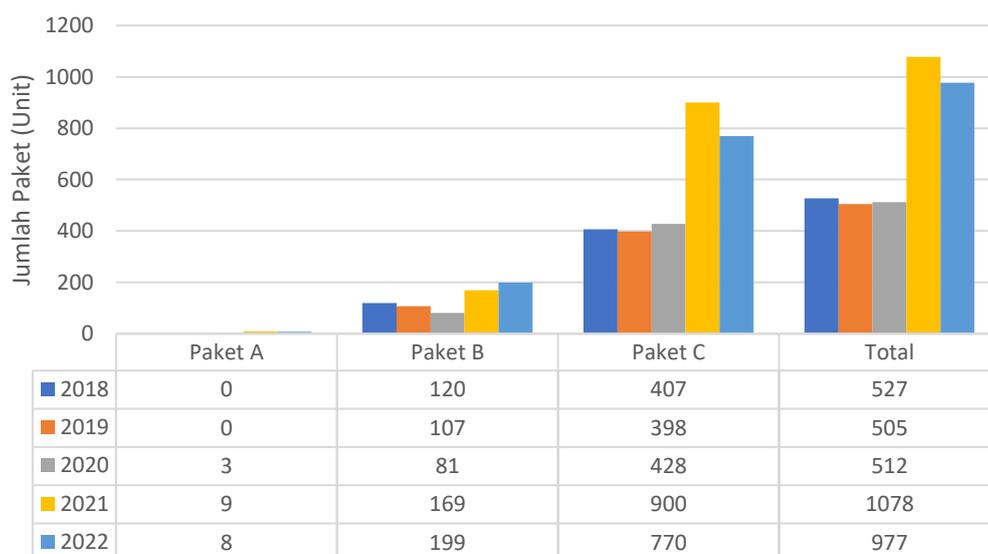
Pemerintah telah menyediakan pendidikan alternatif untuk anak-anak yang putus sekolah yang disebut dengan pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan itu ditujukan untuk menunjang penuntasan wajar dikdas sembilan tahun serta memperluas akses pendidikan menengah yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. Pendidikan kesetaraan menjadi salah satu program pada jalur



pendidikan nonformal yang mengadakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA melalui program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Pendidikan kesetaraan itu bisa diselenggarakan oleh semua satuan pendidikan nonformal. Misalnya, lembaga pelatihan, kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, dan lain-lain. Dalam dua tahun terakhir, pendidikan kesetaraan makin diminati. Seiring dengan kebijakan kementerian yang memberikan kesempatan kepada siswa SD hingga SMA sederajat yang tidak lulus ujian nasional (UN) untuk mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) yang diadakan dua kali dalam setahun. Dengan mengikuti UNPK Paket A, B, dan C, mereka dapat memiliki ijazah setara sekolah formal SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang bisa digunakan untuk mendaftar di sekolah formal dan perguruan tinggi serta mencari dan melamar pekerjaan. Status lulusan pendidikan kesetaraan memang telah dijamin sama dengan lulusan pendidikan formal. Disebutkan bahwa setiap orang yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B, atau Paket C memiliki hak yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Di Kabupaten Purworejo, minat masyarakat untuk menggunakan sistem paket dari waktu ke waktu semakin meningkat, pada tahun 2021 mencapai 1.078 peserta dari Paket A, B dan C, bahkan 2022 dengan update data hingga Oktober telah mencapai 977 peserta, terdapat kemungkinan akan lebih tinggi dari tahun 2021. Berikut adalah rekapitulasi dari jumlah paket yang diikuti berdasarkan jenis dan tahunnya.



Gambar 2. 1. Jumlah Peserta Paket A, B dan C di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)



Pelaksanaan sistem paket ini memang tidak tersedia di setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Purworejo, berikut adalah rekapitulasi nama PKMB yang melaksanakan aktivitas Paket A, B dan C di Kabupaten Purworejo.

Tabel 2. 1. Lokasi Pelaksanaan Paket A, B, dan C di Kabupaten Purworejo

No	Nama Sekolah	Pengelola	Kecamatan
1	PKBM SUNAN GESENG	Samsudin, S.Pd	Bagelen
2	PKBM DIAN PUTRI WARINGIN JAYA	Endang Setyowati, S.Pd	Bayan
3	PKBM KHARISMA	Karuniasih, S.Pd	Grabag
4	PKBM SAWUNGGALING	Linda Irawati, S.Pd	Kutoarjo
5	PKBM TUNAS MEKAR AMAN	Drs. Tradju Pangarso M.	Kutoarjo
6	UPT SPNF KABUPATEN PURWOREJO	Dra. Dasyati, M.Pd	Kutoarjo
7	PKBM SEKAR ARUM	Suryani, S.Pd	Pituruh
8	PKBM LESTARI	Ervina Kartika Dewi, S.Pd, M.Pd	Bruno
9	PKBM SULTAN AGUNG	Eny Rahmawati, S.Pd	Loano
10	PKBM MEKAR	Nurhayati, SE	Purworejo

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo (2022)

b. SMP terbuka

SMP Terbuka merupakan satu alternatif subsistem pendidikan formal yang menerapkan prinsip pembelajaran secara mandiri. Di SMP Terbuka, siswa belajar dengan bantuan seminimal mungkin dari guru atau orang lain dan menggunakan modul sebagai bahan ajar utama. SMP Terbuka bertujuan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak-anak lulusan SD/MI atau sederajat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMP Reguler karena berbagai hambatan yang dihadapinya. Di mana siswanya terdaftar di SMP Induk, namun kegiatan belajar mengajarnya berlangsung di tempat kegiatan belajar (TKB), sama dengan Program Paket A, B, atau C. SMP Terbuka sudah diselenggarakan sejak tahun 1979. Kemudian untuk membantu fungsi SMP Terbuka dalam memfasilitasi pendidikan untuk anak-anak dengan kondisi tertentu, Kemendikbud juga menyediakan layanan pendidikan berupa SD-SMP Satu Atap (Satap) yaitu SMP reguler yang diintegrasikan dengan SD, terutama untuk di daerah 3T (tertinggal, terluar dan terdepan).



c. Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP)

Pemerintah telah membuat program beasiswa untuk anak-anak usia sekolah yang disebut Program Indonesia Pintar (PIP). PIP diberikan dalam bentuk bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa berumur 6-21 tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Adanya PIP berhasil mengurangi jumlah anak putus sekolah di jenjang SD, yaitu dari 60.066 di tahun 2015/2016, menjadi 32.127 di tahun 2017/2018.

Kemudian menurut Zuhri dan Dwiyanoro (2014) menemukan bahwa ada beberapa hal yang bisa menekan angka putus sekolah antara lain :

1. Perbaiki proses pembelajaran guru dari *teacher center learning* ke *child center learning* sehingga anak-anak senang untuk belajar dalam jenjang apapun;
2. Sekolah memiliki mekanisme penanganan siswa yang jelas dalam mengatasi tindak kekerasan di sekolah;
3. Nilai tambah bersekolah seperti keterampilan-keterampilan tertentu harus benar-benar dirasakan sehingga orangtua tertarik untuk mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya;
4. Penyediaan transportasi sekolah semacam bus di daerah-daerah yang akses transportasinya sulit;
5. Perlu kerjasama pemerintah desa, penggerak PKK dan lainnya untuk memberikan pendidikan bagi orang tua tentang semua aspek kehidupan rumah tangga terkait pendidikan anak;
6. Perlu adanya alokasi anggaran desa khusus untuk mengatasi anak putus sekolah;
7. Melibatkan tokoh-tokoh lokal setempat yang berpengaruh dan peduli pendidikan dalam upaya meningkatkan pendidikan anak-anak di daerahnya;
8. Diadakannya Pusat Kelompok Belajar Masyarakat (PKBM).

Dari ulasan diatas dapat disimpulkan beberapa penanganan untuk anak putus sekolah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu penanganan preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan).

1. Penanganan Preventif (Pencegahan). Penanganan preventif dilakukan untuk mencegah meningkatnya angka anak putus sekolah. Berikut beberapa tindakan yang bisa dilakukan antara lain :



- a. Memperbaiki proses pembelajaran serta fasilitas disekolah;
 - b. Memberikan sosialisasi kepada orangtua mengenai pentingnya pendidikan anak;
 - c. Melibatkan tokoh masyarakat untuk berperan aktif memotivasi dan meningkatkan pendidikan di daerahnya;
 - d. Memberikan sosialisasi kepada anak mengenai pergaulan bebas dan akibatnya serta motivasi untuk menempuh pendidikan
2. Penanganan Kuratif (penyembuhan). Penanganan kuratif dilakukan sebagai upaya untuk mengajak kembali anak putus sekolah untuk menyelesaikan pendidikannya. Berikut beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya penanganan kuratif anak putus sekolah antara lain :
- a. Mendata anak putus sekolah secara berkala;
 - b. Sosialisasi tentang pendidikan kesetaraan untuk orangtua dan anak putus sekolah;
 - c. Pemerintah desa bekerjasama dengan dinas terkait memberikan bimbingan psikologis bagi anak putus sekolah dengan kasus tertentu seperti *bullying*, hamil, kekerasan dan lain sebagainya;
 - d. Pemerintah bekerjasama dengan lembaga-lembaga sosial di daerah untuk menindaklanjuti dan mendata anak-anak putus sekolah.

2.5. Praktek Baik dalam Penanganan ATS dan APtS di Indonesia

2.5.1. Program KUDU Sekolah di Kabupaten Pekalongan

Gerakan KUDU Sekolah (Kembali Upayakan Dukungan untuk Sekolah) adalah gerakan berbagai elemen masyarakat dan *stakeholder* yang saling bersinergi untuk menurunkan jumlah ATS secara signifikan di Kab. Pekalongan. Adapun caranya dengan mengupayakan pengembalian anak usia sekolah yang tidak bersekolah, memastikan anak yang sudah kembali bersekolah untuk menyelesaikan pendidikan serta melanjutkan pendidikan sesuai tingkat pendidikannya melalui jalur pendidikan formal dan non-formal. Data ATS pada Gerakan KUDU Sekolah direncanakan akan terhubung atau dibagipakaikan dengan SID (Sistem Informasi Desa). Hal ini agar informasi terkait pendataan dan penanganan ATS dapat diakses juga melalui SID oleh desa dan dimanfaatkan sebagai basis perencanaan dan penganggaran. Berikut link untuk mengaksesprogram Kudu Sekolah <https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/>.



Tujuan dari Gerakan KUDU Sekolah adalah meningkatkan akses layanan pendidikan dasar dan menengah berkualitas, menurunkan jumlah ATS di Kabupaten Pekalongan, mendampingi anak yang sudah kembali bersekolah agar menyelesaikan sekolah sesuai jenjang pendidikannya dan menurunkan angka kemiskinan melalui sektor pendidikan.

Sasaran program ini adalah Anak Putus Sekolah (termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)/Anak penyandang Disabilitas (APD) usia 7-18 tahun) yang sudah bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, tetapi *dropout* (berhenti/putus sekolah), Anak Tidak Melanjutkan Sekolah (termasuk ABK/APD usia 7-18 tahun) yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu, yaitu SD/MI, SMP/MTs, tetapi tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan anak yang belum sekolah atau tidak pernah sekolah (termasuk ABK/APD usia 7-18 tahun) yang belum atau tidak pernah bersekolah baik jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA baik pada pendidikan formal dan non-formal.

Pengelola Gerakan KUDU Sekolah berasal dari lintas sektor di tingkat kabupaten sampai ke tingkat desa/kelurahan. Sekretariat Gerakan KUDU Sekolah berada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan. Berikut pembagian tim Gerakan Kudu Sekolah :

Tabel 2. 2. Pembagian Tim Gerakan KUDU Sekolah Kabupaten Pekalongan

No	Tingkat	Pembina	Ketua	Tugas
1	Kabupaten	Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan	Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Koordinasi tim tingkat kecamatan dan evaluasi program kudu sekolah
2	Kecamatan	Camat	Sekretaris kecamatan	Merencanakan dan mengkoordinasi pendataan ATS, menjangkau ATS dan mengkoordinasi pengembalian ATS ke sekolah serta monitoring dan evaluasi perkembangan anak.
3	Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Melaksanakan proses pengumpulan data ATS dan memastikan kevalidan data, menjangkau ATS ke rumah-rumah

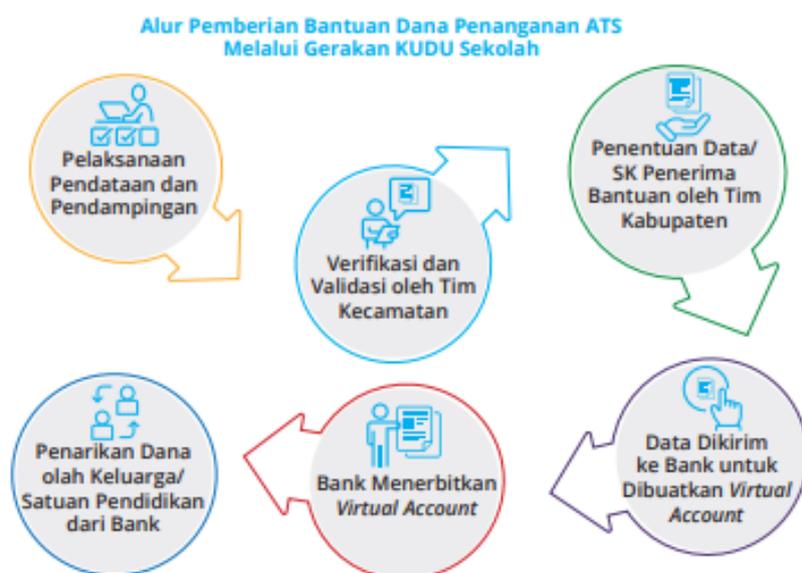
Sumber : <https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/>

Adapun mekanisme pelaksanaannya adalah pendataan awal, verifikasi dan validasi data, pendampingan anak dan keluarga ATS, penentuan satuan pendidikan, persiapan



penerimaan di satuan pendidikan (sosialisasi dan pendataan program kurikulum), pendampingan siswa di satuan pendidikan dan monitoring perkembangan peserta didik.

Sumber dana untuk membiayai pelaksanaan Gerakan KUDU Sekolah Kabupaten Pekalongan bersumber dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten, APBDesa, Forum CSR, BAZNAS, swadaya masyarakat dan sumbangan lainnya yang sah dan tidak mengikat. Dana yang ada akan di alokasikan menjadi bantuan biaya ATS yang akan digunakan untuk membiayai seragam, transport, uang saku, buku alat tulis, membangun sarana prasarana bagi kondisi yang membutuhkan pelayanan/kebutuhan khusus, meningkatkan kapasitas pendidik, pendataan dan verval data serta dukungan operasional Tim Monev. Teknis pencairan bantuannya adalah seperti di gambar berikut.



Gambar 2. 2. Alur Pemberian Bantuan Pendanaan Penanganan ATS melalui Gerakan KUDU Sekolah Kabupaten Pekalongan
(Sumber : <https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/>)

Dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan, monitoring dan evaluasi dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yaitu :

- a. Monev anak dan keluarga, dengan mengecek kembali perkembangan anak yang telah dikembalikan ke sekolah. Monev ini dilakukan oleh Tim Gerakan KUDU Sekolah Tingkat Desa dan Tim Pengawas Sekolah/ Korwil Dinas Dikbud Kab. Pekalongan. Proses monev akan dilaksanakan paling sedikit 6 bulan sekali sesuai kalender pendidikan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan.



- b. Monev Satuan Pendidikan, sekolah formal dan non-formal PKBM penerima ATS menyusun laporan perkembangan anak yang dikembalikan ke sekolah. Satuan Pendidikan akan mengisi data monitoring pada aplikasi KUDU Sekolah setiap bulan. Setelah itu, data monitoring akan direkap per 3 bulan oleh Tim Pendata Gerakan KUDU Sekolah dan Pengawas Sekolah/Korwil berdasarkan dua kategori, yaitu jumlah anak yang tetap bersekolah dan jumlah anak yang keluar dari sekolah, berdasarkan data ATS yang sudah kembali ke sekolah tersebut. Untuk tingkat SD/MI, SMP/MTs dan sederajat, monev dilaksanakan oleh Tim Verifikasi Tingkat Kecamatan. Adapun tingkat SMA/SMK/MA dan sederajat, proses monitoring dilaksanakan oleh Tim Verifikasi Tingkat Kabupaten. Monev satuan pendidikan dilakukan paling sedikit 2 kali dalam setahun oleh Tim Gerakan KUDU Sekolah Tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan Desa (Sumber Referensi Gerakan KUDU Sekolah diakses melalui <https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/> dan Kompak (2020).

2.5.2. Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) di Kabupaten Brebes

Gerakan Kembali Bersekolah (GKB) ini dirintis sejak tahun 2016, dengan nama Celoteh Brebes Membangun (CBM), secara swadaya melakukan upaya rekonfirmasi anak yang tidak sekolah, mengembalikan ke sekolah, menggalang dana swadaya, dan melakukan pendampingan baik di sekolah maupun di rumah ATS yang ada dengan mengembalikan ATS, saat program tersebut berlangsung terdapat 30 anak yang tersebar di Kecamatan Larangan dan Ketanggungan.

Pengalaman selama melakukan upaya pengembalian, dilanjutkandengan FGD dilevel pemerintah Kabupaten Brebes secara intensif, dan tahun 2017 mulailah dicanangkan/*launching* GKB oleh Bupati Brebes di Pendopo Brebes dengan menghadirkan berbagai pihak yang berkepentingan seperti Forkompinda, Forkompincam, Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemkab Brebes, dunia usaha, perguruan tinggi, tokoh agama, tokoh masyarakat, LSM, media, dan perwakilan kepala desa dan pengurus Forum Masyarakat Peduli Pendidikan (FMPP) yang terbentuk.

Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Brebes mulai bergerak dengan melibatkan relawan CBM, untuk masuk dalam kelembagaan resmi yang dipayungi regulasi Pemerintah Kabupaten melalui FMPP yang dikukuhkan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes pada tahun 2016. Sejak itulah, ada komitmen yang kuat antara relawan pendidikan dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam hal ini adalah Bapperlitbangda Kabupaten



Brebes dengan menyepakati pengembalian ATS ke Sekolah sebanyak 1000 anak, dan dipastikan mereka belajar di sekolah. Saat ini GKB dapat diakses di <https://gkb.brebeskab.go.id/>. Visi dari GKB adalah “Memastikan semua anak yang tidak sekolah untuk bersekolah di satuan pendidikan formal dan non formal”, dengan misi sebagai berikut:

- a. Melakukan pendataan ATS menggunakan aplikasi sistem informasi pembangunan berbasis masyarakat (SIPBM);
- b. Menetapkan Baseline ATS;
- c. Melakukan verifikasi dan validasi data ATS yang mau di kembalikan ke satuan pendidikan;
- d. Mendampingi ATS dengan melibatkan Forum Masyarakat Peduli Pendidikan (FMPP) Kabupaten Brebes agar anak yang sudah dikembalikan tetap mengenyam pembelajaran di sekolah;
- e. Melakukan monitoring baik berbasis online maupun manual, sesuai dengan tools yang sudah dimiliki;
- f. Melakukan sosialisasi gerakan kembali bersekolah di semua lini;
- g. Melakukan publikasi dan penyebarluasan informasi seputar pengembalian anak tidak sekolah;
- h. Bekerjasama dengan lembaga perguruan tinggi atau lainnya dalam kajian penanganan anak tidak sekolah kembali bersekolah;
- i. Mengupayakan adanya regulasi, penganggaran baik APBD Kabupaten, dukungan dana desa dan pendokumentasian gerakan kembali bersekolah;
- j. Melakukan kerjasama dengan dunia usaha (CSR) untuk mendukung gerakan kembali bersekolah.

Tujuan GKB adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan semua anak di Desa/Kelurahan dengan kategori Anak Tidak Sekolah (ATS) kembali ke sekolah melalui jenjang pendidikan formal dan non formal;
- b. Upaya Akselerasi Pendidikan Wajar Dikdas 12 tahun;
- c. Memastikan ada keterlibatan masyarakat dalam partisipasi di bidang pendidikan, dengan spesifik pada kerja-kerja pengumpulan data, pengembalian, pendampingan anak tidak sekolah agar mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan;



- d. Memberikan kontribusi untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM);
- e. Memastikan agar proses perencanaan, penganggaran dan kesinambungan program untuk Anak Tidak Sekolah yang dikembalikan ke sekolah mendapatkan prioritas setiap tahunnya di APBD, dan Dana Desa.

2.5.3. Saber DO (Sapu Bersih Drop Out) di Kabupaten Lombok Utara

Sapu Bersih Drop Out (SABER DO) untuk mendorong anak putus sekolah mendapat layanan pendidikan melalui sekolah, pondok pesantren, dan PKBM di Lombok Utara, NTB. Program ini melibatkan kerjasama dari Pemerintah Kabupaten Lombok Utara bersama OPD terkait, Kementerian Agama, camat, Dewan Pendidikan, PGRI, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Kwartir Lombok Utara dan organisasi masyarakat sipil. Adapun prosesnya antara lain :

- a. Melaksanakan diskusi dan penyusunan rancangan awal SABER DO untuk memetakan akar persoalan, para pihak yang terkait, mekanisme kerja, sasaran serta kerangka monitoring dan evaluasi;
- b. Diskusi berkala untuk menyusun rancangan petunjuk teknis SABER DO;
- c. Sosialisasi rancangan SABER DO;
- d. Konsultasi dengan bagian hukum Sekretariat Daerah;
- e. Penandatanganan SK Bupati No. 231/110.1/DIKPORA/2017 Tentang Pembentukan Tim Sapu Bersih Drop Out dan SK Bupati No. 420/181/04/Dikpora/2017 tentang Panitia Pelaksana Kegiatan Sosialisasi Program Pendataan Anak Putus Sekolah;
- f. Sosialisasi oleh tim SABER DO ke semua sekolah negeri maupun swasta serta pondok pesantren, sosialisasi ini melibatkan aparatur desa dan kecamatan;
- g. Pendataan anak-anak putus sekolah oleh aparatur kecamatan;
- h. Pertemuan konsolidasi dan monitoring capaian SABER DO.

Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Lombok Utara telah mendata dan memilah anak-anak yang kembali bersekolah. Mereka dapat meneruskan pendidikan di sekolah sesuai jenjang terakhir atau mengikuti program paket A, B, atau C. Saat ini di semua sekolah, pondok pesantren atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Lombok Utara telah berbagi peran untuk menerima anak-anak putus sekolah (Raya, 2021).



2.5.4. Kelas Perahu di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Utara

Kelas Perahu (KP) adalah sebuah layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang pergi ke laut dengan perahu, yang digunakan sebagai tempat belajar dengan sistem belajar mandiri. Peserta didik dibantu oleh orang tua atau keluarga lainnya dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media belajar utama di wilayah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Program ini diinisiasi oleh salah satu staf Dinas Pendidikan, inovator membentuk tim kerja yang berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep bekerjasama dengan Dewan Pendidikan, Pengawas, serta guru dan kepala sekolah di sekolah *pilot project*. Dalam Kelas Perahu, siswa tidak lagi terikat pada lokasi dan waktu belajar sekolah normal, tetapi diperbolehkan belajar dengan waktu dan tempat yang fleksibel, termasuk di atas perahu saat “melaut” bersama orang tua. Untuk itu, anak dibekali dengan LKS yang disederhanakan sehingga dapat dilakukan secara mandiri selama “melaut”. Hal ini dimungkinkan karena secara administrasi siswa tersebut tetap terdaftar dalam data pokok pendidikan (DAPODIK). Fleksibilitas pembelajaran tersebut sejalan dengan prinsip *Flexible Learning Strategies* atau FLS (UNESCO, 2017), yakni program pendidikan alternatif yang diakui bermanfaat oleh UNESCO dalam menjangkau anak-anak dari kelompok marginal.

Media LKS dipilih karena lebih praktis untuk digunakan siswa, lebih mudah dibuat guru, dan tidak membutuhkan banyak waktu siswa dan guru. Selain petunjuk cara belajar mandiri, guru atau kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada siswa Kelas Perahu dan memberikan konsultasi dengan orang tua atau pendamping (orang yang bertanggung jawab selama melaut) dalam mendukung belajar siswa di atas perahu atau kapal. Sejak 2018, hasil yang sangat baik, yang terlihat dari penurunan angka anak putus sekolah di wilayah percontohan, mendorong Dinas Pendidikan menggalang dukungan dari lebih banyak pihak agar pelaksanaan Kelas Perahu bisa lebih meluas.

Program kelas perahu dimulai dengan pendataan awal profil siswa kelas perahu. Dimana inovator bersama tim kerja dari Dinas Pendidikan melakukan pendataan dengan mengunjungi setiap pulau di kecamatan Liukang Tupabbiring Utara pada semua jenjang pendidikan formal dari SD-SMA. Kemudian dilakukan identifikasi karakteristik siswa kelas perahu yang melaut dan dirancang metode yang sesuai.



Guru yang terlibat dalam model Kelas Perahu adalah guru yang menjadi wali kelas siswa yang teridentifikasi sebagai siswa Kelas Perahu. Pada saat wali kelas tidak hadir di sekolah, sekolah menunjuk guru lain menjadi pengganti untuk mendampingi siswa Kelas Perahu. Pada jenjang SMP, melibatkan semua guru yang menguasai mata pelajaran yang diajarkan pada Kelas Perahu, karena guru pada jenjang SMP menerapkan berdasarkan mata pelajaran. Dalam proses pendampingan siswa kelas perahu, setelah jadwal KBM di sekolah selesai, guru mengunjungi siswa secara langsung untuk memberikan pembimbingan sesuai materi sekolah sebelum siswa melaut. Kemudian guru akan memberikan LKS yang sudah disiapkan dan melakukan bimbingan belajar 10-15 menit. Pada praktiknya guru mengikutsertakan buku pelajaran sebagai bahan bacaan untuk mengerjakan soal. Karena buku tersebut dibawa saat melaut, buku tersebut mudah basah. Sehingga guru mengusulkan agar hanya membawa LKS dengan disampul plastik. LKS yang telah dikerjakan akan diantar anak saat masuk ke kelas atau guru yang menjemput LKS di rumah dan secara bersamaan memberikan nilai dan melakukan umpan balik saat siswa tidak menyelesaikan soal.

Berikut adalah tahapan replikasi dari Kelas Perahu:

a. Penyusunan regulasi dukungan Kelas Perahu

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan suatu program adalah dukungan kebijakan dan anggaran. Kebijakan tersebut bisa berupa Peraturan Bupati yang memuat adanya dukungan anggaran dan insentif bagi guru yang terlibat serta kebutuhan lainnya yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan Pendidikan kelas Perahu. Untuk dukungan yang lebih sistematis dan terstruktur, juga diperlukan adanya peraturan dari Dinas Pendidikan berupa tim kerja yang akan bertanggung jawab untuk pelaksanaan Kelas Perahu secara teknis yang dapat digunakan untuk memperluas layanan pendekatan Kelas Perahu.

b. Sosialisasi dan Edukasi Kelas Perahu ke banyak pihak

Pada tahap ini, beberapa kegiatan diinisiasi oleh Pemda Kab. Pangkep yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, seperti sosialisasi kepada perwakilan sekolah-sekolah yang berasal dari 4 kecamatan dengan wilayah kepulauan untuk mendapat pengetahuan yang lebih komprehensif tentang rencana pelaksanaan Kelas Perahu ke lebih banyak sekolah di Pangkep. Sosialisasi tentang Kelas Perahu juga dilakukan oleh Kepsek dan pengawas kepada orang tua/masyarakat di wilayah kerja mereka masing-masing.



- c. Penyediaan buku panduan pelaksanaan Kelas Perahu
- d. Peningkatan kapasitas fasilitator dan guru di sekolah replikasi Kelas Perahu
Tahap ini dilakukan dengan (1) ToT (Training of trainer) kepada Fasilitator Kelas Perahu, yang diikuti oleh pengawas, kepala sekolah dan guru yang merupakan tim kerja Kelas Perahu berdasarkan SK Dinas Pendidikan, (2) Bimtek teknis replikasi Kelas Perahu kepada guru dan kepala sekolah yang berasal dari sekolah-sekolah di tingkat kecamatan, (3) Pelatihan Penyusunan LKS berbasis konteks kepulauan kepada perwakilan guru dan kepala sekolah yang berasal dari sekolah-sekolah di tingkat kecamatan dan (4) Pendampingan tim fasilitator kepada guru-guru dalam pemanfaatan LKS berdasarkan konteks kepulauan, yang bertujuan untuk memonitor penggunaan LKS dan identifikasi kendala yang dialami saat penggunaan LKS.
- e. Advokasi anggaran Kelas Perahu:
 - Lobi dan advokasi ke Bappeda untuk usulan nomenklatur dan kebutuhan insentif guru pendamping Kelas Perahu.
 - Memastikan adanya daftar kegiatan yang mendukung pada saat pengisian aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pembangunan Daerah) untuk memastikan kebutuhan Kelas Perahu masuk dalam anggaran.
 - Meningkatkan pemahaman tentang Kelas Perahu kepada pemerintah kecamatan dan desa untuk mendorong keterlibatannya dalam pelaksanaan Kelas Perahu di kepulauan termasuk memberikan dukungan alokasi anggaran dana desa sesuai dengan kewenangannya.
 - Dalam berbagai kegiatan mendorong agar Kelas Perahu termuat dalam RPJMD sejak dari ranwal sampai ditetapkannya RPJMD, agar membuka ruang penganggaran yang lebih berkelanjutan.
 - Memfasilitasi Dinas Pendidikan melakukan advokasi kepada tim Anggaran Pemda dan Tim Penyusun RPJMD untuk memastikan agar di tahun berjalan terdapat penganggaran terkait Kelas Perahu
 - Mendorong usulan kebutuhan pelaksanaan Kelas Perahu masuk dalam pemanfaatan DID (Dana Insentif Daerah) melalui pertemuan dengan tim Anggaran Pemda sebelum pengajuan proposal DID dari tingkat daerah ke pemerintah pusat
 - Menyusun daftar pembiayaan berdasarkan kebutuhan kegiatan prioritas, terutama terkait insentif guru pendamping dan biaya pelatihan untuk pelaksanaan Kelas Perahu yang dapat didanai oleh APBD dari DPA Dinas

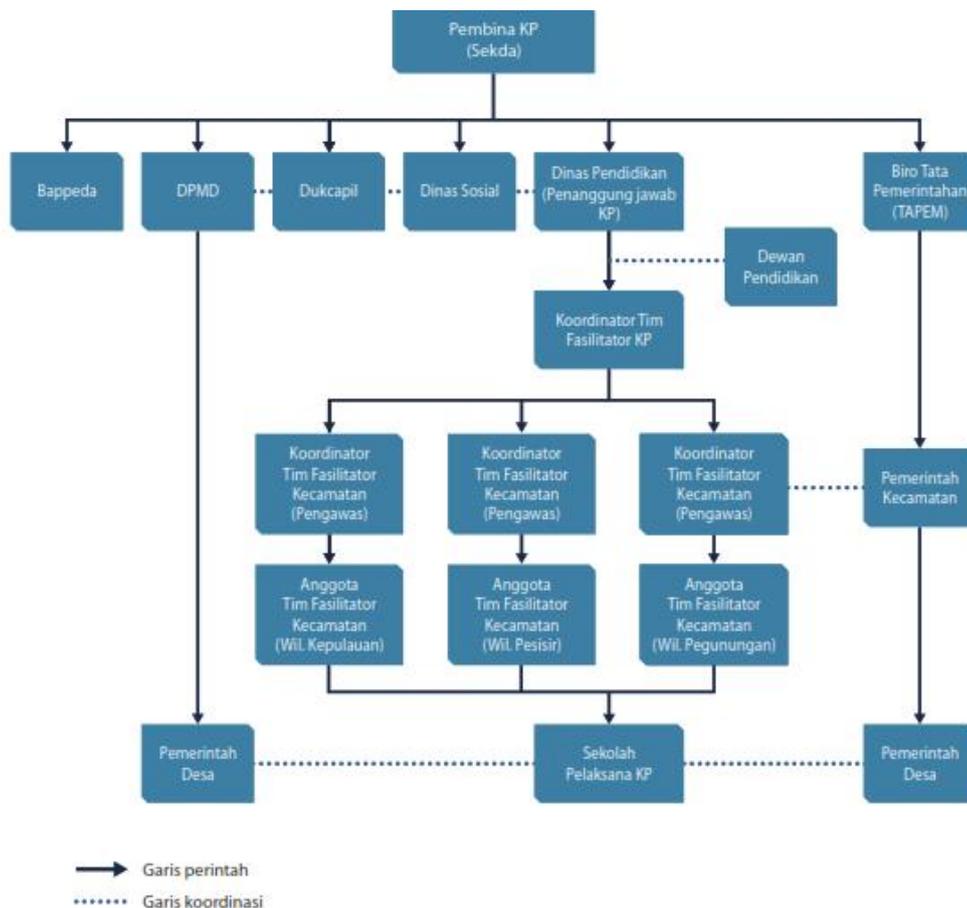


Pendidikan, APBDes dan dari sumber lainnya, sehingga dapat menjadi acuan pendanaan untuk pelaksanaan Kelas Perahu.

- o Jenis pembiayaan untuk Kelas Perahu :
 - i. Belanja Operasi pada APBD Dinas Pendidikan
 - ii. Belanja Operasional dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
 - iii. Belanja Dari APB Desa
 - iv. Skema pendanaan lainnya (CSR dari perusahaan, Dana Insentif Daerah (DID), Sumbangan lain yang tidak mengikat)

f. Menyusun instrumen monitoring Kelas Perahu

Pada tahap ini, monitoring bertujuan bukan saja untuk melihat perkembangan pelaksanaan Kelas Perahu di satuan Pendidikan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dari lintas sektor lainnya. Kegiatan monitoring ini mengumpulkan masukan dari berbagai pihak seperti Bappeda, antar lintas OPD (DPMD, Dinas Sosial, Dindikcapil), camat, kepala desa, Ormas, bahkan siswa dan orang tua yang mengalami langsung dampak layanan Pendidikan ini.



Gambar 2. 3. Susunan Kelembagaan dari Pelaksana Kelas Perahu



Alur pelaksanaan kelas perahu di satuan pendidikan

- a. Identifikasi siswa kelas perahu
- b. Penyesuaian kurikulum dan penilaian
- c. Sosialisasi
- d. Penyusunan LKS dan bahan ajar
- e. Pendampingan kegiatan belajar mengajar
- f. Penilaian
- g. Laporan penilaian dan perkembangan siswa



BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

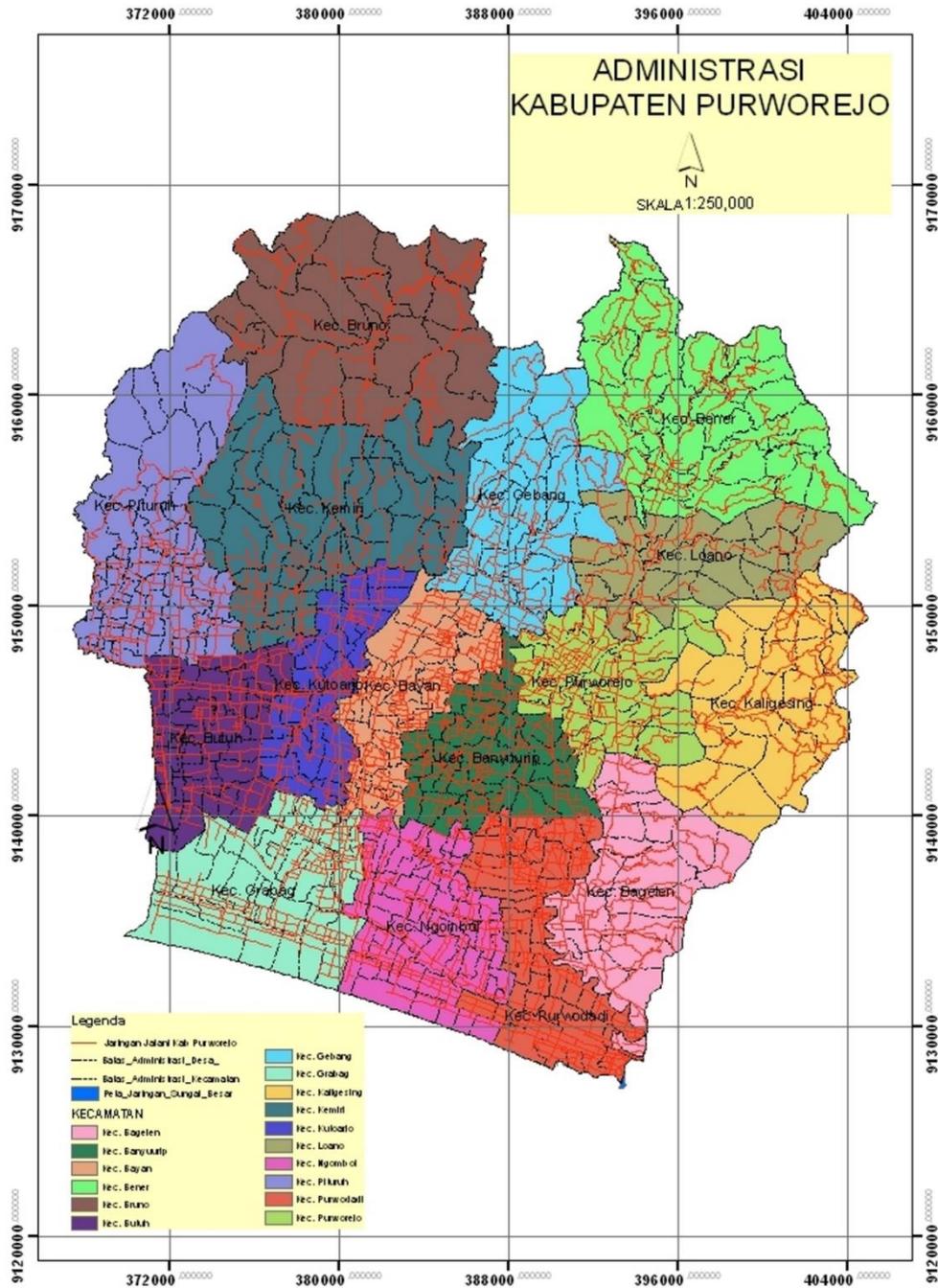
3.1. Kondisi Fisik dan Administratif

Secara geografis Kabupaten Purworejo merupakan wilayah yang terletak di pesisir Samudera Hindia di bagian selatan Pulau Jawa dengan koordinat antara $7^{\circ} 32'$ - $8^{\circ} 54'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 47'$ - $110^{\circ} 8'$ Bujur Timur. Secara topografis merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara $16,67^{\circ}\text{C}$ - $30,87^{\circ}\text{C}$, sedangkan kelembaban udara antara 70-90% dengan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 13.714 mm/tahun dan terendah berada pada bulan Mei 195 mm/tahun.

Secara geografis memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang
- Sebelah Barat : Kabupaten Kebumen
- Sebelah Timur : Kabupaten Kulon Progo (D.I.Yogyakarta)
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Secara posisi, Kabupaten Purworejo menjadi mata rantai jalur transportasi selatan Pulau Jawa. Lokasi tersebut mempunyai pengaruh yang sangat strategis karena proyeksi ke depan perkembangan transportasi akan bergeser ke selatan mengimbangi jalur utara yang mulai jenuh. Disamping itu lokasi Kabupaten Purworejo juga menghubungkan dua node perekonomian Pulau Jawa yaitu Yogyakarta di bagian timur dan Cilacap di bagian barat. Jalur tengah yang menghubungkan wilayah utara dan selatan Jawa melalui jalur Purworejo-Magelang-Semarang juga mendukung posisi Kabupaten Purworejo makin berpotensi untuk berkembang (Kab. Purworejo dalam Angka, 2022).



Gambar 3. 1. Peta Administrasi Kabupaten Purworejo

Secara administratif, Kabupaten Purworejo terbagi menjadi 16 Kecamatan antara lain Grabag, Ngombol, Purwodadi, Bagelen, Kaligesing, Purworejo, Banyuwangi, Bayan, Kutoarjo, Butuh, Pituruh, Kemiri, Bruno, Gebang, Loano dan Bener, dengan luasan masing-masing ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut. Jumlah desa di Kabupaten Purworejo mencapai 469 dan 25 kelurahan, sehingga berjumlah 494 desa/kelurahan.



Tabel 3. 1. Daftar Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan di Purworejo dan Luas Wilayahnya

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah	
				km ²	%
1.	Grabag	Patutrejo	32	64,92	6,27
2.	Ngombol	Ngombol	57	55,27	5,34
3.	Purwodadi	Jenar Wetan	40	53,96	5,21
4.	Bagelen	Bagelen	17	63,76	6,16
5.	Kaligesing	Kaligono	21	74,73	7,22
6.	Purworejo	Cangkreplor	25	52,72	5,09
7.	Banyuurip	Banyuurip	27	45,08	4,36
8.	Bayan	Besole	26	43,21	4,18
9.	Kutoarjo	Kutoarjo	27	37,29	3,63
10.	Butuh	Dlangu	41	46,08	4,45
11.	Pituruh	Pituruh	49	77,42	7,48
12.	Kemiri	Kemiri Kidul	40	92,05	8,89
13.	Bruno	Brunorejo	18	108,43	10,49
14.	Gebang	Bendosari	25	71,86	6,49
15.	Loano	Banyuasin Kembaran	21	53,65	5,18
16.	Bener	Kaliurip	28	94,08	9,09
Total			494	1.034,82	100

Sumber : Kab. Purworejo dalam Angka (2022)

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah kecamatan Bruno 108,43 km² atau seluas 10,49% dari total wilayah Kabupaten Purworejo, disusul kecamatan Bener 94,08 km² dan Kecamatan Kemiri 92,05 km². Sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Kutoarjo dengan luas 37,29km². Sedangkan jumlah desa/kelurahan tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Ngombol sebanyak 57 desa/kelurahan, dan yang terendah adalah Kecamatan Bagelen yaitu hanya 17 desa/kelurahan.

3.2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Purworejo keseluruhan adalah 773.588 jiwa, dengan Kecamatan Purworejo yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu mencapai 85.373 jiwa, dan yang terendah adalah Kecamatan Bagelen 30.496 jiwa, secara total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 387.047 jiwa dan perempuan 386.541 jiwa, data lebih lengkap terkait kependudukan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.



Tabel 3. 2. Data Kependudukan di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Ratio Jenis Kelamin
		Jiwa	%			
1.	Grabag	49.284	6,37	0,78	759	100
2.	Ngombol	35.012	4,53	0,64	633	98
3.	Purwodadi	41.348	5,34	0,62	766	97
4.	Bagelen	30.495	3,94	0,03	478	98
5.	Kaligesing	31.826	4,11	0,29	425	101
6.	Purworejo	85.373	11,04	0,08	1.619	98
7.	Banyuurip	43.323	5,60	0,21	961	97
8.	Bayan	51.563	6,67	0,58	1.193	98
9.	Kutoarjo	62.127	8,03	0,08	1.652	98
10.	Butuh	42.104	5,44	0,22	913	97
11.	Pituruh	51.475	6,65	0,55	664	101
12.	Kemiri	58.701	7,59	0,81	637	101
13.	Bruno	52.678	6,81	1,24	485	106
14.	Gebang	43.522	5,63	0,28	605	102
15.	Loano	38.198	4,94	0,38	711	101
16.	Bener	56.559	7,31	0,88	601	102
		773.588	100	0,48	747	100

Sumber : Kab. Purworejo dalam Angka (2022)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas menunjukkan persebaran penduduk antar kecamatan di Kabupaten Purworejo tidaklah merata, Kecamatan kutoarjo merupakan wilayah terpadat dengan tingkat kepadatan mencapai 1.652 jiwa/km², begitu pula pada tahun sebelumnya mencapai 1.675 jiwa/km². Hal tersebut diakibatkan karena Kecamatan Kutoarjo sebagian besar dari luas wilayahnya dipergunakan untuk aktivitas pemukiman, perkantoran dan pertokoan, berbeda dengan wilayah lainnya dengan tingkat kepadatan yang lebih rendah. Dua wilayah lain yang juga memiliki tingkat kepadatan tinggi adalah Kecamatan Purworejo dan Kecamatan Bayan. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh Kecamatan Kaligesing, yaitu 425 jiwa/km². Pola kepadatan ini serupa dengan data kependudukan tahun sebelumnya (2021).

Jika dilihat dari laju pertumbuhan penduduk, Kabupaten Purworejo memiliki tingkat pertumbuhan 0,48% (<1%), artinya masuk dalam kategori kecil. Tahun sebelumnya laju pertumbuhan penduduk hanya 0,18%.



Berdasarkan kelompok umur, sebaran jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2022 berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4	26.467	25.149	51.616
2.	5-9	26.311	25.574	51.885
3.	10-14	28.528	26.979	55.507
4.	15-19	29.915	27.796	57.711
5.	20-24	30.541	28.300	58.841
6.	25-29	29.433	27.067	56.500
7.	30-34	27.969	27.283	55.252
8.	35-39	25.758	25.290	51.048
9.	40-44	25.603	25.742	51.345
10.	45-49	25.528	26.536	52.064
11.	50-54	26.761	28.080	54.841
12.	55-59	25.094	25.984	51.078
13.	60-64	21.463	22.286	43.749
14.	65-69	15.620	17.455	33.075
15.	70-74	9.497	11.176	20.673
16.	75 keatas	12.559	15.844	28.403
Jumlah		387.047	386.541	773.588

Sumber : Kab. Purworejo dalam Angka (2022)

Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa usia anak dan remaja (usia sekolah) dengan umur 5-19 tahun sebanyak 165.103 jiwa (21,34%), dari segi jumlah tersebut Pemerintah Kabupaten Purworejo pastinya perlu memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap penduduk dengan kelompok usia tersebut. Selain itu Tabel 3.3 juga menunjukkan komposisi usia produktif 20-64 tahun sebanyak 474.718 jiwa (61,37%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena umur produktif lebih tinggi dibandingkan kategori umum lainnya. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut/tua (>65 tahun), sejumlah 82.151 jiwa (10,62%). Berdasarkan komposisi tersebut, didapatkan bahwa jumlah penduduk dengan usia produktif lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibanding dengan perempuan. Sedangkan pada kelompok usia lanjut (tua), ternyata jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan lansia perempuan.



Pemerintah Kabupaten Purworejo harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi *entry point* tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Purworejo harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Tabel 3. 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Purworejo Tahun 2021

Kabupaten/Kota : 33.06 PURWOREJO							
No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	3,555	1.64	4,036	7.71	7,591	2.81
2	Belum Tamat SD/Sederajat	768	0.35	483	0.92	1,251	0.46
3	Tamat SD/Sederajat	80,947	37.23	28,233	53.93	109,180	40.47
4	SLTP/Sederajat	46,391	21.34	8,183	15.63	54,574	20.23
5	SLTA/Sederajat	70,004	32.20	9,201	17.57	79,205	29.36
6	Diploma I/II	556	0.26	121	0.23	677	0.25
7	Akademi/Diploma III	3,576	1.64	618	1.18	4,194	1.55
8	Diploma IV/Strata 1	10,586	4.87	1,376	2.63	11,962	4.43
9	Strata II	1,015	0.47	103	0.20	1,118	0.41
10	Strata III	26	0.01	1	0.00	27	0.01
Jumlah		217.424		52.355		269.779	

Sumber : Profil Kependudukan, 2021

Dari tabel 3.4 di atas terlihat bahwa hampir separuh (40,47%) Kepala Keluarga di Kabupaten Purworejo tamat SD/ sederajat, 20,23 persen Tamat SLTP/ sederajat, 29,36 persen Tamat SLTA/ sederajat dan yang menamatkan pendidikan Diploma I/II ke atas sebanyak 19.978 orang, terdiri dari laki-laki 15.203 orang dan perempuan sebanyak 1.480 orang. Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD, dengan pendidikan yang rendah ini, diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah dari lapangan pekerjaan di sektor formal, sehingga sudah tentu berpengaruh pada



kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi Kepala Keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (32,20%) lebih tinggi daripada perempuan (17,57%). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang Tidak/Belum Tamat Sekolah lebih rendah dibandingkan perempuan (1,24% VS 8,63%), hal yang sama untuk Tamat SD/ sederajat (37,23% vs 53,93%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Melihat kondisi Kabupaten Purworejo ini, sebagai Kabupaten yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kabupaten Purworejo harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global. Sekaitan hal itu, pemerintah Kabupaten Purworejo perlu memperhatikan kondisi tersebut. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin ataupun penyandang disabilitas perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik dan terlatih yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan penduduk, perlu dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Kabupaten Purworejo, antara lain:

- a. membangun prasarana pendidikan sekolah;
- b. menggalakkan wajib belajar dua belas tahun;
- c. program buku dan perpustakaan masuk desa;
- d. penayangan acara-acara pendidikan di berbagai media massa.

3.3. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi kategori Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Penduduk Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha, sedangkan Penduduk Bukan Angkatan



Kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya. Secara kuantitas kategori Penduduk Angkatan Kerja lebih tinggi yaitu 415.299 jiwa, dibandingkan dengan Penduduk Bukan Angkatan Kerja yang berjumlah 151.326 jiwa. Lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

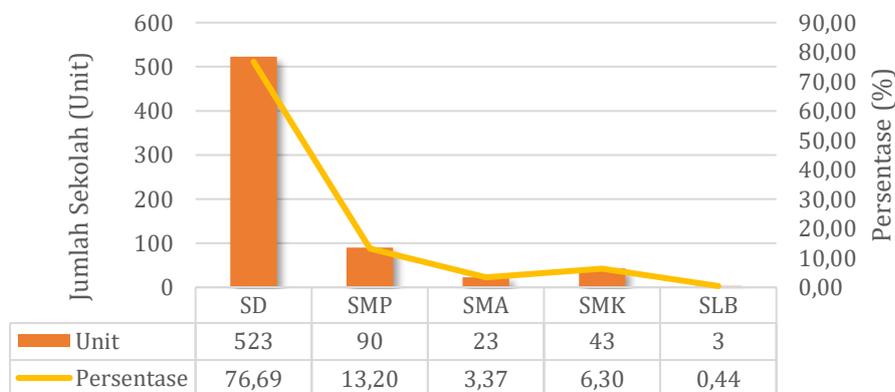
Tabel 3. 5. Jumlah Penduduk 15 tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Angkatan Kerja	234.171	181.128	415.299
	a. Bekerja	226.788	173.613	400.401
	b. Pengangguran Terbuka	7.383	7.515	14.898
2.	Bukan Angkatan Kerja	42.984	108.342	151.326
	a. Sekolah	18.062	15.904	33.966
	b. Mengurus Rumah Tangga	10.177	79.539	89.716
	c. Lainnya	14.745	12.899	27.644
Total		277.155	289.470	566.625

Sumber : Kab. Purworejo dalam Angka (2022)

3.4. Data Kependidikan

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, jumlah sekolah tahun 2022 sebanyak 682 unit, yang tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK dan SLB. Jumlah tertinggi adalah SD yaitu 523 unit (76,69%), diikuti oleh SMP 90 unit (13,20%), yang terendah ada SLB yaitu 3 unit (0,44%), data yang lebih rinci dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3. 2. Jumlah Sekolah Berdasarkan Jenjang
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, 2022)



Sebagian besar dari jumlah sekolah tersebut didominasi oleh sekolah negeri pada berbagai jenjang, dengan total sekolah negeri mencapai 561 unit atau sebesar 82,26%, sedangkan sekolah swasta hanya 121 unit atau sebesar 17,74%. Sedangkan jumlah siswa mencapai 115.172 orang dengan guru sebanyak 7.603 orang. Ketersebarannya pada berbagai jenjang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut, dan untuk detail nama SD dan SMP yang menjadi salah satu lingkup penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 3. 6. Rekapitulasi Jumlah Sekolah, Guru dan Siswa di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Jenjang	Sekolah	Siswa	Guru
1	SD¹⁾			
	Negeri	499	55.539	3.740
	Swasta	24	5.024	251
	Total	523	60.563	3.991
	MI²⁾			
	Negeri	3	686	nd
	Swasta	47	6.227	nd
Total	50	6.913	nd	
2	SMP¹⁾			
	Negeri	43	22.642	1.292
	Swasta	47	4.117	459
	Total	90	26.759	1.751
	MTs²⁾			
	Negeri	3	2.473	nd
	Swasta	16	5.635	nd
Total	19	8.108	nd	
3	SMA¹⁾			
	Negeri	11	8.209	460
	Swasta	12	911	157
	Total	23	9.120	617
	MA²⁾			
	Negeri	1	952	nd
	Swasta	9	3252	nd
Total	10	4.204	nd	
4	SMK¹⁾			
	Negeri	7	6.465	390
	Swasta	36	11.765	789
	Total	43	18.230	1.179
5	SLB¹⁾			
	Negeri	1	271	33
	Swasta	2	229	32
	Total	3	500	65

Keterangan :

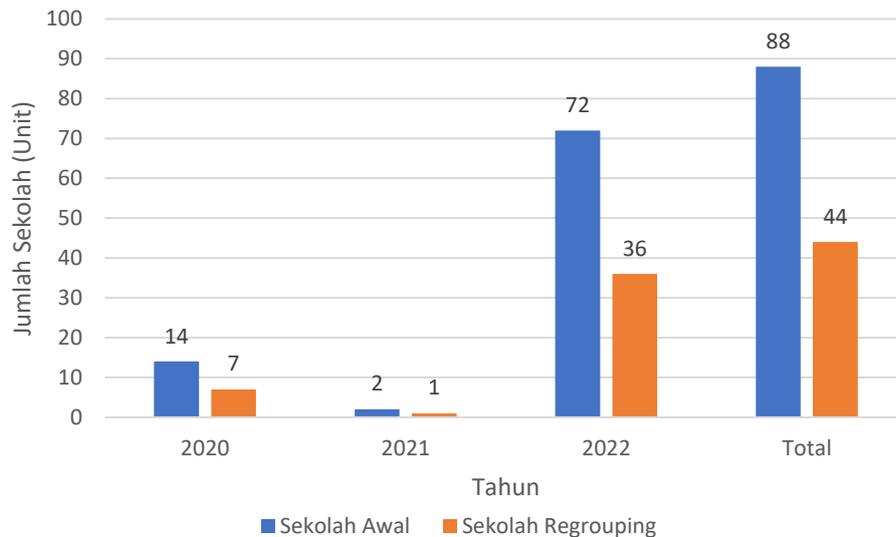
¹⁾ Data Update Oktober 2022 tanpa data MI, MTS dan MA bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo (2022)

²⁾ Data Update TA 2022/2023 (Oktober 2022), bersumber dari Kasi Pendidikan Madrasah, Kemenag Kab. Purworejo (2022)

nd = no data (tidak tersedia data)



Seiring dengan perkembangan waktu, kebutuhan pendidikan, ketersediaan tenaga pengajar, murid dan berbagai persoalan sarana prasarana membuat keputusan untuk regrouping sekolah. Berdasarkan periode 2020 hingga 2022 terdapat peningkatan yang signifikan jumlah sekolah yang mengalami regrouping, lebih lengkap dapat dilihat pada gambar berikut, dengan data sekolah ditampilkan pada Lampiran 8.



Gambar 3. 3. Jumlah Sekolah Regrouping di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, 2022)

3.5. Potensi Daerah

Selama kurun waktu empat tahun terakhir (2017-2020). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo selalu berada di atas angka pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah. Di tahun 2020, Kabupaten Purworejo memiliki angka pertumbuhan ekonomi (-1,66%), berada diatas Indonesia (-2,07% dan Provinsi Jawa Tengah (-2,65%). Adanya pandemi COVID-19 membuat pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional mengalami resesi. Dalam kondisi pandemic COVID-19, lapangan usaha informasi dan komunikasi memiliki laju pertumbuhan tertinggi (atas dasar harga konstan 2010), sebesar 14,32% di tahun 2020. Meskipun bukan merupakan penyumbang PDRB tertinggi, lapangan usaha ini memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Purworejo. Sementara itu lapangan usaha transportasi dan pergudangan laju pertumbuhannya minus sebesar 27,25% di tahun 2020. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro berdampak besar terhadap lapangan usaha.



Selama rentang waktu 5 tahun (2017-2021) struktur perekonomian Purworejo didominasi oleh lima kategori lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; konstruksi dan jasa Pendidikan. Mengacu pada asumsi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo Tahun 2021 mengalami kontraksi yang diharapkan tahun 2022 telah pulih kembali dari dampak pandemi COVID-19 ditunjang dengan penanganan melalui berbagai upaya refocusing pada program dan kegiatan yang mendukung perkuatan ekonomi masyarakat.

Bahasan potensi daerah terdiri dari potensi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pariwisata. Selanjutnya dibahas menurut potensi per sektor sebagai berikut.

3.5.1. Potensi Pertanian

Aktivitas ekonomi Kabupaten Purworejo bergantung pada sektor pertanian, di antaranya padi, jagung, ubi kayu dan hasil palawija lain. Sentra tanaman padi di Kecamatan Ngombol, Purwodadi dan Banyuurip. Jagung terutama dihasilkan di Kecamatan Bruno. Ubi kayu sebagian besar dihasilkan di Kecamatan Pituruh.

Di tingkat Provinsi Jawa Tengah, Purworejo menjadi salah satu sentra penghasil rempah-rempah (Bahasa Jawa: *empon-empon*), yaitu : kapulaga, kemukus, temulawak, kencur, kunyit dan jahe yang sekarang merupakan komoditas biofarmaka binaan Direktorat Jenderal Hortikultura. Selain untuk bumbu penyedap masakan, juga untuk bahan baku jamu. *Empon-empon* yang paling banyak dihasilkan Purworejo adalah kapulaga. Sentra produksi di Kecamatan Kaligesing, Loano dan Bener. Konsumen tanaman *empon-empon* adalah perajin jamu gendong, pengusaha industri jamu jawa dan rumah makan.

Kecamatan Grabag dikenal sebagai sentra kelapa yang produksinya selain dimanfaatkan sebagai kelapa sayur, juga diolah menjadi gula merah dan minyak kelapa serta merupakan pusat penghasil mlinjo yang buahnya dijadikan makanan kecil, yaitu : emping. Kecamatan Kaligesing, Bener, Bruno dan Bagelen dikenal sebagai penghasil durian di Kecamatan Pituruh anda akan menemukan sentra hortikultura/pusat hasil buah, yaitu : buah pisang, karena di antara pasar yang ada di Purworejo, Pituruh menyumbang 40% pisang dari keseluruhan pisang di Purworejo. Komoditas pisang di pasar Pituruh dihasilkan dari desa Ngandagan, Kalikotes, Kaligintung, Pamriyan dan Petuguran.



3.5.2. Potensi Perkebunan

Kelapa merupakan tanaman perkebunan rakyat sebagai sumber penghasilan kedua setelah padi bagi sebagian besar petani di Kabupaten Purworejo. Komoditas unggulan perkebunan yang lain, yaitu : Kopi, Karet, Kakao, Vanili (tanaman tahunan) dan Tebu serta Nilam (tanaman semusim). Komoditi Tembakau rakyat sebagai usaha tani komersial, juga telah memberi kontribusi kepada pendapatan negara (Devisa) dan pendapatan asli daerah (PAD), sehingga Kabupaten Purworejo mendapat Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBHCT). Upaya pemerintah pusat dalam pembangunan perkebunan di daerah, telah merintis pengembangan tanaman jarak pagar yang diharapkan dapat bermanfaat dalam mewujudkan desa mandiri energi sebagai solusi menanggulangi kelangkaan bahan bakar.

3.5.3. Potensi Peternakan

Di bidang peternakan, ternak yang menjadi khas Purworejo adalah kambing peranakan etawa (PE), yakni kambing dari India yang memiliki postur tinggi besar. Peternakaan kambing PE terutama di Kecamatan Kaligesing. Sisanya dari Kecamatan Purworejo, Bruno, dan Kemiri. Di Kecamatan Kaligesing, kambing itu dikawinkan dengan kambing lokal, sehingga tercipta kambing PE Ras Kaligesing. Bagi sebagian besar peternak di Purworejo, memiliki kambing ini merupakan kebanggaan tersendiri, ibarat memiliki mobil mewah. Setiap tahun ribuan kambing dipasarkan ke luar Purworejo, termasuk ke Jawa Timur (Ponorogo, Kediri, Trenggalek), Sumatera (Bengkulu, Jambi), Riau dan Kalimantan (Banjarmasin), bahkan pernah ekspor ke Malaysia.

3.5.4. Potensi Perikanan

Di bidang perikanan, Kabupaten Purworejo memiliki potensi cukup besar, baik perikanan tangkap yang dilakukan para nelayan pantai laut selatan meliputi kecamatan Grabag, Ngombol dan Purwodadi. Ada pun komoditasnya seperti ikan bawal laut, ikan pari, ikan GT, kakap merah dll. Untuk perikanan budidaya tambak terdapat di desa Jatimalang, Jatikontal dan Gedangan dengan komoditas udang vaname dan udang galah, sedangkan untuk perikanan budidaya air tawar meliputi Budidaya Ikan Gurami terdapat di Desa Kaliurip, Sendangsari, Karang Sari (Kecamatan Bener) Desa Penungkulan, Lugosobo dan Pakem (Kecamatan Gebang) serta Desa Maron dan Mudalrejo (kecamatan Loano). Khusus untuk Desa Kaliurip, merupakan pusat percontohan budidaya ikan gurami jenis Jepun dan pernah menjuarai lomba tingkat provinsi Jawa Tengah dan juara



harapan II di tingkat nasional. Meski mengalami pasang surut, namun eksistensi budidaya gurami seakan tak pernah mati. Menurut salah satu tokoh penggiatnya Idi Sunarto mengatakan, bahwa sejak tahun 1980-an budidaya ikan gurami telah menjadi mata pencarian sekaligus kebanggaan bagi warga Desa Kaliurip hingga kini. Pada tahun 2013, kerjasama desa Sendangsari dan Penungkulan telah mengajukan penetapan sebagai Kawasan Minapolitan. hal ini dilakukan sebagai langkah terobosan untuk memajukan sektor perikanan air tawar secara lebih besar dan lebih modern. sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih banyak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.5.5. Potensi Industri

Di bidang industri, Kabupaten Purworejo memiliki lima industri besar yaitu : PT Bagelen Raharja Sejahtera/PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK, berlokasi di Pekutan Kecamatan Bayan, bergerak di bidang Rokok dengan tenaga kerja 1.512 orang; PT Indotama Omicron Kahar, bertempat di Dukuhrejo Kecamatan Bayan yang bergerak di bidang Jointining Board/kayu olahan dengan tenaga kerja 850 orang; PT Unggulrejo Wasono, berlokasi di Desa Candisari Kecamatan Banyuurip, bergerak di bidang Karl Grey dengan tenaga kerja 843 orang; PT Arami Jaya, berlokasi di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag, bergerak di bidang produksi Ban dalam dengan tenaga kerja 970 orang; PT Anugrah Karya Trisaksi, berlokasi di Sumberejo Kecamatan Purwodadi, bergerak di bidang Kayu olahan dengan tenaga kerja 120 orang.

Disamping industri besar terdapat pula industri kecil dan menengah yang memanfaatkan bahan baku dari Kabupaten Purworejo. Diantaranya : industry mebel dari bambu yang berlokasi di Jalan Raya Purworejo-Magelang km 17 Purworejo tepatnya di desa Ketosari Kecamatan bener, setiap minggu mampu menghasilkan 4 set mebel, pemasaran sampai ke daerah Lampung bahkan pernah ekspor ke Australia dan Belanda.

3.5.6. Potensi Pariwisata

Dalam bidang pariwisata, purworejo mengandalkan pantainya di sebelah selatan yang bernama "Pantai Ketawang", "Pantai Keburuhan (Pasir Puncu)", "Pantai Dewaruci di Jatimalang". Goa Seplawan, terdapat di kecamatan Kaligesing. Goa ini banyak diminati wisatawan karena keindahan goa yang masih asli dan juga keindahan pemandangan alamnya serta hasil buah durian dan kambing ettawa sebagai salah satu ciri khas hewan



ternak di Kabupaten Purworejo. Di samping itu, terdapat juga air terjun "Curug Muncar" dengan ketinggian $\pm 40\text{m}$ yang terletak di kecamatan Bruno dengan panorama alam yang masih alami. Goa pencu di desa Ngandagan merupakan bentuk benteng seperti goa pada zaman Hindia Belanda, dan pada masa itu goa pencu pernah didatangi oleh Presiden Sukarno, tapi sekarang sudah tidak terawat karena kurang pedulinya aparaturnya pemerintahan desa. Beberapa obyek wisata lainnya di Purworejo :

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| a. Alun Alun Purworejo | k. Air Terjun Pendowo |
| b. Air Terjun Nabag | l. Air Terjun Loning |
| c. Air Terjun Klesem | m. Air Terjun Giyombong |
| d. Air Terjun Benowo | n. Air Terjun Sidandang |
| e. Air Terjun Gunung Putri | o. Air Terjun Sedayu |
| f. Air Terjun Kyai Kate | p. Benteng Pendem Purworejo |
| g. Air Terjun Kaliurip | q. Dewi Mass Semawung |
| h. Air Terjun Abang | r. Goa Sikantong |
| i. Air Terjun Siklotok-Silangit | s. Dewa Pandan |
| j. Air Terjun Silendung | t. Bruno Sky |



BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Pendekatan Studi

Dalam Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022 dengan tema Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui kajian observasional terhadap data-data eksisting lapangan terkait pemahaman terhadap APtS, identifikasi kebijakan eksisting yang mendukung secara langsung dan tidak langsung terhadap penanganan APtS, teknis penanganan APtS yang perlu dilakukan termasuk kajian faktor yang mempengaruhi APtS melalui penelitian-penelitian yang dilakukan di lokasi yang berbeda. Data tersebut dibagi dalam 2 (dua) kategori umum, yaitu data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

- a. **Data primer** : data yang didapatkan dengan cara pengukuran/pendataan di lapangan oleh tenaga ahli peneliti yang dipimpin oleh Team Leader, didukung oleh tenaga ahli sesuai bidangnya dan dilaksanakan oleh pelaksana lapangan. Berikut adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara dan observasi, melalui sumbernya secara langsung, dengan responden :
 - Objek penelitian, yaitu anak dan orang tua yang mengalami APtS;
 - Pengelola sekolah, yaitu kepala sekolah/wakil kepala sekolah dan guru berbagai jenjang sekolah di Kabupaten Purworejo;
 - Pengelola daerah ditingkat Kecamatan dan Desa/Kelurahan;
 - Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Purworejo, antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan



(Bappedalitbang), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian. Terkait OPD didapatkan melalui aktivitas Forum Group Discussion (FGD)

Form yang digunakan dalam pengambilan data primer ini berisikan berbagai informasi, antara lain :

- Identitas responden;
- Pemahaman dan kebijakan penanganan APtS;
- Teknis pencegahan dan penanganan APtS;
- Faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS;
- Usulan dalam program pencegahan dan penanganan APtS;

Secara lengkap, form tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

b. Data sekunder : Data sekunder yang dimaksud dalam studi ini adalah yang didapatkan dari sumber referensi ilmiah kedinasan dan non kedinasan, seperti dari produk publikasi Badan Pusat Statistik, Bappeda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo serta OPD lainnya. Data yang dibutuhkan diantaranya sebagai berikut:

- Data sekolah berbagai jenjang pendidikan, terkait dengan jumlah sekolah, guru dan murid serta penyebarannya di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Purworejo;
- Angka ATS (Anak Tidak Sekolah) minimal 5 tahun terakhir;
- Angka APtS di Kabupaten Purworejo minimal 5 tahun terakhir;
- Kebijakan daerah terkait pengelolaan pendidikan secara umum dan penanganan APtS secara khusus;
- Program panganan ATS dan APtS dalam 5 tahun terakhir;
- Program yang bersifat preventif (pencegahan) terhadap APtS 5 tahun terakhir;
- Hasil evaluasi pelaksanaan program penanganan APtS di Kabupaten Purworejo.

Referensi lain berupa buku teks, jurnal, prosiding, laporan penelitian, tugas akhir, tesis maupun disertasi yang berhubungan aktivitas pengelolaan APtS di berbagai lokasi di Indonesia, terutama topik-topik yang terkait antara lain :



- Kondisi APtS dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunannya;
- Aktivitas penanganan APtS yang telah dilakukan di Jawa Tengah dan wilayah lain di Indonesia secara umum;
- Kajian terkait kebijakan pusat dan daerah yang berhubungan dengan penanganan APtS;

Data sekunder ini sangat penting untuk dimiliki, salah satunya menjadi data dasar dalam penentuan jumlah sampel dan responden yang akan ditindaklanjuti dalam penelusuran data-data primer.

4.2. Tahapan dan Metodologi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022 dengan tema Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, agar tidak terlepas pemahaman proses pelaksanaan kegiatan, setiap tahapan kegiatan akan diikuti dengan metodologi pelaksanaan penelitian. Penjelasan rinci terkait tahapan dan metodologi pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pada kegiatan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022 dengan tema Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan awal pelaksanaan, mencakup pemahaman Kerangka Acuan Kerja (KAK);
- b. Persiapan tim dan pelaksanaan rapat pembuka dalam rangka menyamakan persepsi antara pelaksana pekerjaan dan pemberi pekerjaan;
- c. Membuat program kerja dan jadwal kegiatan secara keseluruhan;
- d. Kajian awal pelaksanaan, mencakup peninjauan kajian teoritis mencakup penjelasan filosofi tentang aktivitas penelitian dibidang pendidikan, produk yang dihasilkan, titik krusial, potensi penanganan, tantangan yang dihadapi dan keunggulan dari program-program yang berhubungan dengan pengelolaan bidang penelitian pendidikan di Kabupaten Purworejo;
- e. Persiapan teknis pelaksanaan, meliputi penyimpulan data awal, penyiapan metodologi pendekatan pelaksanaan kegiatan, penyiapan rencana kerja rinci,



penyiapan perangkat suvey juga terkait dengan mobilisasi peralatan serta personil yang dibutuhkan saat proses pengambilan data.

4.2.2. Tahapan Pengumpulan Data/Informasi

Di dalam tahapan ini perlu dicermati bagaimana data primer dan sekunder dapat diambil sesuai dengan standar dan kriteria yang berlaku. Seperti dalam data primer, dokumen yang didapatkan harus dapat menjawab kebutuhan data primer, dan disertai dengan wawancara dan observasi langsung dengan dinas terkait untuk menindaklanjuti kualitas data yang didapatkan. Tahapan awal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah penentuan proses sampling yang akan dilakukan, salah satunya adalah penetapan responden dan jumlah sampel yang digunakan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Data yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo telah mewakili data lengkap yang berasal dari siswa/anak dan orang tua, terkait profil anak dan orang tua, alasan putus sekolah, waktu dan kelas putus sekolah, kondisi keluarga dan bantuan yang pernah diterima. Dengan kelengkapan data tersebut, maka pengumpulan data/informasi yang menysasar siswa dan orang tua siswa dipertimbangkan tidak perlu dilakukan kembali;
- b. Diambil 2 (dua) kecamatan dari 16 kecamatan dengan tingkat APTs tertinggi, diasumsikan memiliki jarak yang jauh dari pusat kota Purworejo dan 2 (dua) kecamatan yang menjadi pusat kota sebagai perwakilan daerah perkotaan. Berikut adalah rekapitulasi lokasi sampling yang digunakan sebagai data dari pengelola daerah.

Tabel 4. 1. Rekapitulasi Sampling APTs di Tingkat Kecamatan dan Desa

No	Kecamatan	No	Desa/Kelurahan	Responden	
				Camat	Kepala Desa
1	Kec. Bruno	1	Ds. Puspo	√	√
		2	Ds. Kemranggen		√
		3	Ds. Karanggedang		√
2	Kec. Bener	4	Ds. Kedungpucang	√	√
		5	Ds. Kedungpucang		√
		6	Ds. Cacabanlor		√
		7	Ds. Sidomukti		√
		8	Ds. Kaliurip		√
		9	Ds. Kedungloteng		√
		10	Ds. Medono		√
		11	Ds. Legetan		√



No	Kecamatan	No	Desa/Kelurahan	Responden	
				Camat	Kepala Desa
		12	Ds. Kalijambe		√
		13	Ds. Benowo		√
		14	Ds. Wadas		√
		15	Ds. Bleber		√
		16	Ds. Ngasinan		√
		17	Ds. Kalitapas		√
		18	Ds. Bener		√
		19	Ds. Ketosari		√
		20	Ds. Cacabankidul		√
		21	Ds. Karang Sari		√
		22	Ds. Mayungsari		√
		23	Ds. Sukowuwuh		√
		24	Ds. Kaliboto		√
		25	Ds. Limbangan		√
		26	Ds. Jati		√
		27	Ds. Pekacangan		√
3	Kutoarjo	28	Ds. Pringgowijayan	√	√
		29	Ds. Tepus Wetan		√
		30	Ds. Sokoharjo		√
		31	Ds. Majir		√
		32	Ds. Tuntungpait		√
		33	Ds. Semawung Daleman		√
		34	Ds. Kemadulor		√
		35	Ds. Tunggoro		√
		36	Ds. Suren		√
		37	Ds. Purwosari		√
		38	Ds. Semawung Kembaran		√
		39	Kel. Katerban		√
		40	Kel. Bandung		√
		41	Kel. Bayem		√
		42	Kel. Kutoarjo		√
4	Purworejo	43	Ds. Pacekelan	√	√
		44	Ds. Brenggong		√
		45	Ds. Sudimoro		√
		46	Kel. Cangkreplor		√
		47	Kel. Keseneng		√
		48	Kel. Cangkrepkidul		√
		49	Kel. Tambakrejo		√
		50	Kel. Purworejo		√
		51	Kel. Pangenjurutengah		√
Total Sampel Camat					4
Total Sampel Kepala Desa					50
Total					54



- c. Selain pengelola daerah (Camat dan Kepala Desa), responden juga ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru di 4 (empat) kecamatan di atas, yaitu Kecamatan Bruno, Bener, Kutoarjo dan Purworejo, dengan daftar sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Rekapitulasi Sampling APtS di Tingkat Sekolah Berbagai Jenjang

No	Kecamatan	No	Nama Sekolah	Responden	
				Kepala Sekolah	Guru
1	Kec. Bruno	1	MI Al Ikhlas	√	√
		2	SDN Kalipurung	√	√
		3	SMP Islam Sudirman Bruno	√	√
		4	MTS Winong	√	√
		5	SMP, BK Girimulyo	√	√
		6	SMP PGRI Bruno	√	√
2	Kec. Bener	7	SDN Kalijambe	√	√
		8	SDN Benowo	√	√
		9	MTS Bener	√	√
		10	SDN Jati	√	√
		11	SDN Limbangan	√	√
		12	SMP Negeri 37	√	√
3	Kutoarjo	13	SDN Tunggorono	√	√
		14	SMPN 12	√	√
		15	SDN Semawung Kembaran	√	√
		16	SDN 2 Semawung Daleman	√	√
		17	SDN Sukoharjo	√	√
4	Purworejo	18	SDN 2 Pacekelan	√	√
		19	SMPN 24 Purworejo	√	√
		20	SMK Taman Siswa Purworejo	√	√
		21	SDN Kalinongko	√	√
		22	SMK TKM Purworejo	√	√
		23	SDLB Cangkreng	√	√
Total Sampel Kepala Sekolah					23
Total Sampel Guru					23
Total					46

- d. Sampling juga dilakukan terhadap objek APtS itu sendiri, yaitu anak dan orang tua. Menggunakan prinsip *cluster random sampling*, menggunakan persamaan Slovin karena proporsi masing-masing kecamatan tidak dapat diperkirakan dan populasi yang ada bersifat terbatas, berikut persamaan Slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n merupakan total sampel minimum, N adalah jumlah populasi, e adalah tingkat signifikansi. Digunakan *Cluster Random Sampling* agar responden tiap



kecamatan memiliki peluang yang sama untuk masuk dalam penelitian, berikut persamaan yang digunakan:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Dimana f_i merupakan sampel pecahan *cluster*, N_i merupakan jumlah populasi setiap kecamatan, dan N merupakan total populasi keseluruhan. N_i dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$NI = f_i \times n$$

Dimana NI merupakan jumlah individu *cluster*, f_i adalah sampel pecahan *cluster*, dan n total sampel minimum. Sehingga hasil perhitungan jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Jumlah Sampel untuk Objek APtS (Anak dan Orang Tua)

No	Kecamatan	Populasi	Sampel
1.	Purworejo	32	11
2.	Kutoarjo	22	7
3.	Bruno	123	42
4.	Bener	111	38
Total		288	98

Tahap pengumpulan data menggunakan panduan observasi berupa form kuisisioner yang dapat dilihat pada Lampiran 1-5 dan proses pengambilan data lapangan telah direkap dokumentasinya pada Lampiran 6.

4.2.3. Tahap Analisis Data

Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan terhadap model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo:

- a. **Uji instrumen penelitian**, dalam hal ini kuisisioner dan form observasi yang digunakan meliputi uji reabilitas dan validitas data, serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, dengan penjelasan sebagai berikut :
 - o Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran



tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR (Kuder-Richardson) - 20, KR - 21, dan metode Anova Hoyt. Reliabilitas berarti dapat dipercaya" Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berikut adalah rumus dari metode yang sering digunakan dalam penelitian yaitu metode Cronbach's Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
- k = jumlah butir pertanyaan yang sah
- $\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = varian skor total

- o Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas factor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan



korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dan Corrected Item-Total Correlation.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) - (\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Dimana:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total (*Bivariate Pearson*)

n = Banyaknya subyek

X = Skor total

i = Skor item

- Uji Asumsi Klasik, meliputi :
 - **Uji Normalitas**, dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.
 - **Uji heteroskedastisitas**, bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.
 - **Uji multikolinearitas**, bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas.



Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

- **Uji autokorelasi** dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :
 - Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
 - Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).
- b. Analisis deskriptif terkait gambaran umum data-data yang berhubungan dengan APTS di Kabupaten Purworejo, berdasarkan data-data sekunder yang bersumber dengan kedinasan akan lebih banyak mendominasi pembahasan pada bagian ini.



c. Analisis statistik deskriptif berupa mean, median, modus, standard deviation, skewness index, dan curtosis index. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis statistik yang direncanakan:

- o Mean, nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Dengan kata lain jika kita memiliki N data sebagai berikut maka mean data tersebut dapat kita tuliskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_N}{N}$$

Dimana:

x : data ke n

x bar : x rata-rata = nilai rata-rata sampel

n : banyaknya data

- o Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Bisa juga *nilai tengah dari data-data yang terurut*. Simbol untuk median adalah Me. Dengan median Me, maka 50% dari banyak data nilainya paling tinggi sama dengan Me, dan 50% dari banyak data nilainya paling rendah sama dengan Me. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah. Median bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = Q_2 = \begin{cases} x_{\frac{n+1}{2}}, & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n}{2}+1}}{2}, & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases}$$



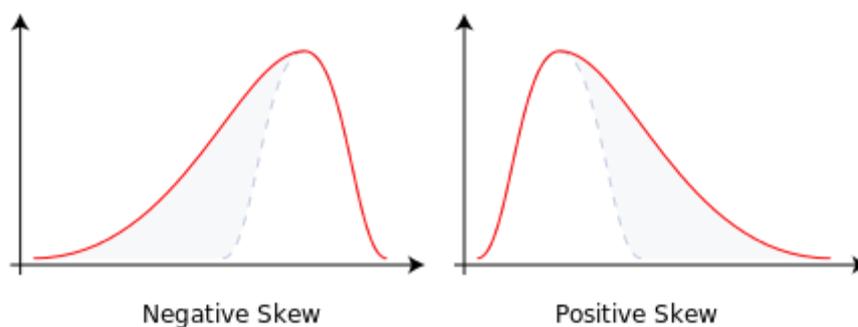
- Modus adalah nilai yang sering muncul. Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal.

$$M_o = L + i \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

- Standar Deviasi dan Varians salah satu teknik statistik yg digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Standar Deviasi dan Varians Simpangan baku merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

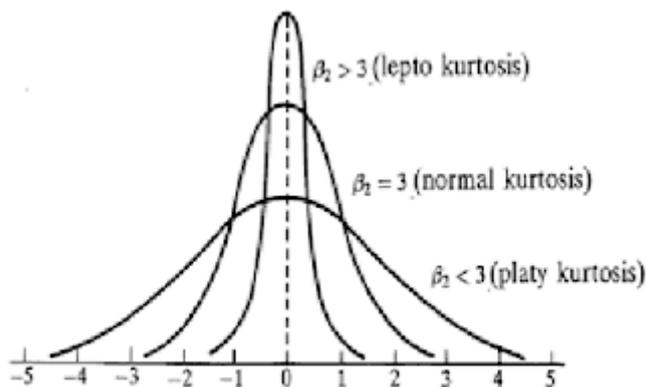
$$S = \sqrt{\sum \frac{(x_1 - \bar{x})^2}{n}}$$

- Skewness index adalah ukuran ketidaksimetrisan dalam distribusi nilai. Skewness dapat bernilai positif, negatif, dan nol. Skewness yang bernilai positif berarti ekor distribusi berada di sebelah kanan nilai terbanyak. Berarti, sebagian besar distribusi berada di nilai rendah. Skewness yang bernilai negatif berarti ekor distribusi berada di sebelah kiri, menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada di sisi kanan kurva. Sementara skewness bernilai nol berarti nilai terdistribusi secara simetris, dengan jarak antara ekor distribusi sebelah kanan dan kiri sama besar.





- Kurtosis index adalah indikator untuk menunjukkan derajat keruncingan (tailedness). Semakin besar nilai kurtosis maka kurva semakin runcing. Nilai referensi kurtosis adalah 3. Jika nilai kurtosis lebih besar dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik. Sementara jika lebih rendah dari 3, maka disebut platikurtik. Sedangkan nilai kurtosis sama dengan 3 bermakna kurva distribusi normal atau mesokurtik atau mesokurtotik. Skewness dan kurtosis dapat menunjukkan kondisi pembagian atau distribusi data. Kondisi ideal adalah saat data terdistribusi normal, yakni saat skewness bernilai 0 dan kurtosis bernilai 3. Semakin jauh dari kondisi ideal berarti data tersebar semakin tidak ideal atau tidak merata.



- d. Analisis multinomial regresi linear berganda data *cross section*. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan asumsi linearitas. Langkah-langkah yang lazim dipergunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah 1) koefisien determinasi; 2) Uji F dan 3) uji t. Persamaan regresi sebaiknya dilakukan di akhir analisis karena interpretasi terhadap persamaan regresi akan lebih akurat jika telah diketahui signifikansinya. Koefisien determinasi sebaiknya



menggunakan Adjusted R Square dan jika bernilai negatif maka uji F dan uji t tidak dapat dilakukan.

e. Uji signifikansi simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji T atau P-value), dan uji koefisien determinan (R-square) dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Uji F** bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:
 - Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
 - Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- **Uji t** dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise. Perbedaan Uji F dan Uji T adalah bahwa uji F adalah uji yang mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok. Sedangkan Uji T adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa Mean antar kelompok.



- f. Uji hipotesis variabel independent penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel-variabel tersebut dihadirkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 4. Variabel Penelitian

No	Variabel Independen	Variabel Dependen
1	Pemahaman terhadap APtS	1. Faktor yang mempengaruhi APtS
2	Kebijakan pendidikan dan APtS	
3	Teknis pencegahan eksisting	2. Model penanganan APtS
4	Teknis penanganan eksisting	
5	Faktor internal	
	a. Motivasi dan minat belajar	
	b. Kondisi fisik dan psikologis	
	c. Jarak rumah dan sekolah	
6	Faktor eksternal	
	a. Pola asuh orang tua	
	b. Faktor keluarga (ekonomi dan pendidikan)	
	c. Keharmonisan keluarga	
	d. Pengaruh lingkungan rumah dan sekolah	
	e. Pengaruh teman dan bullying	
7	Peran para pihak dan fungsi kelembagaan terkait	

4.2.4. Tahapan Perumusan Model Penanganan APtS

Tahapan ini terdiri dari analisis signifikansi variabel dan arah slope yang didapatkan, dilanjutkan dengan penyusunan model APtS di Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor resiko yang paling berpengaruh, dan perumusan arah kebijakan dan strategi penanganan APtS di Kabupaten Purworejo, serta penyusunan policy brief atau executive summary model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo.

4.2.5. Tahapan Pelaporan

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022 dengan tema Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo, terdiri dari 4 (empat) kegiatan pelaporan sebagai berikut:



- a. Laporan Pendahuluan, berisi pembahasan rencana kerja dan alur berpikir dari keseluruhan rangkaian penelitian. Selain itu laporan ini juga memuat latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran kegiatan, ruang lingkup kegiatan, metode pengerjaan seperti tahapan dan jenis analisis yang digunakan, disertai gambaran umum lokasi penelitian, organisasi pelaksana penelitian dan penjadwalan. Laporan pendahuluan ini diserahkan sebanyak 6 (enam) eksemplar.
- b. Laporan Antara, berisi progress kegiatan meliputi tahapan pengumpulan data primer dan sebagian tahapan kajian dalam rangka menjamin kualitas data dan pertimbangan pengambilan data kembali di lapangan. Laporan ini berisikan juga daftar kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka penanganan APtS dan analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kabupaten Purworejo. Laporan antara ini diserahkan sebanyak 6 (enam) eksemplar.
- c. Laporan Akhir, berisi dokumen perumusan model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo dan rumusan arah kebijakan dan strategi penanganan APtS serta hasil diskusi dari pemberi tugas, tim teknis dan stakeholder berisi hal-hal yang harus dipenuhi mengacu pada hasil pembahasan laporan pendahuluan dan laporan antara. Laporan akhir ini diserahkan sebanyak 6 (enam) eksemplar.
- d. Executive Summary, summary berisi ringkasan hasil Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Model Penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) serta kebijakan penanganan Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo, Dokumen ini diserahkan sebanyak 20 (dua puluh) eksemplar dan dilengkapi laporan dalam bentuk softfile sebanyak 5 buah.

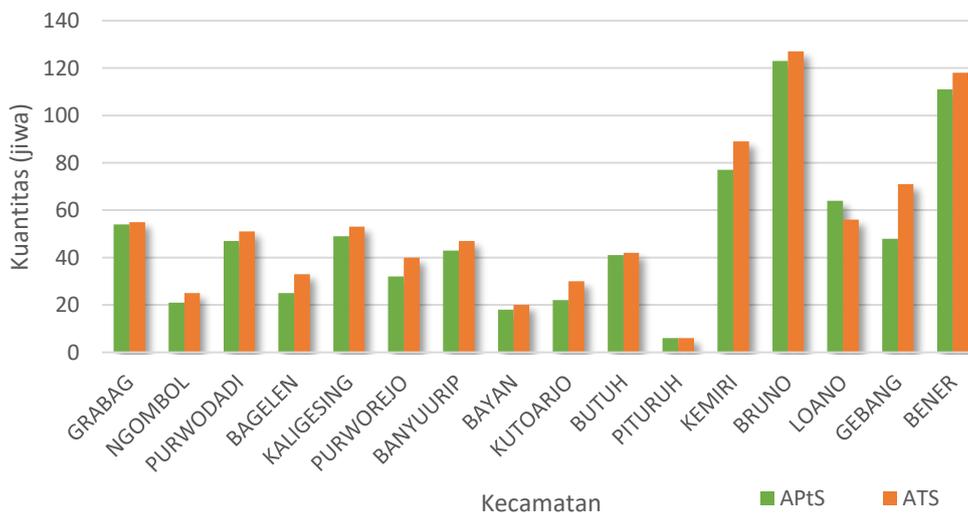


BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Kondisi APtS di Kabupaten Purworejo

5.1.1. Kuantitas dan Karakteristik APtS

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo tahun 2022, kuantitas Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo sebanyak 781 anak dari total 863 Anak Tidak Sekolah (ATS), dengan kecamatan tertinggi berasal dari Kecamatan Bruno sejumlah 123 anak, diikuti oleh Kecamatan Bener 111 anak dan yang paling rendah adalah kecamatan Pituruh sejumlah 6 anak. Data lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut.

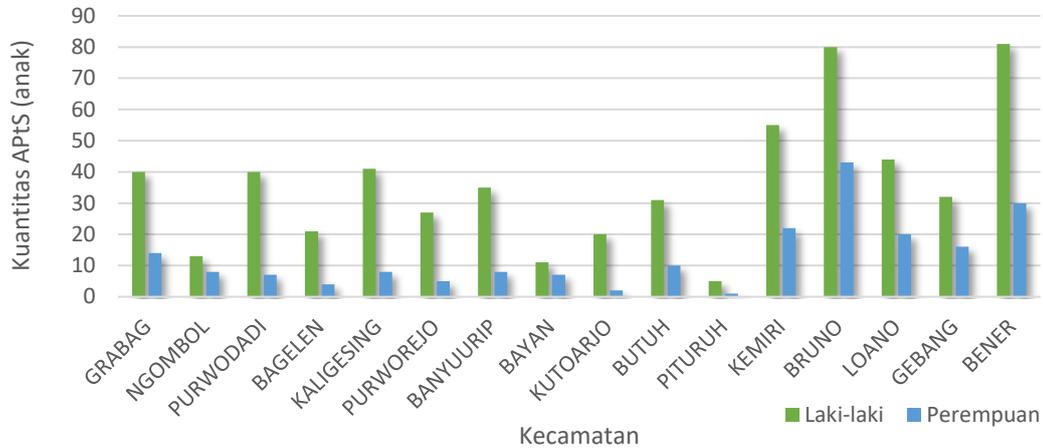


Gambar 5. 1. Kuantitas ATS dan APtS di Kabupaten Purworejo Tahun 2022
(Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 73,75% atau sebanyak 576 anak adalah laki-laki, sisanya 26,25% atau sebanyak 205 anak adalah perempuan. Persentase APtS berjenis

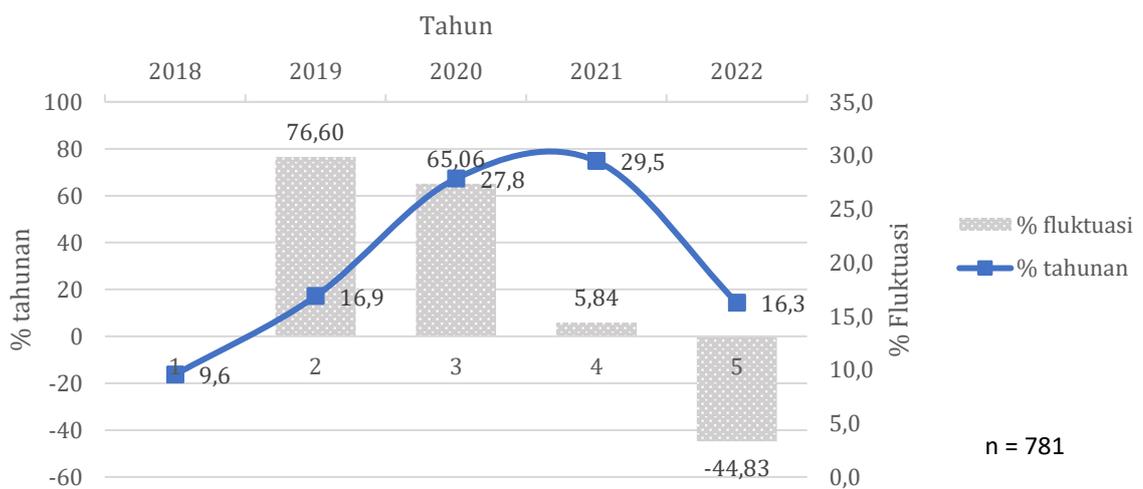


kelamin laki-laki sangat mendominasi, mendekati $\frac{3}{4}$ dari total APtS di Kabupaten Purworejo. Persebaran setiap kecamatannya dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut.



Gambar 5. 2. Kuantitas APtS di Kabupaten Purworejo Tahun 2022 berdasarkan Jenis Kelamin (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

APtS dalam 5 (lima) tahun terakhir secara rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 25,67%, walaupun pada tahun 2021-2022 terjadi penurunan sebesar -44,8%, namun tahun-tahun sebelumnya telah menunjukkan persentase peningkatan yang tinggi, seperti periode 2018-2019 sebesar 76,60%; 2019-2020 sebesar 65,06%; dan menurun pada periode 2020-2021 sebesar 5,84%. Persebaran APtS setiap tahunnya adalah sebagai berikut 2018 (9,65); 2019 (16,9%); 2020 (27,8%); 2021 (29,5%); dan 2022 (16,3%), secara lengkap dapat dilihat pada gambar 5.3 berikut.

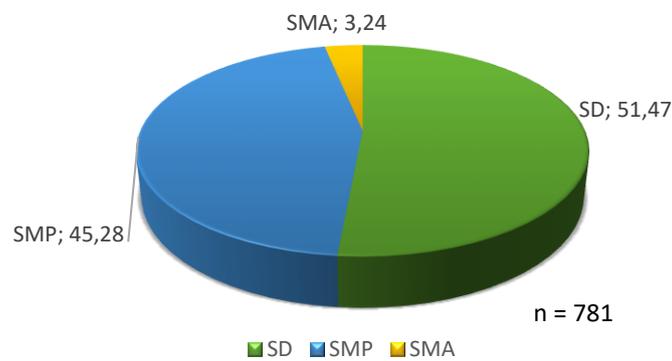


Gambar 5. 3. Kuantitas APtS dalam 5 tahun terakhir di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

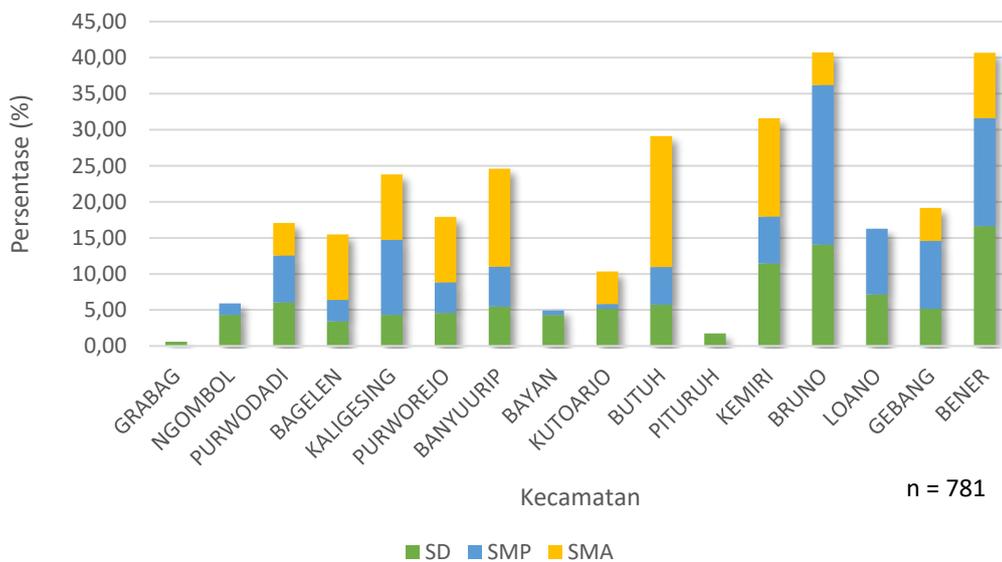


Berdasarkan data tersebut, beberapa kecamatan yang memiliki peningkatan yang signifikan diberikan oleh Kecamatan Bruno, Bener dan Kemiri, sedangkan kecamatan lain di Kabupaten Purworejo juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan APTS namun tidak dengan angka yang signifikan.

Selanjutnya perlu didetailkan terkait karakteristik dari APTS di Kabupaten Purworejo, seperti tingkat pendidikan terakhir saat anak putus sekolah, tahun keluar dan kelas terakhir. Gambar 5.4 dan 5.5 berikut adalah pendidikan terakhir yang ditempuh siswa saat putus sekolah.



Gambar 5. 4. Persentase Pendidikan Terakhir APTS di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)



Gambar 5. 5. Pendidikan Terakhir APTS dan Persebarannya di Setiap Kecamatan di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

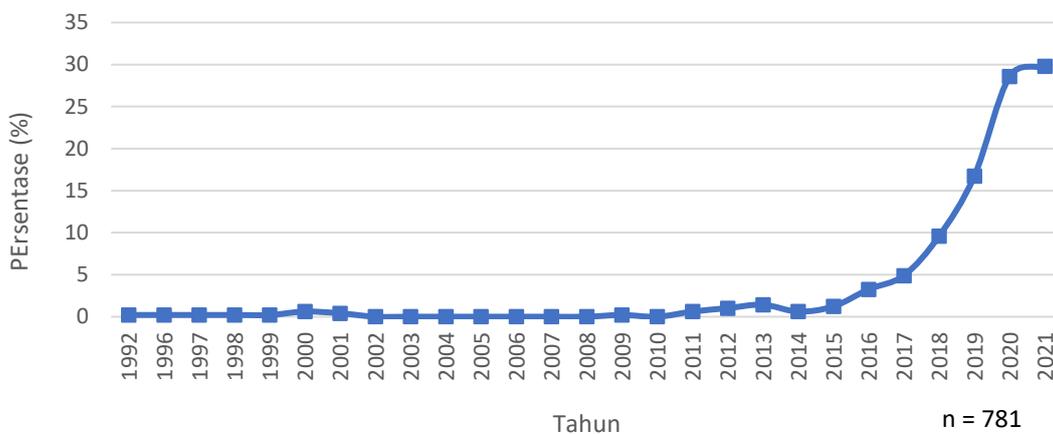


Berdasarkan pendidikan terakhir, APtS sebagian besar terjadi pada tingkat SD dan SMP, yaitu 51,47% dan 45,28%, sedangkan pada jenjang SMA jauh lebih rendah yaitu 3,24%. Berdasarkan penyebarannya pada setiap kecamatan, Kecamatan Bruno, Bener, Kemiri, dan Butuh menunjukkan nilai yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah yang lain. Jika dirinci per kelas dari setiap jenjang pendidikan tersebut, maka dapat diketahui waktu-waktu yang rentan terjadinya APtS, yaitu di kelas 6 hingga 9, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.6 berikut ini.



Gambar 5. 6. Kelas pada setiap Jenjang Pendidikan Terjadinya APtS (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo selama 30 tahun terakhir, terjadi fluktuasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, seperti yang telah ditampilkan pada Gambar 5.3 sebelumnya. Fenomena tersebut perlu dicermati agar dapat diantisipasi pada masa yang akan datang.

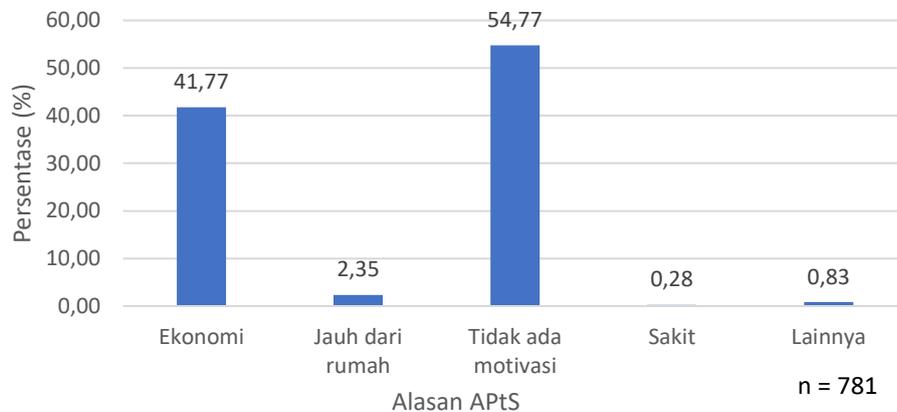


Gambar 5. 7. APtS berdasarkan tahun keluar sekolah di Kabupaten Purworejo (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

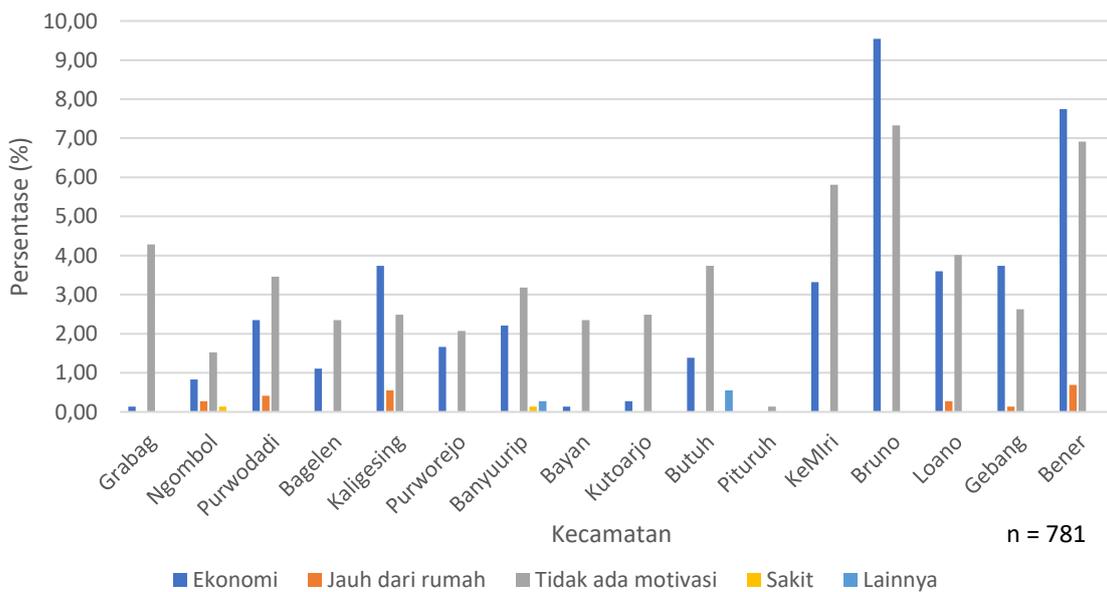


Data tersebut bisa saja 10-20 tahun yang lalu menunjukkan persentase yang rendah, dapat saja karena perhatian kita belum terlalu besar untuk masalah APtS sehingga tidak dilakukan pendataan dengan baik pada waktu tersebut, atau bisa saja bahwa kondisi dahulu tingkat APtS memang rendah dan kian meningkat pada kondisi saat ini.

Berdasarkan pendataan terkait alasan utama untuk memilih putus sekolah, paling besar adalah tidak ada motivasi dari siswa itu sendiri (54,77%), selanjutnya ada motif ekonomi sebesar 41,77% dan motif lainnya seperti sekolah jauh dari rumah dan sakit. Gambar 5.8 berikut adalah rekapitulasi berbagai motif yang didapatkan dari hasil pendataan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo.



Gambar 5. 8. Alasan Putus Sekolah yang terjadi di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)



Gambar 5. 9. Alasan Putus Sekolah setiap Kecamatan di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)



Pada beberapa kecamatan yang cukup jauh dari pusat kota Purworejo, seperti Kecamatan Bruno, Bener, Loano, Gebang dan Kemiri, alasan ekonomi mendominasi pilihan alasan lainnya. Perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan melihat kondisi keluarga dari siswa APtS tersebut. Sedangkan motivasi menjadi alasan kedua terkuat setelah alasan ekonomi, dan hampir semua wilayah kecamatan ditemukan. Sedangkan alasan jarak sekolah dari rumah tidak terlalu signifikan muncul dalam daftar alasan tersebut. Terdapat asumsi, bahwa jauhnya jarak sekolah telah ditutupi dengan ketidakhadiran motivasi yang dimiliki oleh anak.

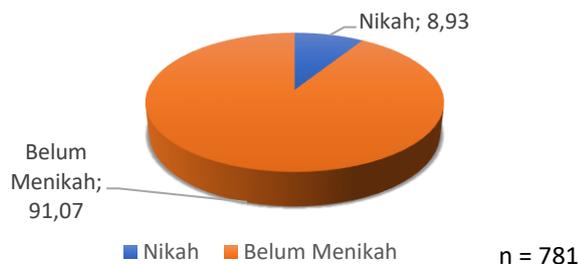
Sebagaimana telah disampaikan pada Bab II Tinjauan Pustaka, terdapat indikasi faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya APtS di suatu daerah, hal tersebut dapat dihubungkan dalam bahasan pada sub bab ini, yaitu berbagai alasan yang menyebabkan terjadinya APtS, dengan rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 5. 1. Rekapitulasi Indikasi Faktor yang Mempengaruhi APtS

No	Indikasi Faktor Internal	Indikasi Faktor Eksternal
1	Motivasi dan minat belajar	Pola asuh orang tua
2	Kondisi fisik dan psikologis	Faktor keluarga (ekonomi dan pendidikan)
3	Jarak rumah dan sekolah	Keharmonisan keluarga
4		Pengaruh lingkungan rumah dan sekolah
5		Pengaruh teman dan bullying
6		Peran para pihak dan fungsi kelembagaan terkait

Sumber : Berbagai sumber

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat anak dengan status menikah dan menjadi indikasi untuk tidak melanjutkan sekolah karena harus beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Data tersebut menunjukkan angkah 8,93% telah menikah, sedangkan selebihnya 91,07% belum menikah.



Gambar 5. 10. Kondisi Pernikahan Anak dengan APtS di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

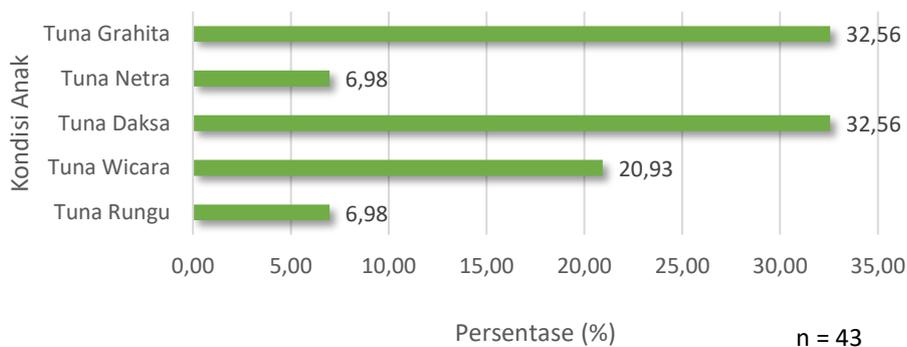


Pendataan dilanjutkan dengan kondisi pekerjaan anak APtS, salah satunya adalah pertimbangan ekonomi untuk tidak melanjutkan pendidai. Data menunjukkan sebagian kecil anak telah bekerja, seperti menjadi buruh, petani, peternak, penyedia jasa dan jenis pekerjaannya lainnya, tetapi sebagian besar lainnya tidak menunjukkan adanya pekerjaan untuk anak, salah satunya adalah tuntutan tingkat pendidikan tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh anak, sehingga anak tidak dapat bekerja. Rincian pekerjaan tersebut dijelaskan pada Gambar 5.11 berikut.



Gambar 5. 11. Rekapitulasi Pekerjaan Anak dengan APtS di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

Disamping faktor-faktor tersebut, kondisi fisik juga ikut menjadi salah satu faktor internal yang dimiliki oleh anak. Kondisi yang tidak sempurna menyebabkan berbagai keterbatasan dalam beraktivitas di sekolah, seperti tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa, tuna netra dan tuna grahita. Dari hasil pendataan terdapat sebanyak 43 anak dengan kondisi keterbatasan fisik tersebut, walaupun menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2022) lebih banyak dari data tersebut. Hal tersebut tidak terdata karena keengganan orang tua untuk menyampaikan data saat kegiatan pendataan berlangsung. Berikut adalah persentase terkait kondisi fisik anak APtS di Kabupaten Purworejo.

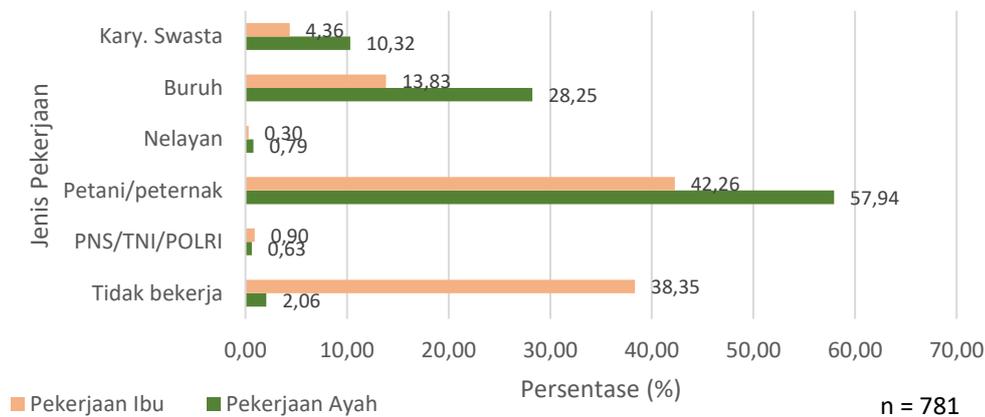


Gambar 5. 12. Kondisi Anak APtS di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)



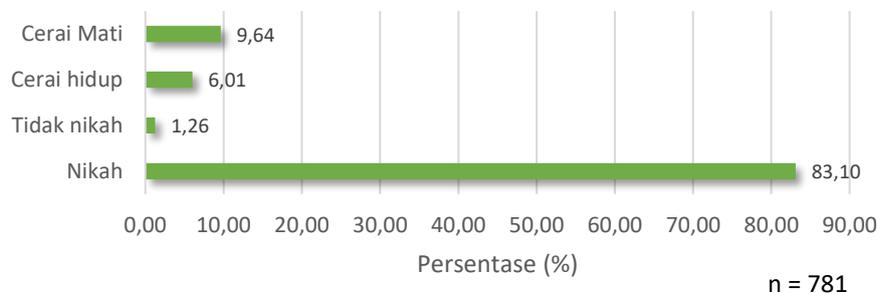
5.1.2. Kondisi Keluarga dengan APtS

APtS perlu diidentifikasi lanjutan terkait kondisi keluarganya, meliputi jenis pekerjaan ayah dan ibu, status pernikahan, status kandung/tidak dan tinggal bersama orang tua. Hal tersebut dalam rangka mengidentifikasi lebih lanjut terkait kondisi keluarga yang memberikan pengaruh terhadap terjadinya APtS di Kabupaten Purworejo, mengingat faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS masih sangat tinggi. Berikut adalah data terkait jenis pekerjaan orang tua dari anak APtS.

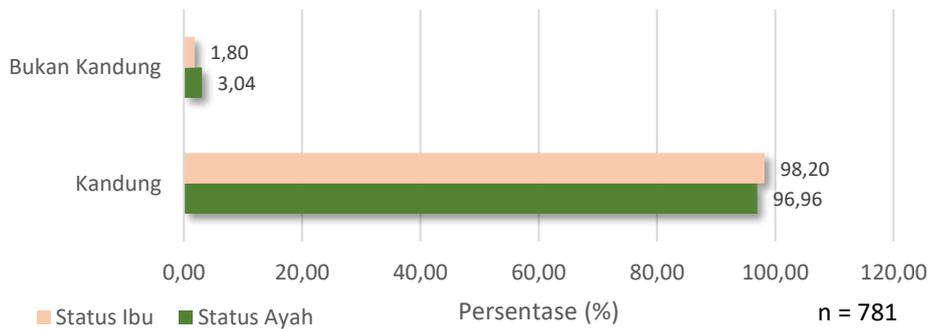


Gambar 5. 13. Jenis Pekerjaan Orang Tua dari Anak APtS di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

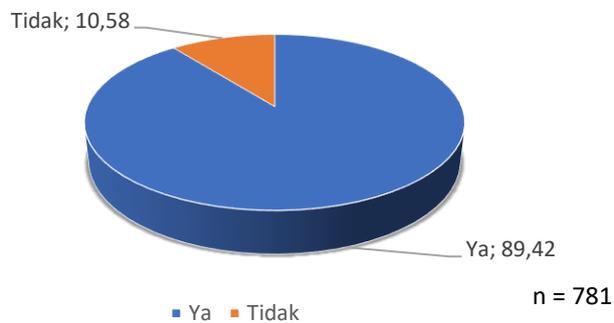
Pekerjaan ayah dan ibu didominasi oleh petani dan peternak, jumlahnya >50% dari keseluruhan jenis pekerjaan lainnya. Sementara ibu juga banyak tidak bekerja, yaitu mengurus aktivitas rumah tangganya. Jenis pekerjaan orang tua ini diindikasikan dapat memberi pengaruh dalam mendukungnya APtS di wilayah studi. Status hubungan orang tua sebagian besar menikah (83,10%), selebihnya tidak menikah, cerai hidup dan cerai mati, berikut adalah rekapitulasi terkait status pernikahan orang tua anak APtS.



Gambar 5. 14. Status Pernikahan Orang Tua Anak APtS di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)



Gambar 5. 15. Status Orang Tua Anak APtS di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)



Gambar 5. 16. Status Tinggal Bersama Orang Tua untuk Anak APtS
 di Kabupaten Purworejo
 (Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo, 2022)

Gambar 5.14 hingga 5.16 di atas menunjukkan hal normal dalam kondisi orang tua yang memiliki anak APtS, layaknya orang tua lainnya diluar kasus tersebut, seperti status pernikahan, status anak kandung/tiri, dan status tinggal bersama orang tua. Sehingga diperlukan identifikasi lanjutan terkait dengan komunikasi keluarga yang dilakukan, motivasi-motivasi yang dibangun serta kesejahteraan keluarga.

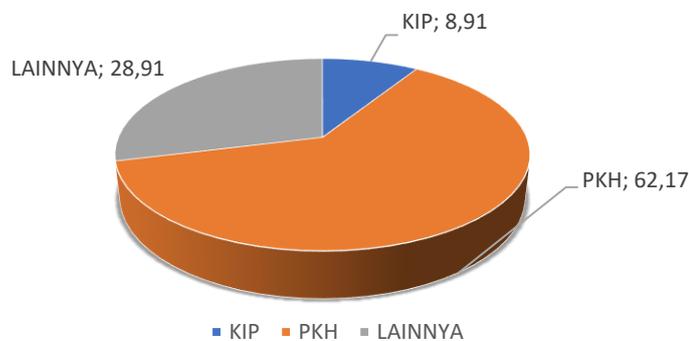
5.1.3. Keterlibatan Pihak Lain dalam Membantu APtS

Berbagai program diluncurkan oleh pemerintah pusat dan didukung oleh pemerintah daerah, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang merupakan bentuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). Kartu ini diresmikan bersamaan dengan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kartu Keluarga Sejahtera (KIS) pada 3 November 2014. Pada tahun 2015, penerima manfaat KIP meningkat dari target 15 juta siswa menjadi 19 juta siswa, dengan penyaluran dana yang telah mencapai 100% pada akhir tahun 2015.



Program lainnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi.

Berikut adalah persentase penerima bantuan bagi kasus APtS di Kabupaten Purworejo sebagai upaya pencegahan dan penanganan APtS di wilayah tersebut.



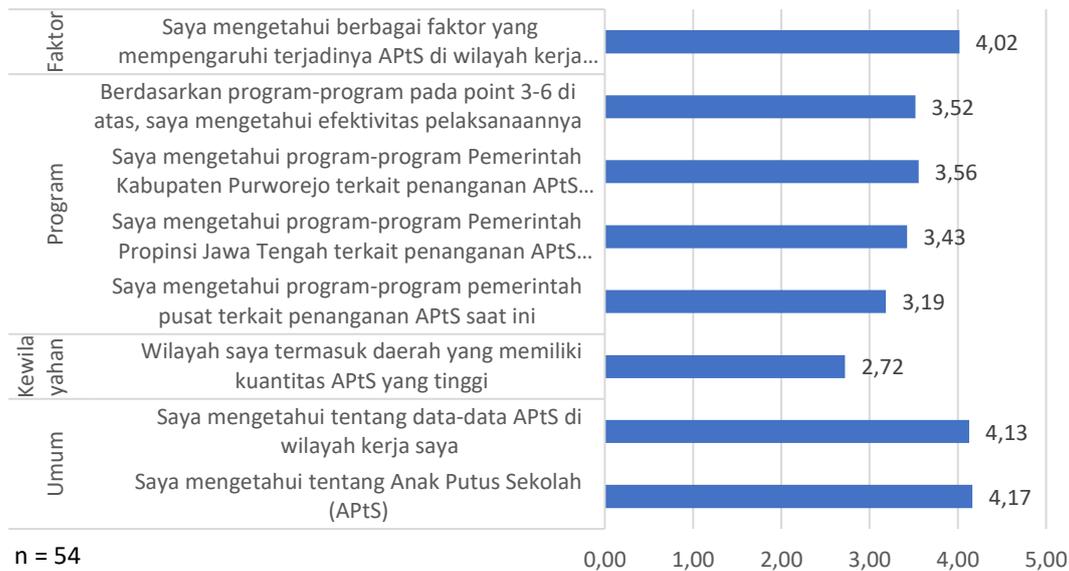
Gambar 5. 17. Persentase Penerima Bantuan bagi Keluarga APtS di Kabupaten Purworejo

5.2. Analisa Faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kab. Purworejo

Dalam bahasan terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kabupaten Purworejo akan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian utama, sesuai dengan jenis responden yang menjadi tujuan pengambilan data, yaitu pemerintah daerah diwakili oleh pemerintah kecamatan dan desa serta OPD terkait yang berhubungan dengan penanganan APtS di Kabupaten Purworejo.

5.2.1. Pemerintah Daerah

Pada bagian ini diawal dengan pembahasan tentang pemahaman terkait APtS yang dimiliki Pemerintah Kecamatan dan Desa. Gambar 5.18 berikut menunjukkan pengetahuan tersebut yang dirangkum dalam beberapa pertanyaan dalam kuisisioner.



Keterangan :

Skala 1-5, yaitu 5 : Sangat Setuju; 4 : Setuju; 3 : Kurang Setuju; 2 : Tidak Setuju; 1 : Sangat Tidak Setuju

Gambar 5. 18. Pengetahuan Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APTS di Kabupaten Purworejo

Pengetahuan pemerintah kecamatan dan desa terkait APTS tergolong “sedang menuju tinggi” dengan rentang poin 3 dan 4, kecuali untuk kategori keberadaan APTS di wilayah kerjanya. Sementara pada pengetahuan umum terkait APTS, dan program penanggulangan APTS itu sendiri dan faktor yang mempengaruhi APTS menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan hal sebelumnya.

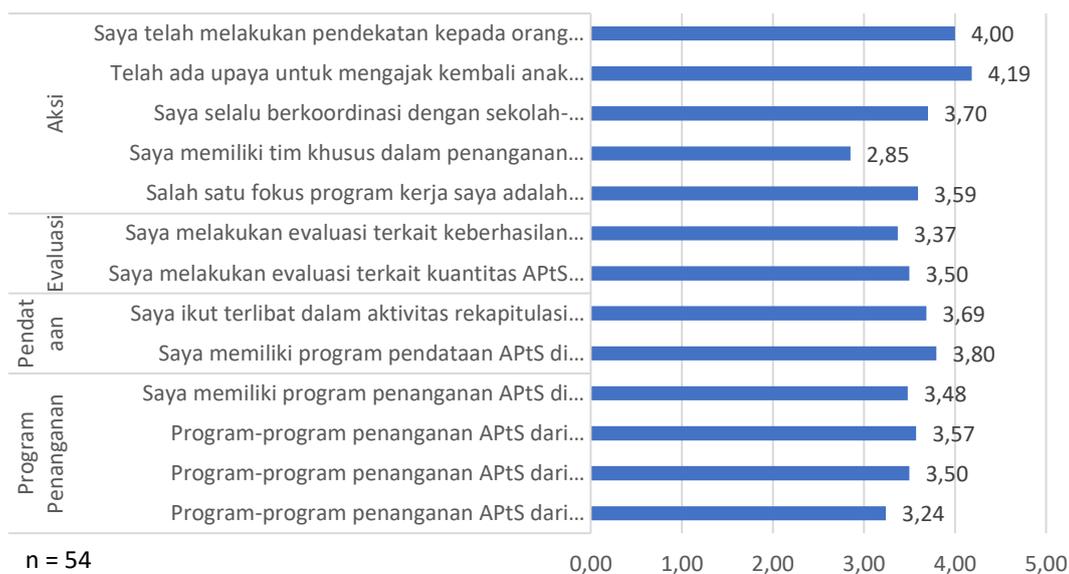
Dalam aspek kebijakan, informasi yang dipun dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori utama, yaitu :

- a. Pendataan, dengan pertanyaan sebagai berikut:
 - o Saya memiliki program pendataan APTS di wilayah kerja saya;
 - o Saya ikut terlibat dalam aktivitas rekapitulasi data APTS di wilayah kerja saya.
- b. Program Penanganan, dengan pertanyaan sebagai berikut:
 - o Program-program penanganan APTS dari Pemerintah Pusat diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya;
 - o Program-program penanganan APTS dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya;
 - o Program-program penanganan APTS dari Pemerintah Kabupaten Purworejo diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya;
 - o Saya memiliki program penanganan APTS di wilayah kerja saya;



- c. Evaluasi, dengan pertanyaan sebagai berikut:
 - o Saya melakukan evaluasi terkait kuantitas APtS disetiap periode waktunya di wilayah kerja saya;
 - o Saya melakukan evaluasi terkait keberhasilan program penanganan APtS disetiap periode waktunya di wilayah kerja saya.
- d. Aksi, dengan pertanyaan sebagai berikut:
 - o Salah satu fokus program kerja saya adalah menurunkan APtS di wilayah kerja;
 - o Saya memiliki tim khusus dalam penanganan APtS di wilayah kerja saya;
 - o Saya selalu berkoordinasi dengan sekolah-sekolah di wilayah kerja saya;
 - o Telah ada upaya untuk mengajak kembali anak putus sekolah untuk bersekolah;
 - o Saya telah melakukan pendekatan kepada orang tua APtS di wilayah kerja saya.

Hasil kuisisioner untuk pemerintah kecamatan dan desa adalah sebagai berikut:



Keterangan :

Skala 1-5, yaitu 5 : Sangat Setuju; 4 : Setuju; 3 : Kurang Setuju; 2 : Tidak Setuju; 1 : Sangat Tidak Setuju

Gambar 5. 19. Kebijakan Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APtS di Kabupaten Purworejo

Pada kategori pendataan APtS ditingkat kecamatan/desa menunjukkan nilai yang relatif tinggi, secara rata-rata kedua aktivitas tersebut menunjukkan angka 3,69 dan 3,80 dari skala 1-5, sedangkan pada program penanganan, baik dilevel pusat, propinsi, kabupaten hingga tingkat kecamatan/desa tidak menunjukkan performa yang lebih baik, dengan nilai rata-rata sebesar 3,45. Kegiatan-kegiatan tersebut juga belum diikuti oleh kebijakan



adanya evaluasi terhadap program penanganan yang telah dilakukan, sehingga aksi tindak lanjut lebih pada pendekatan personal dan belum terstruktur dengan baik. Seharusnya mulai perencanaan melalui pendataan, desain program penanganan dan pelaksanaan, diikuti oleh evaluasi dan aksi tindak lanjut yang berkelanjutan.

Dengan lokasi pengambilan sampel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yang berbeda karakternya, yaitu wilayah perkotaan diwakili oleh Kecamatan Purworejo dan Kutoarjo, sedangkan wilayah perdesaan diwakili oleh Kecamatan Bener dan Bruno (dengan pertimbangan jarak dari pusat kota). Sebelum dianalisis lebih lanjut, perlu dipastikan terlebih dahulu apakah terdapat/tidaknya perbedaan yang signifikan dari responden pada kedua wilayah tersebut, maka dilakukanlah uji two way anova, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 5. 2. Hasil Uji Normalitas Responden Pemerintah Daerah

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil	.094	108	.019	.988	108	.453

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes diperoleh nilai signifikansi p-value (Sig) $0.453 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian two way anova. Dilakukan pengujian berikutnya yaitu Uji Homogenitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 3. Hasil Uji Homogenitas Responden Pemerintah Daerah

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Kuisoner

F	df1	df2	Sig.
8.566	3	104	.000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Wilayah + Faktor + Wilayah * Faktor

Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi p-value (Sig) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki kehomogenan varian, walaupun tidak memenuhi asumsi tetapi masih bisa dilanjutkan ke pengambilan



keputusan dalam uji two way anova. Hasil uji two way anova yang ditunjukkan pada Tabel 5.4 di bawah ini, adalah sebagai berikut :

- Diperoleh nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan faktor penyebab anak putus sekolah berdasarkan wilayah (desa & kota);
- Diperoleh nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan faktor penyebab anak putus sekolah berdasarkan penggolongan faktor anak putus sekolah; dan
- Diperoleh nilai sig. sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi wilayah observasi dengan penggolongan faktor anak putus sekolah.

Tabel 5. 4. Hasil Uji Two Way Anova Responden Pemerintah Daerah

Tests of Between-Subjects Effects

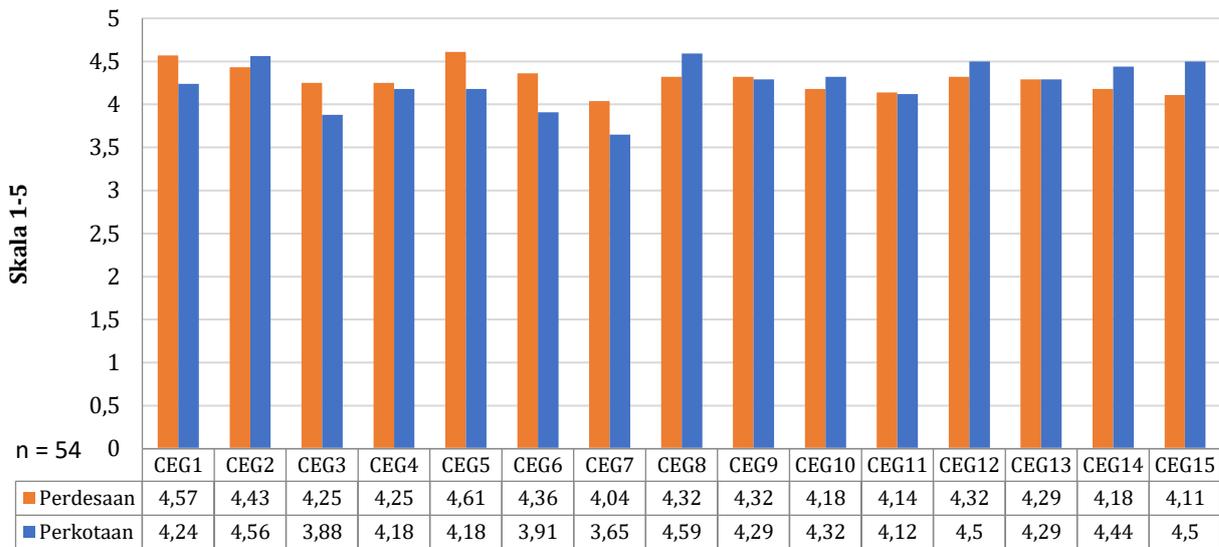
Dependent Variable: Hasil Kuisoner

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	27519.364 ^a	3	9173.121	88.761	.000
Intercept	175443.029	1	175443.029	1697.614	.000
Wilayah	6519.251	1	6519.251	63.081	.000
Faktor	19496.326	1	19496.326	188.649	.000
Wilayah * Faktor	1127.659	1	1127.659	10.911	.001
Error	10748.071	104	103.347		
Total	216469.000	108			
Corrected Total	38267.435	107			

a. R Squared = .719 (Adjusted R Squared = .711)

Selanjutnya pembahasan akan dilakukan dengan 2 (dua) karakter wilayah yang berbeda, yaitu wilayah Perkotaan dan Perdesaan. Untuk analisis penunjang bahasan, seperti analisis deskriptif berupa mean, median, modus, standard deviation, skewness index, dan curtosis index telah dilakukan, begitu pula uji instrumen penelitian melalui uji reabilitas dan validitas data, serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Semua uji tersebut mendapatkan hasil yang dapat dilanjutkan pada tahapan uji selanjutnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada Lampiran 9 dan 10 .

Berbagai pendekatan perlu dilakukan agar APTs dapat diturunkan, baik yang bersifat preventif (pencegahan) maupun represif (penanganan). Gambar 5.20 berikut adalah rekapitulasi teknis pencegahan berdasarkan persepsi dari pemerintah kecamatan dan desa.



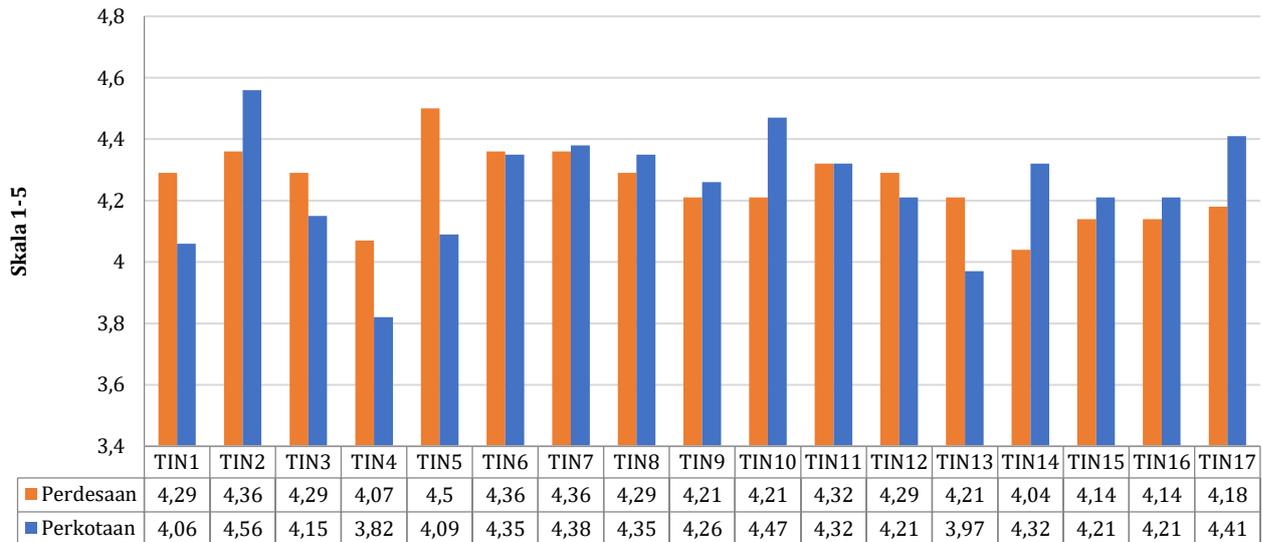
Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- CEG1 Pemberian Beasiswa
- CEG2 Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll)
- CEG3 Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah
- CEG4 Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah
- CEG5 Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah
- CEG6 Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler
- CEG7 Penyediaan transportasi antar jemput sekolah
- CEG8 Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial)
- CEG9 Pelibatan tokoh masyarakat
- CEG10 Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan
- CEG11 Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel
- CEG12 Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan
- CEG13 Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi
- CEG14 Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs
- CEG15 Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media

Gambar 5. 20. Teknis Pencegahan dari Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APTs di Kabupaten Purworejo

Pemerintah kecamatan dan desa, baik yang berada di wilayah perkotaan maupun perdesaan menunjukkan bahwa pendekatan keluarga menjadi tindakan pencegahan yang paling tinggi dampaknya (CEG 2), diikuti dengan kerjasama berbagai pihak, yaitu pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial (CEG 5), pentingnya pendataan dan keterbukaan akses data APTs (CEG 12), serta peningkatan fasilitas sekolah (CEG 5). Sedangkan terendah ditunjukkan pada penyediaan transportasi antar jemput sekolah (CEG 7), diikuti dengan kegiatan Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah (CEG 3). Hal tersebut dapat menjadi tingkat kepentingannya rendah, karena responden yang berasal dari pengelola daerah, yaitu kecamatan dan desa.



Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
TIN1	Penganggaran khusus untuk penanganan APtS
TIN2	Pendataan dan evaluasi APtS secara berkelanjutan
TIN3	Pelaksanaan Sistem Paket
TIN4	SMP Terbuka
TIN5	Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi
TIN6	Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat
TIN7	Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll)
TIN8	Pendampingan orangtua dan siswa
TIN9	Pendampingan sekolah dengan program penanganan
TIN10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)
TIN11	Gerakan kembali ke sekolah
TIN12	Peningkatan kesejahteraan keluarga
TIN13	TOT Guru pendamping
TIN14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan
TIN15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel
TIN16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan
TIN17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS

Gambar 5. 21. Teknis Penanganan dari Pemerintah Kecamatan dan Desa terkait APtS di Kabupaten Purworejo

Pemerintah kecamatan dan desa, baik yang berada di wilayah perkotaan maupun perdesaan menunjukkan bahwa pendataan dan evaluasi APtS secara berkelanjutan menjadi cara efektif untuk memulai penanganan terhadap APtS, disamping pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat, gerakan kembali ke sekolah, pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (*bullying*, kekerasan, hamil dll), dan pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT). Pada teknis penanganan terdapat data yang signifikan berbeda antara kota dan desa, seperti program beasiswa yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebutuhan di desa lebih tinggi dibandingkan kota. Secara umum, usulan teknis penanganan berupa SMP terbuka dan TOT guru pendamping menjadi pilihan terendah dibandingkan alternatif lainnya.

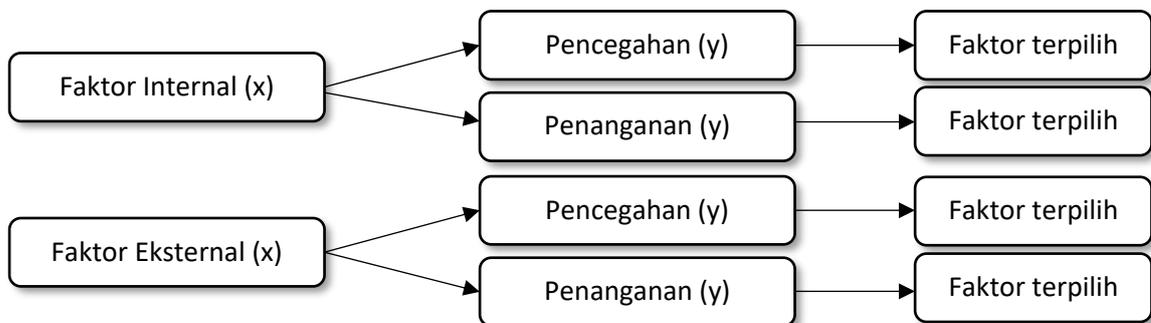


Pembahasan teknik pencegahan dan penanganan telah disampaikan di atas, dilanjutkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya APTs, juga masih dalam bagian Pemerintah Daerah. Faktor yang mempengaruhi terjadinya APTs dibagi menjadi 2 (dua) sumber, yaitu internal dan eksternal. Berikut adalah indikasi berbagai faktor tersebut yang bersumber dari berbagai referensi.

Tabel 5. 5. Rekapitulasi Indikasi Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi terjadinya APTs

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
1	Motivasi sekolah anak	1	Pola asuh orang tua
2	Minat belajar anak	2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
3	Kondisi fisik anak	3	Ekonomi keluarga
4	Kondisi mental/psikologis anak	4	Pekerjaan kepala keluarga
5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah	5	Pendidikan kepala keluarga
6	Jarak rumah ke sekolah	6	Pendidikan anggota keluarga lainnya
7	Ketersediaan kendaraan	7	Keharmonisan keluarga
8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)	8	Kekerasan dalam rumah tangga
9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)	9	Pengaruh lingkungan rumah
10	Berkebutuhan khusus	10	Pengaruh lingkungan sekolah
		11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
		12	Aktivitas sekolah yang monoton
		13	Metode pembelajaran
		14	Pengaruh teman
		15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
		16	Pengaruh media sosial
		17	Perhatian pemerintah
		18	Biaya pendidikan
		19	Kebijakan penggabungan sekolah
20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan		

Dilanjutkan dengan pengujian Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi dengan pola sebagai berikut:



Gambar 5. 22. Model Uji F dan Determinasi



Hasil pengujian dengan menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi pada wilayah perdesaan, terhadap nilai X (faktor internal dan eksternal) dengan nilai Y (pencegahan dan penanganan APtS), menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0.310 > 0.05$ (pada pencegahan) dan $0,626 > 0,05$ (pada penanganan), maka seluruh variabel independen Faktor Internal dan Eksternal tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap aktifitas pencegahan dan penanganan, karena tidak memiliki pengaruh maka tidak dapat dilanjutkan ke uji T parsial. Khusus untuk pencegahan dapat dinaikkan nilai p-value sebesar 0.4 untuk memperbaiki model yang ada, maka dapat dilanjutkan ke uji T parsial. Berikut adalah cuplikan hasil uji menggunakan Anova Two Way.

Tabel 5. 6. Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pemerintah Daerah Wilayah Perdesaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.273	2	62.137	1.227	.310 ^b
	Residual	1266.155	25	50.646		
	Total	1390.429	27			

a. Dependent Variable: CEG(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.328	2	27.164	.477	.626 ^b
	Residual	1423.529	25	56.941		
	Total	1477.857	27			

a. Dependent Variable: TIN(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

Sedangkan pada wilayah perkotaan, didapatkan hasil pengujian dengan Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y **variabel pencegahan** yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar **52.2%**. Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y **variabel penanganan** yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar **52.6%**.



Tabel 5. 7. Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pemerintah Daerah Wilayah Perkotaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	965.977	2	482.988	16.903	.000 ^b
	Residual	885.788	31	28.574		
	Total	1851.765	33			

a. Dependent Variable: CEG(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981.384	2	490.692	17.190	.000 ^b
	Residual	884.881	31	28.545		
	Total	1866.265	33			

a. Dependent Variable: TIN(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

Berikut adalah hasil Uji T Parsial pada masing-masing faktor, baik faktor internal maupun eksternal (nilai x) dengan dipasangkan pada masing-masing aktivitas pencegahan dan penanganan (nilai y), baik di wilayah kota maupun desa.

Tabel 5. 8. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Pencegahan APtS di Pemerintah Daerah Wilayah Perdesaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.205	7.723		8.313	.000		
	INT1	2.953	2.438	.424	1.211	.242	.286	3.492
	INT2	-2.929	3.285	-.392	-.892	.385	.182	5.496
	INT3	1.229	3.768	.139	.326	.748	.194	5.153
	INT4	.490	3.971	.053	.123	.903	.192	5.206
	INT5	-4.073	3.267	-.446	-1.247	.229	.274	3.648
	INT6	-.898	5.677	-.130	-.158	.876	.052	19.151
	INT7	.279	5.728	.040	.049	.962	.052	19.285
	INT8	-3.559	3.469	-.368	-1.026	.319	.273	3.663
	INT9	1.889	1.780	.267	1.061	.303	.555	1.800
	INT10	5.955	2.764	.729	2.155	.046	.306	3.265

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Keterangan :

Kode **Deskripsi Parameter**

INT1 Motivasi sekolah anak

INT2 Minat belajar anak

INT3 Kondisi fisik anak

INT4 Kondisi mental/psikologis anak

INT5 Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah

INT6 Jarak rumah ke sekolah

INT7 Ketersediaan kendaraan

INT8 Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)



Kode	Deskripsi Parameter
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus

Tabel 5. 9. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal
 Aktivitas Pencegahan APtS di Pemerintah Daerah Wilayah Perdesaan

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.755	9.244		7.438	.000		
	EKS1	-1.029	4.678	-.136	-.220	.832	.046	21.806
	EKS2	3.042	3.043	.326	.999	.351	.163	6.124
	EKS3	2.885	2.216	.387	1.302	.234	.197	5.074
	EKS4	-.483	2.134	-.058	-.226	.827	.268	3.738
	EKS5	10.030	8.173	1.123	1.227	.259	.021	48.109
	EKS6	-10.549	8.427	-.937	-1.252	.251	.031	32.182
	EKS7	2.142	2.107	.303	1.017	.343	.196	5.112
	EKS8	1.720	2.318	.196	.742	.482	.249	4.021
	EKS9	-10.689	3.325	-1.482	-3.214	.015	.082	12.208
	EKS10	6.763	3.228	1.007	2.095	.074	.075	13.285
	EKS11	1.916	5.811	.239	.330	.751	.033	30.302
	EKS12	2.124	3.310	.322	.642	.541	.069	14.491
	EKS13	-1.218	4.071	-.167	-.299	.774	.056	17.878
	EKS14	-2.208	2.646	-.299	-.835	.431	.136	7.356
	EKS15	-.965	2.366	-.148	-.408	.695	.132	7.559
	EKS16	-.886	1.799	-.159	-.493	.637	.166	6.011
	EKS17	-1.081	3.774	-.132	-.287	.783	.081	12.276
	EKS18	-1.415	1.965	-.210	-.720	.495	.204	4.896
	EKS19	2.599	3.488	.341	.745	.481	.083	12.069
	EKS20	-1.764	4.648	-.225	-.380	.716	.049	20.247

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
EKS1	Pola asuh orang tua
EKS2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
EKS3	Ekonomi keluarga
EKS4	Pekerjaan kepala keluarga
EKS5	Pendidikan kepala keluarga
EKS6	Pendidikan anggota keluarga lainnya
EKS7	Keharmonisan keluarga
EKS8	Kekerasan dalam rumah tangga
EKS9	Pengaruh lingkungan rumah
EKS10	Pengaruh lingkungan sekolah
EKS11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
EKS12	Aktivitas sekolah yang monoton
EKS13	Metode pembelajaran
EKS14	Pengaruh teman
EKS15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
EKS16	Pengaruh media sosial
EKS17	Perhatian pemerintah
EKS18	Biaya pendidikan
EKS19	Kebijakan penggabungan sekolah
EKS20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan



Pada wilayah perdesaan didapatkan masing-masing 5 faktor internal dan eksternal pada aktivitas pencegahan, sedangkan pada aktivitas penanganan tidak dapat dilanjutkan karena tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap pencegahan dan penanganan berdasarkan hasil pengujian statistik dan telah dijabarkan sebelumnya.

Tabel 5. 10. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal
 Aktivitas Pencegahan APTs di Perkotaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.324	2.659		18.926	.000		
	INT1	-2.716	2.048	-.403	-1.326	.198	.095	10.508
	INT2	3.250	2.411	.458	1.348	.191	.076	13.129
	INT3	5.707	1.833	.762	3.114	.005	.146	6.831
	INT4	-1.966	1.822	-.297	-1.079	.292	.116	8.603
	INT5	-1.560	1.690	-.246	-.923	.365	.124	8.082
	INT6	2.614	2.268	.383	1.152	.261	.079	12.582
	INT7	.056	2.189	.008	.026	.980	.093	10.757
	INT8	3.476	1.609	.577	2.160	.041	.123	8.117
	INT9	-.752	2.016	-.119	-.373	.713	.086	11.680
	INT10	-2.870	1.221	-.367	-2.351	.028	.361	2.773

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Tabel 5. 11. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal
 Aktivitas Pencegahan APTs di Perkotaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53.475	3.509		15.239	.000		
	EKS1	.202	2.155	.033	.094	.927	.059	16.873
	EKS2	2.966	4.415	.416	.672	.513	.020	51.048
	EKS3	-7.189	2.391	-1.015	-3.007	.010	.066	15.160
	EKS4	6.022	2.365	.947	2.546	.024	.054	18.377
	EKS5	-7.246	4.308	-1.191	-1.682	.116	.015	66.681
	EKS6	4.330	3.773	.756	1.148	.272	.017	57.738
	EKS7	-2.198	3.760	-.340	-.585	.569	.022	44.898
	EKS8	.779	5.773	.121	.135	.895	.009	106.216
	EKS9	1.750	2.438	.299	.718	.485	.043	23.048
	EKS10	-3.076	2.222	-.510	-1.385	.189	.055	18.054
	EKS11	4.842	3.703	.680	1.308	.214	.028	35.902
	EKS12	2.858	4.524	.422	.632	.539	.017	59.343
	EKS13	1.327	3.468	.191	.383	.708	.030	33.222
	EKS14	-2.112	3.022	-.380	-.699	.497	.025	39.346
	EKS15	1.721	2.787	.326	.617	.548	.027	37.149
	EKS16	.276	1.995	.060	.138	.892	.041	24.647
	EKS17	3.346	2.520	.531	1.328	.207	.047	21.262
	EKS18	-1.126	3.446	-.164	-.327	.749	.030	33.295
	EKS19	.314	1.253	.048	.251	.806	.209	4.793
	EKS20	-3.441	3.000	-.520	-1.147	.272	.037	27.315

a. Dependent Variable: CEG(Y)



Tabel 5. 12. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal
 Aktivitas Penanganan APTS di Perkotaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57.554	3.348		17.192	.000		
INT1	.393	2.578	.058	.153	.880	.095	10.508
INT2	.804	3.035	.113	.265	.793	.076	13.129
INT3	3.746	2.308	.499	1.624	.118	.146	6.831
INT4	-1.451	2.294	-.218	-.632	.533	.116	8.603
INT5	1.539	2.127	.242	.724	.477	.124	8.082
INT6	-.551	2.856	-.080	-.193	.849	.079	12.582
INT7	.922	2.756	.129	.335	.741	.093	10.757
INT8	3.342	2.026	.552	1.650	.113	.123	8.117
INT9	-1.865	2.538	-.295	-.735	.470	.086	11.680
INT10	-1.378	1.537	-.175	-.896	.380	.361	2.773

a. Dependent Variable: TIN(Y)

Tabel 5. 13. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal
 Aktivitas Penanganan APTS di Perkotaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	59.181	3.569		16.583	.000		
EKS1	.947	2.191	.156	.432	.673	.059	16.873
EKS2	14.624	4.490	2.044	3.257	.006	.020	51.048
EKS3	-3.218	2.431	-.453	-1.323	.209	.066	15.160
EKS4	4.101	2.405	.642	1.705	.112	.054	18.377
EKS5	-11.027	4.382	-1.805	-2.517	.026	.015	66.681
EKS6	5.923	3.837	1.031	1.544	.147	.017	57.738
EKS7	.779	3.824	.120	.204	.842	.022	44.898
EKS8	-1.402	5.871	-.216	-.239	.815	.009	106.216
EKS9	2.787	2.480	.474	1.124	.281	.043	23.048
EKS10	-4.865	2.259	-.804	-2.153	.051	.055	18.054
EKS11	-2.115	3.766	-.296	-.562	.584	.028	35.902
EKS12	3.822	4.601	.562	.831	.421	.017	59.343
EKS13	3.865	3.527	.555	1.096	.293	.030	33.222
EKS14	-2.814	3.073	-.505	-.916	.377	.025	39.346
EKS15	3.048	2.834	.576	1.075	.302	.027	37.149
EKS16	-3.906	2.029	-.840	-1.926	.076	.041	24.647
EKS17	1.364	2.563	.216	.532	.604	.047	21.262
EKS18	-3.828	3.504	-.554	-1.092	.294	.030	33.295
EKS19	-.174	1.275	-.026	-.137	.893	.209	4.793
EKS20	-2.394	3.051	-.360	-.785	.447	.037	27.315

a. Dependent Variable: TIN(Y)

Rekapitulasi dari faktor-faktor yang telah didapatkan, baik faktor internal maupun eksternal pada aktivitas pencegahan dan penanganan di wilayah perkotaan dan perdesaan pada responden Pemerintah Daerah dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5. 14. Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal Terpilih pada Responden Pemerintah Daerah

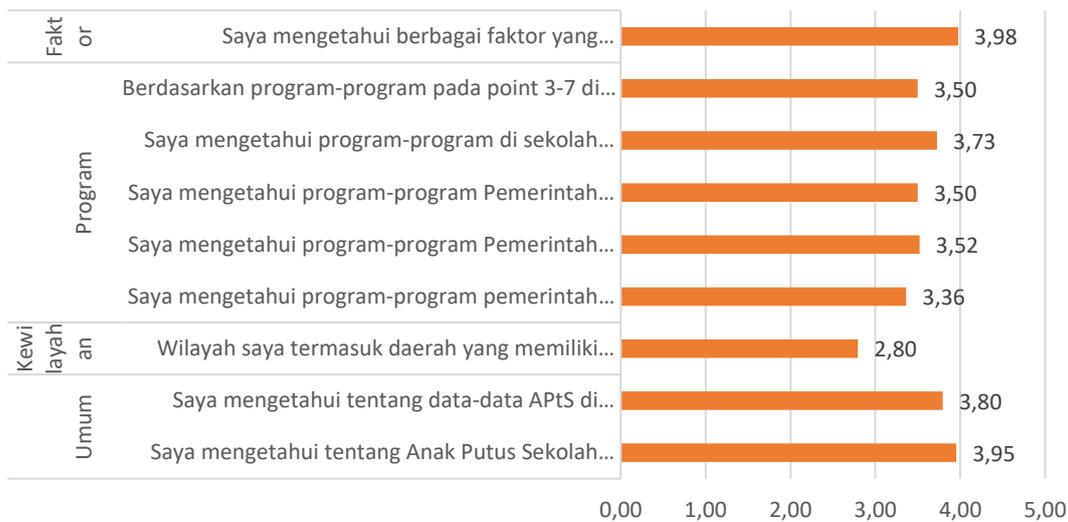
Lokasi	Teknis Pencegahan	Teknis Penanganan
Pedesaan	Faktor Internal	
	1. Berkebutuhan Khusus	
	2. Motivasi Belajar	
	3. Harus bekerja (menafkahi keluarga)	
	4. Kondisi fisik anak	
	5. Kondisi mental/psikologis	
	Faktor Eksternal	
	1. Pendidikan kepala keluarga	
	2. Pengaruh lingkungan sekolah	
	3. Ekonomi keluarga	
4. Kebijakan penggabungan sekolah		
5. Jumlah anak (saudara dalam keluarga)		
Perkotaan	Faktor Internal	Faktor Internal
	1. Kondisi fisik anak	1. Harus mengurus rumah tangga karena menikah
	2. Harus mengurus rumah tangga karena menikah	2. Kondisi fisik anak
	3. Minat belajar anak	3. Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
	4. Jarak rumah ke sekolah	4. Ketersediaan kendaraan
	5. Berkebutuhan Khusus	5. Minat belajar anak
	Faktor Eksternal	Faktor Eksternal
	1. Pekerjaan kepala keluarga	1. Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
	2. Pendidikan anggota keluarga lainnya	2. Pendidikan anggota keluarga lainnya
	3. Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar	3. Pekerjaan kepala keluarga
4. Perhatian pemerintah	4. Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya	
5. Gambaran prospek pekerjaan masa depan	5. Aktivitas sekolah yang monoton	

5.2.2. Pengelola Sekolah

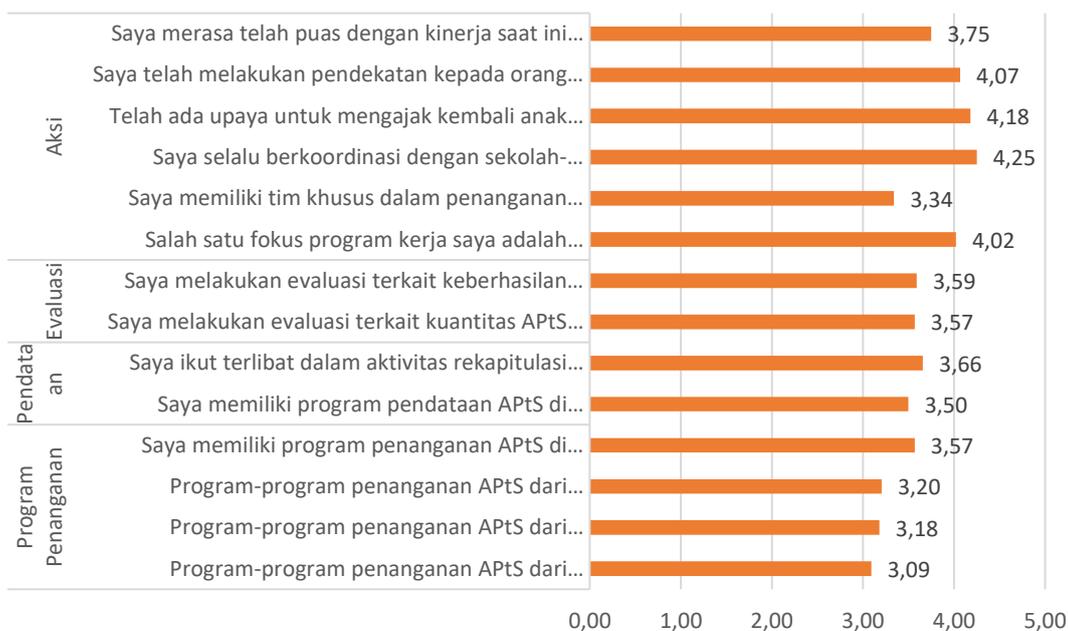
Pembahasan berikutnya terkait dengan pemahaman APTS yang dimiliki oleh pengelola sekolah dalam hal ini diwakili oleh Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas/Guru Pelajaran. Gambar 5.23 berikut menunjukkan pengetahuan yang dimiliki pengelola sekolah, dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah dan guru, namun tidak menunjukkan performa pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pengelola daerah (kecamatan dan desa), terlihat semua kategori bernilai < 4, baik untuk kategori umum, kewilayahan, program dan faktor yang mempengaruhi terjadinya APTS, termasuk dalam



kategori program pertanyaan terkait mengenai program penanganan yang berlaku di sekolahnya masing-masing hanya bernilai 3,73. Pengelola sekolah melalui pendataan ini terlihat ragu-ragu dalam menunjukkan pengetahuannya terkait APtS, bahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sangat spesifik, seperti wilayah (sekolah) saya termasuk daerah yang memiliki kuantitas APtS yang tinggi, sementara lokasi pengambilan sampel memang dilakukan pada sekolah-sekolah yang secara data memiliki APtS yang tinggi.



Gambar 5. 23. Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terkait APtS di Kabupaten Purworejo



Gambar 5. 24. Pengetahuan Kebijakan pada Kepala Sekolah dan Guru terkait APtS di Kabupaten Purworejo



Gambar 5.24 di atas menunjukkan kebijakan pada level sekolah terkait pengelolaan APtS di Kabupaten Purworejo. Pada kategori pendataan secara rata-rata memiliki hasil sebesar 3,58 dari skala 1-5, sedangkan program penanganan rata-rata sebesar 3,26, evaluasi sebesar 3,58 dan aksi tindak lanjut sebesar 3,94. Jika dibandingkan kedua responden di atas (pemerintah daerah dan pengelola sekolah), maka secara rata-rata pada aktivitas “pendataan” dan “program penanganan” lebih tinggi pemerintah kecamatan/desa dibandingkan kepala sekolah dan guru. Sebaliknya pada aktivitas “evaluasi” dan “aksi tindak lanjut” lebih tinggi hasil dari kepala sekolah/guru daripada dari pemerintah kecamatan/desa.

Dengan lokasi pengambilan sampel yang sama pada saat bahasan Pemerintah Daerah, yaitu terbagi menjadi 2 (dua) jenis yang berbeda karakternya, yaitu wilayah perkotaan diwakili oleh Kecamatan Purworejo dan Kutoarjo, sedangkan wilayah perdesaan diwakili oleh Kecamatan Bener dan Bruno (dengan pertimbangan jarak dari pusat kota). Sebelum dianalisis lebih lanjut, perlu dipastikan terlebih dahulu apakah terdapat/tidaknya perbedaan yang signifikan dari responden pada kedua wilayah tersebut, maka dilakukanlah uji two way anova, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 5. 15. Hasil Uji Normalitas Responden Pengelola Sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Standardized Residual for Hasil
N			88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000
	Std. Deviation		.98261
Most Extreme Differences	Absolute		.127
	Positive		.071
	Negative		-.127
Test Statistic			.127
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.108 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.100
		Upper Bound	.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Hasil tes diperoleh nilai signifikansi p-value (Sig) 0.108 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian two way anova. Dilakukan pengujian berikutnya yaitu Uji Homogenitas dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 5. 16. Hasil Uji Homogenitas Responden Pengelola Sekolah

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Kuisoner

F	df1	df2	Sig.
6.688	3	84	.000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Wilayah + Faktor + Wilayah * Faktor

Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi p-value (Sig) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki kehomogenan varian, walaupun tidak memenuhi asumsi tetapi masih bisa dilanjutkan ke pengambilan keputusan dalam uji two way anova. Hasil uji two way anova yang ditunjukkan pada Tabel 5.17 di bawah ini, adalah sebagai berikut :

- Diperoleh nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan faktor penyebab anak putus sekolah berdasarkan wilayah (desa & kota);
- Diperoleh nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan faktor penyebab anak putus sekolah berdasarkan penggolongan faktor anak putus sekolah (internal & eksternal);
- Diperoleh nilai sig. sebesar $0.007 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi wilayah observasi dengan penggolongan faktor anak putus sekolah.

Tabel 5. 17. Hasil Uji Two Way Anova Responden Pengelola Sekolah

Tests of Between-Subjects Effects

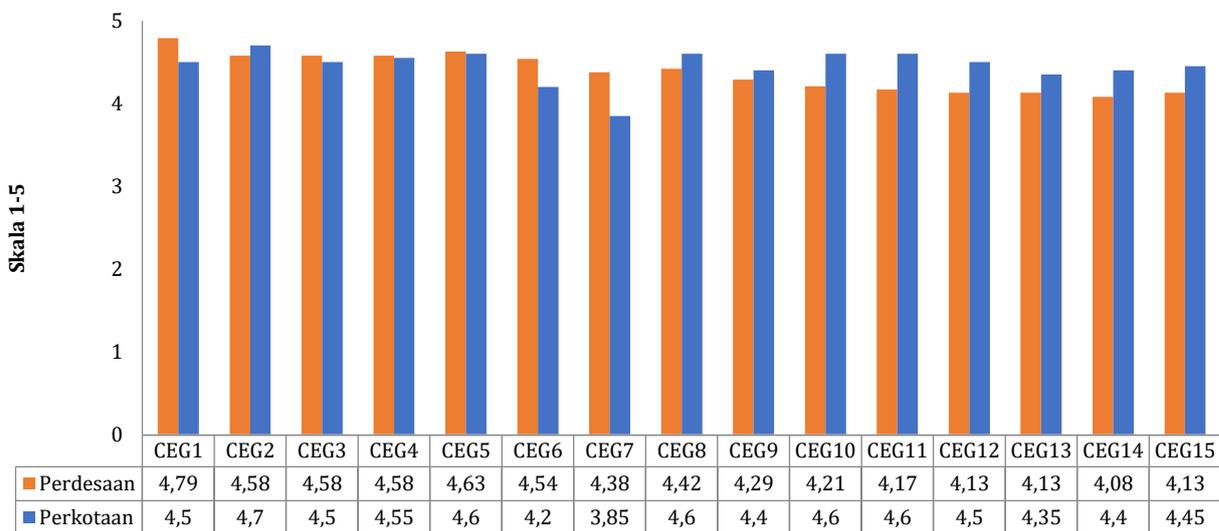
Dependent Variable: Hasil Kuisoner

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	24337.746 ^a	3	8112.582	78.470	.000
Intercept	147930.547	1	147930.547	1430.872	.000
Wilayah	5579.638	1	5579.638	53.970	.000
Faktor	17125.824	1	17125.824	165.651	.000
Wilayah * Faktor	803.006	1	803.006	7.767	.007
Error	8684.333	84	103.385		
Total	187499.000	88			
Corrected Total	33022.080	87			

a. R Squared = .737 (Adjusted R Squared = .728)



Selanjutnya pembahasan akan dilakukan dengan 2 (dua) karakter wilayah yang berbeda, yaitu wilayah Perkotaan dan Perdesaan. Untuk analisis penunjang bahasan, seperti analisis deskriptif berupa mean, median, modus, standard deviation, skewness index, dan curtosis index telah dilakukan, begitu pula uji instrumen penelitian melalui uji reabilitas dan validitas data, serta uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Semua uji tersebut mendapatkan hasil yang dapat dilanjutkan pada tahapan uji selanjutnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 11 . Berbagai pendekatan perlu dilakukan agar APTs dapat diturunkan, baik yang bersifat preventif (pencegahan) maupun represif (penanganan). Gambar 5.25 berikut adalah rekapitulasi teknis pencegahan berdasarkan persepsi dari pengelola sekolah.



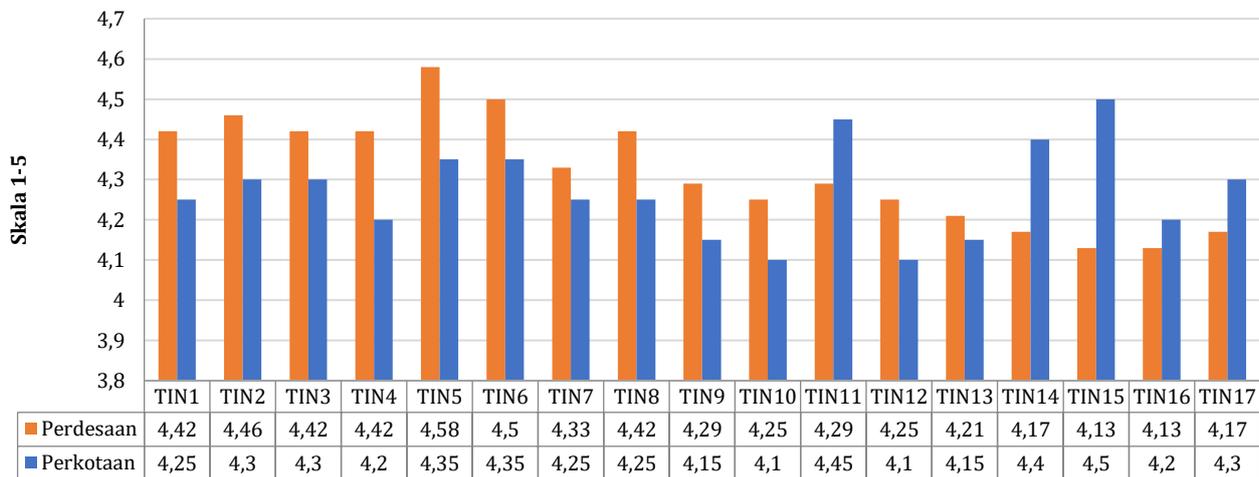
Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
CEG1	Pemberian Beasiswa
CEG2	Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll)
CEG3	Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah
CEG4	Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah
CEG5	Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah
CEG6	Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler
CEG7	Penyediaan transportasi antar jemput sekolah
CEG8	Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial)
CEG9	Pelibatan tokoh masyarakat
CEG10	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan
CEG11	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel
CEG12	Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan
CEG13	Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi
CEG14	Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs
CEG15	Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media

Gambar 5. 25. Teknis Pencegahan dari Pengelola Sekolah terkait APTs di Kabupaten Purworejo



Berdasarkan Gambar 5.25 di atas, secara umum terdapat perbedaan persepsi antara pengelola sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan, misalnya pemberian beasiswa, Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah, muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler, penyediaan transportasi antar jemput sekolah, selebihnya terkait pelibatan tokoh masyarakat, pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan dan tingkat desa/kelurahan, pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan, pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi, monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs, dan sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media dianggap lebih penting oleh pengelola sekolah di wilayah perkotaan. Rata-rata teknis pencegahan tertinggi yaitu pemberian beasiswa dan peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah).



Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
TIN1	Penganggaran khusus untuk penanganan APTs
TIN2	Pendataan dan evaluasi APTs secara berkelanjutan
TIN3	Pelaksanaan Sistem Paket
TIN4	SMP Terbuka
TIN5	Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi
TIN6	Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat
TIN7	Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll)
TIN8	Pendampingan orangtua dan siswa
TIN9	Pendampingan sekolah dengan program penanganan
TIN10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)
TIN11	Gerakan kembali ke sekolah
TIN12	Peningkatan kesejahteraan keluarga
TIN13	TOT Guru pendamping
TIN14	Pembentukan tim penanganan APTs tingkat kecamatan
TIN15	Pembentukan tim penanganan APTs tingkat desa/kel
TIN16	Keberhasilan penanganan APTs menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan
TIN17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APTs

Gambar 5. 26. Teknis Penanganan dari Pengelola Sekolah terkait APTs di Kabupaten Purworejo



Gambar 5.26. diatas menunjukkan perbedaan yang mencolok antara pengelola sekolah di desa dan kota, misalnya TIN 1 s/d 13 lebih dipilih oleh pengelola sekolah di desa dibandingkan di wilayah kota, sedangkan TIN 14 s/d 17 lebih dipilih oleh pengelola di wilayah kota. Walaupun secara rata-rata tidak menunjukkan perbedaan antara kedua wilayah tersebut, nilai tertinggi diperoleh oleh program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi (TIN 5), senada dengan aktivitas pencegahan yang diinginkan oleh kedua responden pada bahasan sebelumnya.

Indikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, yaitu pada Tabel 5.5 dan Gambar 5.22, hasil pengujian dengan menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi pada wilayah perdesaan, terhadap nilai X (faktor internal dan eksternal) dengan nilai Y (pencegahan dan penanganan APtS), menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0.990 > 0.05$ (pada pencegahan) maka tidak memiliki pengaruh dan tidak dapat dilanjutkan ke uji T parsial dan $0.145 > 0.05$ (pada penanganan), maka seluruh variabel independen Faktor Internal dan Eksternal tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap aktifitas pencegahan dan penanganan, karena tidak memiliki pengaruh maka tidak dapat dilanjutkan ke uji T parsial. Dengan catatan nilai p-value bisa dinaikkan sebesar 20% sehingga bisa dimaknai setiap variabel berpengaruh dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 5. 18. Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pengelola Sekolah Wilayah Perdesaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.029	2	.514	.010	.990 ^b
	Residual	1040.596	21	49.552		
	Total	1041.625	23			

a. Dependent Variable: CEGS (Y)

b. Predictors: (Constant), EXS (X2), INTS (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275.930	2	137.965	2.121	.145 ^b
	Residual	1365.903	21	65.043		
	Total	1641.833	23			

a. Dependent Variable: TINS(Y)

b. Predictors: (Constant), EXS (X2), INTS (X1)

Sedangkan pada wilayah perkotaan, didapatkan hasil pengujian dengan Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y **variabel pencegahan** yaitu sebesar $0.002 <$



0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar **53.3%**. Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y **variabel penanganan** yaitu sebesar $0.023 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar **36%**.

Tabel 5. 19. Hasil Uji F pada Faktor Internal dan Eksternal di Pengelola Sekolah Wilayah Perkotaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.193	2	159.097	9.694	.002 ^b
	Residual	279.007	17	16.412		
	Total	597.200	19			

a. Dependent Variable: CEGS(Y)

b. Predictors: (Constant), EXS(X2), INTS(X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.481	2	51.740	4.773	.023 ^b
	Residual	184.269	17	10.839		
	Total	287.750	19			

a. Dependent Variable: TINS(Y)

b. Predictors: (Constant), EXS(X2), INTS(X1)

Berikut adalah hasil Uji T Parsial pada masing-masing faktor, baik faktor internal maupun eksternal (nilai x) dengan dipasangkan pada masing-masing aktivitas pencegahan dan penanganan (nilai y), baik di wilayah kota maupun desa.

Tabel 5. 20. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal Aktivitas Pencegahan APtS di Pengelola Sekolah Wilayah Perdesaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.741	14.314		6.200	.000		
	INTS1	-11.495	6.626	-1.267	-1.735	.103	.085	11.729
	INTS2	14.442	8.209	1.587	1.759	.099	.056	17.888
	INTS3	-5.533	4.511	-.499	-1.226	.239	.275	3.632
	INTS4	11.315	5.488	1.134	2.062	.057	.150	6.651
	INTS5	-14.490	8.044	-1.219	-1.801	.092	.099	10.069
	INTS6	.736	2.417	.091	.304	.765	.505	1.980
	INTS8	1.255	2.995	.138	.419	.681	.420	2.381
	INTS9	.963	4.374	.100	.220	.829	.219	4.566

a. Dependent Variable: TINS(Y)



Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus

Tabel 5. 21. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal
 Aktivitas Pencegahan APTS di Pengelola Sekolah Wilayah Perdesaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28.373	.000		.	.		
	EXS1	-3.121	.000	-.445	.	.	.002	469.357
	EXS2	-72.943	.000	-8.626	.	.	.000	5500.403
	EXS3	.744	.000	.101	.	.	.017	60.003
	EXS4	100.293	.000	9.206	.	.	.000	6414.785
	EXS5	-25.080	.000	-2.473	.	.	.001	726.499
	EXS6	11.893	.000	.957	.	.	.063	15.854
	EXS7	51.152	.000	4.304	.	.	.003	327.310
	EXS8	-21.554	.000	-2.376	.	.	.007	142.454
	EXS9	-44.780	.000	-3.376	.	.	.011	91.157
	EXS10	-6.568	.000	-.855	.	.	.004	265.686
	EXS11	-2.000	.000	-.248	.	.	.020	50.667
	EXS12	32.127	.000	3.542	.	.	.012	82.425
	EXS13	-9.726	.000	-.955	.	.	.004	250.236
	EXS14	16.169	.000	1.321	.	.	.011	93.249
	EXS15	16.810	.000	2.114	.	.	.005	210.147
	EXS16	8.667	.000	1.015	.	.	.015	68.689
	EXS18	-25.713	.000	-3.590	.	.	.005	209.820
	EXS19	-4.360	.000	-.479	.	.	.002	538.160
	EXS20	2.398	.000	.192	.	.	.080	12.541

a. Dependent Variable: TINS(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
EKS1	Pola asuh orang tua
EKS2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
EKS3	Ekonomi keluarga
EKS4	Pekerjaan kepala keluarga
EKS5	Pendidikan kepala keluarga
EKS6	Pendidikan anggota keluarga lainnya
EKS7	Keharmonisan keluarga
EKS8	Kekerasan dalam rumah tangga
EKS9	Pengaruh lingkungan rumah
EKS10	Pengaruh lingkungan sekolah
EKS11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
EKS12	Aktivitas sekolah yang monoton
EKS13	Metode pembelajaran
EKS14	Pengaruh teman



Kode	Deskripsi Parameter
EKS15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
EKS16	Pengaruh media sosial
EKS17	Perhatian pemerintah
EKS18	Biaya pendidikan
EKS19	Kebijakan penggabungan sekolah
EKS20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan

Pada wilayah perdesaan didapatkan masing-masing 4 faktor internal dan 6 eksternal pada aktivitas penanganan, sedangkan pada aktivitas pencegahan tidak dapat dilanjutkan karena tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap pencegahan dan penanganan berdasarkan hasil pengujian statistik dan telah dijabarkan sebelumnya.

Tabel 5. 22. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal
 Aktivitas Pencegahan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.300	3.175		15.214	.000		
INTS2	-1.350	3.817	-.165	-.354	.730	.067	14.879
INTS3	19.000	5.127	2.883	3.706	.003	.024	41.250
INTS4	-17.000	5.538	-2.830	-3.070	.011	.017	57.925
INTS5	4.000	5.127	.572	.780	.452	.027	36.600
INTS6	-2.729E-13	4.187	.000	.000	1.000	.030	33.100
INTS7	-2.650	4.830	-.423	-.549	.594	.025	40.470
INTS9	3.350	2.410	.597	1.390	.192	.080	12.554
INTS10	.350	3.817	.056	.092	.929	.040	25.270

a. Dependent Variable: CEGS(Y)

Tabel 5. 23. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal
 Aktivitas Pencegahan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	50.667	.749		67.642	.000		
EXS1	15.000	.500	1.836	30.000	.000	.112	8.950
EXS2	14.667	.601	2.442	24.387	.000	.042	23.944
EXS3	-3.333	.338	-.386	-9.868	.000	.274	3.651
EXS5	4.500	.956	.485	4.706	.002	.039	25.416
EXS6	-2.167	.547	-.251	-3.958	.004	.104	9.590
EXS8	-2.500	.546	-.306	-4.575	.002	.094	10.688
EXS13	-29.167	1.532	-4.426	-19.037	.000	.008	129.097
EXS16	.667	.195	.185	3.420	.009	.144	6.960
EXS18	-5.833	.296	-.747	-19.711	.000	.291	3.433
EXS19	4.333	.390	.756	11.116	.000	.090	11.064
EXS20	7.167	.693	1.134	10.343	.000	.035	28.713

a. Dependent Variable: CEGS(Y)



Tabel 5. 24. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Internal
 Aktivitas Penanganan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.400	1.983		30.464	.000		
INTS2	-.800	2.384	-.141	-.336	.743	.067	14.879
INTS3	8.000	3.202	1.749	2.498	.030	.024	41.250
INTS4	-8.000	3.459	-1.919	-2.313	.041	.017	57.925
INTS5	-3.031E-13	3.202	.000	.000	1.000	.027	36.600
INTS6	-6.000	2.615	-1.439	-2.295	.042	.030	33.100
INTS7	5.800	3.017	1.333	1.923	.081	.025	40.470
INTS9	3.800	1.505	.975	2.525	.028	.080	12.554
INTS10	-1.200	2.384	-.276	-.503	.625	.040	25.270

a. Dependent Variable: TINS(Y)

Tabel 5. 25. Hasil Uji T Parsial pada Faktor Eksternal
 Aktivitas Penanganan APtS pada Pengelola Sekolah di Perkotaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.788	2.247		27.051	.000		
EXS1	10.000	1.500	1.764	6.667	.000	.112	8.950
EXS2	12.424	1.804	2.980	6.886	.000	.042	23.944
EXS3	-2.212	1.013	-.369	-2.183	.061	.274	3.651
EXS5	1.227	2.869	.191	.428	.680	.039	25.416
EXS6	-1.379	1.642	-.230	-.840	.426	.104	9.590
EXS8	3.409	1.639	.601	2.080	.071	.094	10.688
EXS13	-26.833	4.596	-5.866	-5.838	.000	.008	129.097
EXS16	-.394	.585	-.157	-.674	.520	.144	6.960
EXS18	-4.621	.888	-.853	-5.205	.001	.291	3.433
EXS19	4.121	1.170	1.036	3.524	.008	.090	11.064
EXS20	5.470	2.079	1.247	2.631	.030	.035	28.713

a. Dependent Variable: TINS(Y)

Rekapitulasi dari faktor-faktor yang telah didapatkan, baik faktor internal maupun eksternal pada aktivitas pencegahan dan penanganan di wilayah perkotaan dan perdesaan pada responden pengelola sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5. 26. Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal Terpilih pada Responden Pengelola Sekolah

Lokasi	Teknis Pencegahan	Teknis Penanganan
Pedesaan		Faktor Internal
		1. Minat belajar anak
		2. Kondisi mental/psikologis
		3. Harus mengurus rumah tangga karena menikah
		4. Harus bekerja (menafkahi keluarga)
		Faktor Eksternal
		1. Pekerjaan kepala keluarga
		2. Keharmonisan keluarga
		3. Aktivitas sekolah yang monoton
		4. Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
Perkotaan		5. Pengaruh teman
		6. Pengaruh Medsos
		Faktor Internal
		Faktor Internal
		1. Kondisi fisik anak
		1. Kondisi fisik anak
		2. Harus bekerja (menafkahi keluarga)
		2. Ketersediaan kendaraan
		3. Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
		3. Harus bekerja (menafkahi keluarga)
	4. Berkebutuhan Khusus	
	Faktor Eksternal	
	Faktor Eksternal	
	1. Jumlah anak (saudara dalam keluarga)	
	1. Jumlah anak (saudara dalam keluarga)	
	2. Pola asuh orang tua	
	2. Pola asuh orang tua	
	3. Gambaran prospek pekerjaan masa depan	
	3. Gambaran prospek pekerjaan masa depan	
	4. Kebijakan penggabungan sekolah	
	4. Kebijakan penggabungan sekolah	
	5. Pendidikan kepala keluarga	
	5. Kekerasan dalam rumah tangga	

5.2.3. Objek APtS : Anak dan Orang Tua

Pada responden anak dan orang tua yang menjadi objek dari APtS, penelusuran data menggunakan metode observasi dan kuisisioner, dengan panduan yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Kuisisioner pada anak dibagi menjadi 4 (empat) bagian utama dengan total 31 pertanyaan, keempat bagian tersebut adalah :

- Faktor sekolah (pertanyaan 1 s/d 11), dengan kode analisis S1-S11;
- Faktor pribadi (pertanyaan 12 s/d 16), dengan kode analisis P1-P5
- Faktor keluarga (pertanyaan 17 s/d 25), dengan kode analisis K1-K9;
- Faktor lingkungan (pertanyaan 26 s/d 31), dengan kode analisis L1-L6.



Hasil pengolahan data secara deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. 27. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Sekolah

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Valid	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.22	3.08	3.11	2.90	3.33	2.67	3.38	2.73	3.35	3.15	2.68
Median	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Mode	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
Std. Deviation	.634	.656	.554	.590	.780	.614	.852	.614	.752	.681	.651
Skewness	-.208	-.078	.053	.022	-.822	-1.027	-.571	-.458	-.507	-.448	-.432
Std. Error of Skewness	.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271
Kurtosis	-.582	-.623	.223	-.104	.597	.971	.301	.538	-.745	.195	.330
Std. Error of Kurtosis	.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535
Sum	254	243	246	229	263	211	267	216	265	249	212

Keterangan :

- | Kode | Deskripsi Parameter |
|------|---|
| S1 | Sekolah saya menyenangkan |
| S2 | Saya ingin sekolah setinggi mungkin |
| S3 | Saya tidak tahu tujuan saya sekolah |
| S4 | Sekolah saya terlalu banyak aturan yang mengekang |
| S5 | Saya tidak nyaman ketika di sekolah |
| S6 | Teman-teman di sekolah mengabaikan saya |
| S7 | Saya mudah bosan belajar di sekolah |
| S8 | Saya kesulitan mencari teman ketika disekolah |
| S9 | Saya kesulitan memahami pembelajaran |
| S10 | Saya malu untuk bersekolah lagi |
| S11 | Saya takut pergi ke sekolah |

Dalam hasil analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dilihat dari nilai skewness dan kurtosis yang berada pada rentang -2 sampai dengan 2. Kemudian jawaban untuk kuisioner yang mempunyai mode paling tinggi yaitu S5 = saya tidak nyaman ketika di sekolah, S7 = saya mudah bosan belajar di sekolah, dan S9 = saya kesulitan memahami pembelajaran.

Tabel 5. 28. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Pribadi

	P1	P2	P3	P4	P5
N	79	79	79	79	79
Valid	79	79	79	79	79
Missing	0	0	0	0	0
Mean	2.11	2.23	2.38	3.51	1.94
Median	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00
Mode	2	2	2	4	2
Std. Deviation	.800	.733	.852	.998	.704
Skewness	.251	.215	.323	-1.168	.315
Std. Error of Skewness	.271	.271	.271	.271	.271
Kurtosis	-.467	-.102	-.429	.674	-.181
Std. Error of Kurtosis	.535	.535	.535	.535	.535
Sum	167	176	188	277	153

Keterangan :

- | Kode | Deskripsi Parameter |
|------|---|
| P1 | Saya memiliki disabilitas/keterbatasan fisik |
| P2 | Saya pernah mengalami bullying di sekolah |
| P3 | Pergaulan bebas di lingkungan saya meresahkan |
| P4 | Saya lebih tertarik melakukan kegiatan di luar sekolah misalnya bekerja atau bermain-main |
| P5 | Saya pernah hamil/menghamili / tawuran/tindak kriminal lain |



Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor pribadi berdistribusi normal dan nilai kuisoner yang memiliki modus paling tinggi yaitu P4 = saya lebih tertarik melakukan kegiatan di luar sekolah misalnya bekerja/bermain-main.

Tabel 5. 29. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Keluarga

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9
N	Valid	79	79	79	79	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.18	2.29	2.16	3.81	2.84	3.87	3.43	3.76	3.62
Median		2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00
Mode		2	2	2	4	3	4	4	4	4
Std. Deviation		.844	.819	.669	.717	.669	.435	.673	.720	.852
Skewness		.570	.703	.063	-1.410	.201	-.680	-.257	-.449	-.834
Std. Error of Skewness		.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271	.271
Kurtosis		.625	.873	-.185	3.368	.921	1.698	-.274	.306	.505
Std. Error of Kurtosis		.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535	.535
Sum		172	181	171	301	224	306	271	297	286

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- K1 Kedua orangtua saya bercerai
- K2 Saya hanya tinggal dengan nenek/kakek/salah satu orangtua saja
- K3 Ayah dan ibu saya sering bertengkar dirumah
- K4 Orangtua saya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah
- K5 Saya merasa kurang mendapat perhatian di rumah
- K6 Komunikasi saya dan keluarga baik
- K7 Ayah dan ibu selalu tahu semua permasalahan yang saya hadapi
- K8 Lingkungan rumah saya banyak yang putus sekolah
- K9 Saya memilih membantu orangtua untuk mencari uang daripada sekolah

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor keluarga berdistribusi normal dan nilai kuisoner yang memiliki modus paling tinggi yaitu K4 = Orangtua saya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah; K6 = Komunikasi saya dan keluarga baik; K7 = Ayah dan ibu selalu tahu semua permasalahan yang saya hadapi; K8 = Lingkungan rumah saya banyak yang putus sekolah; dan K9 = Saya memilih membantu orangtua untuk mencari uang daripada sekolah.

Tabel 5. 30. Analisis Deskriptif pada Anak APtS dalam Faktor Lingkungan

		L1	L2	L3	L4	L5	L6
N	Valid	79	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.29	3.51	3.47	3.57	3.14	3.10
Median		3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
Mode		3	4	4	4	3	3
Std. Deviation		.719	.575	.782	.614	.500	.632
Skewness		-.289	-.233	-.388	-1.127	.280	.543
Std. Error of Skewness		.271	.271	.271	.271	.271	.271
Kurtosis		-.659	-.575	-.418	.260	.710	1.197
Std. Error of Kurtosis		.535	.535	.535	.535	.535	.535
Sum		260	277	274	282	248	245



Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
L1	Kedua orangtua saya bercerai
L2	Saya hanya tinggal dengan nenek/kakek/salah satu orangtua saja
L3	Ayah dan ibu saya sering bertengkar dirumah
L4	Orangtua saya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah
L5	Saya merasa kurang mendapat perhatian di rumah
L6	Komunikasi saya dan keluarga baik

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor lingkungan berdistribusi normal dan nilai kuisioner yang memiliki modus paling tinggi yaitu L2= Saya kesulitan mencari transportasi umum ke sekolah; L3 = Setelah putus sekolah saya langsung bekerja; dan L4 = Mencari pekerjaan tidak semudah yang saya bayangkan.

Dapat disimpulkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi anak untuk menjadi kontributor terhadap APtS, berdasarkan hasil pengujian di atas, berikut adalah rekapitulasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 5. 31. Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi APtS pada Anak di Kabupaten Purworejo

No	Faktor	Deskripsi
1	Sekolah	Saya tidak nyaman ketika di sekolah Saya mudah bosan belajar di sekolah
2	Pribadi	Saya lebih tertarik melakukan kegiatan di luar sekolah misalnya bekerja/bermain-main
3	Keluarga	Orangtua saya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah Komunikasi saya dan keluarga baik Ayah dan ibu selalu tahu semua permasalahan yang saya hadapi Lingkungan rumah saya banyak yang putus sekolah Saya memilih membantu orangtua untuk mencari uang daripada sekolah
4	Lingkungan	Saya kesulitan mencari transportasi umum ke sekolah Setelah putus sekolah saya langsung bekerja Mencari pekerjaan tidak semudah yang saya bayangkan

Dari Tabel 5.31 terdapat faktor yang mempengaruhi anak secara internal dan eksternal, yaitu ketidaknyamanan dalam mengikuti aktivitas sekolah, didorong oleh faktor keluarga yang seharusnya mendukung anak beraktivitas di sekolah, namun dalam berbagai keterbatasan ekonomi dan pengetahuan akhirnya memberi persetujuan terhadap anak untuk tidak melanjutkan sekolah, atau tidak memiliki pilihan lainnya. Disisi lain, setelah lepas dari sekolah, anak juga merasa kesulitan untuk mencari pekerjaan karena berbagai persyaratan pekerjaan, salah satunya adalah tingkat pendidikan.



Sedangkan pada orang tua, pertanyaan kuisioner dapat dikelompokkan menjadi 9 (sembilan), dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Faktor data APtS (pertanyaan 1 s/d 3), dengan kode analisis D1-D3;
- b. Faktor motivasi dan minat belajar (pertanyaan 4 s/d 9), dengan kode analisis M1-M6;
- c. Faktor kondisi fisik dan psikologis (pertanyaan no 10 s/d 17), dengan kode analisis K1-K8;
- d. Faktor akomodasi ke sekolah (pertanyaan no 18 s/d 21), dengan kode analisis A1-A4;
- e. Faktor pola asuh orang tua (pertanyaan no 22 s/d 29), dengan kode analisis PL1-PL8;
- f. Faktor ekonomi (pertanyaan no 30 s/d 33), dengan kode analisis E1-E4;
- g. Faktor lingkungan (pertanyaan no 34 s/d 36), dengan kode analisis LING1-LING3;
- h. Faktor bullying (pertanyaan no 37 s/d 39), dengan kode analisis BUL1-BUL3;
- i. Faktor peran pihak dan lembaga terkait dan kebijakan mengenai anak putus sekolah (pertanyaan no 40 s/d 43), dengan kode analisis PILE1-PILE3 dan KEB1.

Beberapa tabel berikut adalah hasil pengolahan data orang tua APtS untuk ke-9 faktor yang telah dijelaskan di atas, namun tidak ada satupun yang menunjukkan modus dengan nilai 4 ke atas, semua hasil pengolahan menunjukkan nilai 3 dan 2 dengan nilai skewness dan kurtosis yang berada pada rentang -2 sampai dengan 2.

Tabel 5. 32. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Data APtS

	D1	D2	D3
N Valid	98	98	98
Missing	0	0	0
Mean	3.04	2.90	2.94
Median	3.00	3.00	3.00
Mode	3	3	3
Std. Deviation	.349	.583	.623
Skewness	.628	.011	-1.266
Std. Error of Skewness	.244	.244	.244
Kurtosis	5.350	-.058	3.465
Std. Error of Kurtosis	.483	.483	.483

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- D1 Saya mengetahui tentang Anak Putus Sekolah (APtS)
 D2 Ada beberapa APtS di lingkungan saya
 D3 Ada pendataan APtS dari pemerintah di daerah saya



Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor data APtS pengaruh tertinggi adalah D1 = Saya mengetahui tentang Anak Putus Sekolah (APtS), diikuti dengan D3 = Ada pendataan APtS dari pemerintah didaerah saya.

Tabel 5. 33. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Motivasi dan Minat Belajar

		M1	M2	M3	M4	M5	M6
N	Valid	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.21	2.27	2.40	2.36	2.21	2.43
Median		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Mode		2	2	2	2	2	2
Std. Deviation		.482	.466	.513	.542	.503	.518
Skewness		1.655	.765	.188	.000	.853	.520
Std. Error of Skewness		.244	.244	.244	.244	.244	.244
Kurtosis		2.925	-.598	-1.426	-.860	1.242	-1.220
Std. Error of Kurtosis		.483	.483	.483	.483	.483	.483

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- M1 Anak rutin belajar dirumah
- M2 Anak terlihat semangat ketika berangkat sekolah
- M3 Anak mengetahui tujuan sekolah
- M4 Anak saya pernah bolos sekolah
- M5 Anak cenderung menghindari mata pelajaran tertentu
- M6 Anak malas mengerjakan tugas sekolah

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor motivasi, pengaruh tertinggi adalah M6 = Anak malas mengerjakan tugas sekolah, diikuti dengan M3 = Anak mengetahui tujuan sekolah dan M4 = Anak saya pernah bolos sekolah.

Tabel 5. 34. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Kondisi Fisik dan Psikologis

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8
N	Valid	98	98	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.18	2.69	1.79	1.96	2.03	2.04	2.61	2.39
Median		2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00
Mode		2	3	2	2	2	2	3	2
Std. Deviation		.484	.506	.579	.452	.507	.474	.603	.603
Skewness		1.571	-.358	.047	-.178	.543	.721	-.445	.157
Std. Error of Skewness		.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244
Kurtosis		3.494	-.783	-.304	2.031	2.899	3.957	.025	-.199
Std. Error of Kurtosis		.483	.483	.483	.483	.483	.483	.483	.483

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- K1 Anak takut berangkat sekolah
- K2 Anak tidak mau berangkat sekolah
- K3 Ada keterbatasan fisik anak untuk sekolah
- K4 Anak takut dengan satu/beberapa guru disekolah
- K5 Anak takut dengan satu/beberapa teman di sekolah



Kode	Deskripsi Parameter
K6	Anak sering izin sakit
K7	Anak malas untuk berangkat sekolah
K8	Anak jarang menceritakan masalahnya di sekolah

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor kondisi fisik dan psikologis, pengaruh tertinggi adalah K2 = Anak tidak mau berangkat sekolah, diikuti dengan K7 = Anak malas untuk berangkat sekolah.

Tabel 5. 35. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Akomodasi ke Sekolah

		A1	A2	A3	A4
N	Valid	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.32	2.07	2.86	2.34
Median		2.00	2.00	3.00	2.00
Mode		2	2	3	2
Std. Deviation		.567	.359	.746	.536
Skewness		-.098	.975	-.217	.074
Std. Error of Skewness		.244	.244	.244	.244
Kurtosis		-.609	4.427	-.248	-.799
Std. Error of Kurtosis		.483	.483	.483	.483

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
A1	Jarak rumah ke sekolah lebih dari 10 km
A2	Ada angkutan umum/bis menuju sekolah anak
A3	Jalan menuju kesekolah tidak rata
A4	Ada kendaraan pribadi (motor) untuk sekolah anak

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor motivasi, pengaruh tertinggi adalah A3 = Jalan menuju kesekolah tidak rata..

Tabel 5. 36. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Pola Asuh Orang Tua

		PL1	PL2	PL3	PL4	PL5	PL6	PL7	PL8
N	Valid	98	98	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.68	2.14	2.66	2.22	2.84	2.74	2.11	2.71
Median		3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00
Mode		3	2	3	2	3	3	2	3
Std. Deviation		.489	.497	.591	.488	.398	.483	.607	.642
Skewness		-1.070	.293	-1.581	1.576	-1.339	-1.688	.509	-.852
Std. Error of Skewness		.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244	.244
Kurtosis		-.208	.678	1.478	2.569	1.359	2.011	1.215	.985
Std. Error of Kurtosis		.483	.483	.483	.483	.483	.483	.483	.483

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
PL1	Saya cenderung tegas ke anak
PL2	Saya tidak segan memukul kalau anak saya salah
PL3	Saya memberi kepercayaan lebih ke anak
PL4	Saya menegur anak dengan suara keras



Kode	Deskripsi Parameter
PL5	Saya memberikan kebebasan untuk anak berpendapat
PL6	Saya selalu mengajak anak diskusi dalam mengambil keputusan
PL7	Saya tidak terlalu peduli dengan anak
PL8	Saya selalu mendukung anak untuk bersekolah kembali

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor pola asuh orang tua, pengaruh tertinggi adalah PL5 = Saya memberikan kebebasan untuk anak berpendapat, diikuti dengan PL6 = Saya selalu mengajak anak diskusi dalam mengambil keputusan.

Tabel 5. 37. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Ekonomi

	E1	E2	E3	E4	
N	Valid	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0
Mean	2.83	2.12	2.53	2.69	
Median	3.00	2.00	3.00	3.00	
Mode	3	2	3	3	
Std. Deviation	.626	.460	.677	.526	
Skewness	-.115	1.111	-.113	-.185	
Std. Error of Skewness	.244	.244	.244	.244	
Kurtosis	.053	3.539	-.150	-.666	
Std. Error of Kurtosis	.483	.483	.483	.483	

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
E1	Penghasilan saya tidak cukup untuk biaya sekolah
E2	Anak saya sering mendapatkan beasiswa dari sekolah
E3	Penghasilan keluarga kurang dari Rp 1.000.000/bulan
E4	Pekerjaan saya tidak tetap

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor ekonomi pengaruh tertinggi adalah E1 = Penghasilan saya tidak cukup untuk biaya sekolah, diikuti dengan E4= Pekerjaan saya tidak tetap.

Tabel 5. 38. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Pengaruh Lingkungan

	LING1	LING2	LING3	
N	Valid	98	98	98
	Missing	0	0	0
Mean	2.80	2.56	2.54	
Median	3.00	2.00	3.00	
Mode	3	2	3	
Std. Deviation	.657	.690	.629	
Skewness	-.204	.449	-.030	
Std. Error of Skewness	.244	.244	.244	
Kurtosis	.127	-.348	-.227	
Std. Error of Kurtosis	.483	.483	.483	

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
LING1	Ada beberapa anak yang putus sekolah dilingkungan rumah saya
LING2	Anak saya putus sekolah karena pengaruh teman
LING3	Anak saya lebih sering bermain bersama teman daripada sekolah



Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor pengaruh lingkungan dengan pengaruh tertinggi adalah LING1 = Ada beberapa anak yang putus sekolah dilingkungan rumah saya.

Tabel 5. 39. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Bullying

		BUL1	BUL2	BUL3
N	Valid	98	98	98
	Missing	0	0	0
Mean		2.10	2.08	2.10
Median		2.00	2.00	2.00
Mode		2	2	2
Std. Deviation		.487	.550	.507
Skewness		.809	1.186	1.147
Std. Error of Skewness		.244	.244	.244
Kurtosis		2.950	3.938	3.952
Std. Error of Kurtosis		.483	.483	.483

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- BUL1 Anak saya pernah dapat olokan dari teman di sekolah
- BUL2 Anak saya pernah berkelahi dengan teman di sekolah
- BUL3 Anak saya takut untuk berangkat sekolah karena teman

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor bullying menunjukkan hasil yang hampir signifikan sama. Jadi ketiga faktor tersebut diangkat menjadi faktor yang berpengaruh.

Tabel 5. 40. Analisis Deskriptif pada Orang Tua APtS dalam Faktor Peran Pihak dan Lembaga terkait dan Kebijakan Mengenai Anak Putus Sekolah

		PILE1	PILE2	PILE3	KEB1
N	Valid	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.59	2.56	2.58	2.48
Median		3.00	3.00	3.00	3.00
Mode		3	3	3	3
Std. Deviation		.655	.643	.625	.662
Skewness		-.908	-.945	-.964	-.687
Std. Error of Skewness		.244	.244	.244	.244
Kurtosis		.348	.177	.283	-.263
Std. Error of Kurtosis		.483	.483	.483	.483

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- PILE1 Ada perhatian khusus dari pemerintah desa untuk Anak Putus Sekolah
- PILE2 Ada upaya dari pemerintah desa supaya anak saya sekolah Kembali
- PILE3 Ada sosialisasi khusus bagi orangtua anak putus sekolah
- KEB1 Saya mengetahui kebijakan dari pemerintah untuk Anak putus sekolah



Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data faktor peran pihak dan lembaga terkait dan kebijakan mengenai APtS menunjukkan hasil yang hampir signifikan sama. Jadi ketiga faktor tersebut diangkat menjadi faktor yang berpengaruh.

Dapat disimpulkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi anak untuk menjadi kontributor terhadap APtS berdasarkan informasi dari orang tua, berikut adalah rekapitulasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 5. 41. Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi APtS pada Orang Tua di Kabupaten Purworejo

No	Faktor	Deskripsi
1	Data APtS	Saya mengetahui tentang Anak Putus Sekolah Ada pendataan APtS dari pemerintah di daerah saya
2	Motivasi dan minat belajar	Anak malas mengerjakan tugas sekolah Anak mengetahui tujuan sekolah Anak saya pernah bolos sekolah
3	Kondisi fisik dan psikologis	Anak tidak mau berangkat sekolah Anak malas untuk berangkat sekolah
4	Akomodasi ke sekolah	Jalan menuju ke sekolah tidak rata
5	Pola asuh orang tua	Saya memberikan kebebasan untuk anak berpendapat Saya selalu mengajak anak diskusi dalam mengambil keputusan
6	Ekonomi	Penghasilan saya tidak cukup untuk biaya sekolah Pekerjaan saya tidak tetap
7	Lingkungan	Ada beberapa anak yang putus sekolah di lingkungan rumah saya.
8	Bullying	Anak saya pernah dapat olok-an dari teman di sekolah Anak saya pernah berkelahi dengan teman di sekolah Anak saya takut untuk berangkat sekolah karena teman
9	Peran pihak dan lembaga terkait	Ada perhatian khusus dari pemerintah desa untuk APtS Ada upaya dari pemerintah desa supaya anak saya sekolah kembali Ada sosialisasi khusus bagi orangtua anak putus sekolah Saya mengetahui kebijakan dari pemerintah untuk APtS

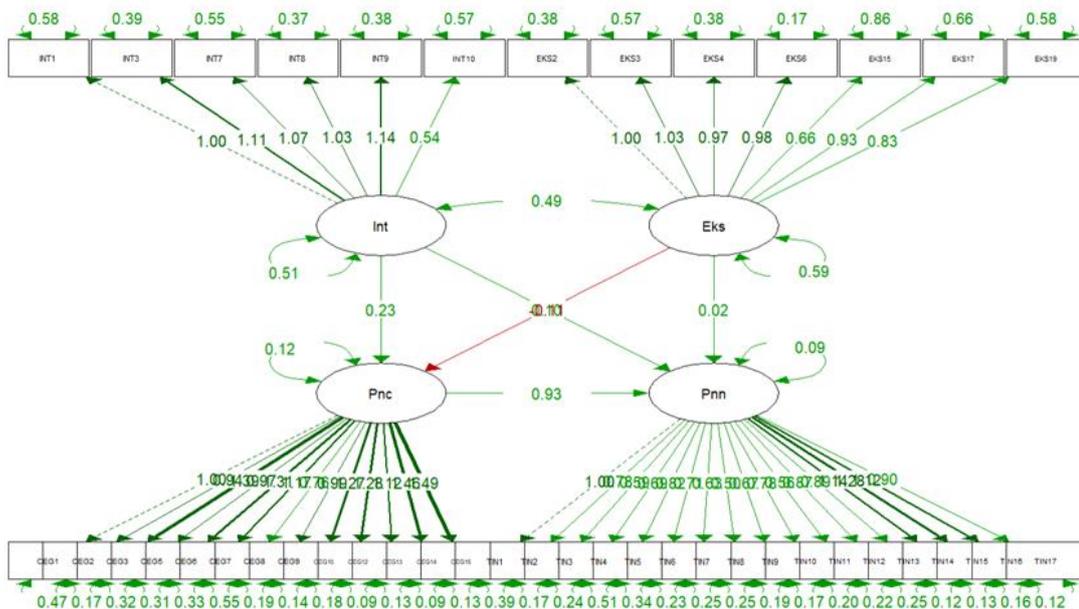
Dari Tabel 5.41 di atas terdapat faktor yang mempengaruhi anak secara internal dan eksternal berdasarkan hasil pengamatan pada orang tua APtS, yaitu motivasi dan minat belajar yang menunjukkan berbagai indikasi kegiatan anak yang tidak menarik dengan aktivitas sekolah, ditambah oleh faktor keluarga, ekonomi dan lingkungan hingga bullying menjadi isu yang menarik untuk diangkat dan keterlibatan para pihak serta kelembagaan yang menangani APtS.



Bahasan faktor pada anak dan orang tua ini menegaskan faktor-faktor yang telah didapatkan sebelumnya, baik pada pemerintah daerah dan pengelola sekolah. Faktor saling berhubungan dengan satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sub bab berikut adalah rekapitulasi faktor-faktor yang telah didapatkan sebelumnya.

5.2.4. Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi APtS

Berbagai faktor yang telah dianalisis dan diurai pada 3 (tiga) sub bab sebelumnya, dilanjutkan dengan analisis SEM (Structural Equation Modelling) untuk menghasilkan pohon faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dengan hasil analisis SEM yang ditunjukkan pada gambar berikut, secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada Lampiran 13.



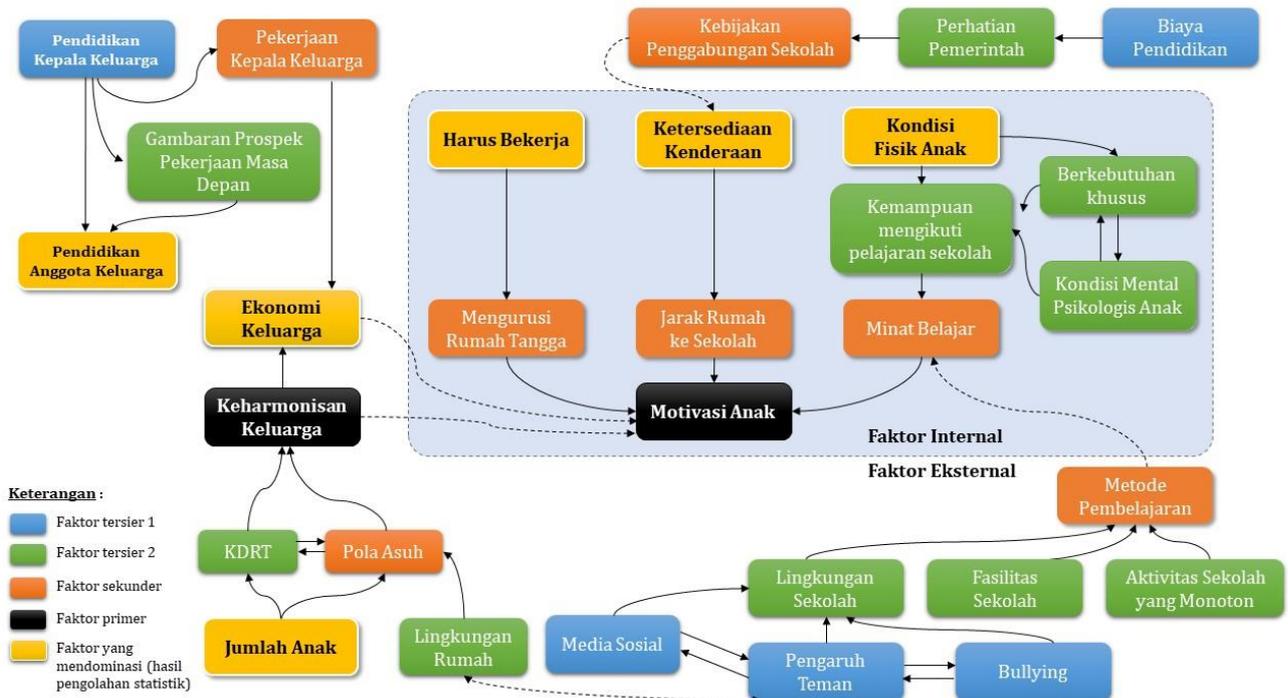
Gambar 5. 27. Analisis SEM Faktor Internal dan Eksternal terhadap Teknis Pencegahan dan Penanganan APtS

Secara umum berdasarkan gambar 5.27 di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh diantaranya yaitu :

- Faktor internal :** (INT9) Harus Bekerja
 (INT3) Kondisi Fisik Anak
 (INT7) Ketersediaan Kendaraan
- Faktor Eksternal :** (EKS3) Ekonomi Keluarga
 (EKS2) Jumlah Anak
 (EKS6) Pendidikan Anggota Keluarga yang Lain



Jika dicermati, faktor yang paling berpengaruh tersebut adalah faktor “permukaan” yang muncul saat responden menyampaikan pendapat/aspirasinya. Pada kondisi perkotaan dan perdesaan secara konsisten, hampir seluruh faktor bergantian hadir baik dari segi pemerintah daerah, sekolah maupun anak dan orang tua. Sehingga diperlukan pemetaan terhadap seluruh faktor seperti pada gambar berikut:



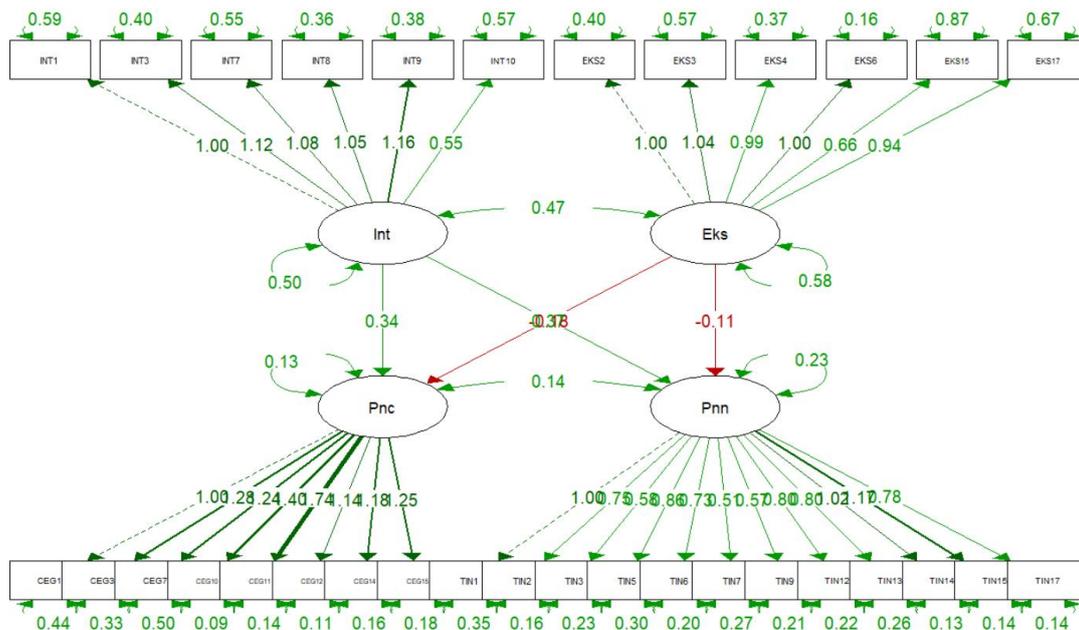
Gambar 5. 28. Hubungan antar Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Terjadinya APTS

Gambar 5.28 di atas menunjukkan 6 (enam) faktor yang berwarna kuning dan menjadi pemicu faktor lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal berinteraksi dalam *boundary* yang ikut dipengaruhi oleh faktor eksternal (diluar *boundary*). Faktor eksternal sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok utama, yaitu faktor yang berhubungan dengan **pemangku kebijakan** seperti biaya pendidikan, perhatian pemerintah dan kebijakan penggabungan sekolah. Faktor eksternal lain adalah yang berhubungan dengan **sekolah dan pengelolaannya**, seperti metode pembelajaran dan aktivitas didalamnya yang mendukung pelaksanaan sekolah. Faktor eksternal terakhir adalah yang berhubungan dengan **keluarga** dan memiliki faktor pendukung terbanyak dibandingkan faktor eksternal lainnya. Jika dicermati terdapat faktor yang berada di hilir dan menjadi puncak dari permasalahan APTS, yaitu **keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga dan motivasi anak**.



5.3. Model Penanganan APtS di Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil analisis faktor yang berpengaruh melalui SEM (Structural Equation Modelling), dapat diproses lebih lanjut dengan output langkah/teknis pencegahan dan penanganan dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. 29. Analisis SEM pada Teknis Pencegahan dan Penanganan APtS

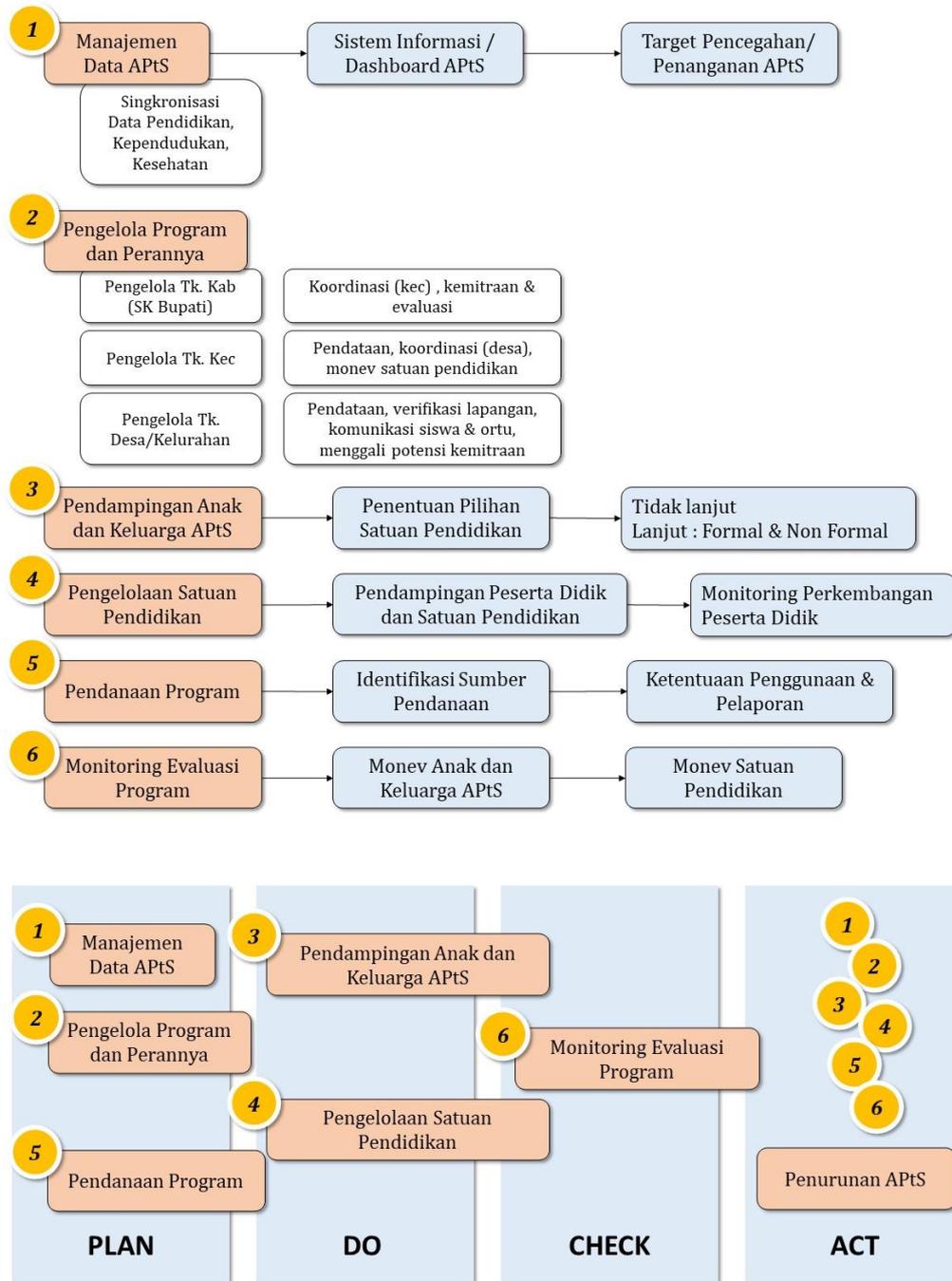
Berdasarkan pemodelan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah/teknis pencegahan dan penanganan untuk masalah APtS, diantaranya :

- Pembentukan tim pencegahan/penanganan APtS baik di lingkup desa maupun kecamatan;
- Peningkatan kesejahteraan keluarga;
- Pendampingan atau pendekatan psikologis anak dengan kasus tertentu (bullying, kekerasan, hamil, dll);
- Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah.

Sehingga dibutuhkan pendekatan multipihak yang dilakukan dalam pencegahan dan penanganan APtS di Kabupaten Purworejo yang didasari atas konsep bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan semua elemen dalam masyarakat (UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah).



Berdasarkan kondisi tersebut, diusulkan model pencegahan dan penanganan APTs di Kabupaten Purworejo sebagai berikut:



Gambar 5. 30. Model Pencegahan dan Penanganan APTs di Kabupaten Purworejo



5.4. Arah Kebijakan dan Strategi Penanganan APtS di Kabupaten Purworejo

Pemerintah pusat terus melakukan inovasi untuk mendorong pengentasan ATS dan APtS dengan melihat proses, capaian dan pembelajaran dari program dan inovasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2020–2024 memaparkan beberapa upaya untuk menangani ATS termasuk melalui pelaksanaan program afirmasi yaitu:

- a. Melanjutkan Program Indonesia Pintar (PIP) dan pelaksanaan program *retrieval* untuk anak putus sekolah;
- b. Membuat program/strategi untuk membantu anak-anak yang memiliki kondisi tidak sekolah atau berkebutuhan khusus, termasuk afirmasi bagi anak-anak tenaga kerja Indonesia di luar negeri;
- c. Menyediakan layanan pendidikan untuk anak dari daerah 3T yang tidak memungkinkan pembangunan sekolah di daerahnya, misalnya melalui sekolah garis depan atau sekolah berasrama;
- d. Memberikan mekanisme belajar (seperti cara penyampaian materi pelajaran dan pelaksanaan asesmen) yang disesuaikan dengan kondisi hidup anak yang khusus, seperti anak rimba, anak nelayan, dan anak yang berkonflik dengan hukum;
- e. Melaksanakan sistem informasi pendidikan berbasis masyarakat untuk dapat menemukenali anak-anak yang tidak bersekolah untuk dapat didorong kembali mengikuti pendidikan baik jalur formal maupun nonformal.

Visi pembangunan daerah Jawa Tengah dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018–2023 yaitu “Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari (*tetep mboten korupsi, mboten ngapusi*), dengan misi pembangunan sebagai berikut :

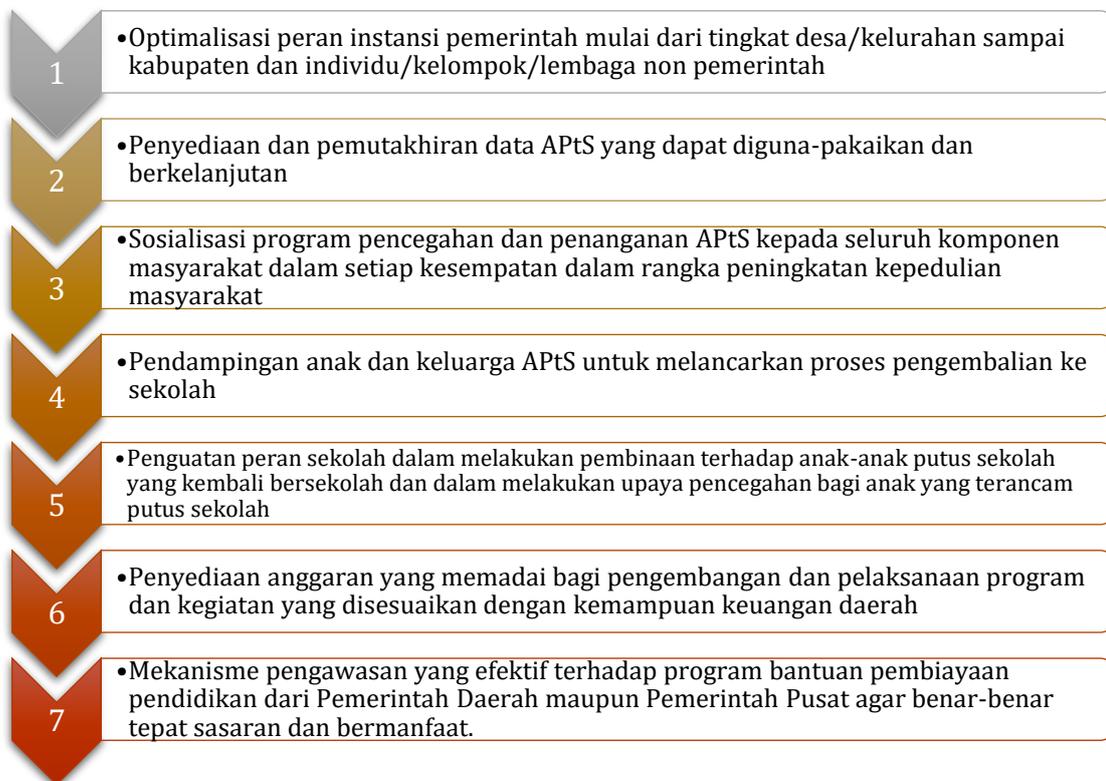
- a. Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Mempercepat reformasi birokrasi serta memperluas sasaran ke Pemerintah Kabupaten/Kota;
- c. Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran; dan
- d. Menjadikan masyarakat Jawa Tengah, lebih sehat, **lebih pintar**, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan.



Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo No 3 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Purworejo tahun 2005-2025, dengan visi jangka panjang “Purworejo Daerah Agribisnis yang Maju, Berdaya Saing, Mandiri, Lestari dan Sejahtera”. Untuk mencapai visi sebagaimana tersebut diatas telah dirumuskan sejumlah misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan masyarakat yang produktif, **berpendidikan, dan memiliki kompetensi** dengan pertumbuhan yang terkendali.
- b. Mewujudkan kehidupan bermasyarakat, bernegara, berbangsa yang berkualitas dengan **menjaga kelestarian budaya**, SDA dan lingkungan hidup guna mendukung pengembangan pariwisata dan pembangunan yang berkelanjutan.
- c. Mewujudkan masyarakat yang sehat sejahtera lahir batin, berakhlak mulia dengan penghayatan yang tinggi terhadap ideologi Pancasila, dan penghargaan yang tinggi terhadap agama, HAM, kesetaraan dan keadilan gender serta perlindungan anak.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat 7 (tujuh) strategi yang dapat diterapkan dalam rangka pencegahan dan penanganan APtS di Kabupaten Purworejo, sebagai berikut:



Gambar 5. 31. Rangkaian Strategi dalam Model Penanganan APtS di Kabupaten Purworejo



5.4.1. Optimalisasi Peran Para Pihak

Program pengelolaan APtS dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh di semua tingkat pemerintahan daerah, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga desa/kelurahan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan terhadap berbagai aspek yang menjadi penyebab utama terjadinya putus sekolah.

Program ini dapat diintegrasikan dalam program dan kegiatan yang ada di masing-masing instansi pemerintah, kelompok/lembaga sehingga program tersebut merupakan bagian integral dari program-program yang relevan di berbagai instansi atau kelompok/lembaga. Misalnya, Dinas Sosial mempunyai Program Keluarga Harapan yang salah satu sasarannya adalah membantu biaya pendidikan, bisa memprioritaskan anak-anak putus sekolah dari keluarga miskin sebagai penerima bantuan. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah bisa memprioritaskan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin yang anaknya putus sekolah. Demikian juga dengan Badan Pemberdayaan Perempuan yang mempunyai program pemberdayaan ekonomi perempuan, bisa memprioritaskan pada perempuan miskin yang anaknya putus sekolah. Dengan adanya sinergi antar instansi pemerintah ini, persoalan anak putus sekolah yang disebabkan karena kemiskinan bisa ditangani dengan lebih efektif.

Selain itu, dibutuhkan pengelola program di berbagai level dengan peran dan tanggung jawab yang disusun untuk saling melengkapi, diantaranya adalah :

a. Pengelola Tingkat Kabupaten

Pengelola tingkat kabupaten ini harus memiliki dasar hukum pembentukan yang kuat, seperti hadirnya SK Bupati sebagai salah satu landasan hukum dalam aktivitasnya. Komponen di dalamnya dapat dibagi minimal dalam 3 (tiga) kelompok kerja, yaitu :

- Kelompok Kerja Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan, bertugas untuk mengkoordinasikan peningkatan akses dan mutu pendidikan;
- Kelompok Kerja Pendataan, bertugas untuk mengkoordinasikan pengumpulan data, memverifikasi dan memvalidasi, mengolah serta menganalisis data ATS di Kabupaten Purworejo;
- Kelompok Kerja Kemitraan dan Pembiayaan Pendidikan, bertugas untuk mengkoordinasikan pengelolaan, pengembangan dan penguatan kemitraan dalam mencari alternatif pembiayaan untuk mendukung program.



Pengelola tingkat kabupaten ini mempunyai tugas dan kewenangan diantaranya : (1) memberi dukungan bahan kebijakan kepada bupati dalam penyelenggaraan program wajib belajar di Kabupaten Purworejo; (2) Mengoordinasikan Pengelola Tingkat Kecamatan; dan (3) Melakukan evaluasi pelaksanaan program. Berikut adalah struktur dari pengelola tingkat kabupaten sebagai referensi.

Tabel 5. 42. Struktur Pengelola Tingkat Kabupaten dalam Penanganan APtS

No	Posisi	Deskripsi
1	Pembina	: Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud)
2	Ketua	: Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Purworejo
3	Wakil Ketua	: Sekretaris Bappeda Litbang (Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah)
4	Sekretaris	: Kepala Bidang Pendidikan Dasar pada Dinas Dikbud
5	Bendahara	: Kabid Pemerintahan dan Sosial Budaya pada Bappeda Litbang
6	Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> a. Kabid PAUDNI pada Dinas Dikbud b. Kabid Pemberdayaan Masyarakat dan Kerja sama Desa pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pemberdayaan Masyarakat Desa c. Kabid Rehabsos pada Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana d. Kasi SMP pada Dinas Dikbud e. Kasi Pendidikan Non Formal dan Informal pada Dinas Dikbud f. Kasubbid Pemerintahan pada Bappeda Litbang g. Kasubbid Pengembangan dan Penerapan pada Bappeda Litbang h. Fungsional Perencana pada Bappeda Litbang i. Kasubag Pemerintahan Umum pada Bagian Tapem Sekretariat Daerah (Setda) j. Kasubid Pendidikan pada Bappeda Litbang k. Kasi Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama (Kemenag) l. Kasi Pondok Pesantren pada Kantor Kemenag m. Kepala Satuan Pendidikan Non Formal dan Informal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) n. Ketua Badan Amil Zakat (Baznas) o. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo p. Ketua LPPM universitas lain di Kabupaten Purworejo q. Ketua Dewan Pendidikan r. Pimpinan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) s. Ketua Pengurus Daerah Aisyiyah t. Ketua Forum Corporate Social Responsibility (CSR) u. Ketua Perkumpulan Penyandang Disabilitas Fisik Indonesia v. Ketua Paguyuban Kepala Desa (Bahurekso) Kabupaten Purworejo w. Ketua Karang Taruna Kabupaten Purworejo x. Praktisi Pendidikan Non Formal Kabupaten Purworejo



b. Pengelola Tingkat Kecamatan

Pengelola tingkat kecamatan memiliki tugas dan kewenangan diantaranya :

- Perencanaan dan Pendataan APtS, yaitu menyusun rencana program/kegiatan, mengkoordinasikan pengelola di tingkat desa/kelurahan dalam proses pengumpulan, verifikasi dan validasi data APtS, melakukan pengecekan kelengkapan data sesuai format pendataan yang telah disepakati, mengkoordinasikan pengelola di tingkat desa/kelurahan dalam proses pengisian laporan, dan menyampaikan data APtS yang telah melalui proses verifikasi dan validasi dari desa ke kabupaten.
- Jangkauan APtS, yaitu mengkoordinasikan pengelola di tingkat desa/kelurahan dalam proses jangkauan APtS ke rumah-rumah (*data by name by adress*), menerima data dari desa terkait APtS yang bersedia dan tidak bersedia dikembalikan ke sekolah, mengkomunikasikan dan memediasi antara siswa yang akan dikembalikan ke sekolah dengan satuan pendidikan yang dipilih oleh siswa tersebut, memberikan penjelasan terhadap satuan pendidikan, serta mengkoordinasikan proses pengembalian APtS dimulai dari pendaftaran hingga masuk sekolah kembali.
- Monitoring dan Evaluasi APtS, yaitu melakukan monev terhadap satuan pendidikan formal dan nonformal penerima APtS, menyusun laporan perkembangan anak yang dikembalikan ke sekolah (SD/MI, SMP/MTs) sebagai hasil monev, memastikan dukungan satuan pendidikan formal dan non formal untuk melakukan monitoring APtS yang sudah kembali ke sekolah di satuan pendidikannya, bersama Tim Pengawas Sekolah/Korwil Dinas Dikbud melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pemerintah desa dalam mengatasi anak yang sudah bersekolah, tetapi keluar lagi dari sekolah berdasarkan data monitoring yang dilakukan.
- Kemitraan dan Pembiayaan APtS, yaitu memberikan pembekalan kepada pengelola di tingkat desa/kelurahan, mengkoordinasikan pengelolaan, pengembangan, dan penguatan kemitraan serta kepedulian seluruh elemen masyarakat di wilayah kerjanya, mencari alternatif pembiayaan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan program, memberikan pembekalan kepada pengelola di tingkat desa/kelurahan tentang proses pendataan, jangkauan, monev, dan pelaporan.



Tabel 5. 43. Struktur Pengelola Tingkat Kecamatan dalam Penanganan APtS

No	Posisi	Deskripsi
1	Pembina	: Camat
2	Ketua	: Sekretaris Kecamatan
3	Wakil Ketua	: Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Bidang Pendidikan
4	Sekretaris	: Kepala Seksi (Kasi) Kesejahteraan Sosial (Kesra)
5	Bendahara	: Ketua Tim Penggerak (TP) PKK Kecamatan
6	Anggota	: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala KUA b. Penilik PAUDNI c. Pengawas SD/MI d. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) e. Pendamping Desa (PD) f. Kepala SMP/MTs, SMA/MA, SMK g. Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3SSD) h. Muslimat NU Kecamatan* i. Ketua Aisyiyah Kecamatan* j. Ketua Paguyuban Kepala Desa Tingkat Kecamatan k. Ketua Karang Taruna Tingkat Kecamatan l. Lembaga/Warga Peduli Pendidikan

*= Menyesuaikan kondisi kecamatan (ada/tidak ada di kecamatan tersebut)

c. Pengelola Tingkat Desa/Kelurahan

Pengelola tingkat desa/kelurahan memiliki tugas dan kewenangan diantaranya :

- Perencanaan dan Pendataan APtS, yaitu menyusun rencana program/kegiatan, melaksanakan proses pengumpulan, verifikasi dan validasi data APtS, melakukan pengisian kelengkapan data sesuai format pendataan program, menyusun laporan hasil, menyampaikan data APtS yang telah divalidasi kepada Pengelola tingkat kecamatan, input data ke sistem aplikasi/dashboard APtS.
- Jangkauan APtS, yaitu melaksanakan proses jangkauan APtS ke rumah-rumah (*data by name by adress*), mengomunikasikan dan memediasi siswa dan keluarga APtS agar bersedia kembali bersekolah, menyampaikan data APtS yang bersedia dan tidak bersedia dikembalikan ke sekolah kepada pengelola di tingkat kecamatan, melaporkan hasil pendampingan sesuai format pelaporan, bersama pengelola tingkat kecamatan mengoordinasikan proses pengembalian APtS, mulai dari pendaftaran sampai masuk sekolah kembali.
- Monitoring dan Evaluasi APtS, yaitu melakukan *cross check* data APtS yang akan dikembalikan sesuai kriteria, memastikan dukungan keluarga terhadap anak



yang dikembalikan ke sekolah, memastikan dukungan satuan pendidikan formal dan non-formal yang ada di wilayahnya untuk memantau APtS yang sudah kembali bersekolah di satuan pendidikannya.

- o Kemitraan dan Pembiayaan APtS, yaitu melakukan penguatan kepada orang tua dan siswa yang telah dikembalikan/calon siswa yang akan dikembalikan, mengoordinasikan dalam pengelolaan, pengembangan, dan penguatan kemitraan, serta kepedulian seluruh elemen masyarakat di wilayah kerjanya, mencari alternatif pembiayaan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan program.

Tabel 5. 44. Struktur Pengelola Tingkat Desa/Kelurahan dalam Penanganan APtS

No	Posisi	Deskripsi
1	Pembina	: Kepala Desa
2	Ketua	: Sekretaris Desa
3	Wakil Ketua	: Kaur Kesra
4	Sekretaris	: Ketua TP PKK Desa
5	Bendahara	: Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
6	Anggota	: a. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) b. Pendamping Lokal Desa c. Ketua Karang Taruna d. Muslimat NU Kecamatan* e. Ketua Aisyiyah Desa* f. Lembaga/Warga Peduli Pendidikan g. Kepala Dusun *= Menyesuaikan kondisi desa (ada/tidak ada di desa tersebut)

Peran dan tanggung jawab pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa berdasarkan mekanisme pengembalian APtS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 45. Mekanisme, Peran dan Tanggung Jawab Tim Pengelola Program Pengelolaan APtS di Kabupaten Purworejo

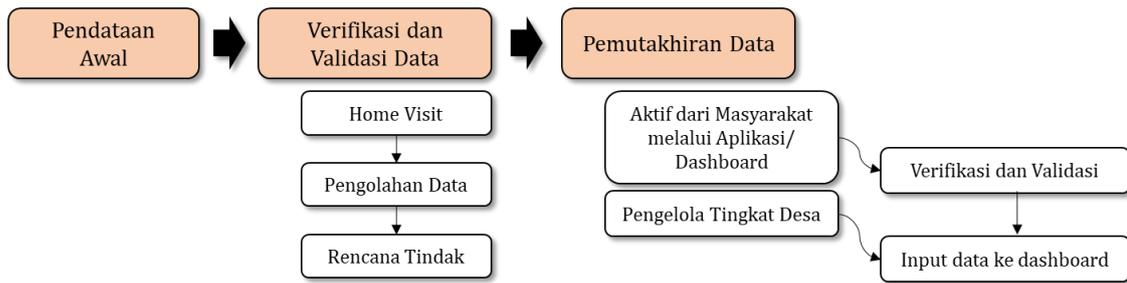
No	Mekanisme	Peran dan Tanggung Jawab		
		Kabupaten	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Pendataan APtS	Olah data	Koordinator Data : menyampaikan data dari desa ke kabupaten	Verifikasi & Validasi Data : Menyampaikan data valid kepada kecamatan
2	Verifikasi & Validasi Data di Desa (menggunakan dashboard APtS)	Pengembangan dan penyempurnaan fitur aplikasi; Membangun integrasi	Cek kelengkapan isian data sesuai format	Verval data usulan masyarakat dan dari desa bagi APtS yang belum masuk pada pendataan



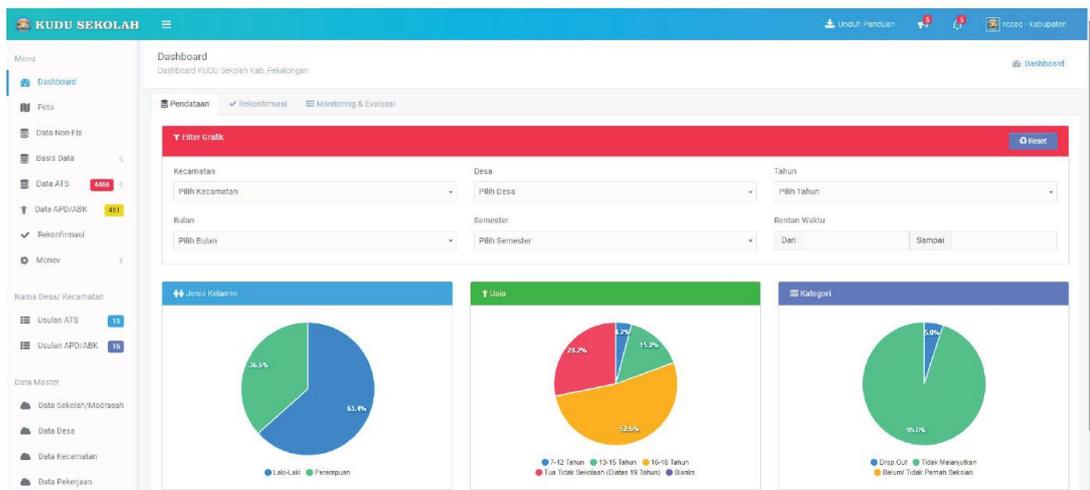
No	Mekanisme	Peran dan Tanggung Jawab		
		Kabupaten	Kecamatan	Desa/Kelurahan
		dengan sistem aplikasi yang lain		awal; Input data pada sistem
3	Rekonfirmasi data APtS oleh desa			Kunjungan ke rumah ATS untuk melakukan persuasi agar kembali ke sekolah
4	Pendampingan anak dan keluarga APtS	Mengeluarkan dan mendistribusikan format laporan hasil pendampingan ke desa	Koordinasi kecamatan kepada desa untuk pengisian laporan	Desa melaporkan hasil pendampingan sesuai format pelaporan; Desa mengeluarkan SK kelompok pendamping; Menyampaikan data anak yang mau dan tidak mau kembali ke sekolah kepada kecamatan
5	Kesepakatan pemilihan satuan pendidikan	Menyiapkan data nama sekolah formal dan nonformal	Mengomunikasikan dan memediasi antara siswa yang kembali ke sekolah dengan satuan pendidikan yang dipilih	
6	Pendampingan APtS dan satuan pendidikan	Menyusun SK penerima bantuan untuk anak yang kembali bersekolah	Memberikan penjelasan terhadap satuan pendidikan terkait pengembalian APtS; Memberikan pembekalan kepada tim pendamping tingkat desa	
7	Monitoring anak sampai menyelesaikan pendidikannya	Monev terhadap sekolah formal dan non formal penerima APtS: Membuat laporan perkembangan anak yang dikembalikan ke sekolah (SMA/MA/SMK)	Monev terhadap sekolah formal dan non formal penerima APtS; Membuat laporan perkembangan anak yang di kembalikan ke sekolah (SD/MI, SMP/MTs)	Cross check data APtS yang akan dikembalikan sesuai kriteria; Memastikan dukungan keluarga terhadap anak yang akan dikembalikan

5.4.2. Manajemen Data APtS

Data APtS termasuk data dinamis, yang selalu mengalami pergerakan, oleh karena itu diperlukan pemutakhiran atau verifikasi dan validasi data secara berkala, salah satunya dalam bentuk rekonfirmasi data APtS. Berikut adalah mekanisme pelaksanaan manajemen data APtS di Kabupaten Purworejo.



Gambar 5. 32. Mekanisme Manajemen Data APtS di Kabupaten Purworejo



Gambar 5. 33. Contoh Dashboard Program Pengelolaan APtS
 (Sumber : <https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/>)

Data APtS menjadi hal yang sangat penting dalam aktivitas pencegahan dan penanganan, misalnya dalam menentukan target pengelolaan dalam setiap tahunnya. Gambar 5.32 di atas dirincikan penjelasannya sebagai berikut:

a. Pendataan awal

Tahun 2022, Kabupaten Purworejo telah memulai melakukan pendataan awal terkait kuantitas dan kondisi APtS melalui perangkat desa dan kecamatan. Pendataan dilakukan *by name by address* dalam rangka menjangkau seluruh anak di wilayah pemangku kebijakan dengan instrumen pendataan yang disepakati bersama. Melalui aktivitas tersebut didapatkan 863 ATS, dan ditindaklanjuti menjadi 761 APtS.

b. Verifikasi dan Validasi Data

Dari data awal tersebut, perlu dilanjutkan dengan verifikasi dan validasi oleh petugas sebagai berikut:



- Home visit. Petugas mengunjungi keluarga yang memiliki APtS untuk memastikan status pendidikan dan menggali informasi penyebab tidak sekolah dan karakteristik APtS;
 - Pengolahan data. Data diolah untuk mendapatkan jumlah pasti APtS dan diklasifikasi berdasarkan penyebab APtS dan karakteristik lainnya (misalnya usia, jender, dan pendidikan terakhir) dan dapat mengacu pada hasil analisa faktor pada sub bab 5.2;
 - Rencana tindak lanjut. Hasil klasifikasi penyebab APtS dan karakteristik lainnya digunakan sebagai dasar pengambil kebijakan dalam penanganan APtS untuk kembali bersekolah hingga tamat pada jenjang satuan pendidikan tertentu.
- c. Pemutakhiran Data
- Setiap data pasti mengalami pergerakan secara dinamis, termasuk juga data APtS. Oleh karena itu, perlu pemutakhiran atau verifikasi dan validasi data secara berkala yang disebut dengan rekonfirmasi data ATS. Adapun langkah-langkah pemutakhiran data sebagai berikut:
- Masyarakat dapat mengusulkan atau memasukkan data APtS melalui dashboard dengan terlebih dahulu mendaftarkan akunnya secara mandiri;
 - Tim pengelola di tingkat desa/kelurahan akan mendapatkan notifikasi dari dashboar setelah ada masyarakat yang mengusulkan atau memasukkan data APtS, kemudian dilakukan kegiatan verifikasi dan validasi;
 - Hasil verifikasi dan validasi akan diinformasikan lagi kepada masyarakat yang mengusulkan atau memasukkan data APtS tersebut (data valid/tidak valid);
 - Data yang sudah valid akan digunakan sebagai rujukan Tim dalam pengembalian anak ke satuan pendidikan.

5.4.3. Sosialisasi Program

Sosialisasi program pengelolaan APtS dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas dan diberbagai level, misalnya dalam level pemerintah yaitu hadirnya kebijakan daerah yang menjadi salah satu langkah strategis dalam pengelolaan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mendorong lahirnya regulasi daerah, baik berupa Peraturan Daerah maupun Peraturan Bupati, misalnya Program KUDU Sekolah di Pekalongan didukung oleh Peraturan Bupati Pekalongan No 48 Tahun 2019 tentang WAjib Belajar 12 (Dua Belas) Tahun, Program Kelas Perahu di Kabupaten Pangkep dengan Peraturan Bupati No 5 Tahun 2019 tentang Layanan Pendidikan Kelas Perahu, dan beberapa program lainnya



seperti pelaksanaan program Basekolah di Kota Bitung mendapat dasar hukum pelaksanaannya melalui Peraturan Walikota Bitung tentang Pedoman Umum Program Penanggulangan Anak Usia Sekolah Putus Sekolah dan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga untuk teknis pelaksanaannya. Sementara Program Sumikolah di Kabupaten Minahasa Utara diatur melalui Peraturan Bupati tentang Pencegahan dan Penanganan Anak Putus Sekolah Pendidikan Dasar.

Sosialisasi dari regulasi-regulasi tersebut menjadi salah satu jalan terjadinya sosialisasi akan pentingnya pengelolaan APtS di Kabupaten Purworejo. Disamping itu sosialisasi dapat dilakukan oleh berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DSPPPAPMD), Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (DINKOMINFOSTASANDI), Dinas Sosial Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana. Sosialisasi terkait APtS juga perlu didorong melalui lembaga non formal yang terdapat di Kabupaten Purworejo.

Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait fenomena APtS yang terdapat disekitarnya, harapannya dapat mendorong kemitraan dengan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat akan pentingnya pendidikan.

5.4.4. Pendampingan Anak dan Keluarga APtS

Keberhasilan penanganan APtS salah satunya ditentukan oleh pendampingan terhadap anak dan keluarga APtS. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS baik secara internal maupun eksternal, motivasi anak, ekonomi dan keharmonisan keluarga menjadi faktor yang menghubungkan banyak faktor lainnya. Sehingga pendampingan ini menjadi penting untuk dilakukan.

Pendampingan dapat dilakukan oleh berbagai pihak terdekat (level desa), seperti pemerintah desa, tim penggerak PKK (Pokja I yang menangani masalah pola asuh dan Pokja II yang masalah pendidikan dengan memaksimalkan peran Dasa Wisma), pengurus lembaga keagamaan setempat, organisasi kepemudaan (seperti karang taruna dan lainnya), pendamping desa, pengurus kelompok penyandang disabilitas, tokoh masyarakat, agama, wanita dan pemuda.



Pendamping ditunjuk dan terdata dalam sistem penanganan APtS Kabupaten Purworejo, karena harus memiliki beberapa kemampuan berikut :

- a. Kemampuan pemahaman yang baik terhadap program yang sedang dijalankan,
- b. Kemampuan komunikasi persuasif dengan anak dan keluarga APtS sesuai usia dan karakter anak, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya;
- c. Kemampuan dalam pengetahuan tentang psikologi dasar perkembangan anak;
- d. Kemampuan membuat laporan dan melaporkan perkembangan yang didapatkan kepada tim pengelola ditingkat desa;
- e. Disamping syarat yang lain seperti memiliki kepedulian terhadap APtS dan dunia pendidikan secara umum, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran karena tugas pengabdian menjadi relawan.

Untuk meningkatkan kemampuan pendamping, juga perlu dilakukan pembekalan oleh tim pengelola kabupaten dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pemahaman terkait program penanganan APtS di Kabupaten Purworejo secara komprehensif;
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan teknik komunikasi (teknik berkomunikasi yang persuasif dengan keluarga dan APtS, sesuai usia dan karakteristik anak, latar belakang sosial, dan ekonomi dan budaya).
- c. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang psikologi dasar perkembangan anak.

Setelah dilakukan pendampingan, tenaga pendamping membuat catatan pada format laporan yang telah ditetapkan sebelumnya, minimal dalam 2 (dua) bulan sekali. Hasil pendampingan didiskusikan oleh tim pengelola ditingkat desa, dilaporkan ke tingkat kecamatan dan dikirim ke tingkat kabupaten untuk ditindaklanjuti dengan SK Bupati tentang jumlah anak yang akan mendapatkan penanganan (*by name by address*), yaitu pada waktu 2 (dua) bulan setelah laporan diterima.

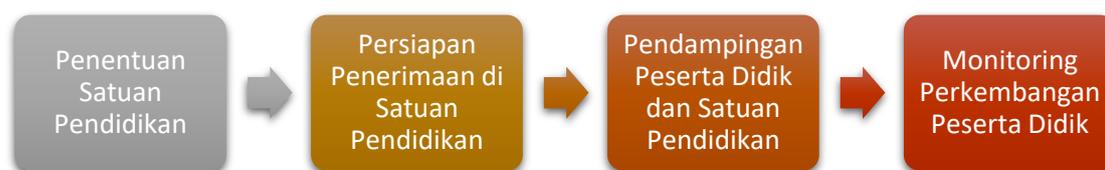
Berdasarkan analisa hasil monitoring dan evaluasi, tim pengelola tingkat kabupaten akan menentukan alternatif solusi sebagai bentuk pengembangan lebih lanjut bagi keberadaan APtS yang telah kembali bersekolah yang disebut sebagai rencana tindak lanjut. Dengan siklus tersebut maka model PDCA (Plan, Do, Check dan Action) dapat dilakukan dengan baik, agar program-program yang direncanakan tidak sporadis dan sulit terukur keberhasilannya.



5.4.5. Penguatan Satuan Pendidikan

Aktivitas pendampingan pada anak dan keluarga APtS akan berakhir pada kesepakatan untuk melanjutkan pendidikan (pada kasus yang melanjutkan, namun jika tidak maka tahapan ini tidak dilaksanakan), yaitu penentuan satuan pendidikan yang akan dipilih, dengan mekanisme sebagai berikut:

- Menentukan satuan pendidikan formal, non-formal berdasarkan hasil kesepakatan pendampingan anak dan keluarga APtS oleh pengelola tingkat desa dan kecamatan, dibuktikan dengan adanya berita acara.
- Memberikan penjelasan kepada anak dan keluarga tentang prosedur kembali bersekolah dan kurikulum satuan pendidikan.
- Membuat surat pernyataan orang tua terhadap anak yang akan kembali/masuk sekolah. Surat pernyataan bahwa anak tersebut akan didampingi sampai menyelesaikan pendidikannya berdasarkan jenjang yang diikuti



Gambar 5. 34. Mekanisme Pengelolaan Satuan Pendidikan di Kabupaten Purworejo

Pada aktivitas penerimaan di satuan pendidikan baik formal maupun non formal, paling tidak dibutuhkan dua aktivitas berikut :

- Sosialisasi kepada pihak satuan pendidikan formal/non-formal.
Tim pengelola di tingkat desa dan kecamatan memberikan penjelasan kepada satuan pendidikan berkaitan dengan pentingnya mengembalikan anak ke sekolah. Penjelasan bahwa satuan pendidikan sebagai perwujudan wakil pemerintah dalam memberikan layanan dasar pendidikan, harus ikut andil besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, satuan pendidikan dengan seluruh elemennya diharuskan untuk bersikap terbuka dan bersedia menerima APtS serta dibuktikan dengan surat pernyataan.
- Pendataan program dan kurikulum yang ada di satuan pendidikan
Sekolah yang menjadi sasaran, memberikan data tentang program dan kurikulum apa saja yang ada di satuan pendidikan tersebut sehingga anak bisa memilih ke satuan pendidikan yang diminati oleh APtS.



Setelah anak kembali bersekolah, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan terhadap satuan pendidikan dan peserta didik, dengan rincian sebagai berikut :

a. Pendampingan Pada Satuan Pendidikan Formal/Non-Formal

Tim pengelola di tingkat desa dan kecamatan dengan pendekatan personal secara humanis dan terpadu memberikan arahan terhadap pihak satuan pendidikan bahwa pengembalian anak ke sekolah adalah kewajiban satuan pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan dasar. Hal ini sebagai bentuk pelaksanaan amanat UU. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus berupaya mendidik dan membina APtS yang telah dikembalikan, termasuk seluruh aspek latar belakang yang dimiliki APtS serta menjaga kondisi anak selama kegiatan pembelajaran. Diharapkan APtS dapat terjamin tidak akan putus dari satuan pendidikan. Hasil dari pendampingan dituangkan dalam catatan oleh tim pengelola di tingkat desa dan kecamatan.

b. Pendampingan Pada Anak

Khusus untuk pendampingan terhadap anak yang telah dikembalikan ke sekolah atau satuan pendidikan, tim pengelola di tingkat desa dan kecamatan harus melakukan pendekatan secara personal lebih pada unsur psikologis anak. Tim memberikan motivasi dan pemahaman terhadap anak berkaitan dengan pentingnya memiliki ilmu, manfaat memiliki ijazah, gambaran harapan masa depan bahwa dengan bersekolah kita akan dapat memperbaiki keadaan dalam kehidupan manusia di masa mendatang. Tim harus memberikan penekanan pada kondisi psikologis anak bahwa sekolah itu menyenangkan. Kegiatan pendampingan ini berlangsung secara rutin setiap bulan oleh pendamping sampai APtS tamat sekolah menengah.

Setelah APtS berubah status menjadi peserta didik pada satuan pendidikan terpilih, tahapan selanjutnya adalah memantau perkembangan peserta didik. Karena peserta didik yang berasal dari APtS rentan untuk putus kembali maka pemantauan menjadi tahapan yang strategis. Pemantauan terhadap peserta didik kelompok APtS yang sudah kembali bersekolah dilakukan dengan menggunakan aplikasi/dashboard APtS. Pemantauan dilakukan rutin setiap bulan dan dilaporkan kepada Tim Pengelola Tingkat Kecamatan dan Desa. Satuan pendidikan juga perlu sensitif dan melaporkan apabila melihat tanda-tanda awal siswa yang mulai cenderung akan putus sekolah kembali.

Beberapa indikasi untuk memantau tanda-tanda tersebut adalah:

- Tingkat absensi karena membolos dan alasannya;
- Kinerja akademik dan non akademik;



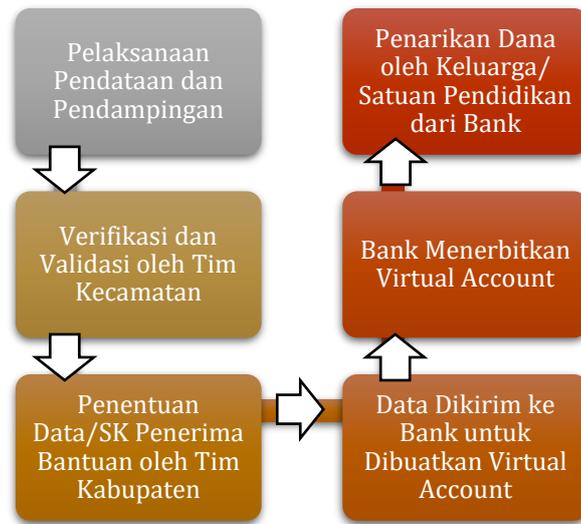
- Waktu tempuh ke satuan pendidikan;
- Jumlah saudara;
- Tingkat pendidikan orang tua / wali;
- Penghasilan orang tua / wali;
- Status disabilitas;
- Transportasi, khususnya bagi penyandang disabilitas; dan
- Sarpras, khususnya bagi penyandang disabilitas;

Berdasarkan data dan pengolahan faktor, salah satu penyebab APtS adalah kondisi anak yaitu disabilitas. Penguatan satuan pendidikan terutama formal diperlukan untuk memastikan kapasitas, sarana dan prasarana sekolah mampu menerima APtS dengan kondisi disabilitas. Sekolah inkusif ini diperlukan sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam menurunkan APtS, salah satunya melalui bantuan perbaikan sarana prasarana yang mendukung penerimaan APtS dengan disabilitas dan peningkatan kapasitas atau jumlah tenaga pengajar yang khusus untuk penanganan disabilitas tersebut. Disamping itu, perlu diinisiasi *reward* bagi sekolah-sekolah yang memiliki komitmen untuk menerima APtS dengan disabilitas. Mengingat semakin banyak sekolah yang tidak berkenan menerima, dengan berbagai pertimbangan, seperti kapasitas/kemampuan, sarana dan prasarana serta banyak hal lainnya.

5.4.6. Pendanaan Program

Untuk membiayai pelaksanaan program pengelolaan APtS di Kabupaten Purworejo, dana dapat bersumber dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten, APBDesa, Forum CSR, BAZNAS, swadaya masyarakat dan sumbangan lainnya yang sah dan tidak mengikat. Ketentuan penggunaan pendanaan tersebut seperti kebutuhan peserta didik, yaitu pakaian seragam, transport, uang saku, bantuan buku dan alat tulis lainnya. Sedangkan untuk satuan pendidikan penerima peserta didik dapat menggunakannya pada keperluan pembangunan sarana prasarana tambahan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, meningkatkan kapasitas pendidik, pendataan dan verifikasi validasi data serta dukungan operasional tim money.

Dukungan IT dalam pendanaan program menjadi penting, proses verifikasi dan validasi harus berlangsung dengan cepat, sehingga penetapan siswa APtS menjadi lebih mudah alur administrasinya, salah satunya adalah pencairan pendanaan.



Gambar 5. 35. Alur Pemberian Bantuan Keluarga APtS

Keluarga siswa yang telah menerima bantuan dana, diwajibkan menyerahkan laporan penggunaan dana dengan dilengkapi kuitansi/nota sebagai bukti penggunaan dana yang telah diberikan atau melalui satuan pendidikan sesuai dengan sumber dananya.

5.4.7. Monitoring dan Evaluasi Program

Pada aktivitas monitoring dan evaluasi, dibagi menjadi 2 (dua) target utama seperti pada aktivitas pendampingan sebelumnya, yaitu monev pada anak dan keluarga APtS serta monev pada satuan pendidikan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. 46. Monitoring dan Evaluasi Program Pengelolaan APtS di Kabupaten Purworejo

No	Deskripsi	Anak dan Keluarga APtS	Satuan Pendidikan
1	Sasaran	Anak dan keluarga yang telah terdata dan sudah berhasil dikembalikan ke sekolah	Satuan pendidikan yang telah menjalin kerja sama dengan Pemkab Purworejo, yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA atau yang setara terdiri dari Paket A, B, dan C.
2	Proses	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan cross check antara data APtS yang akan dikembalikan ke sekolah, apakah sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang berlaku Memastikan adanya dukungan keluarga terhadap anak yang akan dikembalikan ke sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Monev secara berkelanjutan, sekolah formal dan non-formal PKBM penerima APtS menyusun laporan perkembangan anak yang dikembalikan ke sekolah. Satuan pendidikan akan mengisi data monitoring pada aplikasi setiap bulan.



No	Deskripsi	Anak dan Keluarga APtS	Satuan Pendidikan
		<ul style="list-style-type: none"> Memastikan adanya dukungan satuan pendidikan untuk melakukan pendataan setiap bulan dengan menggunakan aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Data monitoring direkap per 3 bulan oleh Tim Pengelola Tingkat Desa berdasarkan dua kategori, yaitu jumlah anak yang tetap bersekolah dan jumlah anak yang keluar dari sekolah, berdasarkan data APtS yang sudah kembali ke sekolah tersebut.
3	Indikator	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah absensi anak dalam mengikuti kegiatan belajar di satuan pendidikan tersebut, maksimal 50% dalam 1 tahun pelajaran. Nilai akhir semester yang diperoleh anak yang menunjukkan keberhasilan capaian belajarnya. Jenis dukungan keluarga (uang saku, sarana, dan motivasi) dalam mendorong anak untuk tetap bersekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Anak yang kembali bersekolah minimal 50% setiap tahun yang bertahan di satuan pendidikan tersebut. Jumlah kasus perundungan pada anak yang dikembalikan di satuan pendidikan semakin menurun. Jumlah APtS yang dikembalikan ke satuan pendidikan dalam zonasi terdekat sesuai dengan target ATS yang akan ditangani
4	Frekuensi	Paling sedikit 6 bulan sekali sesuai kalender pendidikan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan	Paling sedikit 2 kali dalam setahun oleh Tim Pengelola Tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan Desa



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2022. Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2022. BPS Purworejo : Purworejo
- Cahyani, N. K. A. S., Suciptawati, N. L. P., Sukarsa, K. G. (2019). *Identifikasi faktor yang memengaruhi anak putus sekolah di Kabupaten Bandung*. E-Jurnal Matematika, Vol. 8(4), 289. <https://doi.org/10.24843/mtk.2019.v08.i04.p267>.
- Desviana, Rada; Masril (2021). *Profil Anak Putus Sekolah Di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*. Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling. Diakses pada 28 Juli 2022. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1803>
- Dinas KOMINFO. 2021. *Kompilasi Statistik Sosial Kabupaten Purworejo*. Diakses pada 27 Juli 2022. <https://satudata.purworejokab.go.id/>.
- <https://gkb.brebeskab.go.id/>, Gerakan Kembali Bersekolah, diakses 20 September 2022
- <https://kudusekolah.pekalongankab.go.id/>, Kembali Upayakan Dukungan Sekolah Kabupaten Pekalongan 2020, diakses 20 September 2022
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021). diakses pada 27 Juli 2022. *Profil Anak Indonesia 2021*. <https://kemenpppa.go.id/>
- Koesnan, R.A. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung : Sumur
- Lesmana, 2012 (15 Mei). *Definisi Anak*. Diakses pada 30 Juli 2022. Tersedia di: http://www.kompasiana.com/alesmana/definisianak_55107a56813311573bbc650
- Nurhidayah, R., (2017). Analisis pada Anak Putus Sekolah di Desa Sabung Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Diakses pada 27 Juli 2022. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i6.20485>
- Purba, J (2005), *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



- Raya, U.R., (2021). Akses Pendidikan Dasar Bagi Semua Anak Indonesia : Strategi Tata Kelola Penanganan Anak Tidak Sekolah di Wilayah Dukungan Kompak, Kompak, Jakarta
- Tim Penyusun Kompak, (2020). Panduan Pelaksanaan Gerakan KUDU Sekolah (Kembali Upayakan Dukungan Sekolah) Kabupaten Pekalongan 2020, Kompak (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan) Kemitraan Pemerintah Australian dan Indonesia, Jakarta
- Tressia & Marpaung (2019). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. Jurnal Cahaya Pendidikan. Diakses pada 27 Juli 2022. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/view/2147>
- United Nations Children's Fund (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia
- Wid'Aini, A.L., (2021) *Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. Undergraduate thesis, UIN Mataram. Diakses pada 27 Juli 2022. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2324>
- Zuhri dan Dwiyanoro (2014). Penanganan AnakPutus Sekolah di Jawa Tengah. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah vol 2 no.2 : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah
- Zuhri, M., & Dwiyanoro, R. (2014). *Penanganan Anak Putus Sekolah Di Jawa Tengah*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. Diakses pada 28 Juli 2022. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v12i2.358>



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian untuk Anak/Siswa

INSTRUMEN KUESIONER UNTUK ANAK/SISWA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Pendidikan :
4. Usia :
5. Alamat :
6. Desa/Kelurahan :
7. Kecamatan :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (✓)

- SS** = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Sekolah saya menyenangkan					
2.	Saya ingin sekolah setinggi mungkin					
3.	Saya tidak tahu tujuan saya sekolah					
4.	Sekolah saya terlalu banyak aturan yang mengekang					
5.	Saya tidak nyaman ketika di sekolah					
6.	Teman-teman di sekolah mengabaikan saya					
7.	Saya mudah bosan belajar di sekolah					
8.	Saya kesulitan mencari teman ketika disekolah					
9.	Saya kesulitan memahami pembelajaran					
10.	Saya malu untuk bersekolah lagi					
11.	Saya takut pergi ke sekolah					
12.	Saya memiliki disabilitas/keterbatasan fisik					
13.	Saya pernah mengalami bullying di sekolah					
14.	Pergaulan bebas di lingkungan saya meresahkan					
15.	Saya lebih tertarik melakukan kegiatan di luar sekolah misalnya bekerja atau bermain-main					
16.	Saya pernah hamil/menghamili / tawuran/tindak kriminal lain					
17.	Kedua orangtua saya bercerai					
18.	Saya hanya tinggal dengan nenek/kakek/salah satu orangtua saja					
19.	Ayah dan ibu saya sering bertengkar di rumah					
20.	Orangtua saya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
21.	Saya merasa kurang mendapat perhatian di rumah					
22.	Komunikasi saya dan keluarga baik					
23.	Ayah dan ibu selalu tahu semua permasalahan yang saya hadapi					
24.	Lingkungan rumah saya banyak yang putus sekolah					
25.	Saya memilih membantu orangtua untuk mencari uang daripada sekolah					
26.	Sekolah saya jauh dari rumah					
27.	Saya kesulitan mencari transportasi umum ke sekolah					
28.	Setelah putus sekolah saya langsung bekerja					
29.	Mencari pekerjaan tidak semudah yang saya bayangkan					
30.	Saya kurang percaya diri setelah putus sekolah					
31.	Saya masih ingin melanjutkan sekolah lagi					



Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian untuk Orang Tua Siswa

INSTRUMEN KUESIONER UNTUK ORANG TUA SISWA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : TK SD SMP SMA/SMK Sarjana
4. Usia :
5. Alamat :
6. Desa/Kelurahan :
7. Kecamatan :
8. Jumlah tanggungan keluarga :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (v)

- SS** = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
DATA APS						
1.	Saya mengetahui tentang Anak Putus Sekolah (APtS)					
2.	Ada beberapa APtS di lingkungan saya					
3.	Ada pendataan APtS dari pemerintah di daerah saya					
MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR						
4.	Anak rutin belajar di rumah					
5.	Anak terlihat semangat ketika berangkat sekolah					
6.	Anak mengetahui tujuan sekolah					
7.	Anak saya pernah bolos sekolah					
8.	Anak cenderung menghindari mata pelajaran tertentu					
9.	Anak malas mengerjakan tugas sekolah					
KONDISI FISIK DAN PSIKOLOGIS						
10.	Anak takut berangkat sekolah					
11.	Anak tidak mau berangkat sekolah					
12.	Ada keterbatasan fisik anak untuk sekolah					
13.	Anak takut dengan satu/beberapa guru di sekolah					
14.	Anak takut dengan satu/beberapa teman di sekolah					
15.	Anak sering izin sakit					
16.	Anak malas untuk berangkat sekolah					
17.	Anak jarang menceritakan masalahnya di sekolah					
AKOMODASI KESEKOLAH						
18.	Jarak rumah ke sekolah lebih dari 10 km					
19.	Ada angkutan umum/bis menuju sekolah anak					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
20.	Jalan menuju kesekolah tidak rata					
21.	Ada kendaraan pribadi (motor) untuk sekolah anak					
POLA ASUH ORANGTUA						
22.	Saya cenderung tegas ke anak					
23.	Saya tidak segan memukul kalau anak saya salah					
24.	Saya memberi kepercayaan lebih ke anak					
25.	Saya menegur anak dengan suara keras					
26.	Saya memberikan kebebasan untuk anak berpendapat					
27.	Saya selalu mengajak anak diskusi dalam mengambil keputusan					
28.	Saya tidak terlalu peduli dengan anak					
29.	Saya selalu mendukung anak untuk bersekolah kembali					
FAKTOR EKONOMI						
30.	Penghasilan saya tidak cukup untuk biaya sekolah					
31.	Anak saya sering mendapatkan beasiswa dari sekolah					
32.	Penghasilan keluarga kurang dari Rp 1.000.000/bulan					
33.	Pekerjaan saya tidak tetap					
PENGARUH LINGKUNGAN						
34.	Ada beberapa anak yang putus sekolah dilingkungan rumah saya					
35.	Anak saya putus sekolah karena pengaruh teman					
36.	Anak saya lebih sering bermain Bersama teman daripada sekolah					
BULLYING						
37.	Anak saya pernah dapat olokan dari teman di sekolah					
38.	Anak saya pernah berkelahi dengan teman di sekolah					
39.	Anak saya takut untuk berangkat sekolah karena teman					
PERAN PIHAK DAN LEMBAGA TERKAIT						
40.	Ada perhatian khusus dari pemerintah desa untuk Anak Putus Sekolah					
41.	Ada upaya dari pemerintah desa supaya anak saya sekolah Kembali					
42.	Ada sosialisasi khusus bagi orangtua anak putus sekolah					
KEBIJAKAN MENGENAI ANAK PUTUS SEKOLAH						
43.	Saya mengetahui kebijakan dari pemerintah untuk Anak putus sekolah					



Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian untuk Pengelola Daerah (Kecamatan dan Desa)

KUISIONER PENELITIAN KECAMATAN DAN DESA
MODEL PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH (APTS) DI KABUPATEN PURWOREJO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BAPPEDALITBANG)
KABUPATEN PURWOREJO

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, terdapat 863 kasus Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Purworejo tahun 2022, diantaranya data tersebut sebanyak 787 kasus Anak Putus Sekolah (APtS). Beberapa kecamatan dan desa telah teridentifikasi menunjukkan angka yang tinggi, sedang dan rendah terhadap kuantitas APtS.

Kasus putus sekolah diindikasikan tidak saja merugikan siswa yang bersangkutan dan orang tuanya, tapi juga membawa dampak yang kurang baik pada negara, seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan bertambahnya tenaga kerja yang minim keterampilan dan keahlian. UNICEF (2020) menemukan sebanyak 20 persen remaja Indonesia usia 15–19 tahun tidak bersekolah, tidak bekerja, dan tidak menerima pelatihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat penting dan menjadi kebutuhan mendesak bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah, menganalisis metode yang tepat untuk mengurangi APtS di Kabupaten Purworejo sebagai upaya memenuhi hak pendidikan pada anak, meningkatkan taraf kehidupan serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri dan produktif dalam rangka mengelola potensi daerah, serta menjadi generasi yang maju serta berkembang di masa mendatang.

Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi kondisi Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kabupaten Purworejo.
- 3) Menyusun model penanganan dalam rangka menurunkan angka APtS di Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor resiko yang paling berpengaruh.
- 4) Merumuskan arah kebijakan dan strategi penanganan APtS di Kabupaten Purworejo;
- 5) Menyusun *policy brief* (risalah kebijakan) atau executive summary model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini kami mohon bantuan khususnya kepada Pemerintah Daerah Kecamatan dan Desa sebagai lokasi studi dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pendapat terhadap tindak lanjut penanganan kasus putus sekolah. Kami melampirkan kuisisioner agar dapat diisi dan dikomunikasikan kepada petugas survey kami di lapangan.

Demikian pengantar ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Salam hormat,
Ketua Tim Pelaksana Penelitian



Lokasi dan Responden Penelitian

1. Bpk/Ibu Camat Kecamatan Bruno
2. Bpk/Ibu Camat Kecamatan Bener
3. Bpk/Ibu Camat Kecamatan Kutoarjo
4. Bpk/Ibu Camat Kecamatan Purworejo

5. Bapak/Ibu Kepala Desa Puspo, Kecamatan Bruno
6. Bapak/Ibu Kepala Desa Kemranggen, Kecamatan Bruno
7. Bapak/Ibu Kepala Desa Karanggedang, Kecamatan Bruno

8. Bapak/Ibu Kepala Desa Kedungpucang, Kecamatan Bener
9. Bapak/Ibu Kepala Desa Cacabanlor, Kecamatan Bener
10. Bapak/Ibu Kepala Desa Sidomukti, Kecamatan Bener
11. Bapak/Ibu Kepala Desa Kaliurip, Kecamatan Bener
12. Bapak/Ibu Kepala Desa Kedungloteng, Kecamatan Bener
13. Bapak/Ibu Kepala Desa Medono, Kecamatan Bener
14. Bapak/Ibu Kepala Desa Legetan, Kecamatan Bener
15. Bapak/Ibu Kepala Desa Kalijambe, Kecamatan Bener
16. Bapak/Ibu Kepala Desa Benowo, Kecamatan Bener
17. Bapak/Ibu Kepala Desa Wadas, Kecamatan Bener
18. Bapak/Ibu Kepala Desa Bleber, Kecamatan Bener
19. Bapak/Ibu Kepala Desa Ngasinan, Kecamatan Bener
20. Bapak/Ibu Kepala Desa Kalitapas, Kecamatan Bener
21. Bapak/Ibu Kepala Desa Bener, Kecamatan Bener
22. Bapak/Ibu Kepala Desa Ketosari, Kecamatan Bener
23. Bapak/Ibu Kepala Desa Cacabankidul, Kecamatan Bener
24. Bapak/Ibu Kepala Desa Karangsari, Kecamatan Bener
25. Bapak/Ibu Kepala Desa Mayungsari, Kecamatan Bener
26. Bapak/Ibu Kepala Desa Sukowuwuh, Kecamatan Bener
27. Bapak/Ibu Kepala Desa Kaliboto, Kecamatan Bener
28. Bapak/Ibu Kepala Desa Limbangan, Kecamatan Bener
29. Bapak/Ibu Kepala Desa Jati, Kecamatan Bener
30. Bapak/Ibu Kepala Desa Pekacangan, Kecamatan Bener

31. Bapak/Ibu Kepala Desa Pringgowijayan, Kecamatan Kutoarjo
32. Bapak/Ibu Kepala Desa Tepus Wetan, Kecamatan Kutoarjo
33. Bapak/Ibu Kepala Desa Sokoharjo, Kecamatan Kutoarjo
34. Bapak/Ibu Kepala Desa Majir, Kecamatan Kutoarjo
35. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Bandung , Kecamatan Kutoarjo
36. Bapak/Ibu Kepala Desa Tuntungpait, Kecamatan Kutoarjo
37. Bapak/Ibu Kepala Desa Semawung Daleman, Kecamatan Kutoarjo
38. Bapak/Ibu Kepala Desa Kemadulor , Kecamatan Kutoarjo
39. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Bayem , Kecamatan Kutoarjo
40. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Kutoarjo , Kecamatan Kutoarjo
41. Bapak/Ibu Kepala Desa Tunggorono, Kecamatan Kutoarjo
42. Bapak/Ibu Kepala Desa Suren, Kecamatan Kutoarjo
43. Bapak/Ibu Kepala Desa Purwosari, Kecamatan Kutoarjo



44. Bapak/Ibu Kepala Desa Semawung Kembaran, Kecamatan Kutoarjo
45. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Katerban , Kecamatan Kutoarjo

46. Bapak/Ibu Kepala Desa Pacekelan, Kecamatan Purworejo
47. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Cangkrepkidul , Kecamatan Purworejo
48. Bapak/Ibu Kepala Desa Brenggong , Kecamatan Purworejo
49. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Cangkreplor , Kecamatan Purworejo
50. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Keseneng , Kecamatan Purworejo
51. Bapak/Ibu Kepala Desa Sudimoro , Kecamatan Purworejo
52. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Tambakrejo , Kecamatan Purworejo
53. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Purworejo , Kecamatan Purworejo
54. Bapak/Ibu Kepala Desa/Kelurahan Pangenjuritengah , Kecamatan Purworejo



KUISIONER PENELITIAN KECAMATAN DAN DESA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan : Camat
 Kepala Desa/Kelurahan
 Lainnya
4. Kecamatan :
5. Desa/Kelurahan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Periode Jabatan :
8. Kontak (HP) :

B. Pemahaman dan Kebijakan Penanganan APtS

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (V)

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Pemahaman terhadap Anak Putus Sekolah (APtS)						
1	Saya mengetahui tentang Anak Putus Sekolah (APtS)					
2	Saya mengetahui tentang data-data APtS di wilayah kerja saya					
3	Wilayah saya termasuk daerah yang memiliki kuantitas APtS yang tinggi					
4	Saya mengetahui program-program pemerintah pusat terkait penanganan APtS saat ini					
5	Saya mengetahui program-program Pemerintah Propinsi Jawa Tengah terkait penanganan APtS saat ini					
6	Saya mengetahui program-program Pemerintah Kabupaten Purworejo terkait penanganan APtS saat ini					
7	Berdasarkan program-program pada point 3-6 di atas, saya mengetahui efektivitas pelaksanaannya					
8	Saya mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di wilayah kerja saya					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
B. Kebijakan Pengelolaan APtS						
1	Program-program penanganan APtS dari Pemerintah Pusat diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya					
2	Program-program penanganan APtS dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya					
3	Program-program penanganan APtS dari Pemerintah Kabupaten Purworejo diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya					
4	Saya memiliki program pendataan APtS di wilayah kerja saya					
5	Saya memiliki program penanganan APtS di wilayah kerja saya					
6	Saya ikut terlibat dalam aktivitas rekapitulasi data APtS di wilayah kerja saya					
7	Saya melakukan evaluasi terkait kuantitas APtS disetiap periode waktunya di wilayah kerja saya					
8	Saya melakukan evaluasi terkait keberhasilan program penanganan APtS disetiap periode waktunya di wilayah kerja saya					
9	Salah satu fokus program kerja saya adalah menurunkan APtS di wilayah kerja saya					
10	Saya memiliki tim khusus dalam penanganan APtS di wilayah kerja saya					
11	Saya selalu berkoordinasi dengan sekolah-sekolah di wilayah kerja saya					
12	Telah ada upaya untuk mengajak kembali anak putus sekolah untuk bersekolah					
13	Saya telah melakukan pendekatan kepada orang tua APtS di wilayah kerja saya					



C. Teknis Pencegahan dan Penanganan APTs

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (V)

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Teknis Pencegahan APTs						
Berikut adalah beberapa kegiatan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya APTs						
1	Pemberian Beasiswa					
2	Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll)					
3	Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah					
4	Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah					
5	Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah					
6	Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler					
7	Penyediaan transportasi antar jemput sekolah					
8	Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial)					
9	Pelibatan tokoh masyarakat					
10	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan					
11	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel					
12	Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan					
13	Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi					
14	Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs					
15	Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media					
B. Teknis Penanganan APTs						
Berikut adalah beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menangani terjadinya APTs						
1	Penganggaran khusus untuk penanganan APTs					
2	Pendataan dan evaluasi APTs secara berkelanjutan					
3	Pelaksanaan Sistem Paket					
4	SMP Terbuka					
5	Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi					
6	Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
7	Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll)					
8	Pendampingan orangtua dan siswa					
9	Pendampingan sekolah dengan program penanganan					
10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)					
11	Gerakan kembali ke sekolah					
12	Peningkatan kesejahteraan keluarga					
13	TOT Guru pendamping					
14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan					
15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel					
16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan					
17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS					

D. Faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (✓)

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

C = Cukup

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		ST	T	C	R	SR
A. Indikasi Faktor Internal						
Berikut adalah beberapa indikasi faktor internal (pada diri anak) yang mempengaruhi terjadinya APtS.						
1	Motivasi sekolah anak					
2	Minat belajar anak					
3	Kondisi fisik anak					
4	Kondisi mental/psikologis anak					
5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah					
6	Jarak rumah ke sekolah					
7	Ketersediaan kendaraan					
8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)					
9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)					
10	Berkebutuhan khusus					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		ST	T	C	R	SR
B. Indikasi Faktor Eksternal						
Berikut adalah beberapa indikasi faktor eksternal (diluar diri anak) yang mempengaruhi terjadinya APtS.						
1	Pola asuh orang tua					
2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)					
3	Ekonomi keluarga					
4	Pekerjaan kepala keluarga					
5	Pendidikan kepala keluarga					
6	Pendidikan anggota keluarga lainnya					
7	Keharmonisan keluarga					
8	Kekerasan dalam rumah tangga					
9	Pengaruh lingkungan rumah					
10	Pengaruh lingkungan sekolah					
11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar					
12	Aktivitas sekolah yang monoton					
13	Metode pembelajaran					
14	Pengaruh teman					
15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya					
16	Pengaruh media sosial					
17	Perhatian pemerintah					
18	Biaya pendidikan					
19	Kebijakan penggabungan sekolah					
20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan					

E. Usulan Program Penanganan APtS

Uraikan secara singkat usulan program, misalnya yang dapat memperlihatkan peran masing-masing pemangku kepentingan di berbagai level dalam penanganan APtS sesuai dengan karakter wilayah yang Anda pimpin, yang bertujuan menurunkan angka tersebut.



Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian untuk Pengelola Sekolah (Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah dan Guru)

KUISISIONER PENELITIAN PENGELOLA SEKOLAH MODEL PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH (APTS) DI KABUPATEN PURWOREJO BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BAPPEDALITBANG) KABUPATEN PURWOREJO

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, terdapat 863 kasus Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Purworejo tahun 2022, diantaranya data tersebut sebanyak 787 kasus Anak Putus Sekolah (APtS). Beberapa kecamatan dan desa telah teridentifikasi menunjukkan angka yang tinggi, sedang dan rendah terhadap kuantitas APtS.

Kasus putus sekolah diindikasikan tidak saja merugikan siswa yang bersangkutan dan orang tuanya, tapi juga membawa dampak yang kurang baik pada negara, seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan bertambahnya tenaga kerja yang minim keterampilan dan keahlian. UNICEF (2020) menemukan sebanyak 20 persen remaja Indonesia usia 15–19 tahun tidak bersekolah, tidak bekerja, dan tidak menerima pelatihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat penting dan menjadi kebutuhan mendesak bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah, menganalisis metode yang tepat untuk mengurangi APtS di Kabupaten Purworejo sebagai upaya memenuhi hak pendidikan pada anak, meningkatkan taraf kehidupan serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri dan produktif dalam rangka mengelola potensi daerah, serta menjadi generasi yang maju serta berkembang di masa mendatang.

Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi kondisi Anak Putus Sekolah (APtS) di Kabupaten Purworejo.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di Kabupaten Purworejo.
- 3) Menyusun model penanganan dalam rangka menurunkan angka APtS di Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor resiko yang paling berpengaruh.
- 4) Merumuskan arah kebijakan dan strategi penanganan APtS di Kabupaten Purworejo;
- 5) Menyusun *policy brief* (risalah kebijakan) atau executive summary model penanganan APtS di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini kami mohon bantuan khususnya kepada Pemerintah Daerah Kecamatan dan Desa sebagai lokasi studi dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pendapat terhadap tindak lanjut penanganan kasus putus sekolah. Kami melampirkan kuisisioner agar dapat diisi dan dikomunikasikan kepada petugas survey kami di lapangan.

Demikian pengantar ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Salam hormat,
Ketua Tim Pelaksana Penelitian



Lokasi dan Responden Penelitian

Sekolah di **Kecamatan Bruno** berjumlah **6 sekolah**, dengan rincian sebagai berikut :

1. Bpk/Ibu Kepala Sekolah MI Al Ikhlas, Kecamatan Bruno
2. Bpk/Ibu Guru MI Al Ikhlas, Kecamatan Bruno
3. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Kalipuring, Kecamatan Bruno
4. Bpk/Ibu Guru SDN Kalipuring, Kecamatan Bruno
5. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMP Islam Sudirman Bruno, Kecamatan Bruno
6. Bpk/Ibu Guru SMP Islam Sudirman Bruno, Kecamatan Bruno
7. Bpk/Ibu Kepala Sekolah MTS Winong, Kecamatan Bruno
8. Bpk/Ibu Guru MTS Winong, Kecamatan Bruno
9. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMP, BK Girimulyo, Kecamatan Bruno
10. Bpk/Ibu Guru SMP, BK Girimulyo, Kecamatan Bruno
11. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMP PGRI Bruno, Kecamatan Bruno
12. Bpk/Ibu Guru SMP PGRI Bruno, Kecamatan Bruno

Sekolah di **Kecamatan Bener** berjumlah **6 sekolah**, dengan rincian sebagai berikut :

13. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Kalijambe, Kecamatan Bener
14. Bpk/Ibu Guru SDN Kalijambe, Kecamatan Bener
15. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Benowo, Kecamatan Bener
16. Bpk/Ibu Guru SDN Benowo, Kecamatan Bener
17. Bpk/Ibu Kepala Sekolah MTS Bener, Kecamatan Bener
18. Bpk/Ibu Guru MTS Bener, Kecamatan Bener
19. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Jati, Kecamatan Bener
20. Bpk/Ibu Guru SDN Jati, Kecamatan Bener
21. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Limbangan, Kecamatan Bener
22. Bpk/Ibu Guru SDN Limbangan, Kecamatan Bener
23. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 37, Kecamatan Bener
24. Bpk/Ibu Guru SMP Negeri 37, Kecamatan Bener

Sekolah di **Kecamatan Kutoarjo** berjumlah **5 sekolah**, dengan rincian sebagai berikut :

25. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Tunggorono, Kecamatan Kutoarjo
26. Bpk/Ibu Guru SDN Tunggorono, Kecamatan Kutoarjo
27. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMPN 12, Kecamatan Kutoarjo
28. Bpk/Ibu Guru SMPN 12, Kecamatan Kutoarjo
29. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Semawung Kembaran, Kecamatan Kutoarjo
30. Bpk/Ibu Guru SDN Semawung Kembaran, Kecamatan Kutoarjo
31. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN 2 Semawung Daleman, Kecamatan Kutoarjo
32. Bpk/Ibu Guru SDN 2 Semawung Daleman, Kecamatan Kutoarjo
33. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Sukoharjo, Kecamatan Kutoarjo
34. Bpk/Ibu Guru SDN SDN Sukoharjo, Kecamatan Kutoarjo

Sekolah di **Kecamatan Purworejo** berjumlah **6 sekolah**, dengan rincian sebagai berikut :

35. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN 2 Pacekelan, Kecamatan Purworejo
36. Bpk/Ibu Guru SDN 2 Pacekelan, Kecamatan Purworejo
37. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMPN 24 Purworejo, Kecamatan Purworejo



38. Bpk/Ibu Guru SMPN 24 Purworejo, Kecamatan Purworejo
39. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Purworejo, Kecamatan Purworejo
40. Bpk/Ibu Guru SMK Taman Siswa Purworejo, Kecamatan Purworejo
41. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDN Kalinongko, Kecamatan Purworejo
42. Bpk/Ibu Guru SDN Kalinongko, Kecamatan Purworejo
43. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SMK TKM Purworejo, Kecamatan Purworejo
44. Bpk/Ibu Guru SMK TKM Purworejo, Kecamatan Purworejo
45. Bpk/Ibu Kepala Sekolah SDLB Cangkrep, Kecamatan Purworejo
46. Bpk/Ibu Guru SDLB Cangkrep, Kecamatan Purworejo



KUISIONER PENELITIAN PENGELOLA SEKOLAH

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan : Kepala Sekolah
 Wakil Kepala Sekolah Bidang
- Guru Wali/Pelajaran
4. Sekolah : SD MI SMP MTS
5. Status Sekolah : Negeri Swasta
6. Nama Sekolah :
7. Kecamatan :
8. Desa/Kelurahan :
9. Lamanya bekerja : tahun
10. Kontak (HP) :

B. Pemahaman dan Kebijakan Penanganan APTs

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (✓)

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Pemahaman terhadap Anak Putus Sekolah (APts)						
1	Saya mengetahui tentang Anak Putus Sekolah (APts)					
2	Saya mengetahui tentang data-data APts di wilayah kerja saya					
3	Wilayah saya termasuk daerah yang memiliki kuantitas APts yang tinggi					
4	Saya mengetahui program-program pemerintah pusat terkait penanganan APts saat ini					
5	Saya mengetahui program-program Pemerintah Propinsi Jawa Tengah terkait penanganan APts saat ini					
6	Saya mengetahui program-program Pemerintah Kabupaten Purworejo terkait penanganan APts saat ini					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
7	Saya mengetahui program-program di sekolah saya terkait penanganan APtS saat ini					
8	Berdasarkan program-program pada point 3-7 di atas, saya mengetahui efektivitas pelaksanaannya					
9	Saya mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS di wilayah kerja saya					
B. Kebijakan Pengelolaan APtS						
1	Program-program penanganan APtS dari Pemerintah Pusat diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya					
2	Program-program penanganan APtS dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya					
3	Program-program penanganan APtS dari Pemerintah Kabupaten Purworejo diaplikasikan dengan baik di wilayah kerja saya					
4	Saya memiliki program pendataan APtS di wilayah kerja saya					
5	Saya memiliki program penanganan APtS di wilayah kerja saya					
6	Saya ikut terlibat dalam aktivitas rekapitulasi data APtS di wilayah kerja saya					
7	Saya melakukan evaluasi terkait kuantitas APtS disetiap periode waktunya di wilayah kerja saya					
8	Saya melakukan evaluasi terkait keberhasilan program penanganan APtS disetiap periode waktunya di wilayah kerja saya					
9	Salah satu fokus program kerja saya adalah menurunkan APtS di wilayah kerja saya					
10	Saya memiliki tim khusus dalam penanganan APtS di wilayah kerja saya					
11	Saya selalu berkoordinasi dengan sekolah-sekolah di wilayah kerja saya					
12	Telah ada upaya untuk mengajak kembali anak putus sekolah untuk bersekolah di wilayah kerja saya					
13	Saya telah melakukan pendekatan kepada orang tua APtS di wilayah kerja saya					
14	Saya merasa telah puas dengan kinerja saat ini terkait penanganan APtS di wilayah kerja saya					



C. Teknis Pencegahan dan Penanganan APTs

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (√)

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Teknis Pencegahan APTs						
Berikut adalah beberapa kegiatan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya APTs						
1	Pemberian Beasiswa					
2	Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll)					
3	Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah					
4	Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah					
5	Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah					
6	Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler					
7	Penyediaan transportasi antar jemput sekolah					
8	Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial)					
9	Pelibatan tokoh masyarakat					
10	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan					
11	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kecamatan					
12	Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan					
13	Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi					
14	Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs					
15	Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media					
B. Teknis Penanganan APTs						
Berikut adalah beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menangani terjadinya APTs						
1	Penganggaran khusus untuk penanganan APTs					
2	Pendataan dan evaluasi APTs secara berkelanjutan					
3	Pelaksanaan Sistem Paket					
4	SMP Terbuka					
5	Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi					
6	Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
7	Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll)					
8	Pendampingan orangtua dan siswa					
9	Pendampingan sekolah dengan program penanganan					
10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)					
11	Gerakan kembali ke sekolah					
12	Peningkatan kesejahteraan keluarga					
13	TOT Guru pendamping					
14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan					
15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel					
16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan					
17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS					

D. Teknik Pencegahan dan Penanganan Lainnya

Uraikan secara singkat, jika terdapat teknis pencegahan dan penanganan APtS yang Anda rasa belum masuk dalam tabel di atas.

Teknik Pencegahan APtS

Teknik Penanganan APtS



E. Faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (√)

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

C = Cukup

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		ST	T	C	R	SR
A. Indikasi Faktor Internal						
Berikut adalah beberapa indikasi faktor internal (pada diri anak) yang mempengaruhi terjadinya APtS.						
1	Motivasi sekolah anak					
2	Minat belajar anak					
3	Kondisi fisik anak					
4	Kondisi mental/psikologis anak					
5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah					
6	Jarak rumah ke sekolah					
7	Ketersediaan kendaraan					
8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)					
9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)					
10	Berkebutuhan khusus					
B. Indikasi Faktor Eksternal						
Berikut adalah beberapa indikasi faktor eksternal (diluar diri anak) yang mempengaruhi terjadinya APtS.						
1	Pola asuh orang tua					
2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)					
3	Ekonomi keluarga					
4	Pekerjaan kepala keluarga					
5	Pendidikan kepala keluarga					
6	Pendidikan anggota keluarga lainnya					
7	Keharmonisan keluarga					
8	Kekerasan dalam rumah tangga					
9	Pengaruh lingkungan rumah					
10	Pengaruh lingkungan sekolah					
11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar					
12	Aktivitas sekolah yang monoton					
13	Metode pembelajaran					
14	Pengaruh teman					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		ST	T	C	R	SR
15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya					
16	Pengaruh media sosial					
17	Perhatian pemerintah					
18	Biaya pendidikan					
19	Kebijakan penggabungan sekolah					
20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan					

F. Usulan Program Penanganan APtS

Uraikan secara singkat usulan program, misalnya yang dapat memperlihatkan peran masing-masing pemangku kepentingan di berbagai level dalam penanganan APtS sesuai dengan karakter wilayah yang Anda pimpin, yang bertujuan menurunkan angka tersebut.



Lampiran 5. Kuisisioner Penelitian untuk Pengelola Daerah (OPD Terkait)

KUISISIONER PENELITIAN OPD KABUPATEN PURWOREJO

A. Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Instansi :

B. Teknis Pencegahan dan Penanganan APTs

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (√)

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Teknis Pencegahan APTs						
Berikut adalah beberapa kegiatan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya APTs						
1	Pemberian Beasiswa					
2	Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll)					
3	Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah					
4	Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah					
5	Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah					
6	Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler					
7	Penyediaan transportasi antar jemput sekolah					
8	Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial)					
9	Pelibatan tokoh masyarakat					
10	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan					
11	Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel					
12	Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan					
13	Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi					
14	Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs					
15	Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media					
B. Teknis Penanganan APTs						
Berikut adalah beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menangani terjadinya APTs						



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penganggaran khusus untuk penanganan APtS					
2	Pendataan dan evaluasi APtS secara berkelanjutan					
3	Pelaksanaan Sistem Paket					
4	SMP Terbuka					
5	Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi					
6	Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat					
7	Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll)					
8	Pendampingan orangtua dan siswa					
9	Pendampingan sekolah dengan program penanganan					
10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)					
11	Gerakan kembali ke sekolah					
12	Peningkatan kesejahteraan keluarga					
13	TOT Guru pendamping					
14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan					
15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel					
16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan					
17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS					

C. Faktor yang mempengaruhi terjadinya APtS

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang (V)

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

C = Cukup

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		ST	T	C	R	SR
A. Indikasi Faktor Internal						
Berikut adalah beberapa indikasi faktor internal (pada diri anak) yang mempengaruhi terjadinya APtS.						
1	Motivasi sekolah anak					
2	Minat belajar anak					
3	Kondisi fisik anak					
4	Kondisi mental/psikologis anak					



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		ST	T	C	R	SR
5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah					
6	Jarak rumah ke sekolah					
7	Ketersediaan kendaraan					
8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)					
9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)					
10	Berkebutuhan khusus					
B. Indikasi Faktor Eksternal						
Berikut adalah beberapa indikasi faktor eksternal (diluar diri anak) yang mempengaruhi terjadinya APtS.						
1	Pola asuh orang tua					
2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)					
3	Ekonomi keluarga					
4	Pekerjaan kepala keluarga					
5	Pendidikan kepala keluarga					
6	Pendidikan anggota keluarga lainnya					
7	Keharmonisan keluarga					
8	Kekerasan dalam rumah tangga					
9	Pengaruh lingkungan rumah					
10	Pengaruh lingkungan sekolah					
11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar					
12	Aktivitas sekolah yang monoton					
13	Metode pembelajaran					
14	Pengaruh teman					
15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya					
16	Pengaruh media sosial					
17	Perhatian pemerintah					
18	Biaya pendidikan					
19	Kebijakan penggabungan sekolah					
20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan					



D. Usulan Program Inovatif dalam Penanganan APtS

Uraikan secara singkat usulan program sesuai aspek masing-masing, dapat diisi keseluruhan ataupun pilihan 1-2 aspek yang ingin didetailkan.

No	Aspek	Usulan Program Inovatif
1	Internal Anak	
2	Keluarga dan Lingkungan	
3	Fasilitas Sekolah	
4	Proses Pembelajaran	
5	Kerjasama	
6	Pembiayaan	
7	Regulasi	
8	Lainnya	



Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Sampel

1. Pengambilan Sampel di Kecamatan Bruno



Responden Pemerintah Kecamatan/Desa



Responden Pengelola Sekolah



Responden Anak dan Orang Tua



2. Pengambilan Sampel di Kecamatan Bener



Responden Pemerintah Kecamatan/Desa



Responden Pengelola Sekolah



Responden Anak dan Orang Tua



3. Pengambilan Sampel di Kecamatan Kutoarjo



Responden Pemerintah Kecamatan/Desa



Responden Pengelola Sekolah



Responden Anak dan Orang Tua



4. Pengambilan Sampel di Kecamatan Purworejo



Responden Pemerintah Kecamatan/Desa



Responden Pengelola Sekolah



Responden Anak dan Orang Tua



Lampiran 7. Rekapitulasi Sekolah (SD dan SMP) di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
1	SD ISLAM I BALEDONO	20306382	SD	Baledono	Purworejo
2	SD ISLAM MY HABIEBIE	70004753	SD	Kroyo Lor	Kemiri
3	SD IT Ash-Shiddiqiyah	20353793	SD	Gintungan	Gebang
4	SD IT Darussalam	69929007	SD	Bandung Kidul	Bayan
5	SD IT KHOIRU UMMAH PURWOREJO	69987681	SD	Tepus Kulon	Kutoarjo
6	SD KRISTEN PANGEN	20306391	SD	Pangenjuru Tengah	Purworejo
7	SD KRISTEN PENABUR WACANA	20306390	SD	Purworejo	Purworejo
8	SD KUB Muhammadiyah Purworejo	70025308	SD	Pangenrejo	Purworejo
9	SD MARIA	20306389	SD	Purworejo	Purworejo
10	SD MUHAMMADIYAH 1.PWR.	20306388	SD	Baledono	Purworejo
11	SD MUHAMMADIYAH BAYAN	69859655	SD	Jono	Bayan
12	SD Muhammadiyah Bruno	70001207	SD	Kaliwungu	Bruno
13	SD MUHAMMADIYAH KEMIRI	69954615	SD	Kemiri Kidul	Kemiri
14	SD MUHAMMADIYAH PURWODADI	69956570	SD	Purwodadi	Purwodadi
15	SD MUHAMMADIYAH.KTA	20306387	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
16	SD Mutiara Ibu	69753991	SD	Sindurjan	Purworejo
17	SD N 1 KUTOARJO	20306365	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
18	SD N 1 LUGOSOBO	20305963	SD	Lugosobo	Gebang
19	SD N BRUNOREJO	20306528	SD	Brunorejo	Bruno
20	SD N KEDUNGPUCANG	20306411	SD	Kedung Pucang	Bener
21	SD N KEMANUKAN	20306469	SD	Kemanukan	Bagelen
22	SD N LOANO	20305968	SD	Loano	Loano
23	SD N PANGENGUDANG	20306013	SD	Pangenjuru Tengah	Purworejo
24	SD NASIONAL INDONESIA	20306386	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
25	SD NEGERI 1 AGLIK	20306372	SD	Aglik	Grabag
26	SD NEGERI 1 BALEDONO	20306371	SD	Baledono	Purworejo
27	SD NEGERI 1 BAYEM	20306359	SD		Kutoarjo
28	SD NEGERI 1 BOROKULON	20306358	SD	Boro Kulon	Banyu Urip
29	SD NEGERI 1 BRUNO	20306356	SD	Brunorejo	Bruno
30	SD NEGERI 1 BULUS	20306355	SD	Bulus	Gebang
31	SD NEGERI 1 BUTUH	20306354	SD	Butuh	Butuh
32	SD NEGERI 1 CANGKREPLOR	20306353	SD	Cangkreplor	Purworejo
33	SD NEGERI 1 CEPEDAK	20306352	SD	Cepedak	Bruno
34	SD NEGERI 1 DONOREJO	20306488	SD	Donorejo	Kaligesing
35	SD NEGERI 1 GANGGENG	20306351	SD	Ganggeng	Purworejo
36	SD NEGERI 1 GINTUNGAN	20306360	SD	Gintungan	Gebang



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
37	SD NEGERI 1 JENARWETAN	20306361	SD	Jenar Wetan	Purwodadi
38	SD NEGERI 1 KALIGINTUNG	20306370	SD	Kaligintung	Pituruh
39	SD NEGERI 1 KATERBAN	20306369	SD	Katerban	Kutoarjo
40	SD NEGERI 1 KEDUNGPOMAHAN	20306368	SD	Kedung Pomahan Kulon	Kemiri
41	SD NEGERI 1 KEMIRILOR	20306367	SD	Kemiri Lor	Kemiri
42	SD NEGERI 1 MARON	20306362	SD	Maron	Loano
43	SD NEGERI 1 MLARAN	20306350	SD	Mlaran	Gebang
44	SD NEGERI 1 MRANTI	20306257	SD	Mranti	Purworejo
45	SD NEGERI 1 MUDALREJO	20305946	SD	Mudalrejo	Loano
46	SD NEGERI 1 PACEKELAN	20306244	SD	Pacekelan	Purworejo
47	SD NEGERI 1 PACOR	20306243	SD	Pacor	Kutoarjo
48	SD NEGERI 1 PANGENJURUTENGAH	20306011	SD	Pangenjuru Tengah	Purworejo
49	SD NEGERI 1 PANGENREJO	20306241	SD	Pangenrejo	Purworejo
50	SD NEGERI 1 PATUTREJO.	20306029	SD	Patutrejo	Grabag
51	SD NEGERI 1 PRAPAGLOR	20306006	SD	Prapag Lor	Pituruh
52	SD NEGERI 1 PUCANGAGUNG	20306239	SD	Pucang Agung	Bayan
53	SD NEGERI 1 REDIN	20306238	SD	Redin	Gebang
54	SD NEGERI 1 SEMAWUNGDALEMAN	20306237	SD	Semawung Daleman	Kutoarjo
55	SD NEGERI 1 SEPARE	20306246	SD	Banyuasin Separe	Loano
56	SD NEGERI 1 SEREN	20306247	SD	Seren	Gebang
57	SD NEGERI 1 SUCENJURUTENGAH	20306255	SD	Sucenjuru Tengah	Bayan
58	SD NEGERI 1 SUDOROGO	20305934	SD	Sudorogo	Kaligesing
59	SD NEGERI 1 TLOGOREJOGUWO	20306156	SD	Tlogoguwu	Kaligesing
60	SD NEGERI 1 WINONG	20306253	SD	Winong	Kemiri
61	SD NEGERI 1 WIRUN	20306252	SD	Wirun	Kutoarjo
62	SD NEGERI 2 AGLIK	20306251	SD	Agluk	Grabag
63	SD NEGERI 2 BALEDONO	20306249	SD	Baledono	Purworejo
64	SD NEGERI 2 BAYEM	20306248	SD	Bayem	Kutoarjo
65	SD NEGERI 2 BOROKULON	20338803	SD	Boro Kulon	Banyu Urip
66	SD NEGERI 2 BRUNO	20306235	SD	Brunorejo	Bruno
67	SD NEGERI 2 BULUS	20306221	SD	Bulus	Gebang
68	SD NEGERI 2 BUTUH	20306220	SD	Butuh	Butuh
69	SD NEGERI 2 CANGKREPLOR	20306219	SD	Cangkrep Lor	Purworejo
70	SD NEGERI 2 CEPEDAK	20306218	SD	Cepedak	Bruno
71	SD NEGERI 2 DONOREJO	20306217	SD	Donorejo	Kaligesing
72	SD NEGERI 2 GANGGENG	20306216	SD	Ganggeng	Purworejo
73	SD NEGERI 2 GINTUNGAN	20306215	SD	Gintungan	Gebang
74	SD NEGERI 2 HARDIMULYO	20338805	SD	Hardimulyo	Kaligesing
75	SD NEGERI 2 JATIREJO	20306214	SD	Jatirejo	Kaligesing



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
76	SD NEGERI 2 JENARWETAN	20337822	SD	Jenar Wetan	Purwodadi
77	SD NEGERI 2 KALIGINTUNG	20338502	SD	Kaligintung	Pituruh
78	SD NEGERI 2 KATERBAN	20306213	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
79	SD NEGERI 2 KEDUNGPOMAHAN	20306223	SD	Kedung Pomahan Kulon	Kemiri
80	SD NEGERI 2 KEMIRILOR	20306224	SD	Kemiri Lor	Kemiri
81	SD NEGERI 2 KUTOARJO	20306232	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
82	SD NEGERI 2 LUGOSOBO	20338503	SD	Lugosobo	Gebang
83	SD NEGERI 2 MARON	20338504	SD	Maron	Loano
84	SD NEGERI 2 MLARAN	20338815	SD	Mlaran	Gebang
85	SD NEGERI 2 MRANTI	20306231	SD	Mranti	Purworejo
86	SD NEGERI 2 MUDALREJO	20306230	SD	Mudalrejo	Loano
87	SD NEGERI 2 PACEKELAN	20306228	SD	Pacekelan	Purworejo
88	SD NEGERI 2 PACOR	20306227	SD	Pacor	Kutoarjo
89	SD NEGERI 2 PANGENJURUTENGAH	20306225	SD	Pangenjuru Tengah	Purworejo
90	SD NEGERI 2 PANGENREJO	20306212	SD	Pangenrejo	Purworejo
91	SD NEGERI 2 PATUTREJO	20338817	SD	Patutrejo	Grabag
92	SD NEGERI 2 PRAPAGLOR	20306302	SD	Prapag Lor	Pituruh
93	SD NEGERI 2 PUCANGAGUNG	20306290	SD	Pucang Agung	Bayan
94	SD NEGERI 2 REDIN	20306289	SD	Redin	Gebang
95	SD NEGERI 2 SEMAWUNGDALEMAN	20306288	SD	Semawung Daleman	Kutoarjo
96	SD NEGERI 2 SEPARE	20306286	SD	Banyuasin Separe	Loano
97	SD NEGERI 2 SEREN	20306285	SD	Seren	Gebang
98	SD NEGERI 2 SUCENJURUTENGAH	20306282	SD	Sucenjuru Tengah	Bayan
99	SD NEGERI 2 SUDOROGO	20338831	SD	Sudorogo	Kaligesing
100	SD NEGERI 2 TLOGOREJOGUWO	20306292	SD	Tlogoguwu	Kaligesing
101	SD NEGERI 2 WINONG	20306301	SD	Winong	Kemiri
102	SD NEGERI 2 WIRUN	20306300	SD	Wirun	Kutoarjo
103	SD NEGERI 3 BALEDONO	20306299	SD	Baledono	Purworejo
104	SD NEGERI 3 DONOREJO	20306298	SD	Donorejo	Kaligesing
105	SD NEGERI 3 TLOGOREJOGUWO	20306296	SD	Tlogoguwu	Kaligesing
106	SD NEGERI 3 WIRUN	20306295	SD	Wirun	Kutoarjo
107	SD NEGERI ABEAN	20306293	SD	Butuh	Butuh
108	SD NEGERI ANDONG	20306281	SD	Andong	Butuh
109	SD NEGERI AWU-AWU	20306280	SD	Awuawu	Ngombol
110	SD NEGERI BAGELEN	20306268	SD	Bagelen	Bagelen
111	SD NEGERI BAJANGREJO	20306267	SD	Bajangrejo	Banyu Urip
112	SD NEGERI BAKUREJO	20306266	SD	Bakurejo	Grabag
113	SD NEGERI BANDUNG	20306265	SD	Bandung	Kutoarjo
114	SD NEGERI BANDUNGKIDUL	20306264	SD	Bandung Kidul	Bayan



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
115	SD NEGERI BANDUNGREJO	20306263	SD	Bandungrejo	Bayan
116	SD NEGERI BANJAREJO	20306262	SD	Banjarejo	Bayan
117	SD NEGERI BANYUURIP	20306260	SD	Banyu Urip	Banyu Urip
118	SD NEGERI BANYUYOSO	20340964	SD	Banyuyoso	Grabag
119	SD NEGERI BAPANGSARI	20306270	SD	Bapangsari	Bagelen
120	SD NEGERI BAYAN	20306279	SD	Besole	Bayan
121	SD NEGERI BEDUG	20306278	SD	Bagelen	Bagelen
122	SD NEGERI BENCOREJO	20306276	SD	Bencorejo	Banyu Urip
123	SD NEGERI BENDOSARI	20306275	SD	Bendosari	Gebang
124	SD NEGERI BENDUNGAN	20306274	SD	Bendungan	Grabag
125	SD NEGERI BENER	20306273	SD	Bener	Bener
126	SD NEGERI BENOVO	20306272	SD	Benowo	Bener
127	SD NEGERI BESOLE	20306271	SD	Besole	Bayan
128	SD NEGERI BINANGUN	20306259	SD	Binangun	Butuh
129	SD NEGERI BLEKATUK	20306394	SD	Dlisen Wetan	Pituruh
130	SD NEGERI BLENDUNG	20306529	SD	Blendung	Purwodadi
131	SD NEGERI BLIMBING	20350701	SD	Blimbing	Bruno
132	SD Negeri Blimbing Kutoarjo	20306516	SD	Purwosari	Kutoarjo
133	SD NEGERI BOROWETAN	20306514	SD	Boro Wetan	Banyu Urip
134	SD NEGERI BOTODALEMAN	20306513	SD	Boto Daleman	Bayan
135	SD NEGERI BOTOREJO	20306512	SD	Botorejo	Bayan
136	SD NEGERI BRAGOLAN	20306511	SD	Bragolan	Purwodadi
137	SD NEGERI BRENGGONG	20306510	SD	Brenggong	Purworejo
138	SD NEGERI BRENGKELAN	20306236	SD	Purworejo	Purworejo
139	SD NEGERI BRENGKOL	20306509	SD	Brengkol	Pituruh
140	SD NEGERI BRINGIN	20306518	SD	Bringin	Bayan
141	SD NEGERI BRONDONG	20306519	SD	Brondong	Bruno
142	SD NEGERI BRUNOSARI	20306527	SD	Brunosari	Bruno
143	SD NEGERI BUBUTAN	20306526	SD	Bubutan	Purwodadi
144	SD NEGERI BUGEL	20306525	SD	Bugel	Bagelen
145	SD NEGERI BUKUR	20306524	SD	Wasiat	Ngombol
146	SD NEGERI CACABAN LOR	20306523	SD	Cacaban Lor	Bener
147	SD NEGERI CANDINGASINAN	20306522	SD	Candingasinan	Banyu Urip
148	SD NEGERI CANDISARI	20306521	SD	Candisari	Banyu Urip
149	SD NEGERI CANGKREP KIDUL	20306520	SD	Cangkrep Kidul	Purworejo
150	SD NEGERI CELEP	20306508	SD	Karang Sari	Bener
151	SD NEGERI CENGKAWAKREJO	20306507	SD	Cengkawakrejo	Banyu Urip
152	SD NEGERI CLAPAR	20306495	SD	Clapar	Bagelen
153	SD NEGERI COKROYASAN	20306494	SD	Cokroyasan	Ngombol
154	SD NEGERI CONDONGSARI	20306493	SD	Condongsari	Banyu Urip
155	SD NEGERI DEWI	20306492	SD	Dewi	Bayan
156	SD NEGERI DILEM	20306491	SD	Dilem	Kemiri



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
157	SD NEGERI DLANGU	20306490	SD	Dlangu	Butuh
158	SD NEGERI DONORATI	20306489	SD	Donorati	Purworejo
159	SD NEGERI DOPLANG	20338820	SD	Doplang	Purworejo
160	SD NEGERI DUDUKULON	20306496	SD	Dudukulon	Grabag
161	SD NEGERI DUDUWETAN	20306497	SD	Duduwetan	Grabag
162	SD NEGERI DUKUH DUNGUS	20306506	SD	Dukuhdungus	Grabag
163	SD NEGERI DUKUHREJO	20338804	SD	Dukuhrejo	Bayan
164	SD NEGERI DURENOMBO	20306505	SD	Durensari	Bagelen
165	SD NEGERI DURENSARI	20306504	SD	Durensari	Bagelen
166	SD NEGERI GADINGPASAR	20306503	SD	Pasaranom	Grabag
167	SD NEGERI GEBANG	20306502	SD	Gebang	Gebang
168	SD NEGERI GEDONG	20306500	SD	Gedong	Kemiri
169	SD NEGERI GENTAN	20306499	SD	Samping	Kemiri
170	SD NEGERI GEPARANG	20338821	SD	Geparang	Purwodadi
171	SD NEGERI GERDUREJO	20306498	SD	Sidoleren	Gebang
172	SD NEGERI GESIKAN	20306486	SD	Gesikan	Kemiri
173	SD NEGERI GESING	20306530	SD	Gesing	Purwodadi
174	SD NEGERI GIRIGONDO	20306563	SD	Girigondo	Pituruh
175	SD NEGERI GIRIJOYO	20306562	SD	Girijoyo	Kemiri
176	SD NEGERI GIRIREJO	20306561	SD	Girirejo	Ngombol
177	SD NEGERI GIYOMBONG	20306560	SD	Giyombong	Bruno
178	SD NEGERI GOLOK	20306559	SD	Golok	Banyu Urip
179	SD NEGERI GOWONG	20306558	SD	Gowong	Bruno
180	SD NEGERI GRABAG	20306557	SD	Grabag	Grabag
181	SD NEGERI GRANTUNG	20306556	SD	Grantung	Bayan
182	SD NEGERI GUNTUR	20306554	SD	Guntur	Bener
183	SD NEGERI GUNUNGCONDONG	20306564	SD	Gunung Condong	Bruno
184	SD NEGERI GUNUNGTEGES	20306565	SD	Gunungteges	Kemiri
185	SD NEGERI GUYANGAN	20306576	SD	Guyangan	Loano
186	SD NEGERI HARGOROJO	20306574	SD	Hargorojo	Bagelen
187	SD NEGERI HARJOBINANGUN	20306573	SD		Grabag
188	SD NEGERI HULOSOBO	20306572	SD	Hulosobo	Kaligesing
189	SD NEGERI JATI	20306571	SD	Jati	Bener
190	SD NEGERI JATIMALANG	20306570	SD	Jatimalang	Purwodadi
191	SD NEGERI JATINEGORO	20306569	SD	Jatikontal	Purwodadi
192	SD NEGERI JATINGARANG	20306568	SD	Jatingarang	Bayan
193	SD NEGERI JATIWANGSAN	20306552	SD	Jatiwangsan	Kemiri
194	SD NEGERI JEKETRO	20306540	SD	Kaligono	Kaligesing
195	SD NEGERI JELOK	20306539	SD	Jelok	Kaligesing
196	SD NEGERI JENAR KIDUL	20306538	SD	Jenar Kidul	Purwodadi
197	SD NEGERI JENARLOR	20306537	SD	Jenar Lor	Purwodadi
198	SD NEGERI JETIS	20338822	SD	Jetis	Loano



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
199	SD NEGERI JOGBOYO	20306535	SD	Jogoboyo	Purwodadi
200	SD NEGERI JOGORESAN	20306534	SD	Jogoresan	Purwodadi
201	SD NEGERI JOLODORO	20306533	SD	Guntur	Bener
202	SD NEGERI JOMBANG	20306532	SD	Jombang	Ngombol
203	SD NEGERI JONO	20306541	SD	Jono	Bayan
204	SD NEGERI JRAKAH	20306542	SD	Jrakah	Bayan
205	SD NEGERI KALIAGUNG	20306549	SD	Sokoagung	Bagelen
206	SD NEGERI KALIBOTO	20338806	SD	Kaliboto	Bener
207	SD NEGERI KALIGESING	20306548	SD	Kaligono	Kaligesing
208	SD NEGERI KALIGESING. KTA	20341191	SD	Kaligesing	Kutoarjo
209	SD NEGERI KALIGLAGAH	20306547	SD	Kali Glagah	Loano
210	SD Negeri Kaliglagah	20342612	SD	Kaliglagah	Kemiri
211	SD NEGERI KALIGONDANG	20306545	SD	Kaligondang	Pituruh
212	SD NEGERI KALIHARJO	20306544	SD	Kaliharjo	Kaligesing
213	SD NEGERI KALIJAMBE	20306543	SD	Kalijambe	Bener
214	SD NEGERI KALIJERING	20306531	SD	Kalijering	Pituruh
215	SD NEGERI KALIKALONG	20306438	SD	Kalikalong	Loano
216	SD NEGERI KALIKOTES	20338825	SD	Kalikotes	Pituruh
217	SD NEGERI KALIMENENG	20306426	SD	Kalimeneng	Kemiri
218	SD NEGERI KALIMIRU	20306425	SD	Kalimiru	Bayan
219	SD NEGERI KALINONGKO	20306424	SD	Kalinongko	Loano
220	SD NEGERI KALIPURING	20338810	SD	Puspo	Bruno
221	SD Negeri Kalirejo	20306423	SD	Kalirejo	Grabag
222	SD NEGERI KALIREJO	20342633	SD	Kalirejo	Bagelen
223	SD NEGERI KALISEMO	20306421	SD	Kalisemo	Loano
224	SD NEGERI KALITENGKEK	20306420	SD	Kalitengkek	Gebang
225	SD NEGERI KALIURIP BENER	20306418	SD	Kali Urip	Bener
226	SD NEGERI KALIURIP KEMIRI	20341547	SD	Kaliurip	Kemiri
227	SD NEGERI KALIWADER	20306427	SD	Kaliwader	Bener
228	SD NEGERI KALIWATU	20306428	SD	Kaliwatubumi	Butuh
229	SD NEGERI KALIWATUBUMI	20306437	SD	Kaliwatubumi	Butuh
230	SD NEGERI KALIWATUKRANGGAN	20306436	SD	Kaliwatukranggan	Butuh
231	SD NEGERI KALIWUNGU	20306434	SD	Kaliwungu	Bruno
232	SD Negeri Kaliwungu	20306435	SD	Kaliwungu Lor	Ngombol
233	SD NEGERI KAMBANGAN	20306433	SD	Kambangan	Bruno
234	SD NEGERI KAMIJORO	20306432	SD	Kamijoro	Bener
235	SD NEGERI KARANGDALEM	20306429	SD	Kledung Karangdalem	Banyu Urip
236	SD NEGERI KARANGDUWUR	20306417	SD	Karangduwur (Bedono)	Kemiri
237	SD NEGERI KARANGGEDANG	20306416	SD	Karangedang	Bruno



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
238	SD NEGERI KARANGLUAS	20306404	SD	Karangluas	Kemiri
239	SD NEGERI KARANGMULYO	20306403	SD	Karangmulyo	Purwodadi
240	SD NEGERI KARANGNONGKO	20306402	SD	Kaligono	Kaligesing
241	SD NEGERI KARANGREJO	20351811	SD	Karangrejo	Loano
242	SD NEGERI KARANGREJO.	20306400	SD	Karangrejo	Kutoarjo
243	SD NEGERI KARANGSARI	20306398	SD	Karang Sari	Bener
244	SD Negeri Karang Sari	20354362	SD	Karangsari	Purwodadi
245	SD NEGERI KARANGWULUH	20306397	SD	Karangwuluh	Kutoarjo
246	SD NEGERI KEBONDALEM	20306405	SD	Kebondalem	Kutoarjo
247	SD NEGERI KEBONGUNUNG	20306396	SD	Kebongunung	Loano
248	SD NEGERI KEBONKLIWON	20306406	SD	Kedung Pucang	Bener
249	SD NEGERI KEBURUHAN	20306250	SD	Keburuhan	Ngombol
250	SD NEGERI KEBURUSAN	20306415	SD	Keburusan	Pituruh
251	SD NEGERI KEDONDONG	20306414	SD	Kedondong	Ngombol
252	SD NEGERI KEDUNGAGUNG	20306410	SD	Kedungagung	Butuh
253	SD NEGERI KEDUNGGONG	20306409	SD	Grabag	Grabag
254	SD NEGERI KEDUNGGUBAH	20306408	SD	Kedunggubah	Kaligesing
255	SD NEGERI KEDUNGKAMAL	20306413	SD	Kedung Kamal	Grabag
256	SD NEGERI KEDUNGLO	20306407	SD	Kedunglo	Kemiri
257	SD NEGERI KEDUNGLOTENG	20306412	SD	Kedung Loteng	Bener
258	SD NEGERI KEDUNG MULYO	20306395	SD	Kedungmulyo	Butuh
259	SD NEGERI KEDUNGPOH	20306439	SD	Kedungpoh	Loano
260	SD NEGERI KEDUNGSARI	20306473	SD	Kedung Sari	Purworejo
261	SD NEGERI KEDUNGSARI	20341053	SD	Kedungsari	Butuh
262	SD NEGERI KEDUREN	20306471	SD	Keduren	Purwodadi
263	SD NEGERI KEMADU	20306470	SD		Kutoarjo
264	SD NEGERI KEMBANGKUNING	20306468	SD	Kembangkuning	Pituruh
265	SD NEGERI KEMBARAN	20306467	SD	Banyuasin Kembaran	Loano
266	SD NEGERI KEMEJING	20306466	SD	Kemejing	Loano
267	SD NEGERI KEMIRI	20342630	SD	Kemiri Kidul	Kemiri
268	SD NEGERI KEMIRI	20306474	SD	Kemiri	Gebang
269	SD NEGERI KEMIRI KIDUL	20306475	SD	Kemiri Kidul	Kemiri
270	SD NEGERI KEMRANGGEN	20306484	SD	Kemranggen	Bruno
271	SD NEGERI KENDALREJO	20306483	SD	Kendalrejo	Pituruh
272	SD NEGERI KENTENG	20306482	SD	Kledung Kradenan	Banyu Urip
273	SD NEGERI KEPATIHAN	20306481	SD	Purworejo	Purworejo
274	SD NEGERI KEPUH	20306480	SD	Kepuh	Kutoarjo
275	SD NEGERI KEREP	20306479	SD	Kerep	Kemiri
276	SD NEGERI KERTOJAYAN	20306478	SD	Kertojayan	Grabag
277	SD NEGERI KERTOSONO	20306477	SD	Kertosono	Banyu Urip



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
278	SD NEGERI KESAWEN	20306476	SD	Kesawen	Pituruh
279	SD NEGERI KESE	20306464	SD	Kese	Grabag
280	SD NEGERI KESENG	20306463	SD	Keseneng	Purworejo
281	SD NEGERI KESUGIHAN	20306450	SD	Kesugihan	Purwodadi
282	SD NEGERI KETANGI	20306449	SD	Ketangi	Purwodadi
283	SD Negeri ketawang	20342632	SD	Ketawangrejo	Grabag
284	SD NEGERI KETAWANGREJO	20306447	SD	Ketawangrejo	Grabag
285	SD Negeri Ketiwijayan	20306446	SD	Ketiwijayan	Bayan
286	SD NEGERI KETOSARI	20305942	SD	Ketosari	Bener
287	SD NEGERI KETUG	20306366	SD	Ketug	Butuh
288	SD NEGERI KIYANGKONGREJO	20306445	SD	Kiyangkongrejo	Kutoarjo
289	SD NEGERI KLASAWIT	20342570	SD	Puspo	Bruno
290	SD NEGERI KLEDUNG KRADENAN	20306443	SD	Kledung Kradenan	Banyu Urip
291	SD NEGERI KLEPU	20306442	SD	Klepu	Butuh
292	SD Negeri Kliwonan	20306441	SD	Kliwonan	Banyu Urip
293	SD Negeri Kliwonan Purworejo	20306452	SD	Sindurjan	Purworejo
294	SD NEGERI KLUWUNG	20306462	SD	Bedono Kluwung	Kemiri
295	SD NEGERI KRAGILAN	20306461	SD	Kragilan	Gebang
296	SD NEGERI KRANDEGAN	20338811	SD	Krandegan	Bayan
297	SD NEGERI KRENDETAN	20306460	SD	Krendetan	Bagelen
298	SD NEGERI KROYO	20306459	SD	Kroyo	Gebang
299	SD NEGERI KROYOKULON	20306458	SD	Kroyo Kulon	Kemiri
300	SD NEGERI KROYOLOR	20306457	SD	Kroyo Lor	Kemiri
301	SD NEGERI KUMPULREJO	20306455	SD	Kumpulrejo	Grabag
302	SD NEGERI KUMPULSARI	20306454	SD	Kumpulsari	Ngombol
303	SD NEGERI KUNIR	20306453	SD	Kunir	Butuh
304	SD NEGERI KUWOJO	20306440	SD	Dadirejo	Bagelen
305	SD NEGERI KUWUREJO	20305982	SD	Kuwurejo	Kutoarjo
306	SD NEGERI LANGENREJO	20305970	SD	Langenrejo	Butuh
307	SD NEGERI LEGETAN	20306364	SD	Legetan	Bener
308	SD NEGERI LIMBANGAN	20305969	SD	Limbangan	Bener
309	SD NEGERI LONING	20305967	SD	Loning	Kemiri
310	SD NEGERI LUBANGKIDUL	20305965	SD	Lubang Kidul	Butuh
311	SD NEGERI LUBANGLOR	20305964	SD	Lubang Lor	Butuh
312	SD NEGERI LUGU	20305962	SD	Lugu	Butuh
313	SD NEGERI LUGUREJO	20305971	SD	Lugurejo	Butuh
314	SD NEGERI LUWENGLOR	20305972	SD	Luweng Lor	Pituruh
315	SD NEGERI MADURETNO	20305981	SD	Nampurejo	Purwodadi
316	SD NEGERI MAJIR	20305980	SD	Majir	Kutoarjo
317	SD NEGERI MALANGREJO	20305979	SD	Malangrejo	Banyu Urip
318	SD NEGERI MANGGULJOYO	20305978	SD	Cacaban Kidul	Bener



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
319	SD NEGERI MANGUNJAYAN	20305977	SD	Mangunjayan	Butuh
320	SD NEGERI MAYUNGSARI	20305974	SD	Mayung Sari	Bener
321	SD NEGERI MEDONO	20305973	SD	Medono	Bener
322	SD NEGERI MEGULUNGKIDUL	20305961	SD	Megulung Kidul	Pituruh
323	SD NEGERI MEGULUNGLOR	20305960	SD	Megulung Lor	Pituruh
324	SD NEGERI MUDAL	20305947	SD	Mudal	Purworejo
325	SD NEGERI MUNGANGSARI	20354429	SD	Kaligintung	Pituruh
326	SD Negeri Munggangsari	20305945	SD	Munggangsari	Grabag
327	SD NEGERI NAMPUREJO	20305943	SD	Nampurejo	Purwodadi
328	SD NEGERI NGABEAN	20305941	SD	Pakisarum	Bruno
329	SD NEGERI NGADIMERTO	20305940	SD	Sumber Sari	Banyu Urip
330	SD NEGERI NGAGLIK	20305949	SD	Ngaglik	Gebang
331	SD NEGERI NGAMPEL	20305950	SD	Ngampel	Pituruh
332	SD NEGERI NGARAN	20305958	SD	Ngaran	Kaligesing
333	SD NEGERI NGARGOSARI	20305957	SD	Ngargosari	Loano
334	SD NEGERI NGASINAN	20306245	SD	Ngasinan	Bener
335	SD NEGERI NGEMPLAK	20305956	SD	Ngemplak	Gebang
336	SD NEGERI NGLARIS	20305955	SD	Nglaris	Bener
337	SD NEGERI NGOMBOL	20305953	SD	Ngombol	Ngombol
338	SD NEGERI NGUPASAN	20305952	SD	Pangenjuru Tengah	Purworejo
339	SD NEGERI NOYOSUTAN	20338816	SD	Ketawangrejo	Grabag
340	SD NEGERI PADUROSO	20305939	SD	Paduroso	Purworejo
341	SD NEGERI PAGAK	20305983	SD	Pagak	Ngombol
342	SD NEGERI PAGERON	20306030	SD	Bedono Pageron	Kemiri
343	SD NEGERI PAKEM	20306018	SD	Pakem	Gebang
344	SD NEGERI PAKISARUM	20306017	SD	Pakisarum	Bruno
345	SD NEGERI PAKISREJO	20306016	SD	Pakisrejo	Banyu Urip
346	SD NEGERI PAMRIYAN	20306019	SD	Pamriyan	Pituruh
347	SD NEGERI PANDANREJO	20306015	SD	Pandanrejo	Kaligesing
348	SD NEGERI PANDEAN	20306014	SD	Suren	Kutoarjo
349	SD NEGERI PANGGELDLANGU	20306010	SD	Panggeldlanggu	Butuh
350	SD Negeri Pasaranom	20306020	SD	Pasaranom	Grabag
351	SD NEGERI PEJAGRAN	20306028	SD	Pejagran	Ngombol
352	SD Negeri Pekacangan	20354531	SD	Pekacangan	Pituruh
353	SD NEGERI PEKACANGAN	20306026	SD	Pekacangan	Bener
354	SD NEGERI PEKUTAN	20306025	SD	Pekutan	Bayan
355	SD NEGERI PELUTAN	20306024	SD	Pelutan	Gebang
356	SD NEGERI PENGALASAN	20306023	SD	Sumbersari	Purwodadi
357	SD NEGERI PENUNGKULAN	20306009	SD	Penungkulan	Gebang
358	SD NEGERI PEPE	20306022	SD	Pepe	Pituruh
359	SD NEGERI PIJI	20306021	SD	Piji	Bagelen



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
360	SD NEGERI PITURUH	20306007	SD	Pituruh	Pituruh
361	SD NEGERI PLAOSAN	20305991	SD	Blimbing	Bruno
362	SD Negeri Plaosan	20305990	SD	Purworejo	Purworejo
363	SD NEGERI PLIPIRAN	20305988	SD	Plipiran	Bruno
364	SD NEGERI POGUNGJURUTENGAH	20305987	SD	Pogung Juru Tengah	Bayan
365	SD NEGERI POGUNGKALANGAN	20305986	SD	Pogungkalangan	Bayan
366	SD NEGERI POGUNGREJO	20338818	SD	Pogungrejo	Bayan
367	SD NEGERI POLOMARTO	20305985	SD	Polomarto	Butuh
368	SD NEGERI POLOWANGI	20305994	SD	Polowangi	Pituruh
369	SD NEGERI POPONGAN	20306240	SD	Popongan	Banyu Urip
370	SD NEGERI PRAJURITAN	20305995	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
371	SD NEGERI PRIGELAN	20306487	SD	Prigelan	Pituruh
372	SD NEGERI PRINGGOWIJAYAN	20306005	SD	Pringgowijayan	Kutoarjo
373	SD NEGERI PUCUNGAN	20306004	SD	Bapangsari	Bagelen
374	SD NEGERI PUCUNGROTO	20306003	SD	Pucungroto	Kaligesing
375	SD NEGERI PURBAYAN	20306001	SD	Purbayan	Kemiri
376	SD NEGERI PURBOWONO	20305998	SD	Purbowono	Kaligesing
377	SD NEGERI PURWODADI	20305996	SD	Purwodadi	Purwodadi
378	SD NEGERI PURWOREJO	20305984	SD	Purworejo	Purworejo
379	SD NEGERI PURWOSARI	20305893	SD	Purwosari	Purwodadi
380	SD NEGERI PUSPO	20338819	SD	Puspo	Bruno
381	SD NEGERI RASUKAN	20305879	SD	Rasukan	Ngombol
382	SD NEGERI REBUG	20305877	SD	Rebug	Kemiri
383	SD Negeri Rejosari	20341553	SD	Rejosari	Grabag
384	SD NEGERI REJOSARI	20305876	SD	Rejosari	Kemiri
385	SD NEGERI REJOWINANGUN	20305874	SD	Rejowinangun	Kemiri
386	SD NEGERI RENDENG	20305873	SD	Rendeng	Gebang
387	SD NEGERI RIMUN	20305872	SD	Rimun	Loano
388	SD NEGERI RINGGIT	20305871	SD	Ringgit	Ngombol
389	SD NEGERI ROWOBAYEM	20305880	SD	Rowobayem	Kemiri
390	SD Negeri Rowodadi	20341470	SD	Rowodadi	Grabag
391	SD NEGERI ROWODADI	20305881	SD	Rowodadi	Butuh
392	SD NEGERI ROWOPANJANG	20305891	SD	Somoleter	Bruno
393	SD NEGERI ROWOREJO	20305889	SD	Roworejo	Grabag
394	SD NEGERI SALAM	20305887	SD	Salam	Gebang
395	SD Negeri Sambeng	20305885	SD	Sambeng	Bayan
396	SD NEGERI SAMBENG	20354110	SD	Sambeng	Pituruh
397	SD NEGERI SAMPING	20305884	SD	Samping	Kemiri
398	SD NEGERI SANGUBANYU	20305883	SD	SANGUBANYU	Grabag
399	SD NEGERI SAWANGAN	20362402	SD	Girimulyo	Kemiri
400	SD Negeri Sawangan	20305882	SD		Pituruh



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
401	SD NEGERI SAWUNGGALING	20305856	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
402	SD NEGERI SEBOMENGGALAN	20305855	SD	Purworejo	Purworejo
403	SD NEGERI SEBOROPASAR	20305854	SD	Seboro Pasar	Ngombol
404	SD NEGERI SECANG	20338827	SD	Secang	Ngombol
405	SD NEGERI SEDAYU	20305853	SD	Sedayu	Loano
406	SD NEGERI SEMAGUNG	20305852	SD	Semagung	Bagelen
407	SD NEGERI SEMAWUNG	20341035	SD	Semawung	Purworejo
408	SD NEGERI SEMAWUNG	20305851	SD	Krendetan	Bagelen
409	SD NEGERI SEMAWUNG KEMBARAN	20305849	SD	Semawung Kembaran	Kutoarjo
410	SD NEGERI SEMAYU	20305848	SD	Kedung Pomahan Wetan	Kemiri
411	SD NEGERI SEMONO	20305857	SD	Semono	Bagelen
412	SD Negeri Sendangsari	20353954	SD	Sendangsari	Purwodadi
413	SD NEGERI SENDANGSARI	20305858	SD	Sendangsari	Bener
414	SD NEGERI SENEPO	20305868	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
415	SD NEGERI SEPATHI	20305867	SD	Sawangan	Pituruh
416	SD NEGERI SIDARUM	20305866	SD	Sidarum	Kutoarjo
417	SD NEGERI SIDODADI	20305865	SD	Sidodadi	Kemiri
418	SD NEGERI SIDOHARJO	20305864	SD	Sidoharjo	Purwodadi
419	SD NEGERI SIDOMUKTI	20305863	SD	Sidomukti	Bener
420	SD NEGERI SIDOMULYO	20305862	SD	Sidomulyo	Butuh
421	SD NEGERI Sidomulyo	20353818	SD	Sido Mulyo	Purworejo
422	SD NEGERI SIDOREJO	20306256	SD	Sidorejo	Purworejo
423	SD NEGERI SIDOSARI	20305860	SD	Kalijambe	Bener
424	SD NEGERI SIGENUK	20305894	SD	Girigondo	Pituruh
425	SD NEGERI SIKAMBANG	20305926	SD	Sikambang	Pituruh
426	SD NEGERI SILO	20305925	SD	Tegalsari	Bruno
427	SD NEGERI SINDURJAN	20305924	SD	Sindurjan	Purworejo
428	SD NEGERI SINGOJOYO	20305922	SD	Brunosari	Bruno
429	SD NEGERI SLEWAH	20305921	SD	Jatirejo	Kaligesing
430	SD NEGERI SOKO	20305920	SD	Soko	Bagelen
431	SD NEGERI SOKOAGUNG	20305919	SD	Sokoagung	Bagelen
432	SD NEGERI SOKOHARJO	20305918	SD	Sokoharjo	Kutoarjo
433	SD NEGERI SOKOWATEN	20305927	SD	Sokowaten	Banyu Urip
434	SD NEGERI SOMOGEDE	20305928	SD	Somogede	Pituruh
435	SD NEGERI SOMONGARI	20305937	SD	Somongari	Kaligesing
436	SD NEGERI SOMOREJO	20342631	SD	Somorejo	Bagelen
437	SD NEGERI SRUWOHDUKUH	20305936	SD	Sruwuh Dukuh	Butuh
438	SD NEGERI SRUWOHREJO	20305935	SD	Sruwohrejo	Butuh
439	SD NEGERI SUKOGELAP	20305933	SD	Sokogelap	Kemiri
440	SD NEGERI SUKOMANAH	20305932	SD	Sukomanah	Purwodadi



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
441	SD NEGERI SUKOWUWUH	20305931	SD	Sukowuwuh	Bener
442	SD NEGERI SUMBER	20305930	SD	Sumber	Pituruh
443	SD NEGERI SUMBERAGUNG	20305929	SD	Sumberagung	Grabag
444	SD NEGERI SUMBERREJO	20305917	SD	Sumberejo	Ngombol
445	SD NEGERI SUMBERSARI	20305916	SD	Sumber Sari	Banyu Urip
446	SD NEGERI SUMOWONO	20305903	SD		Kaligesing
447	SD NEGERI SUREN	20305902	SD	Suren	Kutoarjo
448	SD NEGERI SUROREJO	20305899	SD	Surorejo	Banyu Urip
449	SD NEGERI SUTOGATEN	20305901	SD	Pituruh	Pituruh
450	SD NEGERI SUTORAGAN	20305898	SD	Sutoragan	Kemiri
451	SD NEGERI TAMANSARI	20305897	SD	Tamansari	Butuh
452	SD NEGERI TAMBAKREJO	20305896	SD	Tambakrejo	Purworejo
453	SD NEGERI TANGKISAN	20305905	SD	Tangkisan	Bayan
454	SD NEGERI TANJUNG	20305906	SD	Tanjung	Ngombol
455	SD NEGERI TANJUNGANOM	20306254	SD	Tanjunganom	Banyu Urip
456	SD NEGERI TANJUNGREJO	20305915	SD	Tanjungrejo	Bayan
457	SD NEGERI TAPEN	20305914	SD	Tapen	Pituruh
458	SD NEGERI TASIKMADU	20305913	SD	Tasikmadu	Pituruh
459	SD NEGERI TAWANGSARI	20305912	SD	Tawang Sari	Kaligesing
460	SD NEGERI TEGALKUNING	20338832	SD	Tegalkuning	Banyu Urip
461	SD NEGERI TEGALMIRING	20305911	SD	Seborokrapyak	Banyu Urip
462	SD NEGERI TEGALREJO	20305910	SD	Tegalrejo	Banyu Urip
463	SD Negeri Tegalrejo	20341474	SD	Tegalrejo	Grabag
464	SD NEGERI TEGALSARI	20305908	SD	Tegalsari	Bruno
465	SD NEGERI TEGES	20305907	SD	Tegalsari	Bruno
466	SD NEGERI TEPANSARI	20305895	SD	Tepansari	Loano
467	SD Negeri Tepus	20306031	SD	Somorejo	Bagelen
468	SD NEGERI TEPUS KULON	20306154	SD	Tepus Kulon	Kutoarjo
469	SD NEGERI TEPUSWETAN	20306166	SD	Tepus Wetan	Kutoarjo
470	SD NEGERI TERSIDILOR	20306153	SD	Tersidi Lor	Pituruh
471	SD NEGERI TIRTODRANAN	20306152	SD	Sindurjan	Purworejo
472	SD NEGERI TLEPOKWETAN	20306151	SD		Grabag
473	SD NEGERI TLOGOBULU	20306149	SD	Tlogobulu	Kaligesing
474	SD NEGERI TLOGOKOTES	20306148	SD	Tlogokotes	Bagelen
475	SD Negeri Tlogorejo	20354071	SD	Tlogorejo	Purwodadi
476	SD NEGERI TLOGOREJO	20306147	SD	Tlogorejo	Butuh
477	SD NEGERI TLOGOREJO B	20340965	SD	Tlogo Rejo	Kaligesing
478	SD NEGERI TLOGOSONO	20306150	SD	Tlogosono	Gebang
479	SD NEGERI TRIDADI	20306165	SD	Tridadi	Loano
480	SD NEGERI TRIMULYO	20306164	SD	Trimulyo	Grabag
481	SD NEGERI TRIREJO	20306163	SD	Trirejo	Loano
482	SD NEGERI TRIWARNO	20306162	SD	Triwarno	Banyu Urip



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
483	SD NEGERI TULUSREJO	20306161	SD	Tulusrejo	Grabag
484	SD NEGERI TUNGGORONO	20306160	SD	Tunggorono	Kutoarjo
485	SD NEGERI TUNGGULREJO	20306159	SD	Tunggulrejo	Grabag
486	SD NEGERI TUNJUNGTEJO	20306158	SD	Tunjungtejo	Pituruh
487	SD NEGERI TURSINO	20306157	SD	Tursino	Kutoarjo
488	SD NEGERI TURUS	20306145	SD	Turus	Kemiri
489	SD NEGERI UKIRSARI	20306144	SD	Ukirsari	Grabag
490	SD NEGERI WADAS	20306132	SD	Wadas	Bener
491	SD NEGERI WANGUNREJO	20306131	SD	Wangunrejo	Banyu Urip
492	SD NEGERI WANUROJO	20306130	SD	Wanurojo	Kemiri
493	SD NEGERI WARENG	20306129	SD	Wareng	Butuh
494	SD NEGERI WATUDUWUR	20306128	SD	Watuduwur	Bruno
495	SD NEGERI WINGKOHARJO	20306126	SD	Wingkoharjo	Ngombol
496	SD NEGERI WINGKOMULYO	20306125	SD	Wingkomulyo	Ngombol
497	SD NEGERI WINONGKIDUL	20306133	SD	Winong Kidul	Gebang
498	SD NEGERI WINONGLOR	20306134	SD	Winong Lor	Gebang
499	SD NEGERI WIRONATAN	20306143	SD	Wironatan	Butuh
500	SD NEGERI WIROTAMAN	20306142	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
501	SD NEGERI WOLOJURUTENGAH	20306141	SD	Nambangan	Grabag
502	SD NEGERI WONOBOYO	20306140	SD	Wonoboyo	Ngombol
503	SD NEGERI WONOENGGAL	20306139	SD	Wonoenggal	Grabag
504	SD NEGERI WONOREJOKULON	20306138	SD	Wonorejo Kulon	Butuh
505	SD NEGERI WONOROTO	20306137	SD	Wonoroto	Purworejo
506	SD Negeri Wonosari	20340958	SD	Wonosari	Ngombol
507	SD NEGERI WONOSARI	20306136	SD	Wonosari	Kemiri
508	SD NEGERI WONOSIDO	20338830	SD	Wonosido	Pituruh
509	SD NEGERI WONOSRI	20338829	SD	Wonosri	Ngombol
510	SD NEGERI WONOSUKO	20306167	SD	Wonosuko	Kemiri
511	SD NEGERI WONOTOPO	20306211	SD	Wonotopo	Gebang
512	SD NEGERI WONOTULUS	20306199	SD	Wonotulus	Purworejo
513	SD NEGERI WONOYOSO	20306198	SD	Wonoyoso	Pituruh
514	SD NEGERI WUNUT	20306197	SD	Wunut	Ngombol
515	SD PIUS BAKTI UTAMA	20306385	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
516	SD TQ NUURUL WAHID	70005889	SD	Krandegan	Bayan
517	SD VIP Maarif Nu 1 Kemiri	69919232	SD	Kroyo Lor	Kemiri
518	SDIT Salsabila	20341050	SD	Boro Kulon	Banyu Urip
519	SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO	20306383	SD	Kutoarjo	Kutoarjo
520	SDIT Ulul Albab 2 Purworejo	20356247	SD	Purworejo	Purworejo
521	SDN NGANDAGAN	20305959	SD	Ngandagan	Pituruh
522	SDN PAITAN	20306226	SD	Paitan	Kemiri



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
523	SDS AL-MADINA PURWOREJO	69763286	SD	Pangenjuru Tengah	Purworejo

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo (2022)

No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
1	SMP A. YANI GEBANG	20340742	SMP	Seren	Gebang
2	SMP BARATA BENER	20340957	SMP	Kaliboto	Bener
3	SMP BARATA SEMAGUNG	20338833	SMP	Semagung	Bagelen
4	SMP BHAKTI KARYA BENER	20340989	SMP	Kaliboto	Bener
5	SMP BHAKTI KARYA GEBANG	20306036	SMP	Gebang	Gebang
6	SMP BHAKTI KARYA KALIJAMBE	20340954	SMP	Kalijambe	Bener
7	SMP BHAKTI MULIA PURWODADI	20340739	SMP	Purwodadi	Purwodadi
8	SMP BK GIRIMULYO	20341488	SMP	Girimulyo	Kemiri
9	SMP BRUDERAN PURWOREJO	20306035	SMP	Purworejo	Purworejo
10	SMP DARUL HIKMAH	20341483	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
11	SMP GRANTUNG BAYAN PURWOREJO	20306033	SMP	Grantung	Bayan
12	SMP INSTITUT INDONESIA KUTOARJO	20306042	SMP	Katerban	Kutoarjo
13	SMP ISLAM BERJAN	20340741	SMP	Gintungan	Gebang
14	SMP ISLAM DIPONEGORO PURWOREJO	20306034	SMP	Kledung Karangdalem	Banyu Urip
15	SMP ISLAM SUDIRMAN BRUNO	20341491	SMP	Kaliwungu	Bruno
16	SMP IT ASY-SYAROF	69964617	SMP	Jatiwangsan	Kemiri
17	SMP IT Ulul Albab	20360986	SMP	Krandegan	Bayan
18	SMP KRISTEN WIDHODHO	20341482	SMP	Purworejo	Purworejo
19	SMP MUHAMMADIYAH BAGELEN	20338834	SMP	Bagelen	Bagelen
20	SMP MUHAMMADIYAH BUTUH	20306043	SMP	Tamansari	Butuh
21	SMP MUHAMMADIYAH JONO	20340738	SMP	Jono	Bayan
22	SMP MUHAMMADIYAH KUTOARJO	20306052	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
23	SMP MUHAMMADIYAH PITURUH	20306051	SMP	Pituruh	Pituruh
24	SMP MUHAMMADIYAH PURWODADI	20340740	SMP	Purwodadi	Purwodadi
25	SMP MUHAMMADIYAH PURWOREJO	20338835	SMP	Purworejo	Purworejo
26	SMP MUTIARA BANGSA	69965907	SMP	Kledung Kradenan	Banyu Urip
27	SMP N 1 PURWOREJO	20306102	SMP	Pangenjuru Tengah	Purworejo
28	SMP N 2 PURWOREJO	20306086	SMP	Purworejo	Purworejo
29	SMP NEGERI 10 PURWOREJO	20306101	SMP	Dukuhdungus	Grabag
30	SMP NEGERI 11 PURWOREJO	20306100	SMP	Ngombol	Ngombol



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
31	SMP NEGERI 12 PURWOREJO	20306109	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
32	SMP NEGERI 13 PURWOREJO	20306110	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
33	SMP NEGERI 14 PURWOREJO	20306120	SMP	Dlangu	Butuh
34	SMP NEGERI 15 PURWOREJO	20306119	SMP	Kledung Karangdalem	Banyu Urip
35	SMP NEGERI 16 PURWOREJO	20306118	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
36	SMP NEGERI 17 PURWOREJO	20306117	SMP	Krendetan	Bagelen
37	SMP NEGERI 18 PURWOREJO	20306116	SMP	Kerep	Kemiri
38	SMP NEGERI 19 PURWOREJO	20306115	SMP	Kaliboto	Bener
39	SMP NEGERI 20 PURWOREJO	20306085	SMP	Pituruh	Pituruh
40	SMP NEGERI 21 PURWOREJO	20306108	SMP	Brunorejo	Bruno
41	SMP NEGERI 22 PURWOREJO	20306107	SMP	Pelutan	Gebang
42	SMP NEGERI 23 PURWOREJO	20306076	SMP	Besole	Bayan
43	SMP NEGERI 24 PURWOREJO	20306106	SMP	Kaliharjo	Kaligesing
44	SMP NEGERI 25 PURWOREJO	20306104	SMP	Loano	Loano
45	SMP NEGERI 26 PURWOREJO	20306081	SMP	Popongan	Banyu Urip
46	SMP NEGERI 27 PURWOREJO	20306084	SMP	Bubutan	Purwodadi
47	SMP NEGERI 28 PURWOREJO	20306083	SMP	Wareng	Butuh
48	SMP NEGERI 29 PURWOREJO	20306082	SMP	Banyuasin Kembaran	Loano
49	SMP NEGERI 3 PURWOREJO	20306079	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
50	SMP NEGERI 30 PURWOREJO	20341427	SMP	Wingko Tinumpuk	Ngombol
51	SMP NEGERI 31 PURWOREJO	20306087	SMP	Pangenjuru Tengah	Purworejo
52	SMP NEGERI 32 PURWOREJO	20306099	SMP	Karangduwur (Bedono)	Kemiri
53	SMP NEGERI 33 PURWOREJO	20306096	SMP	Kledung Kradenan	Banyu Urip
54	SMP NEGERI 34 PURWOREJO	20306080	SMP	Ketawangrejo	Grabag
55	SMP NEGERI 35 PURWOREJO	20306113	SMP	Krandegan	Bayan
56	SMP NEGERI 36 PURWOREJO	20306114	SMP	Kemanukan	Bagelen
57	SMP NEGERI 37 PURWOREJO	20306112	SMP	Pekacangan	Bener
58	SMP NEGERI 38 PURWOREJO	20306088	SMP	Bakurejo	Grabag
59	SMP NEGERI 39 PURWOREJO	20306097	SMP	Sudorogo	Kaligesing
60	SMP NEGERI 4 PURWOREJO	20306095	SMP	Purworejo	Purworejo
61	SMP NEGERI 40 PURWOREJO	20306094	SMP	Kalikotes	Pituruh
62	SMP NEGERI 41 PURWOREJO	20341479	SMP	Kaliglagah	Kemiri
63	SMP NEGERI 42 PURWOREJO	20341517	SMP	Watuduwur	Bruno
64	SMP NEGERI 43 PURWOREJO	20341516	SMP	Penungkulan	Gebang
65	SMP NEGERI 5 PURWOREJO	20306093	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
66	SMP NEGERI 6 PURWOREJO	20306092	SMP	Pangenrejo	Purworejo
67	SMP NEGERI 7 PURWOREJO	20306091	SMP	Dukuhdungus	Grabag



No	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Bentuk Pendidikan	Desa	Kecamatan
68	SMP NEGERI 8 PURWOREJO	20306090	SMP	Purwodadi	Purwodadi
69	SMP NEGERI 9 PURWOREJO	20306089	SMP	Malangrejo	Banyu Urip
70	SMP NU KALIGESING	20338836	SMP	Tlogobulu	Kaligesing
71	SMP NURUL MUTTAQIN	20341487	SMP	Kemiri Lor	Kemiri
72	SMP PADMOWIDJOJO KALIGESING	20338837	SMP	Tawang Sari	Kaligesing
73	SMP PANCA MARGA BHAKTI 1 KUTOARJO	20306045	SMP	Katerban	Kutoarjo
74	SMP PANCASILA KEMANUKAN	20338839	SMP	Kemanukan	Bagelen
75	SMP PEMBAHARUAN NGOMBOL	20353848	SMP	Wonoroto	Ngombol
76	SMP PGRI BAGELEN PURWOREJO	20341190	SMP	Krendetan	Bagelen
77	SMP PGRI BRUNO	20341490	SMP	Tegalsari	Bruno
78	SMP PGRI BUTUH	20306048	SMP	Dlangu	Butuh
79	SMP PGRI KEMIRI	20341486	SMP	Kemiri Kidul	Kemiri
80	SMP PGRI PITURUH	20348812	SMP	Pituruh	Pituruh
81	SMP PIUS BAKTI UTAMA	20306047	SMP	Kutoarjo	Kutoarjo
82	SMP PMB 1 PITURUH	20306046	SMP	Pituruh	Pituruh
83	SMP SETYA BUDI LOANO	20340737	SMP	Trirejo	Loano
84	SMP SULTAN AGUNG PURWOREJO	20306032	SMP	Purworejo	Purworejo
85	SMP TERPADU ASH-SHIDDIQIYYAH	20348808	SMP	Pekutan	Bayan
86	SMP TERPADU ASH-SHIDDIQIYYAH-3	20364893	SMP	Gintungan	Gebang
87	SMP VIP ASY-SYAFI' IYYAH PURWOREJO	69980317	SMP	Bongkot	Purwodadi
88	SMP VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI	70004493	SMP	Kroyo Lor	Kemiri
89	SMP WR SOEPRATMAN	20338842	SMP	Somongari	Kaligesing
90	SMPS TAKHASUS NURIL ANWAR	69774951	SMP	Maron	Loano

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo (2022)



Lampiran 8. Data Sekolah Regrouping Kabupaten Purworejo 2020-2022

No	NAMA SEKOLAH DASAR YANG DIGABUNG	NAMA SEKOLAH DASAR TEMPAT BERGABUNG	NAMA SEKOLAH DASAR SETELAH DIGABUNG	NOMOR SK	TAHUN
1	SDN Kapiteran,Kemiri	SDN Kaliglagah,Kemiri	SDN Kaliglagah,Kemiri	160.18/25/2020	02-01-2020
2	SDN Wingko Tinumpuk,Ngombol	SDN Wingko Mulyo,Ngombol	SDN Wingko Mulyo,Ngombol	160.18/25/2020	02-01-2020
3	SDN 1 Hardimulyo,Kaligesing	SDN 2 Hardimulyo,Kaligesing	SDN Hardimulyo,Kaligesing	160.18/25/2020	02-01-2020
4	SDN 1 Jatirejo,Kaligesing	SDN 2 Jatirejo,Kaligesing	SDN Jatirejo,Kaligesing	160.18/25/2020	02-01-2020
5	SDN 3 Sidomulyo,Purworejo	SDN Sidomulyo,Purworejo	SDN Sidomulyo,Purworejo	160.18/25/2020	02-01-2020
6	SDN Plipir,Purworejo	SDN 2 Pacekelan,Purworejo	SDN 2 Pacekelan,Purworejo	160.18/25/2020	02-01-2020
7	SDN Kliwonan,Kutoarjo	SDN Sawunggaling,Kutoarjo	SDN Sawunggaling,Kutoarjo	160.18/25/2020	02-01-2020
8	SDN 1 Borokulon, Banyuurip	SDN 2 Borokulon, Banyuurip	SDN 2 Borokulon, Banyuurip	160.18/754/2021	05-11-2021
9	SD N Ngadimerto	SD N Banyuurip	SD N Banyuurip	160.18/464/2022	30-06-2022
10	SD N Kliwonan	SD N Kertosono	SD N Kertosono	160.18/464/2022	30-06-2022
11	SD N Pakisrejo	SD N Tegalrejo	SD N Tegalrejo	160.18/464/2022	30-06-2022
12	SD N 1 Prapaglor	SD N 2 Prapaglor	SD N Prapaglor	160.18/464/2022	30-06-2022
13	SD N Sikambang	SD N Kendalrejo	SD N Sikambang	160.18/464/2022	30-06-2022
14	SD N Sambeng	SD N Megulungkidul	SD N Sambeng	160.18/464/2022	30-06-2022
15	SD N Polowangi	SD N Kalikotes	SD N Polowangi	160.18/464/2022	30-06-2022
16	SD N Wonosari	SD N Rejosari	SD N Wonosari	160.18/464/2022	30-06-2022
17	SD N Sidodadi	SD N Kluwung	SD N Sidodadi	160.18/464/2022	30-06-2022
18	SD N Gedong	SD N Rowobayem	SD N Gedong	160.18/464/2022	30-06-2022
19	SD N Gunungteges	SD N Sukogelap	SD N Gunungteges	160.18/464/2022	30-06-2022
20	SD N Gesikan	SD N Paitan	SD N Gesikan	160.18/464/2022	30-06-2022
21	SD N 2 Kemirilor	SD N 1 Kemirilor	SD N Kemirilor	160.18/464/2022	30-06-2022
22	SD N 1 Winong	SD N 2 Winong	SD N Winong	160.18/464/2022	30-06-2022
23	SD N 1 Bulus	SD N 2 Bulus	SD N Bulus	160.18/464/2022	30-06-2022
24	SD N 2 Separe	SD N 1 Separe	SD N Separe	160.18/547/2022	26-07-2022
25	SD N Rimun	SD N Kalikalong	SD N Kalikalong	160.18/547/2022	26-07-2022
26	SD N Panggeldlangu	SD N Kaliwatuksranggan	SD N Kaliwatuksranggan	160.18/547/2022	26-07-2022
27	SD N Abean	SD N 1 Butuh	SD N 1 Butuh	160.18/547/2022	26-07-2022
28	SD N Kedungsari	SD N Kedungagung	SD N Kedungagung	160.18/547/2022	26-07-2022
29	SD N Kaliwungu	SD N Ringgit	SD N Ringgit	160.18/547/2022	26-07-2022
30	SD N Semono	SD N Semagung	SD N Semono	160.18/547/2022	26-07-2022



No	NAMA SEKOLAH DASAR YANG DIGABUNG	NAMA SEKOLAH DASAR TEMPAT BERGABUNG	NAMA SEKOLAH DASAR SETELAH DIGABUNG	NOMOR SK	TAHUN
31	SD N Semawung	SD N Krendetan	SD N Semawung	160.18/547/2022	26-07-2022
32	SD N 3 Tlogorejoguwo	SD N 1 Tlogorejoguwo	SD N Tlogorejoguwo	160.18/547/2022	26-07-2022
33	SD N 1 Sudorogo	SD N 2 Sudorogo	SD N Sudorogo	160.18/547/2022	26-07-2022
34	SD N Karangnongko	SD N Kaligesing	SD N Karangnongko	160.18/547/2022	26-07-2022
35	SD N Slewah	SD N 2 Jatirejo	SD N Jatirejo	160.18/547/2022	26-07-2022
36	SD N Pucungroto	SD N Sumowono	SD N Pucungroto	160.18/547/2022	26-07-2022
37	SD N Gesing	SD N Geparang	SD N Gesing	160.18/655/2022	29-08-2022
38	SD N Nampurejo	SD N Maduretno	SD N Maduretno	160.18/655/2022	29-08-2022
39	SD N Besole	SD N Bayan	SD N Besole	160.18/547/2022	26-07-2022
40	SD N Banjarejo	SD N Pogungkalangan	SD N Banjarejo	160.18/547/2022	26-07-2022
41	SD N Botodaleman	SD N Botorejo	SD N Botodaleman	160.18/547/2022	26-07-2022
42	SD N 2 Pacekelan	SD N 1 Pacekelan	SD N Pacekelan	160.18/547/2022	26-07-2022
43	SD N Trimulyo	SD N Rowodadi	SD N Rowodadi	160.18/655/2022	29-08-2022
44	SD N Kalirejo	SD N Wonoenggal	SD N Wonoenggal	160.18/655/2022	29-08-2022

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purworejo (2022), Update Oktober 2022



Lampiran 9. Hasil Pengujian pada Pemerintah Daerah (Wilayah Perdesaan)

1. Analisis Deskriptif pada Responden Pemerintah Daerah (Wilayah Perdesaan)

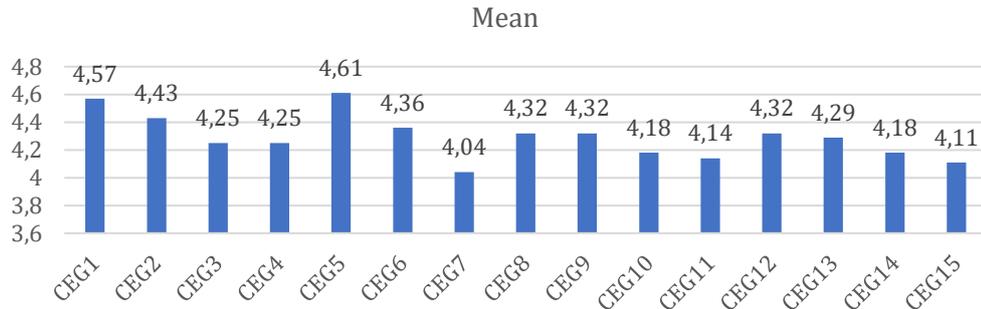
a. Variabel Pencegahan

		Statistics																
		CEG1	CEG2	CEG3	CEG4	CEG5	CEG6	CEG7	CEG8	CEG9	CEG10	CEG11	CEG12	CEG13	CEG14	CEG15	CEG	
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		4,57	4,43	4,25	4,25	4,61	4,36	4,04	4,32	4,32	4,18	4,14	4,32	4,29	4,18	4,11	64,36	
Median		5,00	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	64,00	
Mode		5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	
Std. Deviation		,634	,573	,701	,585	,497	,498	,693	,548	,612	,670	,756	,548	,600	,723	,832	7,176	
Skewness		-1,226	-,338	-,392	-,075	-,464	,631	-,047	,061	-,292	-,219	-,803	,061	-,181	-,287	-,627	-,256	
Std. Error of Skewness		,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	
Kurtosis		,543	-,775	-,810	-,291	-1,928	-1,732	-,764	-,619	-,528	-,642	1,037	-,619	-,443	-,956	-,118	-,882	
Std. Error of Kurtosis		,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- CEG1 Pemberian Beasiswa
- CEG2 Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll)
- CEG3 Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah
- CEG4 Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah
- CEG5 Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah
- CEG6 Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler
- CEG7 Penyediaan transportasi antar jemput sekolah
- CEG8 Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial)
- CEG9 Pelibatan tokoh masyarakat
- CEG10 Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan
- CEG11 Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel
- CEG12 Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan
- CEG13 Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi
- CEG14 Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs
- CEG15 Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media



b. Variabel Penanganan

		Statistics																	
		TIN1	TIN2	TIN3	TIN4	TIN5	TIN6	TIN7	TIN8	TIN9	TIN10	TIN11	TIN12	TIN13	TIN14	TIN15	TIN16	TIN17	TIN
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,29	4,36	4,29	4,07	4,50	4,36	4,36	4,29	4,21	4,21	4,32	4,29	4,21	4,04	4,14	4,14	4,18	72,25
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	73,00
Mode		4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
Std. Deviation		,659	,621	,659	,900	,577	,678	,621	,600	,499	,499	,548	,713	,787	,744	,705	,651	,670	7,536
Skewness		-1,213	-,407	-1,213	-,905	-,622	-1,353	-,407	-,181	,453	,453	,061	-1,147	-,902	-,638	-,891	-,142	-,219	-,846
Std. Error of Skewness		,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441	,441
Kurtosis		4,012	-,554	4,012	,132	-,554	3,877	-,554	-,443	,290	,290	-,619	2,552	,835	,827	2,026	-,486	-,642	2,088
Std. Error of Kurtosis		,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858	,858

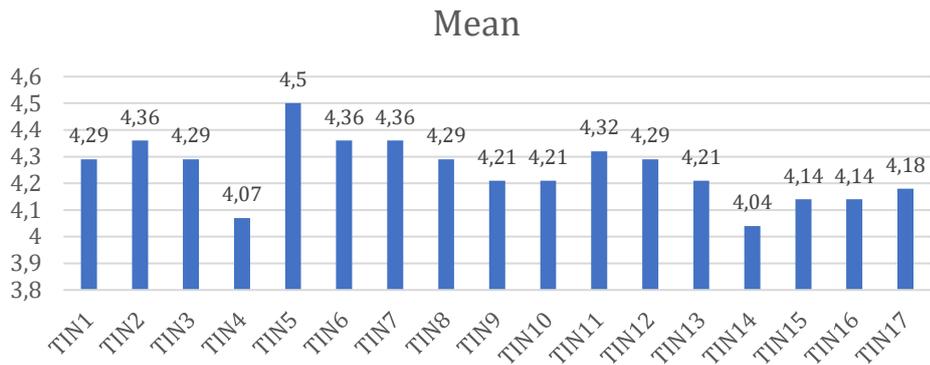
Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- TIN1 Penganggaran khusus untuk penanganan APTs
- TIN2 Pendataan dan evaluasi APTs secara berkelanjutan
- TIN3 Pelaksanaan Sistem Paket SMP Terbuka
- TIN4 Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi
- TIN6 Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat
- TIN7 Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (*bullying*, kekerasan, hamil dll)
- TIN8 Pendampingan orangtua dan siswa
- TIN9 Pendampingan sekolah dengan program penanganan



Kode	Deskripsi Parameter
TIN10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)
TIN11	Gerakan kembali ke sekolah
TIN12	Peningkatan kesejahteraan keluarga
TIN13	TOT Guru pendamping
TIN14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan
TIN15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel
TIN16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan
TIN17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS



c. Faktor Internal

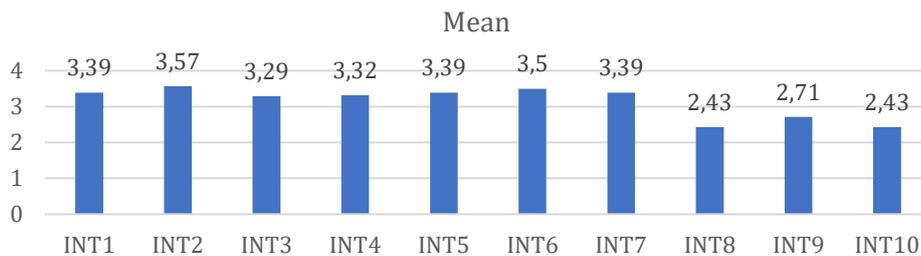
Statistics

		INT1	INT2	INT3	INT4	INT5	INT6	INT7	INT8	INT9	INT10	INT
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.39	3.57	3.29	3.32	3.39	3.50	3.39	2.43	2.71	2.43	31.43
Median		3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	30.50
Mode		3	4	3 ^a	3	3	3	3	2	2	2	27 ^a
Std. Deviation		1.031	.959	.810	.772	.786	1.036	1.031	.742	1.013	.879	5.953
Skewness		.200	-.083	-.138	-.127	.628	.322	-.018	.263	.629	1.115	.481
Std. Error of Skewness		.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441
Kurtosis		-1.022	-.826	-.652	-.427	.136	-1.089	-.143	.007	.280	1.717	-.460
Std. Error of Kurtosis		.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus





d. Faktor Eksternal

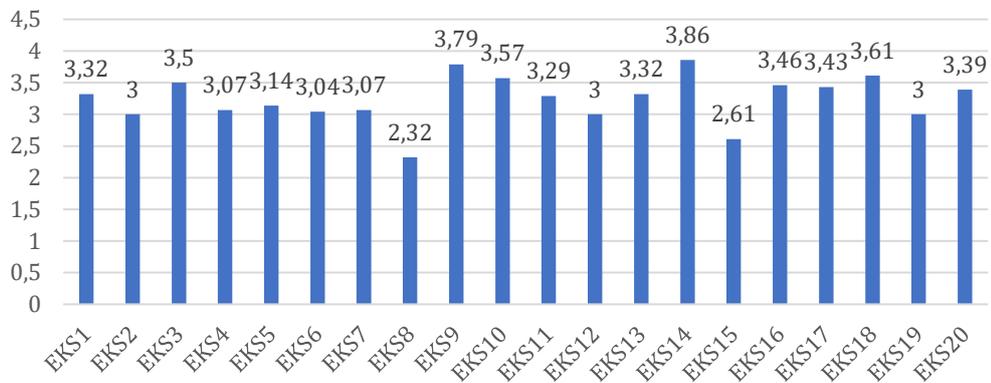
		Statistics																				
		EKS1	EKS2	EKS3	EKS4	EKS5	EKS6	EKS7	EKS8	EKS9	EKS10	EKS11	EKS12	EKS13	EKS14	EKS15	EKS16	EKS17	EKS18	EKS19	EKS20	EKS
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.32	3.00	3.50	3.07	3.14	3.04	3.07	2.32	3.79	3.57	3.29	3.00	3.32	3.86	2.61	3.46	3.43	3.61	3.00	3.39	64.79
Median		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	61.50
Mode		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3*	2	2*	3	4	3	3	56*
Std. Deviation		.945	.770	.962	.858	.803	.637	1.016	.819	.995	1.069	.897	1.089	.983	.970	1.100	1.290	.879	1.066	.943	.916	13.560
Skewness		.134	.525	.134	.236	.650	-.027	.077	1.497	-.509	-.200	.372	.371	.289	-.219	1.235	-.194	.410	-.301	.286	.652	.436
Std. Error of Skewness		.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441
Kurtosis		-.804	.325	-.842	-.771	.525	-.295	-.645	3.526	.503	-.299	-.397	-.730	-.809	-.1069	.389	-1.381	-.410	-1.087	.149	-.376	-.695
Std. Error of Kurtosis		.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

- | | |
|-------------|---|
| Kode | Deskripsi Parameter |
| EKS1 | Pola asuh orang tua |
| EKS2 | Jumlah anak (saudara dalam keluarga) |
| EKS3 | Ekonomi keluarga |
| EKS4 | Pekerjaan kepala keluarga |
| EKS5 | Pendidikan kepala keluarga |
| EKS6 | Pendidikan anggota keluarga lainnya |
| EKS7 | Keharmonisan keluarga |
| EKS8 | Kekerasan dalam rumah tangga |
| EKS9 | Pengaruh lingkungan rumah |
| EKS10 | Pengaruh lingkungan sekolah |
| EKS11 | Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar |
| EKS12 | Aktivitas sekolah yang monoton |
| EKS13 | Metode pembelajaran |
| EKS14 | Pengaruh teman |
| EKS15 | Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya |
| EKS16 | Pengaruh media sosial |
| EKS17 | Perhatian pemerintah |
| EKS18 | Biaya pendidikan |
| EKS19 | Kebijakan penggabungan sekolah |
| EKS20 | Gambaran prospek pekerjaan masa depan |

Mean



2. Uji Instrumen pada Responden Pemerintah Daerah (Wilayah Perdesaan)

Seluruh hasil analisis korelasi pearson untuk variabel Pencegahan, Penanganan, Faktor Internal dan Eksternal telah memenuhi asumsi korelasi karena p-value (Sig) < 0.05. Sehingga instrumen dianggap valid.



a. Uji Validitas untuk Variabel Pencegahan

	Correlations																
	CEG1	CEG2	CEG3	CEG4	CEG5	CEG6	CEG7	CEG8	CEG9	CEG10	CEG11	CEG12	CEG13	CEG14	CEG15	CEG	
CEG1	Pearson Correlation	1	.626**	.500*	.499*	.503*	.513*	.542*	.091	.464*	.623*	.596*	.411	.431*	.577**	.512*	.702*
	Sig. (1-tailed)		.000	.003	.003	.003	.003	.001	.322	.006	.000	.000	.015	.011	.001	.003	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

b. Uji Validitas untuk Variabel Penanganan

	Correlations																	
	TIN1	TIN2	TIN3	TIN4	TIN5	TIN6	TIN7	TIN8	TIN9	TIN10	TIN11	TIN12	TIN13	TIN14	TIN15	TIN16	TIN17	TIN
TIN1	Pearson Correlation	1	.556*	.744**	.652*	.584*	.675*	.013	.067	.145	-.059	.530*	.306	.583*	.626*	.333	.216	.649*
	Sig. (1-tailed)		.001	.000	.000	.001	.000	.474	.367	.231	.231	.383	.002	.056	.001	.020	.042	.195
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



c. Uji Validitas untuk Variabel Faktor Internal

		Correlations										
		INT1	INT2	INT3	INT4	INT5	INT6	INT7	INT8	INT9	INT10	INT
INT1	Pearson Correlation	1	.776**	.171	.440**	.443**	.156	.128	.159	.289	.257	.593**
	Sig. (1-tailed)				.010	.009	.214	.258	.209	.068	.093	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT2	Pearson Correlation	.776**	1	.402*	.593**	.624**	.410*	.326*	.320*	.250	.402*	.779**
	Sig. (1-tailed)	.000		.017	.000	.000	.015	.045	.049	.099	.017	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT3	Pearson Correlation	.171	.402*	1	.795**	.690**	.309	.349	.343	.193	.238	.650**
	Sig. (1-tailed)	.192	.017		.000	.000	.055	.035	.037	.162	.111	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT4	Pearson Correlation	.440**	.593**	.795**	1	.699**	.347*	.394*	.203	.122	.335*	.726**
	Sig. (1-tailed)	.010	.000	.000		.000	.035	.019	.150	.269	.041	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT5	Pearson Correlation	.443**	.624**	.690**	.699**	1	.386*	.443**	.399*	.332*	.498*	.818**
	Sig. (1-tailed)	.009	.000	.000	.000		.021	.009	.018	.042	.004	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT6	Pearson Correlation	.156	.410*	.309	.347*	.386*	1	.954**	.145	.141	.203	.642**
	Sig. (1-tailed)	.214	.015	.055	.035	.021		.000	.232	.237	.150	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT7	Pearson Correlation	.128	.326*	.349	.394*	.443**	.954**	1	.111	.182	.216	.648**
	Sig. (1-tailed)	.258	.045	.035	.019	.009	.000		.287	.176	.135	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT8	Pearson Correlation	.159	.320*	.343	.203	.399*	.145	.111	1	.563**	.730**	.578**
	Sig. (1-tailed)	.209	.049	.037	.150	.018	.232	.287		.001	.000	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT9	Pearson Correlation	.289	.250	.193	.122	.332*	.141	.182	.563**	1	.434*	.537**
	Sig. (1-tailed)	.068	.099	.162	.269	.042	.237	.176	.001		.011	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT10	Pearson Correlation	.257	.402*	.238	.335*	.498**	.203	.216	.730**	.434*	1	.636**
	Sig. (1-tailed)	.093	.017	.111	.041	.004	.150	.135	.000	.011		.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
INT	Pearson Correlation	.593**	.779**	.650**	.726**	.818**	.642**	.648**	.578**	.537**	.636**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

d. Uji Validitas untuk Variabel Faktor Eksternal

		Correlations																				
		EKS1	EKS2	EKS3	EKS4	EKS5	EKS6	EKS7	EKS8	EKS9	EKS10	EKS11	EKS12	EKS13	EKS14	EKS15	EKS16	EKS17	EKS18	EKS19	EKS20	EKS
EKS1	Pearson Correlation	1	.662*	.550*	.291	.767	.718	.515	.575*	.708	.728	.500	.648	.602	.617*	.482*	.632	.586*	.277	.457**	.619	.932**
	Sig. (1-tailed)		.000	.001	.067	.000	.008	.002	.001	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.005	.000	.001	.077	.007	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS2	Pearson Correlation	.662*	1	.450*	.337*	.479*	.302	.379	.353	.387*	.360*	.644*	.619*	.636*	.496*	.525*	.485*	.438*	.316	.408*	.577*	.686*
	Sig. (1-tailed)	.000		.008	.040	.005	.059	.023	.033	.021	.030	.000	.000	.000	.004	.002	.004	.010	.051	.016	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS3	Pearson Correlation	.550*	.450*	1	.628*	.575*	.634	.455	.400	.542*	.504*	.429	.460	.528	.397	.402*	.522*	.263	.415	.449	.483	.704**
	Sig. (1-tailed)	.001	.008		.001	.008	.008	.018	.001	.003	.011	.007	.002	.018	.017	.003	.088	.014	.008	.005	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS4	Pearson Correlation	.291	.337*	.628*	1	.468*	.470*	.462*	.177	.323	.358*	.369*	.278	.367*	.191	.266	.237	.007	.072	.193	.199	.457**
	Sig. (1-tailed)	.067	.040	.000		.006	.006	.007	.184	.047	.031	.031	.076	.027	.165	.085	.113	.486	.357	.175	.156	.007
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS5	Pearson Correlation	.767	.479*	.575*	.468*	1	.930	.486	.491*	.550*	.548*	.404	.423	.362	.360	.569*	.362	.330	.284	.391*	.575*	.707**
	Sig. (1-tailed)	.000	.005	.001	.006		.000	.004	.001	.001	.001	.012	.012	.029	.030	.001	.029	.043	.071	.020	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS6	Pearson Correlation	.718*	.302	.634*	.470*	.930*	1	.511*	.474*	.538*	.567*	.308	.374*	.336*	.308	.496*	.384	.302	.294	.370*	.482*	.670**
	Sig. (1-tailed)	.000	.059	.000	.006	.000		.003	.005	.002	.001	.057	.025	.040	.055	.004	.022	.059	.064	.026	.005	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS7	Pearson Correlation	.515	.379	.455*	.462*	.486*	.511*	1	.550*	.492*	.541*	.465	.502*	.607*	.574*	.457*	.313	.421*	.335	.309	.486	.690**
	Sig. (1-tailed)	.002	.023	.008	.007	.004	.003		.001	.004	.001	.006	.003	.000	.001	.007	.053	.013	.041	.055	.004	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS8	Pearson Correlation	.579*	.353	.400*	.177	.491*	.474*	.550*	1	.497*	.544*	.324	.457*	.373*	.479*	.598*	.309	.419*	.335	.340	.566*	.630**
	Sig. (1-tailed)	.001	.033	.018	.184	.004	.005	.001		.004	.001	.046	.007	.025	.005	.000	.055	.013	.114	.109	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS9	Pearson Correlation	.706*	.387*	.542*	.323	.550*	.538*	.492*	.497*	1	.886*	.569*	.684*	.527*	.811*	.326*	.686*	.575*	.232	.611*	.624*	.823**
	Sig. (1-tailed)	.000	.021	.001	.047	.001	.002	.004	.004		.000	.001	.000	.002	.000	.045	.000	.001	.117	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS10	Pearson Correlation	.728*	.360*	.504*	.358*	.548*	.567*	.541*	.544*	.886**	1	.596*	.700*	.559*	.760*	.261	.860*	.597*	.139	.551*	.556*	.806**
	Sig. (1-tailed)	.000	.030	.003	.031	.001	.001	.001	.001	.000		.000	.000	.001	.000	.090	.000	.040	.000	.001	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS11	Pearson Correlation	.500*	.644*	.429*	.358*	.404*	.308	.465*	.324	.569*	.596*	1	.873*	.774*	.644*	.381*	.617*	.685*	.393*	.613*	.670*	.797**
	Sig. (1-tailed)	.003	.000	.011	.031	.017	.057	.006	.048	.001	.000		.000	.000	.000	.023	.000	.000	.019	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS12	Pearson Correlation	.644*	.619*	.460*	.279	.423*	.374*	.502*	.457*	.894**	.700**	.873**	1	.796*	.736*	.464*	.791**	.697**	.223	.577*	.705*	.856**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.007	.076	.012	.025	.003	.007	.000	.000	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
EKS13	Pearson Correlation	.602	.636*	.528*	.367*	.362*	.336*	.607*	.373	.527*	.559*	.774*	.796*	1	.554*	.463*	.608*	.478*	.231	.320	.553*	.756**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.002	.027	.029	.040	.000	.025	.002	.001	.000	.000		.001	.007	.000	.005	.119	.049	.001	.000
	N	28	28																			



e. Uji Reabilitas
 Variabel Pencegahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	15

Variabel Penanganan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	17

Variabel Faktor Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	10

Variabel Faktor Eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	20

Pada uji reliabilitas pada variabel di atas hasil dari Cronbach's Alpha melebihi 0,6 yang artinya variabel tersebut memenuhi persyaratan.

f. Uji Asumsi Klasik pada Y (Pencegahan & Penanganan) di wilayah Perdesaan
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84796563
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.086
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40697298
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.073
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Didapatkan p-value sebesar 0.2 dimana lebih dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan residual data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INT(X1)	.350	2.859
	EKS(X2)	.350	2.859

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INT(X1)	.350	2.859
	EKS(X2)	.350	2.859

a. Dependent Variable: TIN(Y)

Jika nilai VIF melebihi 10, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antar variabel prediktor. Jika dari hasil tersebut diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas.



Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			INT(X1)	EKS(X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INT(X1)	Correlation Coefficient	1.000	.827**	-.085
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.334
		N	28	28	28
	EKS(X2)	Correlation Coefficient	.827**	1.000	-.128
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.258
		N	28	28	28
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.085	-.128	1.000
		Sig. (1-tailed)	.334	.258	.
		N	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

			INT(X1)	EKS(X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INT(X1)	Correlation Coefficient	1.000	.827**	-.043
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.414
		N	28	28	28
	EKS(X2)	Correlation Coefficient	.827**	1.000	-.073
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.357
		N	28	28	28
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.043	-.073	1.000
		Sig. (1-tailed)	.414	.357	.
		N	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Spearman korelasi didapatkan nilai sig. sebesar 0.334 dan 0.258 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas). Begitu pula pada penanganan nilai sig. sebesar 0.414 dan 0.357 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.017	7.117

a. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

b. Dependent Variable: CEG(Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.273	2	62.137	1.227	.310 ^b
	Residual	1266.155	25	50.646		
	Total	1390.429	27			

a. Dependent Variable: CEG(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	-.040	7.546

a. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.328	2	27.164	.477	.626 ^b
	Residual	1423.529	25	56.941		
	Total	1477.857	27			

a. Dependent Variable: TIN(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

Didapatkan nilai sig. sebesar $0.310 > 0.05$ (pada pencegahan) dan $0,626 > 0,05$ (pada penanganan), maka seluruh variabel independen Faktor Internal dan Eksternal tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap Pencegahan dan Penanganan. karena tidak memiliki pengaruh maka tidak dapat dilanjutkan ke uji T parsial. Khusus untuk pencegahan dapat dinaikkan nilai p-value sebesar 0.4 untuk memperbaiki model yang ada, maka dapat dilanjutkan ke uji parsial.

4. Uji T Parsial

a. Faktor Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.205	7.723		8.313	.000		
	INT1	2.953	2.438	.424	1.211	.242	.286	3.492
	INT2	-2.929	3.285	-.392	-.892	.385	.182	5.496
	INT3	1.229	3.768	.139	.326	.748	.194	5.153
	INT4	.490	3.971	.053	.123	.903	.192	5.206
	INT5	-4.073	3.267	-.446	-1.247	.229	.274	3.648
	INT6	-.898	5.677	-.130	-.158	.876	.052	19.151
	INT7	.279	5.728	.040	.049	.962	.052	19.285
	INT8	-3.559	3.469	-.368	-1.026	.319	.273	3.663
	INT9	1.889	1.780	.267	1.061	.303	.555	1.800
	INT10	5.955	2.764	.729	2.155	.046	.306	3.265

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus



b. Faktor Eksternal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.755	9.244		7.438	.000		
	EKS1	-1.029	4.678	-.136	-.220	.832	.046	21.806
	EKS2	3.042	3.043	.326	.999	.351	.163	6.124
	EKS3	2.885	2.216	.387	1.302	.234	.197	5.074
	EKS4	-.483	2.134	-.058	-.226	.827	.268	3.738
	EKS5	10.030	8.173	1.123	1.227	.259	.021	48.109
	EKS6	-10.549	8.427	-.937	-1.252	.251	.031	32.182
	EKS7	2.142	2.107	.303	1.017	.343	.196	5.112
	EKS8	1.720	2.318	.196	.742	.482	.249	4.021
	EKS9	-10.689	3.325	-1.482	-3.214	.015	.082	12.208
	EKS10	6.763	3.228	1.007	2.095	.074	.075	13.285
	EKS11	1.916	5.811	.239	.330	.751	.033	30.302
	EKS12	2.124	3.310	.322	.642	.541	.069	14.491
	EKS13	-1.218	4.071	-.167	-.299	.774	.056	17.878
	EKS14	-2.208	2.646	-.299	-.835	.431	.136	7.356
	EKS15	-.965	2.366	-.148	-.408	.695	.132	7.559
	EKS16	-.886	1.799	-.159	-.493	.637	.166	6.011
	EKS17	-1.081	3.774	-.132	-.287	.783	.081	12.276
	EKS18	-1.415	1.965	-.210	-.720	.495	.204	4.896
	EKS19	2.599	3.488	.341	.745	.481	.083	12.069
	EKS20	-1.764	4.648	-.225	-.380	.716	.049	20.247

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
EKS1	Pola asuh orang tua
EKS2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
EKS3	Ekonomi keluarga
EKS4	Pekerjaan kepala keluarga
EKS5	Pendidikan kepala keluarga
EKS6	Pendidikan anggota keluarga lainnya
EKS7	Keharmonisan keluarga
EKS8	Kekerasan dalam rumah tangga
EKS9	Pengaruh lingkungan rumah
EKS10	Pengaruh lingkungan sekolah
EKS11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
EKS12	Aktivitas sekolah yang monoton
EKS13	Metode pembelajaran
EKS14	Pengaruh teman
EKS15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
EKS16	Pengaruh media sosial
EKS17	Perhatian pemerintah
EKS18	Biaya pendidikan
EKS19	Kebijakan penggabungan sekolah
EKS20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan



Lampiran 10. Hasil Pengujian pada Pemerintah Daerah (Wilayah Perkotaan)

1. Analisis Deskriptif pada Responden Pemerintah Daerah (Wilayah Perdesaan)

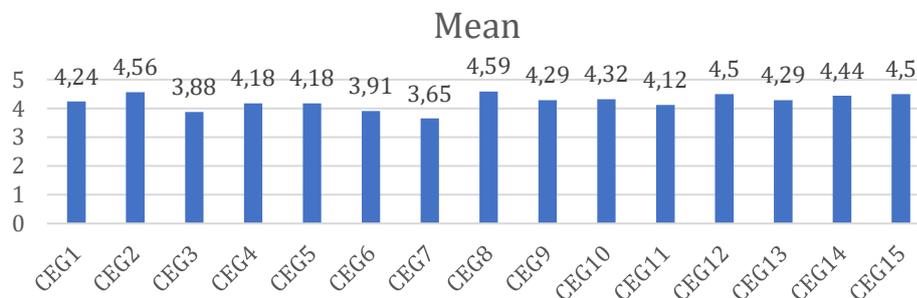
a. Variabel Pencegahan

		Statistics															
		CEG1	CEG2	CEG3	CEG4	CEG5	CEG6	CEG7	CEG8	CEG9	CEG10	CEG11	CEG12	CEG13	CEG14	CEG15	CEG
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,24	4,56	3,88	4,18	4,18	3,91	3,65	4,59	4,29	4,32	4,12	4,50	4,29	4,44	4,50	63,65
Median		4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,50	4,00	4,00	4,50	64,50
Mode		5	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4 ^a	4	4	4	4 ^a	57
Std. Deviation		,955	,504	,913	,626	,869	,900	,950	,500	,462	,638	,946	,508	,579	,561	,508	7,491
Skewness		-1,614	-,248	,244	-,136	-,656	,191	-,563	-,375	,946	-1,139	-1,159	,000	-,103	-,303	,000	,000
Std. Error of Skewness		,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403
Kurtosis		3,123	-2,064	-1,809	-,390	-,572	-1,787	-,520	-1,979	-1,178	3,738	,787	-2,129	-,465	-,900	-2,129	-1,432
Std. Error of Kurtosis		,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

- | | |
|-------------|---|
| Kode | Deskripsi Parameter |
| CEG1 | Pemberian Beasiswa |
| CEG2 | Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll) |
| CEG3 | Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah |
| CEG4 | Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah |
| CEG5 | Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah |
| CEG6 | Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler |
| CEG7 | Penyediaan transportasi antar jemput sekolah |
| CEG8 | Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial) |
| CEG9 | Pelibatan tokoh masyarakat |
| CEG10 | Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan |
| CEG11 | Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel |
| CEG12 | Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan |
| CEG13 | Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi |
| CEG14 | Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs |
| CEG15 | Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media |



b. Variabel Penanganan

		Statistics																	
		TIN1	TIN2	TIN3	TIN4	TIN5	TIN6	TIN7	TIN8	TIN9	TIN10	TIN11	TIN12	TIN13	TIN14	TIN15	TIN16	TIN17	TIN
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,06	4,56	4,15	3,82	4,09	4,35	4,38	4,35	4,26	4,47	4,32	4,21	3,97	4,32	4,21	4,21	4,41	72,15
Median		4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	71,00
Mode		5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	68
Std. Deviation		1,013	,504	,500	,716	,866	,544	,493	,485	,567	,507	,589	,641	,627	,684	,914	,845	,500	7,520
Skewness		-,866	-,248	,320	-,249	-,773	,033	,507	,644	-,011	,123	-,198	-,204	,019	-1,120	-1,195	-1,380	,375	1,22
Std. Error of Skewness		,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403	,403
Kurtosis		-,263	-2,064	,867	,126	,158	-,827	-1,856	-1,688	-,331	-2,113	-,551	-,523	-,246	2,575	,942	2,144	-1,979	-1,081
Std. Error of Kurtosis		,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788	,788

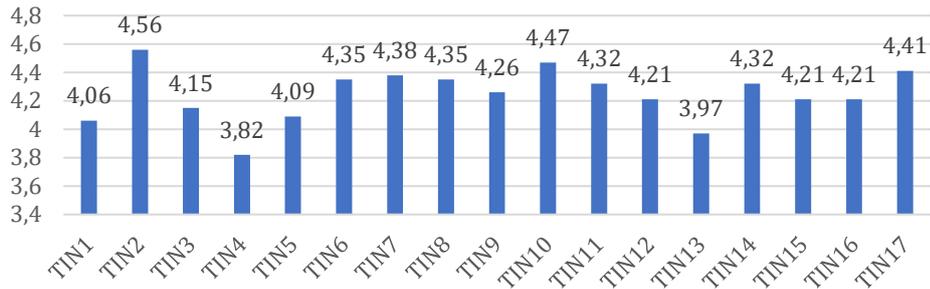
Keterangan :

- | | |
|-------------|---|
| Kode | Deskripsi Parameter |
| TIN1 | Penganggaran khusus untuk penanganan APTs |
| TIN2 | Pendataan dan evaluasi APTs secara berkelanjutan |
| TIN3 | Pelaksanaan Sistem Paket |
| TIN4 | SMP Terbuka |
| TIN5 | Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi |
| TIN6 | Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat |
| TIN7 | Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll) |
| TIN8 | Pendampingan orangtua dan siswa |
| TIN9 | Pendampingan sekolah dengan program penanganan |



Kode	Deskripsi Parameter
TIN10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)
TIN11	Gerakan kembali ke sekolah
TIN12	Peningkatan kesejahteraan keluarga
TIN13	TOT Guru pendamping
TIN14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan
TIN15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel
TIN16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan
TIN17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS

Mean



c. Faktor Internal

Statistics

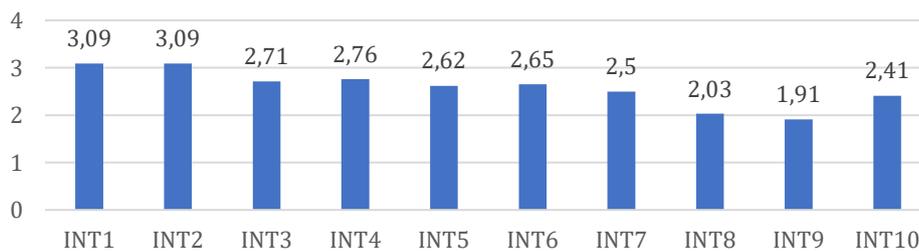
		INT1	INT2	INT3	INT4	INT5	INT6	INT7	INT8	INT9	INT10	INT
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.09	3.09	2.71	2.76	2.62	2.65	2.50	2.03	1.91	2.41	25.76
Median		3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	1.50	1.00	2.00	23.00
Mode		3	3	3	2 ^a	2	3	3	1	1	2	23
Std. Deviation		1.111	1.055	1.001	1.130	1.181	1.098	1.052	1.243	1.190	.957	9.280
Skewness		.098	-.020	.451	.361	.463	-.107	.166	.948	1.211	.598	.434
Std. Error of Skewness		.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403
Kurtosis		-.678	-.491	.151	-.412	-.862	-.701	-.437	-.062	.752	.407	-.041
Std. Error of Kurtosis		.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus

Mean





d. Faktor Eksternal

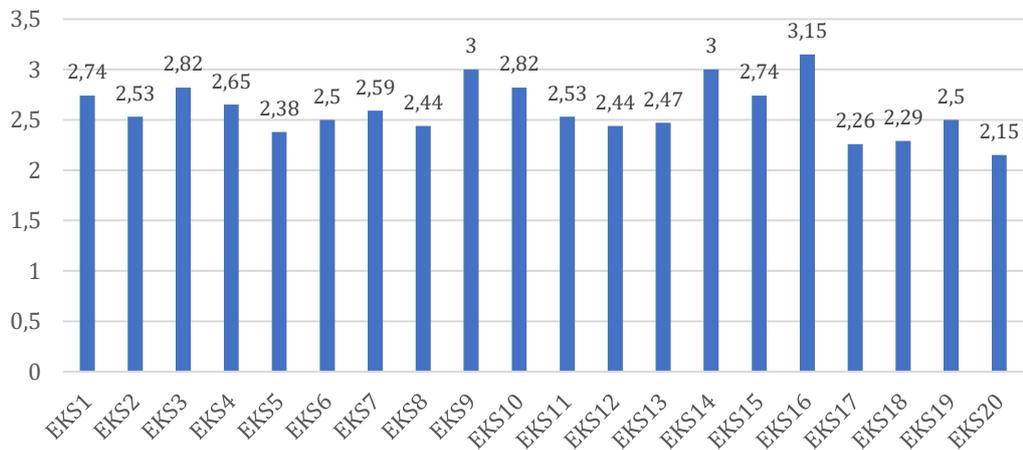
		Statistics																				
		EKS1	EKS2	EKS3	EKS4	EKS5	EKS6	EKS7	EKS8	EKS9	EKS10	EKS11	EKS12	EKS13	EKS14	EKS15	EKS16	EKS17	EKS18	EKS19	EKS20	EKS
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.74	2.53	2.82	2.65	2.38	2.50	2.59	2.44	3.00	2.82	2.53	2.44	2.47	3.00	2.74	3.15	2.26	2.29	2.50	2.15	52.00
Median		2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.50	2.00	3.50	2.00	2.00	2.00	2.00	50.00
Mode		2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	5	2	2	2	2	23 ^a
Std. Deviation		1.238	1.051	1.058	1.178	1.231	1.308	1.158	1.160	1.279	1.242	1.051	1.106	1.080	1.348	1.421	1.617	1.189	1.088	1.135	1.132	20.584
Skewness		.641	.417	.537	.630	.961	.949	.270	.647	.000	.456	.417	.586	.311	.079	.433	-.070	.946	1.017	.595	1.027	.643
Std. Error of Skewness		.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403	.403
Kurtosis		-.518	.224	-.247	-.564	-.111	-.291	-.593	-.348	-.931	-.708	.224	-.014	-.556	-1.446	-1.174	-1.712	.003	.693	-.332	.658	.015
Std. Error of Kurtosis		.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788	.788

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

- Kode** **Deskripsi Parameter**
- EKS1 Pola asuh orang tua
- EKS2 Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
- EKS3 Ekonomi keluarga
- EKS4 Pekerjaan kepala keluarga
- EKS5 Pendidikan kepala keluarga
- EKS6 Pendidikan anggota keluarga lainnya
- EKS7 Keharmonisan keluarga
- EKS8 Kekerasan dalam rumah tangga
- EKS9 Pengaruh lingkungan rumah
- EKS10 Pengaruh lingkungan sekolah
- EKS11 Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
- EKS12 Aktivitas sekolah yang monoton
- EKS13 Metode pembelajaran
- EKS14 Pengaruh teman
- EKS15 Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
- EKS16 Pengaruh media sosial
- EKS17 Perhatian pemerintah
- EKS18 Biaya pendidikan
- EKS19 Kebijakan penggabungan sekolah
- EKS20 Gambaran prospek pekerjaan masa depan

Mean



2. Uji Instrumen pada Responden Pemerintah Daerah (Wilayah Perkotaan)

Seluruh hasil analisis korelasi pearson untuk variabel Pencegahan, Penanganan, Faktor Internal dan Eksternal telah memenuhi asumsi korelasi karena p-value (Sig) < 0.05. Sehingga instrumen dianggap valid.



a. Uji Validitas untuk Variabel Pencegahan

		Correlations															
		CEG1	CEG2	CEG3	CEG4	CEG5	CEG6	CEG7	CEG8	CEG9	CEG10	CEG11	CEG12	CEG13	CEG14	CEG15	CEG(Y)
CEG1	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 34	.159 34	.519 34	.334 34	.386 34	.518 34	.495 34	.082 34	.319 34	.418 34	.505 34	.375 34	.309 34	.196 34	.313 34	.609 34
CEG2	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.159 34	1 34	.542 34	.542 34	.598 34	.513 34	.235 34	.701 34	.184 34	.080 34	.112 34	.652 34	.458 34	.602 34	.652 34	.608 34
CEG3	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.519 34	.542 34	1 34	.461 34	.752 34	.761 34	.545 34	.555 34	.587 34	.587 34	.543 34	.654 34	.411 34	.518 34	.654 34	.862 34
CEG4	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.334 34	.542 34	.461 34	1 34	.609 34	.674 34	.516 34	.142 34	.339 34	.308 34	.271 34	.381 34	.438 34	.548 34	.477 34	.660 34
CEG5	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.386 34	.598 34	.752 34	.609 34	1 34	.718 34	.702 34	.451 34	.395 34	.495 34	.564 34	.549 34	.496 34	.519 34	.549 34	.843 34
CEG6	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.518 34	.513 34	.761 34	.674 34	.718 34	1 34	.801 34	.321 34	.501 34	.526 34	.546 34	.564 34	.458 34	.560 34	.564 34	.849 34
CEG7	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.495 34	.235 34	.545 34	.516 34	.702 34	.601 34	1 34	.195 34	.312 34	.594 34	.688 34	.503 34	.360 34	.415 34	.440 34	.761 34
CEG8	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.082 34	.701 34	.555 34	.142 34	.451 34	.321 34	.195 34	1 34	.278 34	.145 34	.170 34	.717 34	.431 34	.560 34	.598 34	.535 34
CEG9	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.319 34	.184 34	.567 34	.339 34	.395 34	.501 34	.312 34	.278 34	1 34	.489 34	.403 34	.516 34	.458 34	.536 34	.516 34	.617 34
CEG10	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.418 34	.080 34	.587 34	.306 34	.495 34	.526 34	.594 34	.145 34	.489 34	1 34	.736 34	.234 34	.145 34	.266 34	.327 34	.639 34
CEG11	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.505 34	.112 34	.542 34	.271 34	.564 34	.546 34	.688 34	.170 34	.403 34	.736 34	1 34	.379 34	.267 34	.299 34	.442 34	.702 34
CEG12	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.375 34	.652 34	.654 34	.381 34	.549 34	.564 34	.503 34	.717 34	.516 34	.234 34	.379 34	1 34	.619 34	.798 34	.765 34	.773 34
CEG13	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.309 34	.458 34	.411 34	.438 34	.496 34	.458 34	.360 34	.431 34	.459 34	.145 34	.267 34	.619 34	1 34	.708 34	.619 34	.633 34
CEG14	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.196 34	.602 34	.518 34	.548 34	.519 34	.560 34	.415 34	.560 34	.536 34	.266 34	.299 34	.798 34	.708 34	1 34	.798 34	.723 34
CEG15	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.313 34	.652 34	.654 34	.477 34	.549 34	.564 34	.440 34	.598 34	.516 34	.327 34	.442 34	.765 34	.619 34	.799 34	1 34	.773 34
CEG(Y)	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.609 34	.608 34	.862 34	.660 34	.843 34	.849 34	.761 34	.535 34	.617 34	.639 34	.703 34	.773 34	.633 34	.723 34	.773 34	1 34

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

b. Uji Validitas untuk Variabel Penanganan

		Correlations																	
		TIN1	TIN2	TIN3	TIN4	TIN5	TIN6	TIN7	TIN8	TIN9	TIN10	TIN11	TIN12	TIN13	TIN14	TIN15	TIN16	TIN17	TIN
TIN1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 34	.349 34	-.018 34	.557 34	.788 34	.181 34	.136 34	.141 34	.288 34	.356 34	.170 34	.541 34	.432 34	.365 34	.510 34	.656 34	.430 34	.671 34
TIN2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.349 34	1 34	.365 34	.370 34	.585 34	.455 34	.284 34	.421 34	.719 34	.496 34	.263 34	.411 34	.602 34	.664 34	.504 34	.623 34	.721 34	.623 34
TIN3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.018 34	.349 34	1 34	.328 34	.109 34	.360 34	.134 34	.154 34	.392 34	.436 34	.142 34	.166 34	.111 34	.299 34	.263 34	.213 34	.357 34	.381 34
TIN4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.557 34	.365 34	.328 34	1 34	.661 34	.476 34	.025 34	-.077 34	.491 34	.403 34	.139 34	.411 34	.393 34	.553 34	.381 34	.362 34	.548 34	.640 34
TIN5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.788 34	.585 34	.109 34	.661 34	1 34	.318 34	.010 34	-.076 34	.321 34	.369 34	.121 34	.512 34	.366 34	.482 34	.471 34	.551 34	.404 34	.859 34
TIN6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.181 34	.136 34	.360 34	.476 34	.318 34	1 34	.272 34	.088 34	.376 34	.369 34	.484 34	.394 34	.565 34	.580 34	.520 34	.365 34	.453 34	.624 34
TIN7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.136 34	.007 34	.451 34	.887 34	.953 34	.119 34	1 34	.812 34	.385 34	.471 34	.396 34	.319 34	.527 34	.431 34	.492 34	.314 34	.571 34	.532 34
TIN8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.141 34	.284 34	.154 34	-.077 34	-.076 34	.088 34	.812 34	1 34	.311 34	.413 34	.225 34	.247 34	.334 34	.193 34	.310 34	.335 34	.363 34	.392 34
TIN9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.098 34	.013 34	.022 34	.003 34	.064 34	.029 34	.024 34	.073 34	1 34	.713 34	.290 34	.512 34	.534 34	.632 34	.593 34	.369 34	.780 34	.708 34
TIN10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.358 34	.370 34	.436 34	.403 34	.386 34	.369 34	.471 34	.413 34	.713 34	1 34	.388 34	.439 34	.427 34	.684 34	.701 34	.545 34	.768 34	.777 34
TIN11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.170 34	.496 34	.142 34	.139 34	.121 34	.484 34	.396 34	.225 34	.280 34	.388 34	1 34	.541 34	.519 34	.409 34	.436 34	.228 34	.358 34	.523 34
TIN12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.541 34	.383 34	.186 34	.411 34	.512 34	.394 34	.319 34	.247 34	.512 34	.439 34	.541 34	1 34	.543 34	.465 34	.650 34	.591 34	.484 34	.736 34
TIN13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.432 34	.341 34	.111 34	.393 34	.396 34	.565 34	.527 34	.334 34	.534 34	.427 34	.519 34	.543 34	1 34	.517 34	.540 34	.412 34	.620 34	.708 34
TIN14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365 34	.602 34	.299 34	.553 34	.482 34	.580 34	.411 34	.193 34	.632 34	.684 34	.409 34	.465 34	.517 34	1 34	.811 34	.666 34	.751 34	.821 34
TIN15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510 34	.664 34	.263 34	.381 34	.474 34	.520 34	.492 34	.310 34	.593 34	.701 34	.436 34	.650 34	.540 34	.811 34	1 34	.846 34	.736 34	.877 34
TIN16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.658 34	.504 34	.213 34	.362 34	.554 34	.365 34	.314 34	.335 34	.389 34	.545 34	.228 34	.591 34	.412 34	.666 34	.846 34	1 34	.583 34	.787 34
TIN17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.430 34	.623 34	.357 34	.548 34	.404 34	.453 34	.571 34	.383 34	.780 34	.768 34	.358 34	.484 34	.620 34	.751 34	.736 34	.583 34	1 34	.838 34
TIN	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.671 34	.721 34	.361 34	.640 34	.659 34	.624 34	.532 34	.362 34	.708 34	.772 34	.523 34	.736 34	.821 34	.877 34	.787 34	.838 34	.838 34	1 34

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



c. Uji Validitas untuk Variabel Faktor Internal

Correlations

		INT1	INT2	INT3	INT4	INT5	INT6	INT7	INT8	INT9	INT10	INT(X1)
INT1	Pearson Correlation	1	.924**	.678**	.741**	.742**	.647**	.558**	.613**	.625**	.563**	.843**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT2	Pearson Correlation	.924**	1	.714**	.730**	.806**	.656**	.560**	.553**	.537**	.503**	.829**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT3	Pearson Correlation	.678**	.714**	1	.902**	.825**	.730**	.605**	.616**	.614**	.510**	.854**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT4	Pearson Correlation	.741**	.730**	.902**	1	.794**	.786**	.638**	.631**	.638**	.569**	.882**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT5	Pearson Correlation	.742**	.806**	.825**	.794**	1	.734**	.622**	.710**	.687**	.385	.874**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.012	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT6	Pearson Correlation	.647**	.656**	.730**	.786**	.734**	1	.919**	.741**	.741**	.517**	.890**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT7	Pearson Correlation	.558**	.560**	.605**	.638**	.622**	.919**	1	.777**	.787**	.542**	.835**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT8	Pearson Correlation	.613**	.553**	.616**	.631**	.710**	.741**	.777**	1	.924**	.524**	.852**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT9	Pearson Correlation	.625**	.537**	.614**	.638**	.687**	.741**	.787**	.924**	1	.645**	.862**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT10	Pearson Correlation	.563**	.503**	.510**	.569**	.385	.517**	.542**	.524**	.645**	1	.676**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.001	.000	.012	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
INT(X1)	Pearson Correlation	.843**	.829**	.854**	.882**	.874**	.890**	.835**	.852**	.862**	.676**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

d. Uji Validitas untuk Variabel Faktor Eksternal

Correlations

		EH01	EH02	EH03	EH04	EH05	EH06	EH07	EH08	EH09	EH10	EH11	EH12	EH13	EH14	EH15	EH16	EH17	EH18	EH19	EH20	EH(X2)
EH01	Pearson Correlation	1	.832**	.857**	.797**	.893**	.889**	.894**	.927**	.889**	.914**	.832**	.796**	.821**	.871**	.769**	.871**	.790**	.889**	.593**	.810**	.937**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH02	Pearson Correlation	.832**	1	.522**	.621**	.846**	.783**	.931**	.896**	.858**	.839**	.845**	.887**	.868**	.834**	.766**	.844**	.661**	.665**	.559**	.733**	.933**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH03	Pearson Correlation	.857**	.522**	1	.824**	.705**	.722**	.582**	.683**	.569**	.631**	.604**	.580**	.552**	.170	.452**	.228	.882**	.863**	.555**	.756**	.715**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.168	.004	.097	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH04	Pearson Correlation	.797**	.846**	.705**	1	.827**	.840**	.640**	.694**	.543**	.660**	.596**	.485**	.518**	.287**	.377**	.267**	.805**	.793**	.567**	.748**	.738**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.003	.014	.064	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH05	Pearson Correlation	.893**	.846**	.705**	.827**	1	.969**	.900**	.918**	.770**	.918**	.796**	.740**	.772**	.584**	.631**	.585**	.819**	.705**	.575**	.894**	.913**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH06	Pearson Correlation	.889**	.783**	.722**	.846**	.969**	1	.880**	.909**	.760**	.882**	.749**	.701**	.751**	.587**	.660**	.551**	.848**	.702**	.541**	.890**	.903**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH07	Pearson Correlation	.904**	.931**	.857**	.846**	.900**	.969**	1	.907**	.880**	.833**	.882**	.856**	.883**	.815**	.779**	.794**	.742**	.630**	.507**	.911**	.945**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH08	Pearson Correlation	.907**	.896**	.883**	.846**	.918**	.969**	.907**	1	.898**	.895**	.896**	.859**	.870**	.717**	.845**	.724**	.814**	.711**	.587**	.896**	.966**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH09	Pearson Correlation	.889**	.856**	.850**	.843**	.770**	.760**	.880**	.858**	1	.899**	.856**	.814**	.834**	.791**	.834**	.806**	.658**	.589**	.522**	.870**	.963**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH10	Pearson Correlation	.834**	.839**	.821**	.800**	.818**	.822**	.833**	.855**	.898**	1	.863**	.830**	.823**	.869**	.745**	.707**	.751**	.735**	.623**	.752**	.919**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH11	Pearson Correlation	.832**	.945**	.804**	.596**	.799**	.749**	.882**	.896**	.858**	.863**	1	.940**	.922**	.770**	.766**	.826**	.709**	.734**	.635**	.733**	.940**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH12	Pearson Correlation	.796**	.887**	.560**	.495**	.740**	.701**	.856**	.859**	.814**	.830**	.940**	1	.963**	.772**	.771**	.827**	.715**	.720**	.567**	.721**	.969**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
EH13	Pearson Correlation	.821**	.869**	.852**	.516**	.772**	.751**	.893**	.870**	.824**	.832**	.922**	.863**	1	.749**	.755**	.822**	.728**	.678**	.569**	.725**	.912**



e. Uji Reabilitas

Variabel Pencegahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

Variabel Faktor Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	10

Variabel Penanganan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	17

Variabel Faktor Eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	20

Pada uji reliabilitas pada variabel di atas hasil dari Cronbach's Alpha melebihi 0,6 yang artinya variabel tersebut memenuhi persyaratan.

f. Uji Asumsi Klasik pada Y (Pencegahan & Penanganan) di wilayah Perdesaan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18093231
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.134
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.17827855
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.083
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Didapatkan p-value sebesar 0,92 (Pencegahan) dan 0.2 (Penanganan) dimana lebih dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan residual data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 INT(X1)	.203	4.928
EKS(X2)	.203	4.928

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 INT(X1)	.203	4.928
EKS(X2)	.203	4.928

a. Dependent Variable: CEG(Y)

Jika nilai VIF melebihi 10, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antar variabel prediktor. Jika dari hasil tersebut diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas



Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			INT(X1)	EKS(X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INT(X1)	Correlation Coefficient	1.000	.902**	.106
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.275
		N	34	34	34
	EKS(X2)	Correlation Coefficient	.902**	1.000	.151
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.197
		N	34	34	34
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.106	.151	1.000
		Sig. (1-tailed)	.275	.197	.
		N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

			INT(X1)	EKS(X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INT(X1)	Correlation Coefficient	1.000	.902**	.137
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.220
		N	34	34	34
	EKS(X2)	Correlation Coefficient	.902**	1.000	.179
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.156
		N	34	34	34
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.137	.179	1.000
		Sig. (1-tailed)	.220	.156	.
		N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Spearman korelasi didapatkan pada pencegahan nilai sig. sebesar 0.275 dan 0.197 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas). Begitu pula pada penanganan nilai sig. sebesar 0.220 dan 0.156 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.522	.491	5.345

a. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

b. Dependent Variable: CEG(Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	965.977	2	482.988	16.903	.000 ^b
	Residual	885.788	31	28.574		
	Total	1851.765	33			

a. Dependent Variable: CEG(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.495	5.343

a. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

b. Dependent Variable: TIN(Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981.384	2	490.692	17.190	.000 ^b
	Residual	884.881	31	28.545		
	Total	1866.265	33			

a. Dependent Variable: TIN(Y)

b. Predictors: (Constant), EKS(X2), INT(X1)

Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y **variabel pencegahan** yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar **52.2%**.

Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y **variabel pencegahan** yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar **52.6%**.

4. Uji T Parsial

a. Faktor Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.324	2.659		18.926	.000		
	INT1	-2.716	2.048	-.403	-1.326	.198	.095	10.508
	INT2	3.250	2.411	.458	1.348	.191	.076	13.129
	INT3	5.707	1.833	.762	3.114	.005	.146	6.831
	INT4	-1.966	1.822	-.297	-1.079	.292	.116	8.603
	INT5	-1.560	1.690	-.246	-.923	.365	.124	8.082
	INT6	2.614	2.268	.383	1.152	.261	.079	12.582
	INT7	.056	2.189	.008	.026	.980	.093	10.757
	INT8	3.476	1.609	.577	2.160	.041	.123	8.117
	INT9	-.752	2.016	-.119	-.373	.713	.086	11.680
	INT10	-2.870	1.221	-.367	-2.351	.028	.361	2.773

a. Dependent Variable: CEG(Y)



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.554	3.348		17.192	.000		
	INT1	.393	2.578	.058	.153	.880	.095	10.508
	INT2	.804	3.035	.113	.265	.793	.076	13.129
	INT3	3.746	2.308	.499	1.624	.118	.146	6.831
	INT4	-1.451	2.294	-.218	-.632	.533	.116	8.603
	INT5	1.539	2.127	.242	.724	.477	.124	8.082
	INT6	-.551	2.856	-.080	-.193	.849	.079	12.582
	INT7	.922	2.756	.129	.335	.741	.093	10.757
	INT8	3.342	2.026	.552	1.650	.113	.123	8.117
	INT9	-1.865	2.538	-.295	-.735	.470	.086	11.680
	INT10	-1.378	1.537	-.175	-.896	.380	.361	2.773

a. Dependent Variable: TIN(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus

b. Faktor Eksternal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53.475	3.509		15.239	.000		
	EKS1	.202	2.155	.033	.094	.927	.059	16.873
	EKS2	2.966	4.415	.416	.672	.513	.020	51.048
	EKS3	-7.189	2.391	-1.015	-3.007	.010	.066	15.160
	EKS4	6.022	2.365	.947	2.546	.024	.054	18.377
	EKS5	-7.246	4.308	-1.191	-1.682	.116	.015	66.681
	EKS6	4.330	3.773	.756	1.148	.272	.017	57.738
	EKS7	-2.198	3.760	-.340	-.585	.569	.022	44.898
	EKS8	.779	5.773	.121	.135	.895	.009	106.216
	EKS9	1.750	2.438	.299	.718	.485	.043	23.048
	EKS10	-3.076	2.222	-.510	-1.385	.189	.055	18.054
	EKS11	4.842	3.703	.680	1.308	.214	.028	35.902
	EKS12	2.858	4.524	.422	.632	.539	.017	59.343
	EKS13	1.327	3.468	.191	.383	.708	.030	33.222
	EKS14	-2.112	3.022	-.380	-.699	.497	.025	39.346
	EKS15	1.721	2.787	.326	.617	.548	.027	37.149
	EKS16	.276	1.995	.060	.138	.892	.041	24.647
	EKS17	3.346	2.520	.531	1.328	.207	.047	21.262
	EKS18	-1.126	3.446	-.164	-.327	.749	.030	33.295
	EKS19	.314	1.253	.048	.251	.806	.209	4.793
	EKS20	-3.441	3.000	-.520	-1.147	.272	.037	27.315

a. Dependent Variable: CEG(Y)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	59.181	3.569		16.583	.000		
EKS1	.947	2.191	.156	.432	.673	.059	16.873
EKS2	14.624	4.490	2.044	3.257	.006	.020	51.048
EKS3	-3.218	2.431	-.453	-1.323	.209	.066	15.160
EKS4	4.101	2.405	.642	1.705	.112	.054	18.377
EKS5	-11.027	4.382	-1.805	-2.517	.026	.015	66.681
EKS6	5.923	3.837	1.031	1.544	.147	.017	57.738
EKS7	.779	3.824	.120	.204	.842	.022	44.898
EKS8	-1.402	5.871	-.216	-.239	.815	.009	106.216
EKS9	2.787	2.480	.474	1.124	.281	.043	23.048
EKS10	-4.865	2.259	-.804	-2.153	.051	.055	18.054
EKS11	-2.115	3.766	-.296	-.562	.584	.028	35.902
EKS12	3.822	4.601	.562	.831	.421	.017	59.343
EKS13	3.865	3.527	.555	1.096	.293	.030	33.222
EKS14	-2.814	3.073	-.505	-.916	.377	.025	39.346
EKS15	3.048	2.834	.576	1.075	.302	.027	37.149
EKS16	-3.906	2.029	-.840	-1.926	.076	.041	24.647
EKS17	1.364	2.563	.216	.532	.604	.047	21.262
EKS18	-3.828	3.504	-.554	-1.092	.294	.030	33.295
EKS19	-.174	1.275	-.026	-.137	.893	.209	4.793
EKS20	-2.394	3.051	-.360	-.785	.447	.037	27.315

a. Dependent Variable: TIN(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
EKS1	Pola asuh orang tua
EKS2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
EKS3	Ekonomi keluarga
EKS4	Pekerjaan kepala keluarga
EKS5	Pendidikan kepala keluarga
EKS6	Pendidikan anggota keluarga lainnya
EKS7	Keharmonisan keluarga
EKS8	Kekerasan dalam rumah tangga
EKS9	Pengaruh lingkungan rumah
EKS10	Pengaruh lingkungan sekolah
EKS11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
EKS12	Aktivitas sekolah yang monoton
EKS13	Metode pembelajaran
EKS14	Pengaruh teman
EKS15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
EKS16	Pengaruh media sosial
EKS17	Perhatian pemerintah
EKS18	Biaya pendidikan
EKS19	Kebijakan penggabungan sekolah
EKS20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan



Lampiran 11. Hasil Pengujian pada Pengelola Sekolah (Wilayah Perdesaan)

1. Analisis Deskriptif pada Responden Pengelola Sekolah (Wilayah Perdesaan)

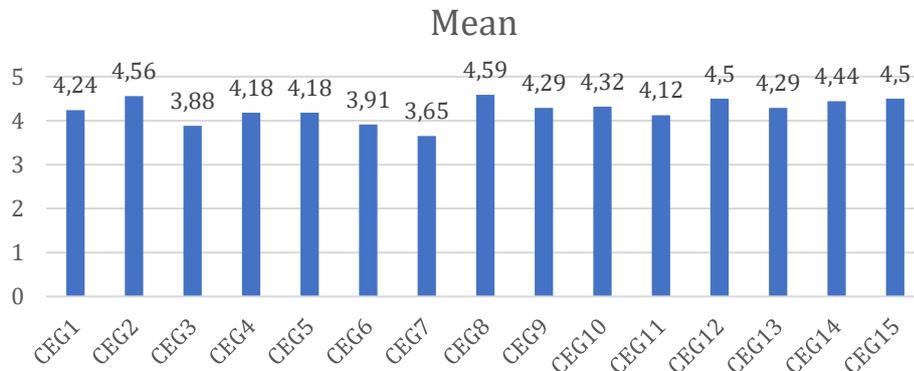
a. Variabel Pencegahan

		Statistics															
		CEGS1	CEGS2	CEGS3	CEGS4	CEGS5	CEGS6	CEGS7	CEGS8	CEGS9	CEGS10	CEGS11	CEGS12	CEGS13	CEGS14	CEGS15	CEGS
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.79	4.58	4.58	4.58	4.63	4.54	4.38	4.42	4.29	4.21	4.17	4.13	4.13	4.08	4.13	65.63
Median		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	65.00
Mode		5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75
Std. Deviation		.415	.584	.504	.504	.495	.509	.711	.504	.550	.598	.565	.612	.537	.654	.612	6.730
Skewness		-1.534	-1.067	-.361	-.361	-.551	-.179	-.705	.361	.090	-.045	.059	-.058	.144	-.080	-.058	-.077
Std. Error of Skewness		.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472
Kurtosis		.377	.295	-2.048	-2.048	-1.859	-2.156	-.621	-2.048	-.408	-.114	.237	-.092	.743	-.424	-.092	-.761
Std. Error of Kurtosis		.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918

Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- CEG1 Pemberian Beasiswa
- CEG2 Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll)
- CEG3 Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah
- CEG4 Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah
- CEG5 Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah
- CEG6 Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler
- CEG7 Penyediaan transportasi antar jemput sekolah
- CEG8 Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial)
- CEG9 Pelibatan tokoh masyarakat
- CEG10 Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan
- CEG11 Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel
- CEG12 Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan
- CEG13 Pendampingan sekolah dengan indikasi APTs tinggi
- CEG14 Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs
- CEG15 Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media



b. Variabel Penanganan

		Statistics																	
		TINS1	TINS2	TINS3	TINS4	TINS5	TINS6	TINS7	TINS8	TINS9	TINS10	TINS11	TINS12	TINS13	TINS14	TINS15	TINS16	TINS17	TINS
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.42	4.46	4.42	4.42	4.58	4.50	4.33	4.42	4.29	4.25	4.29	4.25	4.21	4.17	4.13	4.13	4.17	73.42
Median		4.50	4.50	4.50	5.00	5.00	5.00	4.00	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	74.00
Mode		5	5	5	5	5	5	4*	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
Std. Deviation		.654	.588	.654	.717	.584	.659	.761	.717	.751	.794	.550	.676	.721	.565	.537	.537	.565	8.449
Skewness		-.683	-.525	-.683	-.839	-1.067	-.993	-1.313	-1.610	-1.226	-1.066	.090	-.346	-1.100	.059	.144	.144	.059	-.975
Std. Error of Skewness		.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472
Kurtosis		-.424	-.586	-.424	-.485	-.295	.000	2.464	4.208	2.430	1.355	-.408	-.866	2.640	.237	.743	.743	.237	1.032
Std. Error of Kurtosis		.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918

*. Multiple modes exist. The smallest value is shown

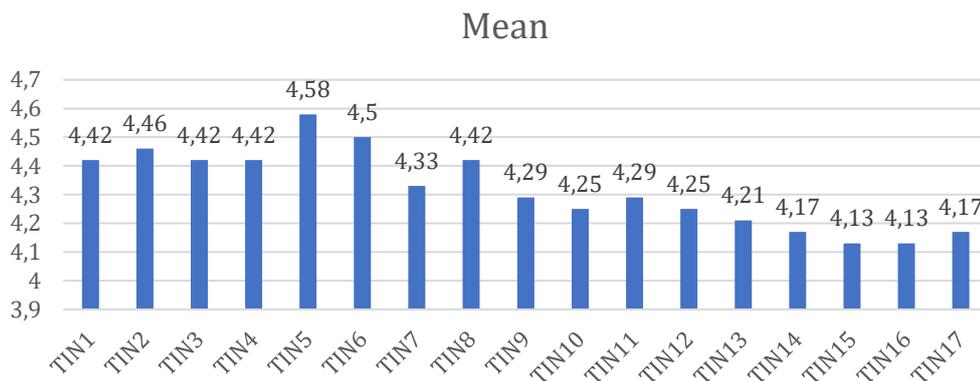
Keterangan :

Kode Deskripsi Parameter

- TIN1 Penganggaran khusus untuk penanganan APTs
- TIN2 Pendataan dan evaluasi APTs secara berkelanjutan
- TIN3 Pelaksanaan Sistem Paket
- TIN4 SMP Terbuka
- TIN5 Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi
- TIN6 Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat



Kode	Deskripsi Parameter
TIN7	Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll)
TIN8	Pendampingan orangtua dan siswa
TIN9	Pendampingan sekolah dengan program penanganan
TIN10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)
TIN11	Gerakan kembali ke sekolah
TIN12	Peningkatan kesejahteraan keluarga
TIN13	TOT Guru pendamping
TIN14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan
TIN15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel
TIN16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan
TIN17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS



Intepretasi untuk *skewness index* menggambarkan apakah setiap data observasi berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai pada indexnya diantara -2 sampai 2. Jika dilihat dari hasil nilai skewness berada pada rentang yang ditentukan maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kurtosis *index* menggambarkan kemiringan grafik suatu distribusi.

c. Faktor Internal

		Statistics										
		INTS1	INTS2	INTS3	INTS4	INTS5	INTS6	INTS7	INTS8	INTS9	INTS10	INTS
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.79	3.58	3.83	3.75	3.63	3.33	3.29	2.42	2.42	2.08	32.13
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	3.50	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	31.50
Mode		4	4	4	3 ^a	3	3	3	2	2	2	25
Std. Deviation		.932	.929	.761	.847	.711	1.049	.806	.929	.881	.929	5.613
Skewness		-.253	-.087	-.346	.059	.705	.483	-.062	1.153	.693	.535	.591
Std. Error of Skewness		.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472
Kurtosis		-.723	-.689	.196	-.750	-.621	-.870	-.500	1.589	-.234	-.385	-.603
Std. Error of Kurtosis		.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918

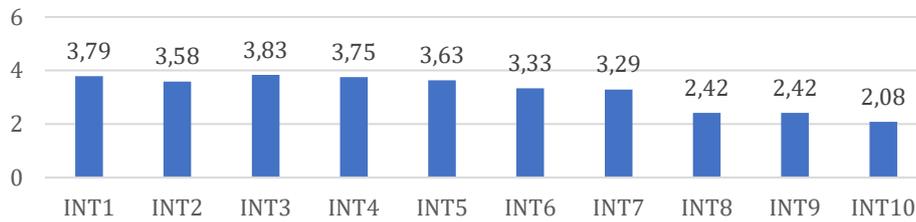
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus



Mean



d. Faktor Eksternal

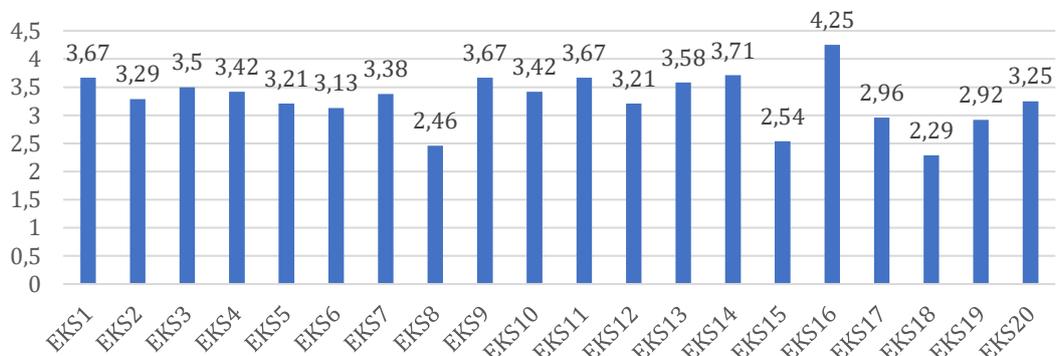
		Statistics																				
		EXS1	EXS2	EXS3	EXS4	EXS5	EXS6	EXS7	EXS8	EXS9	EXS10	EXS11	EXS12	EXS13	EXS14	EXS15	EXS16	EXS17	EXS18	EXS19	EXS20	EXS
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,67	3,29	3,50	3,42	3,21	3,13	3,38	2,46	3,67	3,42	3,67	3,21	3,58	3,71	2,54	4,25	2,96	3,00	2,92	3,25	66,21
Median		4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	2,00	5,00	3,00	3,00	3,00	3,00	67,00
Mode	3 ^a	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3 ^a	4	4	2	5	3	3	3	3	56 ^a
Std. Deviation		1,204	999	1,142	776	833	680	711	932	637	1,100	1,049	932	830	690	1,062	989	1,122	1,180	929	676	11,233
Skewness		-.755	-.205	-.191	912	1,051	751	879	1,012	408	-1,373	-.976	-451	-1,534	-.406	594	-.846	-.113	-.347	531	577	819
Std. Error of Skewness		.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472	.472
Kurtosis		.125	423	-.597	298	1,037	1,728	705	1,302	-.539	980	619	027	3,237	532	-.211	-.797	-.296	-.401	982	959	1,675
Std. Error of Kurtosis		.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918	.918

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

- | Kode | Deskripsi Parameter |
|-------|---|
| EKS1 | Pola asuh orang tua |
| EKS2 | Jumlah anak (saudara dalam keluarga) |
| EKS3 | Ekonomi keluarga |
| EKS4 | Pekerjaan kepala keluarga |
| EKS5 | Pendidikan kepala keluarga |
| EKS6 | Pendidikan anggota keluarga lainnya |
| EKS7 | Keharmonisan keluarga |
| EKS8 | Kekerasan dalam rumah tangga |
| EKS9 | Pengaruh lingkungan rumah |
| EKS10 | Pengaruh lingkungan sekolah |
| EKS11 | Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar |
| EKS12 | Aktivitas sekolah yang monoton |
| EKS13 | Metode pembelajaran |
| EKS14 | Pengaruh teman |
| EKS15 | Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya |
| EKS16 | Pengaruh media sosial |
| EKS17 | Perhatian pemerintah |
| EKS18 | Biaya pendidikan |
| EKS19 | Kebijakan penggabungan sekolah |
| EKS20 | Gambaran prospek pekerjaan masa depan |

Mean





- 2. Uji Instrumen pada Responden Pengelola Sekolah (Wilayah Perdesaan)**
 Seluruh hasil analisis korelasi pearson untuk variabel Pencegahan, Penanganan, Faktor Internal dan Eksternal telah memenuhi asumsi korelasi karena p-value (Sig) < 0.05. Sehingga instrumen dianggap valid.
- a. Uji Validitas untuk Variabel Pencegahan

Correlations

	CEGS1	CEGS2	CEGS3	CEGS4	CEGS5	CEGS6	CEGS7	CEGS8	CEGS9	CEGS10	CEGS11	CEGS12	CEGS13	CEGS14	CEGS15	CEGS
CEGS1 Pearson Correlation	1	.703 ^{**}	.607 ^{**}	.399 ^{**}	.682 ^{**}	.556 ^{**}	.276	.434	.468	.188	.340	.444 ^{**}	.387 ^{**}	.449 ^{**}	.594 ^{**}	
Sig. (1-tailed)		.000	.001	.027	.000	.002	.096	.017	.010	.193	.052	.014	.005	.031	.014	.001
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

- b. Uji Validitas untuk Variabel Penanganan

Correlations

	TNS1	TNS2	TNS3	TNS4	TNS5	TNS6	TNS7	TNS8	TNS9	TNS10	TNS11	TNS12	TNS13	TNS14	TNS15	TNS16	TNS17	TNS
TNS1 Pearson Correlation	1	.851 ^{**}	.898 ^{**}	.726 ^{**}	.703 ^{**}	.706 ^{**}	.495 ^{**}	.355	.450	.544 ^{**}	.373	.541 ^{**}	.453	.510 ^{**}	.589 ^{**}	.589 ^{**}	.628 ^{**}	.801 ^{**}
Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.007	.044	.014	.003	.036	.003	.013	.005	.001	.001	.001	.000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



Jika dilihat dari hasil analisis korelasi pearson untuk variabel faktor internal pada **INTS7 dan INTS10** tidak melebihi uji validitas karena nilai sig. sebesar 0.093 dan 0.091 dimana lebih dari 0.05. maka variabel tersebut tidak digunakan dalam analisis regresi. Sedangkan dari hasil analisis korelasi pearson untuk variabel faktor eksternal pada **EXS17** tidak memenuhi uji validitas karena nilai sig. sebesar 0.079 dimana lebih dari 0.05. maka variabel tersebut tidak digunakan dalam analisis regresi

e. Uji Reabilitas

Variabel Pencegahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	15

Variabel Penanganan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	17

Variabel Faktor Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	8

Variabel Faktor Eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

Pada uji reliabilitas pada variabel di atas hasil dari Cronbach's Alpha melebihi 0,6 yang artinya variabel tersebut memenuhi persyaratan.

f. Uji Asumsi Klasik pada Y (Pencegahan & Penanganan) di wilayah Perdesaan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.72631434
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.082
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.70630137	
Most Extreme Differences	Absolute	.252	
	Positive	.127	
	Negative	-.252	
Test Statistic		.252	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.080 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.087

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Didapatkan p-value sebesar 0,2 (Pencegahan) dan 0.8 (Penanganan) dimana lebih dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan residual data yang digunakan berdistribusi normal.



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 INTS (X1)	.795	1.258
EXS (X2)	.795	1.258

a. Dependent Variable: CEGS (Y)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 INTS (X1)	.795	1.258
EXS (X2)	.795	1.258

a. Dependent Variable: TINS(Y)

Jika nilai VIF melebihi 10, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antar variabel prediktor. Jika dari hasil tersebut diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			INTS (X1)	EXS (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INTS (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.383*	-.042
		Sig. (1-tailed)	.	.032	.423
		N	24	24	24
	EXS (X2)	Correlation Coefficient	.383*	1.000	-.120
		Sig. (1-tailed)	.032	.	.288
		N	24	24	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.042	-.120	1.000
		Sig. (1-tailed)	.423	.288	.
		N	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Correlations

			INTS (X1)	EXS (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INTS (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.383*	-.040
		Sig. (1-tailed)	.	.032	.426
		N	24	24	24
	EXS (X2)	Correlation Coefficient	.383*	1.000	.032
		Sig. (1-tailed)	.032	.	.440
		N	24	24	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.040	.032	1.000
		Sig. (1-tailed)	.426	.440	.
		N	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Pada uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Spearman korelasi didapatkan pada pencegahan nilai sig. sebesar 0.423 dan 0.288 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas). Begitu pula pada penanganan nilai sig. sebesar 0.426 dan 0.440 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas).



3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.031 ^a	.001	-.094	7.039

a. Predictors: (Constant), EXS (X2), INTS (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.029	2	.514	.010	.990 ^b
	Residual	1040.596	21	49.552		
	Total	1041.625	23			

a. Dependent Variable: CEGS (Y)

b. Predictors: (Constant), EXS (X2), INTS (X1)

Didapatkan nilai sig. sebesar $0.990 > 0.05$, maka seluruh variabel independent Faktor Internal dan Eksternal tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap Pencegahan. karena tidak memiliki pengaruh maka tidak dapat dilanjutkan ke uji T parsial.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.089	8.065

a. Predictors: (Constant), EXS (X2), INTS (X1)

b. Dependent Variable: TINS(Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275.930	2	137.965	2.121	.145 ^b
	Residual	1365.903	21	65.043		
	Total	1641.833	23			

a. Dependent Variable: TINS(Y)

b. Predictors: (Constant), EXS (X2), INTS (X1)

Didapatkan nilai sig. sebesar $0.145 > 0.05$, maka seluruh variabel independent Faktor Internal dan Eksternal tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap Pencegahan. karena tidak memiliki pengaruh maka tidak dapat dilanjutkan ke uji T parsial. Dengan catatan nilai p-value bisa dinaikkan sebesar 20% sehingga bisa dimaknai setiap variabel berpengaruh dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.



4. Uji T Parsial
 a. Faktor Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.741	14.314		6.200	.000		
	INTS1	-11.495	6.626	-1.267	-1.735	.103	.085	11.729
	INTS2	14.442	8.209	1.587	1.759	.099	.056	17.888
	INTS3	-5.533	4.511	-.499	-1.226	.239	.275	3.632
	INTS4	11.315	5.488	1.134	2.062	.057	.150	6.651
	INTS5	-14.490	8.044	-1.219	-1.801	.092	.099	10.069
	INTS6	.736	2.417	.091	.304	.765	.505	1.980
	INTS8	1.255	2.995	.138	.419	.681	.420	2.381
	INTS9	.963	4.374	-.100	.220	.829	.219	4.566

a. Dependent Variable: TINS(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus

b. Faktor Eksternal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28.373	.000		.	.		
	EXS1	-3.121	.000	-.445	.	.	.002	469.357
	EXS2	-72.943	.000	-8.626	.	.	.000	5500.403
	EXS3	.744	.000	.101	.	.	.017	60.003
	EXS4	100.293	.000	9.206	.	.	.000	6414.785
	EXS5	-25.080	.000	-2.473	.	.	.001	726.499
	EXS6	11.893	.000	.957	.	.	.063	15.854
	EXS7	51.152	.000	4.304	.	.	.003	327.310
	EXS8	-21.554	.000	-2.376	.	.	.007	142.454
	EXS9	-44.780	.000	-3.376	.	.	.011	91.157
	EXS10	-6.568	.000	-.855	.	.	.004	265.686
	EXS11	-2.000	.000	-.248	.	.	.020	50.667
	EXS12	32.127	.000	3.542	.	.	.012	82.425
	EXS13	-9.726	.000	-.955	.	.	.004	250.236
	EXS14	16.169	.000	1.321	.	.	.011	93.249
	EXS15	16.810	.000	2.114	.	.	.005	210.147
	EXS16	8.667	.000	1.015	.	.	.015	68.689
	EXS18	-25.713	.000	-3.590	.	.	.005	209.820
	EXS19	-4.360	.000	-.479	.	.	.002	538.160
	EXS20	2.398	.000	.192	.	.	.080	12.541

a. Dependent Variable: TINS(Y)



Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
EKS1	Pola asuh orang tua
EKS2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
EKS3	Ekonomi keluarga
EKS4	Pekerjaan kepala keluarga
EKS5	Pendidikan kepala keluarga
EKS6	Pendidikan anggota keluarga lainnya
EKS7	Keharmonisan keluarga
EKS8	Kekerasan dalam rumah tangga
EKS9	Pengaruh lingkungan rumah
EKS10	Pengaruh lingkungan sekolah
EKS11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
EKS12	Aktivitas sekolah yang monoton
EKS13	Metode pembelajaran
EKS14	Pengaruh teman
EKS15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
EKS16	Pengaruh media sosial
EKS17	Perhatian pemerintah
EKS18	Biaya pendidikan
EKS19	Kebijakan penggabungan sekolah
EKS20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan



Lampiran 12. Hasil Pengujian pada Pengelola Sekolah (Wilayah Perkotaan)

1. Analisis Deskriptif pada Responden Pengelola Sekolah (Wilayah Perkotaan)

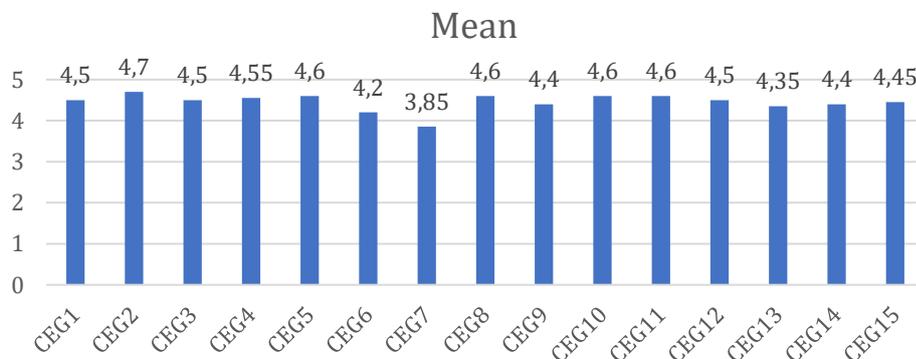
a. Variabel Pencegahan

		Statistics																
		CEGS1	CEGS2	CEGS3	CEGS4	CEGS5	CEGS6	CEGS7	CEGS8	CEGS9	CEGS10	CEGS11	CEGS12	CEGS13	CEGS14	CEGS15	CEGS	
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		4.50	4.70	4.50	4.55	4.60	4.20	3.85	4.60	4.40	4.60	4.60	4.50	4.35	4.40	4.45	66.80	
Median		5.00	5.00	4.50	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	5.00	4.50	4.00	4.00	4.00	67.00	
Mode		5	5	4 ^a	5	5	4	4	5	4	5	5	4 ^a	4	4	4	68	
Std. Deviation		.761	.470	.513	.510	.503	.834	.875	.503	.503	.503	.503	.513	.489	.503	.510	5.644	
Skewness		-1.195	-.945	.000	-.218	-.442	-1.018	-.732	-.442	.442	-.442	-.442	.000	.681	.442	.218	-.063	
Std. Error of Skewness		.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	
Kurtosis		-.037	-1.242	-2.235	-2.183	-2.018	1.080	.402	-2.018	-2.018	-2.018	-2.018	-2.235	-1.719	-2.018	-2.183	-1.084	
Std. Error of Kurtosis		.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

- | Kode | Deskripsi Parameter |
|-------|---|
| CEG1 | Pemberian Beasiswa |
| CEG2 | Pendekatan keluarga (sosialisasi, konseling dll) |
| CEG3 | Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah |
| CEG4 | Terdapat mekanisme pengentasan tindak kekerasan di sekolah |
| CEG5 | Peningkatan fasilitas (sarana prasarana) sekolah |
| CEG6 | Muatan pelajaran sekolah termasuk ekstrakurikuler |
| CEG7 | Penyediaan transportasi antar jemput sekolah |
| CEG8 | Kerjasama berbagai pihak (pemerintah desa, PKK, Dinas Pendidikan, orang tua, siswa, Lembaga sosial) |
| CEG9 | Pelibatan tokoh masyarakat |
| CEG10 | Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat kecamatan |
| CEG11 | Pembentukan tim pencegahan APTs tingkat desa/kel |
| CEG12 | Pendataan dan keterbukaan akses data APTs mulai dari tingkat desa dan kecamatan |
| CEG13 | Pendampingan sekolah dengan indikator APTs tinggi |
| CEG14 | Monitoring dan evaluasi program pencegahan APTs |
| CEG15 | Sosialisasi dampak APTs dalam berbagai media |



b. Variabel Penanganan

		Statistics																	
		TINS1	TINS2	TINS3	TINS4	TINS5	TINS6	TINS7	TINS8	TINS9	TINS10	TINS11	TINS12	TINS13	TINS14	TINS15	TINS16	TINS17	TINS
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.25	4.30	4.30	4.20	4.35	4.35	4.25	4.25	4.15	4.10	4.45	4.10	4.15	4.40	4.50	4.20	4.30	72.60
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	73.00
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
Std. Deviation		.550	.470	.470	.616	.489	.489	.444	.444	.366	.308	.510	.553	.366	.503	.513	.523	.470	3.803
Skewness		.132	.945	.945	-.120	.681	.681	1.251	1.251	2.123	2.888	.218	.083	2.123	.442	.000	.294	.945	.975
Std. Error of Skewness		.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512
Kurtosis		-.076	-1.242	-1.242	-.207	-1.719	-1.719	-.497	-.497	2.776	7.037	-2.183	.766	2.776	-2.018	-2.235	.457	-1.242	1.295
Std. Error of Kurtosis		.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992

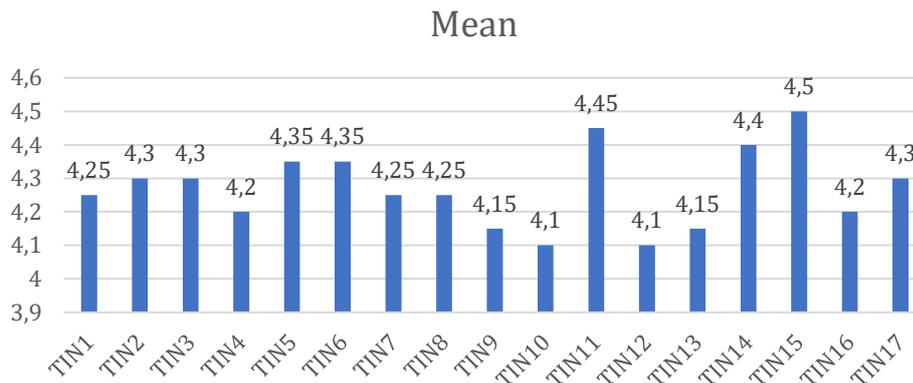
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

- | Kode | Deskripsi Parameter |
|------|--|
| TIN1 | Penganggaran khusus untuk penanganan APTs |
| TIN2 | Pendataan dan evaluasi APTs secara berkelanjutan |
| TIN3 | Pelaksanaan Sistem Paket |
| TIN4 | SMP Terbuka |
| TIN5 | Program beasiswa yang berkelanjutan & terintegrasi |
| TIN6 | Pelaksanaan Pusat Kelompok Belajar Masyarakat |



Kode	Deskripsi Parameter
TIN7	Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu (<i>bullying</i> , kekerasan, hamil dll)
TIN8	Pendampingan orangtua dan siswa
TIN9	Pendampingan sekolah dengan program penanganan
TIN10	Pendekatan melalui pemerintah lokal (Desa, RW, RT)
TIN11	Gerakan kembali ke sekolah
TIN12	Peningkatan kesejahteraan keluarga
TIN13	TOT Guru pendamping
TIN14	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat kecamatan
TIN15	Pembentukan tim penanganan APtS tingkat desa/kel
TIN16	Keberhasilan penanganan APtS menjadi indikator kinerja pendidikan desa/kecamatan
TIN17	Monitoring dan evaluasi program penanganan APtS



Intepretasi untuk *skewness index* menggambarkan apakah setiap data observasi berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai pada indexnya diantara -2 sampai 2. Jika dilihat dari hasil nilai *skewness* berada pada rentang yang ditentukan maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kurtosis *index* menggambarkan kemiringan grafik suatu distribusi.

c. Faktor Internal

		Statistics										
		INTS1	INTS2	INTS3	INTS4	INTS5	INTS6	INTS7	INTS8	INTS9	INTS10	INTS
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.45	2.45	2.25	2.15	2.30	2.15	2.20	2.00	2.05	2.20	22.20
Median		3.00	3.00	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.00	2.50	2.50	25.00
Mode		3	3	3	3	3	3	3	1 ^a	3	3	30
Std. Deviation		.686	.686	.851	.933	.801	.933	.894	1.026	.999	.894	8.250
Skewness		-.887	-.887	-.534	-.325	-.627	-.325	-.432	.000	-1.08	-.432	-1.85
Std. Error of Skewness		.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512	.512
Kurtosis		-.240	-.240	-1.416	-1.876	-1.108	-1.876	-1.672	-2.235	-2.153	-1.672	-1.929
Std. Error of Kurtosis		.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992	.992

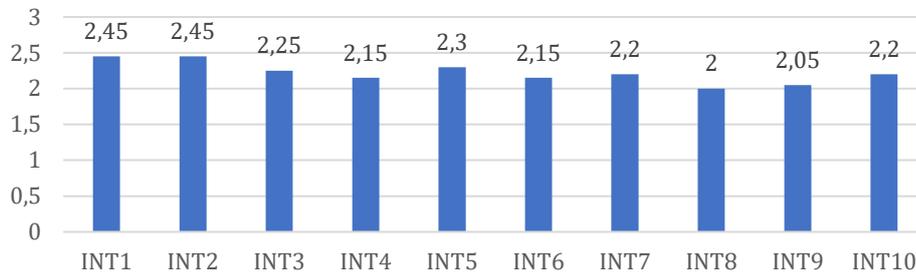
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus



Mean



d. Faktor Eksternal

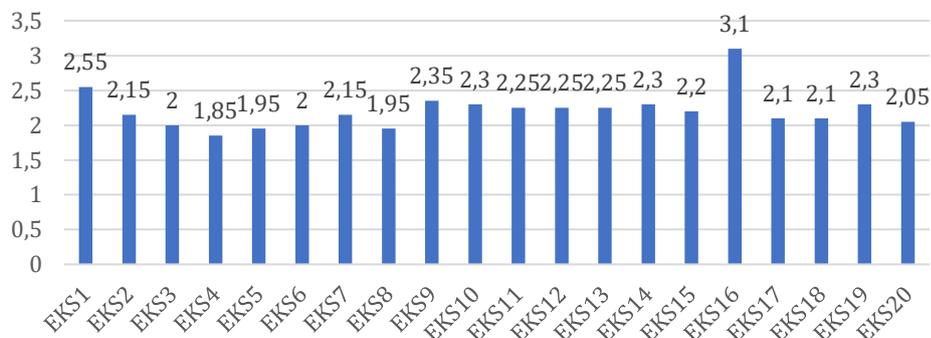
		Statistics																				
		EXS1	EXS2	EXS3	EXS4	EXS5	EXS6	EXS7	EXS8	EXS9	EXS10	EXS11	EXS12	EXS13	EXS14	EXS15	EXS16	EXS17	EXS18	EXS19	EXS20	EXS
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,55	2,15	2,00	1,85	1,95	2,00	2,15	1,95	2,35	2,30	2,25	2,25	2,25	2,30	2,20	3,10	2,10	2,10	2,30	2,05	44,15
Median		3,00	2,50	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	3,00	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	3,00	2,00	2,00	3,00	2,00	48,50
Mode		3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	3	20*
Std. Deviation		,686	,933	,649	,489	,605	,649	,813	,686	,813	,801	,851	,851	,851	,801	,884	1,553	,716	,716	,879	,887	14,076
Skewness		-1,283	-,325	,000	-,442	,012	,000	-,296	,062	-,766	-,627	-,534	-,534	-,627	-,432	,004	-,152	-,152	-,307	-,104	-,783	
Std. Error of Skewness		,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512	,512
Kurtosis		,542	-1,876	-,279	1,304	,189	-,279	-1,399	-,630	-1,002	-1,108	-1,416	-1,416	-1,416	-1,108	-1,672	-1,511	-,880	-,880	-1,342	-1,786	-,828
Std. Error of Kurtosis		,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992	,992

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

- Kode** **Deskripsi Parameter**
- EKS1 Pola asuh orang tua
- EKS2 Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
- EKS3 Ekonomi keluarga
- EKS4 Pekerjaan kepala keluarga
- EKS5 Pendidikan kepala keluarga
- EKS6 Pendidikan anggota keluarga lainnya
- EKS7 Keharmonisan keluarga
- EKS8 Kekerasan dalam rumah tangga
- EKS9 Pengaruh lingkungan rumah
- EKS10 Pengaruh lingkungan sekolah
- EKS11 Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
- EKS12 Aktivitas sekolah yang monoton
- EKS13 Metode pembelajaran
- EKS14 Pengaruh teman
- EKS15 Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
- EKS16 Pengaruh media sosial
- EKS17 Perhatian pemerintah
- EKS18 Biaya pendidikan
- EKS19 Kebijakan penggabungan sekolah
- EKS20 Gambaran prospek pekerjaan masa depan

Mean





2. Uji Instrumen pada Responden Pengelola Sekolah (Wilayah Perkotaan)
 Seluruh hasil analisis korelasi pearson untuk variabel Pencegahan, Penanganan, Faktor Internal dan Eksternal telah memenuhi asumsi korelasi karena p-value (Sig) < 0.05. Sehingga instrumen dianggap valid.
- a. Uji Validitas untuk Variabel Pencegahan

		Correlations															
		CEGS1	CEGS2	CEGS3	CEGS4	CEGS5	CEGS6	CEGS7	CEGS8	CEGS9	CEGS10	CEGS11	CEGS12	CEGS13	CEGS14	CEGS15	CEGS
CEGS1	Pearson Correlation	1	.000	.674**	.745**	.413*	.498*	.751**	.275	.413*	.550**	.550**	.405*	.071	.275	.203	.735**
	Sig. (1-tailed)		.500	.001	.000	.035	.013	.000	.120	.035	.006	.006	.038	.384	.120	.195	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS2	Pearson Correlation	.000	1	.655**	.504*	.134	.564**	-.115	-.089	.312	.356	.356	.218	.023	.089	.154	.393**
	Sig. (1-tailed)	.500		.001	.012	.287	.005	.314	.354	.090	.062	.062	.178	.462	.354	.259	.043
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS3	Pearson Correlation	.674**	.655**	1	.905**	.408*	.739**	.410*	.000	.408*	.816**	.816**	.600**	.105	.408*	.302	.836**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001		.000	.037	.000	.036	.500	.037	.000	.000	.003	.330	.037	.098	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS4	Pearson Correlation	.745**	.504*	.905**	1	.492*	.718**	.548*	.082	.328	.698**	.698**	.503*	.032	.328	.212	.808**
	Sig. (1-tailed)	.000	.012	.000		.014	.000	.006	.365	.079	.000	.000	.012	.447	.079	.185	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS5	Pearson Correlation	.413*	.134	.408*	.492*	1	.201	.215	.167	.458*	.167	.167	.000	-.043	.250	.123	.416*
	Sig. (1-tailed)	.035	.287	.037	.014		.198	.181	.241	.021	.241	.241	.500	.429	.144	.303	.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS6	Pearson Correlation	.498*	.564**	.739**	.718**	.201	1	.476*	-.302	.427*	.704**	.704**	.492*	.335	.553*	.520*	.792**
	Sig. (1-tailed)	.013	.005	.000	.000	.198		.017	.098	.030	.000	.000	.014	.074	.006	.009	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS7	Pearson Correlation	.751**	-.115	.410*	.548*	.215	.476*	1	.335	.263	.455*	.455*	.410*	.375	.393**	.395*	.697**
	Sig. (1-tailed)	.000	.314	.036	.006	.181	.017		.074	.131	.022	.022	.036	.052	.048	.042	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS8	Pearson Correlation	.275	-.089	.000	.082	.167	-.302	.335	1	.250	-.250	-.250	.000	.171	-.167	-.082	.119
	Sig. (1-tailed)	.120	.354	.500	.365	.241	.098	.074		.144	.144	.144	.500	.235	.241	.365	.309
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS9	Pearson Correlation	.413*	.312	.408*	.328	.458*	.427*	.263	.250	1	.250	.250	.408*	.471*	.583*	.698**	.642**
	Sig. (1-tailed)	.035	.090	.037	.079	.021	.030	.131	.144		.144	.144	.037	.018	.003	.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS10	Pearson Correlation	.550**	.356	.816**	.698**	.167	.704**	.455*	-.250	.250	1	1.000**	.816**	.385*	.667**	.533*	.824**
	Sig. (1-tailed)	.006	.062	.000	.000	.241	.000	.022	.144	.144		.000	.000	.047	.001	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS11	Pearson Correlation	.550**	.356	.816**	.698**	.167	.704**	.455*	-.250	.250	1.000**	1	.816**	.385*	.667**	.533*	.824**
	Sig. (1-tailed)	.006	.062	.000	.000	.241	.000	.022	.144	.144	.000	.000	.000	.047	.001	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS12	Pearson Correlation	.405*	.218	.600**	.503*	.000	.492*	.410*	.000	.408*	.816**	.816**	1	.524**	.816**	.704**	.764**
	Sig. (1-tailed)	.038	.178	.003	.012	.500	.014	.036	.500	.037	.000	.000		.009	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS13	Pearson Correlation	.071	.023	.105	.032	-.043	.335	.375	.171	.471*	.385*	.385*	.524**	1	.685**	.811**	.522**
	Sig. (1-tailed)	.384	.462	.330	.447	.429	.074	.052	.235	.018	.047	.047	.009		.000	.000	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS14	Pearson Correlation	.275	.089	.408*	.328	.250	.553*	.383*	-.167	.583*	.667**	.667**	.816**	.685**	1	.903**	.735**
	Sig. (1-tailed)	.120	.354	.037	.079	.144	.006	.048	.241	.003	.001	.001	.000	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS15	Pearson Correlation	.203	.154	.302	.212	.123	.520**	.395*	-.082	.698**	.533*	.533*	.704**	.811**	.903**	1	.691**
	Sig. (1-tailed)	.195	.259	.098	.185	.303	.009	.042	.365	.000	.008	.008	.000	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CEGS	Pearson Correlation	.735**	.393*	.836**	.808**	.416*	.792**	.697**	.119	.642**	.824**	.824**	.764**	.522**	.735**	.691**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.043	.000	.000	.034	.000	.000	.309	.001	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi pearson untuk variabel Pencegahan pada **CEGS8** tidak memenuhi uji validitas karena nilai sig. sebesar 0.309 lebih dari 0.05. maka variabel tersebut tidak digunakan dalam analisis regresi.



b. Uji Validitas untuk Variabel Penanganan

		Correlations																	
		TINS1	TINS2	TINS3	TINS4	TINS5	TINS6	TINS7	TINS8	TINS9	TINS10	TINS11	TINS12	TINS13	TINS14	TINS15	TINS16	TINS17	TINS
TINS1	Pearson Correlation	1	.916*	.305	.466	.635*	.635*	-.054	-.054	.326	.496	.328	-.087	.326	.381	.653*	-.183	.102	.780**
	Sig. (1-tailed)		.000	.095	.019	.001	.001	.411	.411	.080	.019	.079	.358	.080	.049	.001	.220	.335	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS2	Pearson Correlation	.916*	1	-.286	.327	.663*	.663*	.126	.126	.336	.509	.285	-.122	.336	.356	.655**	-.257	.048	.777**
	Sig. (1-tailed)			.111	.079	.001	.001	.298	.298	.074	.011	.112	.305	.074	.062	.001	.137	.421	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS3	Pearson Correlation	.305	.286	1	.873**	-.206	.206	.126	-.126	.031	.145	-.154	-.324	.336	.134	.000	-.043	-.190	.365
	Sig. (1-tailed)	.095	.111		.000	.192	.192	.298	.298	.449	.270	.259	.082	.074	.287	.500	.429	.211	.057
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS4	Pearson Correlation	.466*	.327	.873**	1	.280	.280	-.192	-.385*	.093	.167	.034	-.217	.327	.238	.167	.033	-.036	.463*
	Sig. (1-tailed)	.019	.079	.000		.116	.116	.208	.047	.348	.241	.444	.179	.080	.156	.241	.446	.440	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS5	Pearson Correlation	.635**	.663*	-.206	.280	1	1.000**	-.182	-.182	-.015	.105	-.032	.058	-.015	.043	.314	-.082	-.252	.475*
	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.192	.116		.000	.222	.222	.476	.330	.447	.403	.476	.429	.088	.365	.142	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS6	Pearson Correlation	.635**	.663*	-.206	.280	1.000**	1	-.182	-.182	-.015	.105	-.032	.058	-.015	.043	.314	-.082	-.252	.475*
	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.192	.116	.000	.000	.222	.222	.476	.330	.447	.403	.476	.429	.088	.365	.142	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS7	Pearson Correlation	-.054	.126	.126	-.192	-.182	-.182	1	.733**	.404	.577**	.174	-.536*	.728*	.000	-.115	-.226	.126	.218
	Sig. (1-tailed)	.411	.298	.298	.208	.222	.222		.000	.039	.004	.231	.007	.000	.500	.314	.169	.298	.178
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS8	Pearson Correlation	-.054	.126	-.126	-.385*	-.182	-.182	.733**	1	.404	.577**	-.058	-.536*	.404	.000	-.115	-.226	.126	.093
	Sig. (1-tailed)	.411	.298	.298	.047	.222	.222	.000		.039	.004	.404	.007	.039	.500	.314	.169	.298	.348
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS9	Pearson Correlation	.326	.336	.031	.093	-.015	-.015	.404	.404	1	.793**	.183	-.596*	.608*	.229	.140	-.165	.336	.423*
	Sig. (1-tailed)	.080	.074	.449	.348	.476	.476	.039	.039	.000	.220	.003	.002	.166	.278	.244	.074	.032	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS10	Pearson Correlation	.466*	.509*	.145	.167	.105	.105	.577**	.577**	.793**	1	.369	-.681**	.793**	.408*	.333	-.131	.508*	.665**
	Sig. (1-tailed)	.019	.011	.270	.241	.330	.330	.004	.004	.000	.000	.055	.000	.000	.037	.075	.291	.011	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS11	Pearson Correlation	.328	.285	-.154	.034	-.032	-.032	.174	-.058	.183	.369	1	.205	.464*	.492*	.704**	.434	.724*	.640**
	Sig. (1-tailed)	.079	.112	.259	.444	.447	.447	.231	.404	.220	.055		.193	.020	.014	.000	.028	.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS12	Pearson Correlation	-.087	-.122	-.324	-.217	.058	.058	-.536*	-.536*	-.598*	-.681**	.205	1	-.598*	-.152	.186	.291	-.122	-.180
	Sig. (1-tailed)	.358	.305	.082	.179	.403	.403	.007	.007	.003	.000	.193		.003	.262	.217	.106	.305	.223
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS13	Pearson Correlation	.326	.336	.336	.327	-.015	-.015	.726**	.404	.608*	.793**	.464	-.598*	1	.229	.140	-.165	.336	.574**
	Sig. (1-tailed)	.080	.074	.074	.080	.476	.476	.000	.039	.002	.000	.020	.003		.166	.278	.244	.074	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS14	Pearson Correlation	.381*	.356	.134	.238	.043	.043	.000	.000	.229	.408*	.492*	-.152	.229	1	.816**	.480	.802*	.694**
	Sig. (1-tailed)	.049	.062	.287	.156	.429	.429	.500	.500	.166	.037	.014	.262	.166		.000	.016	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS15	Pearson Correlation	.653**	.655**	.000	.167	.314	.314	-.115	-.115	.140	.333	.704**	.186	.140	.816**	1	.392*	.655**	.809**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.500	.241	.088	.088	.314	.314	.278	.075	.000	.217	.278	.000		.044	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS16	Pearson Correlation	-.183	-.257	-.043	.033	-.082	-.082	-.226	-.226	-.165	-.131	.434*	.291	-.165	.480*	.392*	1	.599**	.254
	Sig. (1-tailed)	.220	.137	.429	.446	.365	.365	.169	.169	.244	.291	.028	.106	.244	.016	.044		.003	.140
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS17	Pearson Correlation	.102	.048	-.190	-.036	-.252	-.252	.128	.126	.336	.509	.724**	-.122	.336	.802*	.655**	.599**	1	.542**
	Sig. (1-tailed)	.335	.421	.211	.440	.142	.142	.298	.298	.074	.011	.000	.305	.074	.000	.001	.003		.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINS	Pearson Correlation	.780**	.777**	.365	.463	.475*	.475*	.218	.218	.093	.423*	.665**	.640**	-.180	.574*	.694**	.809**	.254	.542**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.057	.020	.017	.017	.178	.178	.348	.032	.001	.001	.223	.004	.000	.000	.140	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi pearson untuk variabel Penanganan terdapat beberapa variabel yang tidak memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji regresi linier berganda data *cross section*

- ➔ TINS3 : Pelaksanaan Sistem Paket dengan nilai sig. 0.57 > 0.05
- ➔ TINS7 : Pendekatan psikologis terhadap anak dengan kasus tertentu dengan nilai sig. 0.178 > 0.05
- ➔ TINS8 : Pendampingan orang tua dan siswa dengan nilai sig. 0.348 > 0.05
- ➔ TINS12 : Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dengan nilai sig. 0.223 > 0.05
- ➔ TINS16 : Keberhasilan Penanganan Menjadi Indikator kinerja Pendidikan/pemerintah dimana diperoleh sig sebesar 0.14 > 0.05



e. Uji Reabilitas

Variabel Pencegahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	15

Variabel Penanganan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	15

Variabel Faktor Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	10

Variabel Faktor Eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	21

Pada uji reliabilitas pada variabel di atas hasil dari Cronbach's Alpha melebihi 0,6 yang artinya variabel tersebut memenuhi persyaratan.

f. Uji Asumsi Klasik pada Y (Pencegahan & Penanganan) di wilayah Perdesaan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83204467
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.116
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11422277
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.113
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Didapatkan p-value sebesar 0,2 (Pencegahan) dan 0.96 (Penanganan) dimana lebih dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan residual data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INTS(X1)	.180	5.540
	EXS(X2)	.180	5.540

a. Dependent Variable: CEGS(Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INTS(X1)	.180	5.540
	EXS(X2)	.180	5.540

a. Dependent Variable: CEGS(Y)

Jika nilai VIF melebihi 10, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antar variabel prediktor. Jika dari hasil tersebut diperoleh nilai



VIF yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			INTS(X1)	EXS(X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INTS(X1)	Correlation Coefficient	1.000	.887**	-.009
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.485
		N	20	20	20
	EXS(X2)	Correlation Coefficient	.887**	1.000	-.039
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.436
		N	20	20	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.009	-.039	1.000
		Sig. (1-tailed)	.485	.436	.
		N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

			INTS(X1)	EXS(X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INTS(X1)	Correlation Coefficient	1.000	.887**	.086
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.360
		N	20	20	20
	EXS(X2)	Correlation Coefficient	.887**	1.000	.175
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.231
		N	20	20	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.086	.175	1.000
		Sig. (1-tailed)	.360	.231	.
		N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Spearman korelasi didapatkan pada pencegahan nilai sig. sebesar 0.485 dan 0.436 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas). Begitu pula pada penanganan nilai sig. sebesar 0.360 dan 0.231 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka terpenuhi asumsi (tidak terjadi heteroskedastisitas).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.478	4.051

a. Predictors: (Constant), EXS(X2), INTS(X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.193	2	159.097	9.694	.002 ^b
	Residual	279.007	17	16.412		
	Total	597.200	19			

a. Dependent Variable: CEGS(Y)

b. Predictors: (Constant), EXS(X2), INTS(X1)



Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y variabel pencegahan yaitu sebesar $0.002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar 53.3%.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.284	3.292

a. Predictors: (Constant), EXS(X2), INTS(X1)

b. Dependent Variable: TINS(Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.481	2	51.740	4.773	.023 ^b
	Residual	184.269	17	10.839		
	Total	287.750	19			

a. Dependent Variable: TINS(Y)

b. Predictors: (Constant), EXS(X2), INTS(X1)

Nilai sig yang didapatkan dari analisis regresi dengan y variabel pencegahan yaitu sebesar $0.023 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan anak putus sekolah, dan besar kontribusi sebesar 36%.

4. Uji T Parsial

a. Faktor Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.300	3.175		15.214	.000		
	INTS2	-1.350	3.817	-.165	-.354	.730	.067	14.879
	INTS3	19.000	5.127	.2883	3.706	.003	.024	41.250
	INTS4	-17.000	5.538	-.2830	-3.070	.011	.017	57.925
	INTS5	4.000	5.127	.572	.780	.452	.027	36.600
	INTS6	-2.729E-13	4.187	-.000	.000	1.000	.030	33.100
	INTS7	-2.650	4.830	-.423	-.549	.594	.025	40.470
	INTS9	3.350	2.410	.597	1.390	.192	.080	12.554
	INTS10	.350	3.817	-.056	.092	.929	.040	25.270

a. Dependent Variable: CEGS(Y)



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.400	1.983		30.464	.000		
	INTS2	-.800	2.384	-.141	-.336	.743	.067	14.879
	INTS3	8.000	3.202	1.749	2.498	.030	.024	41.250
	INTS4	-8.000	3.459	-1.919	-2.313	.041	.017	57.925
	INTS5	-3.031E-13	3.202	.000	.000	1.000	.027	36.600
	INTS6	-6.000	2.615	-1.439	-2.295	.042	.030	33.100
	INTS7	5.800	3.017	1.333	1.923	.081	.025	40.470
	INTS9	3.800	1.505	.975	2.525	.028	.080	12.554
	INTS10	-1.200	2.384	-.276	-.503	.625	.040	25.270

a. Dependent Variable: TINS(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
INT1	Motivasi sekolah anak
INT2	Minat belajar anak
INT3	Kondisi fisik anak
INT4	Kondisi mental/psikologis anak
INT5	Kemampuan mengikuti pelajaran sekolah
INT6	Jarak rumah ke sekolah
INT7	Ketersediaan kendaraan
INT8	Harus mengurus rumah tangga karena menikah (suami, istri, anak atau orang tua)
INT9	Harus bekerja (menafkahi keluarga)
INT10	Berkebutuhan khusus

b. Faktor Eksternal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.667	.749		67.642	.000		
	EXS1	15.000	.500	1.836	30.000	.000	.112	8.950
	EXS2	14.667	.601	2.442	24.387	.000	.042	23.944
	EXS3	-3.333	.338	-.386	-9.868	.000	.274	3.651
	EXS5	4.500	.956	.485	4.706	.002	.039	25.416
	EXS6	-2.167	.547	-.251	-3.958	.004	.104	9.590
	EXS8	-2.500	.546	-.306	-4.575	.002	.094	10.688
	EXS13	-29.167	1.532	-4.426	-19.037	.000	.008	129.097
	EXS16	.667	.195	.185	3.420	.009	.144	6.960
	EXS18	-5.833	.296	-.747	-19.711	.000	.291	3.433
	EXS19	4.333	.390	.756	11.116	.000	.090	11.064
	EXS20	7.167	.693	1.134	10.343	.000	.035	28.713

a. Dependent Variable: CEGS(Y)



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.788	2.247		27.051	.000		
	EXS1	10.000	1.500	1.764	6.667	.000	.112	8.950
	EXS2	12.424	1.804	2.980	6.886	.000	.042	23.944
	EXS3	-2.212	1.013	-.369	-2.183	.061	.274	3.651
	EXS5	1.227	2.869	.191	.428	.680	.039	25.416
	EXS6	-1.379	1.642	-.230	-.840	.426	.104	9.590
	EXS8	3.409	1.639	.601	2.080	.071	.094	10.688
	EXS13	-26.833	4.596	-5.866	-5.838	.000	.008	129.097
	EXS16	-.394	.585	-.157	-.674	.520	.144	6.960
	EXS18	-4.621	.888	-.853	-5.205	.001	.291	3.433
	EXS19	4.121	1.170	1.036	3.524	.008	.090	11.064
	EXS20	5.470	2.079	1.247	2.631	.030	.035	28.713

a. Dependent Variable: TINS(Y)

Keterangan :

Kode	Deskripsi Parameter
EKS1	Pola asuh orang tua
EKS2	Jumlah anak (saudara dalam keluarga)
EKS3	Ekonomi keluarga
EKS4	Pekerjaan kepala keluarga
EKS5	Pendidikan kepala keluarga
EKS6	Pendidikan anggota keluarga lainnya
EKS7	Keharmonisan keluarga
EKS8	Kekerasan dalam rumah tangga
EKS9	Pengaruh lingkungan rumah
EKS10	Pengaruh lingkungan sekolah
EKS11	Fasilitas sekolah yang mendukung belajar-mengajar
EKS12	Aktivitas sekolah yang monoton
EKS13	Metode pembelajaran
EKS14	Pengaruh teman
EKS15	Isu bullying (perundungan) oleh teman/lainnya
EKS16	Pengaruh media sosial
EKS17	Perhatian pemerintah
EKS18	Biaya pendidikan
EKS19	Kebijakan penggabungan sekolah
EKS20	Gambaran prospek pekerjaan masa depan



Lampiran 13. Hasil Uji SEM Faktor Internal dan Eksternal

Model Test User Model:

Test statistic	1295.391
Degrees of freedom	458
P-value (Chi-square)	0.000

Model Test Baseline Model:

Test statistic	2874.422
Degrees of freedom	496
P-value	0.000

Root Mean Square Error of Approximation:

RMSEA	0.137
90 Percent confidence interval - lower	0.128
90 Percent confidence interval - upper	0.145
P-value RMSEA <= 0.05	0.000

Regressions:

	Estimate	Std.Err	z-value	P(> z)	std.lv	std.all
Pencegahan ~						
Internal	0.342	0.187	1.830	0.067	0.620	0.620
Eksternal	-0.184	0.163	-1.129	0.259	-0.360	-0.360
Penanganan ~						
Internal	0.370	0.229	1.616	0.106	0.509	0.509
Eksternal	-0.107	0.204	-0.525	0.600	-0.159	-0.159

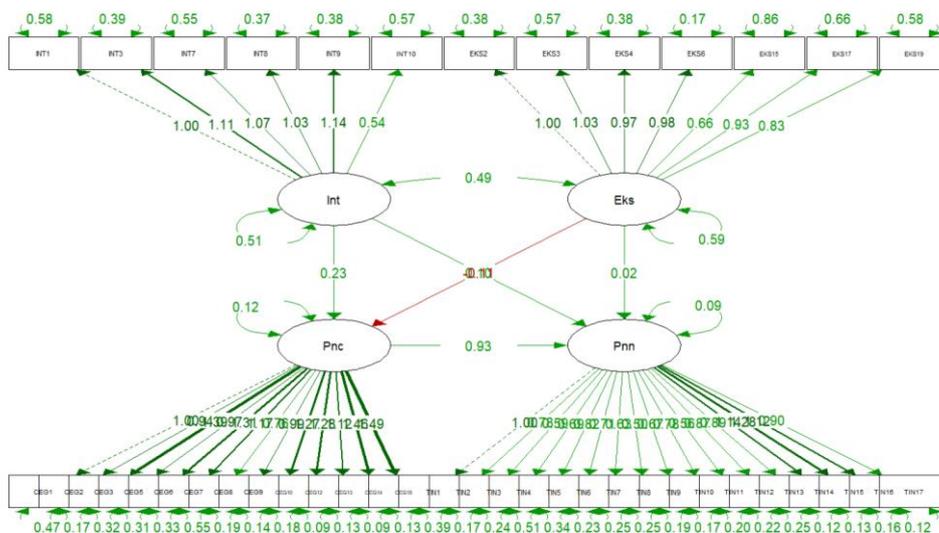
Penentuan variabel paling signifikan

	LV	Item	Coefficient	ci.lower	ci.upper	SE	Z	p.value
1	Pencegahan	CEG1	0.822	0.748	0.897	0.038	21.552	0
2	Pencegahan	CEG3	0.806	0.752	0.860	0.027	29.319	0
3	Pencegahan	CEG7	0.734	0.678	0.790	0.029	25.623	0
4	Pencegahan	CEG10	0.938	0.905	0.971	0.017	55.424	0
5	Pencegahan	CEG11	0.944	0.915	0.972	0.014	65.355	0
6	Pencegahan	CEG12	0.900	0.845	0.955	0.028	32.039	0
7	Pencegahan	CEG14	0.870	0.813	0.928	0.029	29.606	0
8	Pencegahan	CEG15	0.865	0.809	0.920	0.028	30.693	0
9	Penanganan	TIN1	0.866	0.807	0.925	0.030	28.682	0
10	Penanganan	TIN2	0.829	0.784	0.874	0.023	36.115	0
11	Penanganan	TIN3	0.686	0.608	0.764	0.040	17.187	0
12	Penanganan	TIN5	0.787	0.699	0.875	0.045	17.481	0
13	Penanganan	TIN6	0.791	0.733	0.849	0.030	26.531	0
14	Penanganan	TIN7	0.605	0.525	0.685	0.041	14.774	0
15	Penanganan	TIN9	0.698	0.630	0.766	0.035	20.078	0
16	Penanganan	TIN12	0.800	0.712	0.889	0.045	17.798	0
17	Penanganan	TIN13	0.775	0.719	0.831	0.029	27.078	0
18	Penanganan	TIN14	0.905	0.874	0.937	0.016	56.871	0
19	Penanganan	TIN15	0.920	0.892	0.949	0.015	62.647	0
20	Penanganan	TIN17	0.843	0.798	0.889	0.023	35.978	0



21	Internal	INT1	0.800	0.757	0.843	0.022	36.336	0
22	Internal	INT3	0.846	0.800	0.892	0.023	36.003	0
23	Internal	INT7	0.775	0.703	0.848	0.037	21.057	0
24	Internal	INT8	0.804	0.743	0.866	0.031	25.754	0
25	Internal	INT9	0.828	0.782	0.873	0.023	35.686	0
26	Internal	INT10	0.517	0.397	0.637	0.061	8.450	0
27	Eksternal	EKS2	0.854	0.805	0.903	0.025	34.154	0
28	Eksternal	EKS3	0.775	0.705	0.844	0.036	21.758	0
29	Eksternal	EKS4	0.822	0.765	0.880	0.029	27.949	0
30	Eksternal	EKS6	0.908	0.862	0.953	0.023	39.287	0
31	Eksternal	EKS15	0.546	0.425	0.666	0.062	8.866	0
32	Eksternal	EKS17	0.712	0.610	0.815	0.052	13.606	0

Dilihat dari hasil tersebut bahwa model yang dibentuk cukup baik dan didapatkan model regresi. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 70% atau nilai alpha sebesar 0.3 maka model yang membawa pengaruh yaitu faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan. Kemudian faktor internal berpengaruh terhadap penanganan tetapi faktor eksternal kurang berpengaruh terhadap penanganan secara langsung. Berikut adalah faktor yang terbentuk :



Secara umum dapat disimpulkan bahwa, didapatkan faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh diantaranya yaitu :

Faktor internal :

- INT9 : Harus Bekerja
- INT3 : Kondisi Fisik Anak
- INT7 : Ketersediaan Kendaraan



Faktor Eksternal :

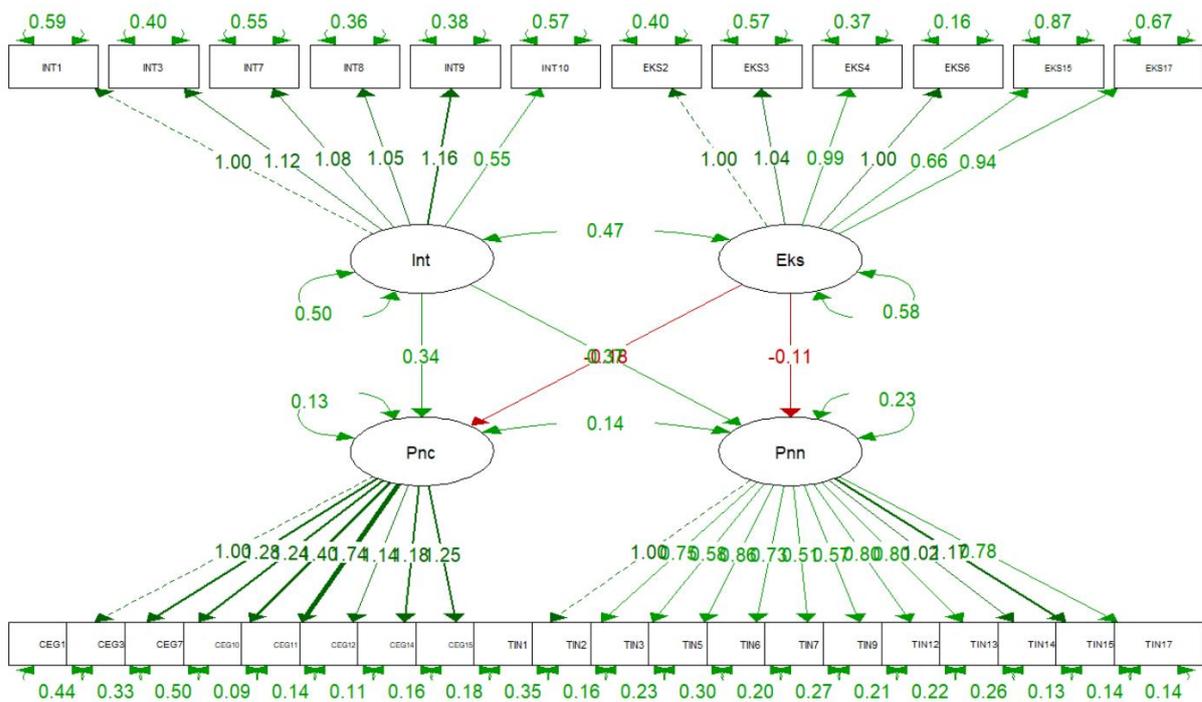
EKS3 : Ekonomi Keluarga

EKS2 : Jumlah Anak

EKS6 : Pendidikan Anggota Keluarga yang Lain

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara faktor eksternal dan internal mempunyai hubungan secara langsung dimana Ketika suatu keluarga mempunyai tingkat ekonomi yang rendah maka akan terjadi anak putus sekolah, hal tersebut juga dilihat dari banyak anak yang ada dalam keluarga tersebut, Ketika semakin banyak anak maka beban ekonomi dalam keluarga tersebut akan semakin besar.

OUTPUT LANGKAH PENANGANAN dan PENCEGAHAN



Dari faktor yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa langkah pencegahan dan penanganan untuk masalah Anak Putus Sekolah diantaranya yaitu :

1. pembentukan tim pencegahan/penanganan APTs baik dilingkup desa atau kecamatan
2. peningkatan kesejahteraan keluarga
3. pendampingan atau pendekatan psikologis anak dengan kasus tertentu (bullying, kekerasan, hamil, dll)
4. Pemantauan, pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran di sekolah

